



**RISET KESEHATAN DASAR**



# **PEDOMAN PENGISIAN KUESIONER**

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN  
KEMENTERIAN KESEHATAN RI**

**JAKARTA  
2013**

## KATA PENGANTAR

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 merupakan riset berbasis masyarakat yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai indikator kesehatan sebagai bahan penilaian pencapaian target MDGs, mengevaluasi keberhasilan perbaikan status kesehatan dan perkembangan upaya pembangunan kesehatan di tingkat nasional, provinsi sampai kabupaten/kota.

Indikator yang akan dikumpulkan Riskesdas 2013 hampir sama dengan Riskesdas 2007 yang mencakup indikator terkait dengan *status kesehatan* (prevalensi penyakit menular, dan tidak menular, status gizi, status kesehatan ibu dan anak); indikator terkait dengan *cakupan pelayanan kesehatan, perilaku, sanitasi dan lingkungan*, serta *penyakit berhubungan dengan keturunan*. Informasi diperoleh melalui wawancara terstruktur, pengukuran, pemeriksaan, dan pengambilan spesimen biomedis (darah dan urin).

Data Riskesdas 2013 dirancang untuk memperoleh estimasi kabupaten, nasional dan provinsi. Sampel meliputi 300.000 rumah tangga yang tersebar di seluruh wilayah provinsi di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan oleh sekitar 10.000 enumerator dengan kualifikasi minimal lulusan Diploma 3 (D3) kesehatan, dibawah supervisi sekitar lebih dari 500 Penanggung Jawab Teknis Kabupaten/Kota (PJT Kabupaten/Kota), dan Penanggung Jawab Teknis Provinsi (PJT Provinsi).

Untuk menyamakan pemahaman cara pengumpulan data dan mengisi kuesioner dan formulir lainnya, disusun pedoman pengisian kuesioner. Buku pedoman merupakan acuan bagi enumerator, pelatih, supervisor dan tenaga lain yang terlibat baik pada pelatihan maupun pengumpulan data.

Akhir kata semoga buku pedoman ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dan dapat menunjang keberhasilan Riskesdas 2013.

Jakarta, Desember 2012  
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan  
Kementerian Kesehatan RI

Dr.dr.Trihono, MSc

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB 1. PENDAHULUAN .....	4
BAB 2 .TATA CARA PEMILIHAN SAMPEL.....	5
BAB 3. TATA CARA PENGUMPULAN DATA .....	14
A. Faktor yang mempengaruhi hasil wawancara.....	14
B. Langkah-langkah yang harus dilakukan pewawancara.....	15
C. Pengumpulan data .....	16
D. Masalah responden di lapangan .....	16
E. Pengendalian mutu hasil wawancara.....	16
F. Etika wawancara dalam pengumpulan data.....	17
G. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara .....	17
BAB 4. TATA CARA PENGISIAN KUESIONER.....	20
A. Petunjuk Umum .....	21
B. Petunjuk Khusus .....	21
BAB 5. PENJELASAN PENGISIAN KUESIONER RKD13.RT DAN RKD13.IND.....	23
Blok I. Pengenalan Tempat.....	23
Blok II. Keterangan Rumah Tangga .....	24
Blok III. Keterangan Pengumpul Data.....	26
Blok IV. Keterangan Anggota Rumah Tangga.....	27
Blok V. Akses dan Pelayanan Kesehatan .....	34
Blok VI. Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional.....	37
Blok VII. Gangguan Jiwa Berat Dalam Keluarga .....	49
Blok VIII. Kesehatan Lingkungan .....	51
Blok IX. Pemukiman dan Ekonomi .....	59
Kutip dari Blok I PENGENALAN TEMPAT RKD13.RT.....	67
Blok X. Keterangan Wawancara Individu .....	67
Blok XI. Keterangan Individu.....	67
A. Penyakit Menular .....	68
B. Penyakit Tidak Menular .....	77
C. Cedera .....	89
D. Gigi dan Mulut .....	96
E. Ketidakmampuan/Disabilitas .....	99
G. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku .....	109
H. Pembiayaan Kesehatan .....	124
I. Kesehatan Reproduksi .....	130
J. Kesehatan Anak dan Imunisasi .....	162
K. Pengukuran dan Pemeriksaan .....	186
L. Pemeriksaan mata.....	204
M. Pemeriksaan THT .....	210
N. Pemeriksaan Status Gigi Permanen .....	213
O. Pengambilan Spesimen Darah dan Sampel Urin .....	218
LAMPIRAN.....	218

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pertama kali dilakukan pada tahun 2007. Hasilnya telah dimanfaatkan oleh penyelenggara program Kementerian Kesehatan untuk perencanaan, evaluasi keberhasilan program, dan pengembangan kebijakan program pembangunan kesehatan jangka menengah (RPJMN 2010-2014). Indikator yang dihasilkan Riskesdas 2007, antara lain telah dikompositkan menjadi Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) untuk menilai peringkat keberhasilan program kesehatan kabupaten/kota di Indonesia.

Pada Riskesdas lengkap dikumpulkan data yang mewakili kabupaten/kota, direncanakan dilakukan secara periodik setiap enam tahun. Pada kondisi tertentu, tahun 2010 bertepatan dengan diadakannya pertemuan puncak tingkat tinggi Majelis Umum PBB, dilaksanakan Riskesdas untuk mendapat data terkait indikator MDGs bidang kesehatan, yaitu tujuan 1, 4, 5, 6.

Seperti halnya tahun 2007, Riskesdas 2013 akan dikumpulkan indikator serupa yang pada intinya bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan beberapa indikator status kesehatan masyarakat Indonesia, serta perkembangan upaya pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan sampai dengan tahun 2013. Indikator dalam Riskesdas 2013 yang dikumpulkan terkait dengan: 1) Status gizi; 2) Status kesehatan Ibu; 3) Status kesehatan Anak; 4) Angka morbiditas penyakit menular; 5) Angka morbiditas penyakit tidak menular termasuk kesehatan gigi dan mulut, gangguan mata dan telinga, penyakit keturunan; serta kesehatan jiwa; 6) Pengambilan spesimen darah dan urin terkait penyakit tidak menular; 7) Masalah cedera; 8) Disabilitas; 9) Pengetahuan dan perilaku tentang penggunaan tembakau; PHBS, kebiasaan makan, serta aktivitas fisik; 10) Akses dan pelayanan kesehatan; 11) Kesehatan lingkungan dan sanitasi; 12) Kefarmasian termasuk penggunaan obat/obat tradisional dan pelayanan kesehatan tradisional; 13) Karakteristik penduduk termasuk tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan status ekonomi.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner terstruktur dan formulir pendukung lainnya. Selain itu juga dilakukan pengukuran antropometri, tekanan darah, pemeriksaan mata dan telinga, pemeriksaan gigi dan mulut, pengambilan spesimen darah (malaria), pengambilan spesimen darah untuk pemeriksaan hematologi rutin, kimia darah, dan imunologi, serta spesimen urin dan pemeriksaan air untuk status iodium. Pengumpulan data tersebut dilakukan oleh sekitar 2000 tim enumerator dengan kualifikasi minimal lulusan D3 kesehatan, dimana setiap tim terdiri dari 5 orang; lebih dari 500 Penanggung Jawab Teknis Kabupaten (PJT Kabupaten), dan Penanggung Jawab Teknis Provinsi (PJT Provinsi).

Pemahaman yang sama tentang pengisian kuesioner dan mekanisme pengumpulan data sangat penting untuk menjaga validitas data yang dikumpulkan. Untuk itu disusun buku pedoman pelaksanaan pengumpulan data untuk menyamakan pemahaman tim Riskesdas untuk keseluruhan proses.

## BAB 2 .TATA CARA PEMILIHAN SAMPEL

### 1. Metode *Sampling* Riskesdas 2013

Mempertimbangkan parameter yang dikumpulkan pada Riskesdas 2013, untuk memudahkan perbedaan, maka Riskesdas dibagi menjadi 3 Modul, yaitu Modul IPKM (Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat), Modul MDG's, dan Modul Biomedis.

1. Modul IPKM dirancang untuk penyajian data kabupaten/kota.
2. Modul MDG's dirancang untuk penyajian data provinsi, sampel Modul MDG's merupakan subsampel dari Modul IPKM.
3. Modul Biomedis dirancang untuk penyajian data tingkat nasional, sampel Modul Biomedis merupakan subsampel dari Modul MDG's.

#### a. Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap pertama dan kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap kedua.

- Kerangka sampel pemilihan tahap pertama adalah daftar *primary sampling unit* (PSU) dalam master sampel. Jumlah PSU dalam master sampel adalah 30.000 yang dipilih secara *probability proportional to size* (PPS) dengan jumlah rumah tangga hasil sensus penduduk (SP) 2010. PSU adalah gabungan dari beberapa blok sensus (BS) yang merupakan wilayah kerja tim pencacahan SP2010. PSU juga dilengkapi informasi jumlah dan daftar nama kepala rumah tangga, alamat, tingkat pendidikan kepala rumah tangga berdasarkan klasifikasi wilayah *urban/rural*.
- Kerangka sampel pemilihan tahap kedua adalah seluruh bangunan sensus yang di dalamnya terdapat rumah tangga biasa tidak termasuk *institutional household* (panti asuhan, barak polisi/militer, penjara, dsb) hasil pencacahan lengkap SP2010 (SP2010-C1). Bangunan sensus terpilih dan rumah tangga di dalam bangunan sensus terpilih nantinya terlebih dahulu dilakukan pemutakhiran. Pemutakhiran dilakukan oleh *enumerator Riskesdas 2013* sebelum mulai melakukan wawancara.

#### b. Desain Sampel

Desain sampel dibedakan menurut domain estimasi sebagai berikut:

##### Estimasi Kabupaten/Kota

Metode *sampling* yang digunakan yaitu penarikan sampel tiga tahap berstrata. Tahapan dari metode ini diuraikan sebagai berikut:

- ✓ Tahap pertama, memilih sejumlah PSU dari PSU terpilih secara sistematis pada setiap kabupaten/kota sesuai alokasi domain.
- ✓ Tahap kedua, dari PSU terpilih, dipilih 2 BS secara PPS dengan jumlah rumah tangga Sensus Penduduk 2010 – Rekap Jumlah Ruta hasil listing (SP2010-RBL1) pada setiap kabupaten/kota sesuai alokasi domain. Selanjutnya dipilih secara acak satu blok untuk Riskesdas dan satu blok sensus untuk Susenas.
- ✓ Tahap ketiga, dari setiap BS Riskesdas dipilih sejumlah bangunan sensus ( $m=25$ ) secara sistematis berdasarkan data bangunan sensus hasil SP2010-C1.
- ✓ Tahap keempat, dari setiap bangunan sensus terpilih terlebih dahulu dilakukan **pengecekan keberadaan di lapangan**. Selanjutnya memilih 1 (satu) rumah tangga sebagai sampel secara acak. Rumah tangga di dalam bangunan sensus terlebih dahulu dimutakhirkan.

### Estimasi Provinsi

Metode *sampling* yang digunakan yaitu penarikan sampel dua tahap berstrata dan merupakan sub sampel dari estimasi kabupaten/kota. Tahapan dari metode ini diuraikan sebagai berikut:

- ✓ Tahap pertama, memilih sejumlah BS secara sistematis dari BS terpilih estimasi kabupaten/kota sesuai alokasi domain kabupaten/kota.
- ✓ Tahap kedua, dari setiap BS terpilih dipilih sejumlah bangunan sensus ( $m=25$ ) secara sistematis berdasarkan data bangunan sensus hasil SP2010-C1.
- ✓ Tahap ketiga, dari setiap bangunan sensus terpilih terlebih dahulu dilakukan pengecekan keberadaan di lapangan. Selanjutnya memilih 1 (satu) rumah tangga sebagai sampel secara acak. Rumah tangga di dalam bangunan sensus terlebih dahulu dimutakhirkan.

### Estimasi nasional

Metode *sampling* yang digunakan yaitu penarikan sampel dua tahap berstrata dan sub sampel dari estimasi provinsi. Tahapan dari metode ini diuraikan sebagai berikut:

- ✓ Tahap pertama, memilih 250 kabupaten/kota secara *probability proportional to size with replacement* (PPS WR). Metode ini memanfaatkan informasi jumlah rumah tangga per kabupaten/kota hasil SP2010 sebagai ukuran (*size*) yang dijadikan sebagai dasar peluang dalam pemilihan sampel. Dari hasil penarikan sampel, jumlah realisasi sampel yang efektif (*effective sample size*) sebanyak 177 kabupaten/kota.
- ✓ Tahap kedua, dari setiap kabupaten/kota terpilih, dilakukan pemilihan BS secara *systematic sampling* dari daftar BS sampel Riskesdas Modul MDG's. Dengan demikian, BS terpilih Modul Biomedis merupakan subsampel dari BS yang digunakan dalam Modul MDG's sejumlah 1000 BS. Rumah tangga yang menjadi sampel dalam Riskesdas Modul Biomedis adalah sebanyak 25 rumah tangga yang terpilih pada Modul MDG's di BS sampel Modul Biomedis.

### **c. Jumlah Sampel Blok Sensus dan Rumah tangga**

Seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, jumlah sampel BS dan rumah tangga ditujukan untuk beberapa domain estimasi sebagai berikut:

- Estimasi kabupaten/kota: merupakan minimum sampel untuk estimasi kabupaten dengan total sampel rumah tangga 300.000 rupa (dari 12.000 BS). Sampel BS dialokasikan menurut daerah perkotaan dan perdesaan.
- Estimasi provinsi : merupakan minimum sampel untuk estimasi provinsi dengan total sampel rumah tangga 75.000 rupa (3.000 BS). Sampel blok sensus dialokasikan menurut daerah perkotaan dan perdesaan.
- Estimasi nasional : merupakan minimum sampel untuk estimasi nasional dengan total sampel rumah tangga 25.000 rupa (1.000 BS). Sampel blok sensus dialokasikan menurut daerah perkotaan dan perdesaan.

Alokasi sampel BS untuk setiap domain (kabupaten/kota, provinsi, nasional, perhitungan cepat, dan validasi) sebagaimana terlampir.

### **2. Daftar Sampel Blok Sensus (DSBS) Terpilih**

DSBS Riskesdas 2013 (RKD13.DSBS) dibuat untuk setiap kabupaten/kota dengan format daftar terdiri dari 6 kolom dengan rincian sebagai berikut:



REPUBLIK INDONESIA  
Badan Pusat Statistik  
Kementerian Kesehatan RI  
**RISRET KESEHATAN DASAR 2013**  
Daftar Sampel Blok Sensus

RKD13.DSBS



PROVINSI : [ 34 ] DI YOGYAKARTA  
KAB/KOTA : [ 01 ] KULON PROGO

KECAMATAN DESA/KELURAHAN/NAGARI	K/P	Nomor Blok Sensus (NBS)	Nomor Kode Sampel (NKS)	Jumlah Ruta Biasa	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
[ 010 ] TEMON					
[ 011 ] TEMON WETAN	2	001B	0017803	87	
[ 020 ] WATES					
[ 005 ] TRIHARJO	1	013B	1500109	108	
[ 007 ] GIRI PENI	1	005B	0505001	122	
[ 008 ] WATES	1	006B	0502803	58	
		040B	0504101	77	
[ 030 ] PANJATAN					
[ 008 ] GOTAKAN	1	009B	0504508	100	
[ 010 ] CERME	2	012B	0000405	94	

Keterangan NKS Riskesdas

- digit 1 = 0 : blok terpilih modul IPKM (estimasi kab/kota)  
1 : blok terpilih modul IPKM dan MDG's (estimasi provinsi)  
2 : blok terpilih modul IPKM, MDG's dan Biomedis (estimasi nasional)
- digit 2-5 = Nomor PSU (0001 - 4449 = Rural, 5000 - 9999 = Urban)
- digit 6-7 = Nomor urut blok sensus dalam PSU

Kolom (1): Identitas wilayah (kecamatan, desa/kelurahan/nagari)

Kolom (2): Klasifikasi K/P (Kota/Perdesaan)

Kode 1 adalah perkotaan, sedangkan kode 2 adalah perdesaan.

Kolom (3): Nomor Blok Sensus

Kolom (4): Nomor Kode Sampel

Setiap blok sensus terpilih dalam Riskesdas 2013 diberi Nomor Kode Sampel (NKS). NKS Riskesdas 2013 terdiri dari 7 digit yang terdiri dari :

- Digit 1 : 0 = blok terpilih IPKM saja (estimasi kabupaten/kota)  
1 = blok terpilih IPKM dan MDG's (estimasi provinsi)  
2 = blok terpilih IPKM, MDG's, dan Biomedis (estimasi nasional)
- Digit 2-5 : nomor urut *primary sampling unit* (PSU)
- Digit 6-7 : nomor urut blok sensus dalam PSU

Kolom (5): Jumlah Ruta Biasa SP2010

Kolom (6): Keterangan

**Petugas pencacah tidak boleh mengganti blok sensus terpilih.**

### 3. Pengecekan Bangunan Sensus Terpilih dan Pemutakhiran Rumah Tangga

#### Tujuan

Pengecekan bangunan sensus terpilih dilakukan untuk mengidentifikasi keberadaan bangunan sensus terpilih dengan Daftar RKD13.BANGSEN. Bangunan sensus yang tertera merupakan

bangunan sensus hasil SP2010 (bulan Mei). Untuk melakukan identifikasi keberadaan bangunan sensus dengan Daftar RKD13.BANGSEN digunakan pendekatan alamat dan nama-nama kepala rumah tangga yang saat SP2010 mendiami bangunan sensus tersebut. Pemutakhiran rumah tangga di dalam bangunan sensus dilakukan untuk mengidentifikasi rumah tangga yang sekarang mendiami atau menghuni bangunan sensus terpilih yang ditemukan.

Prosedur penggunaan sampel bangunan sensus cadangan:

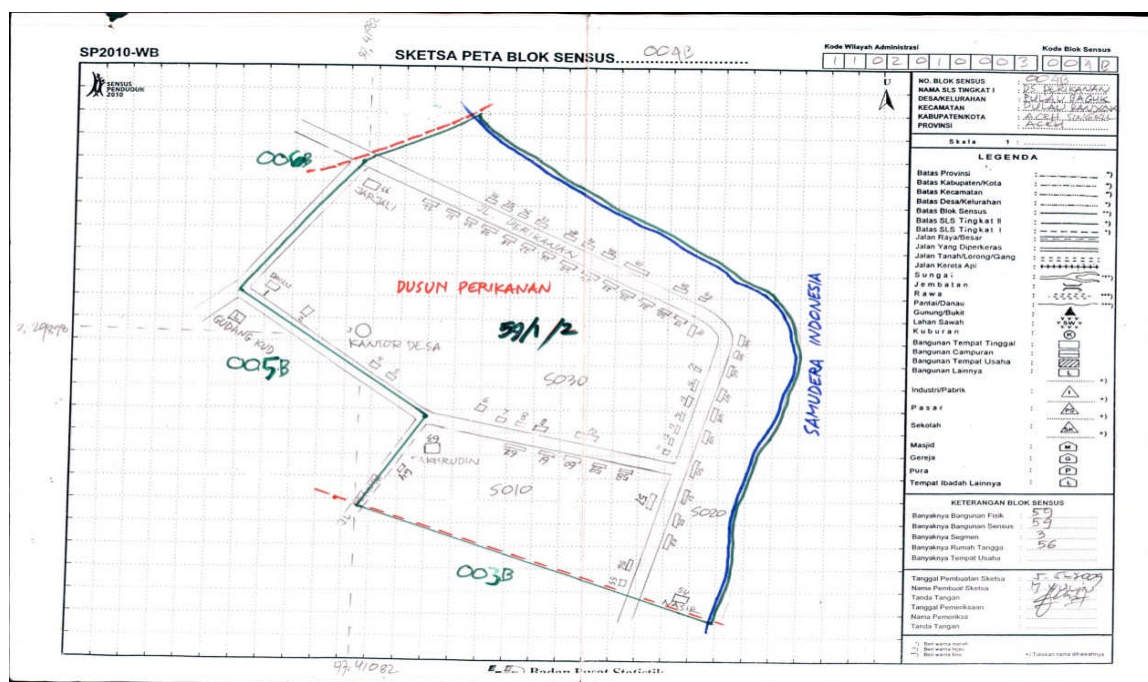
Daftar sampel bangunan sensus yang disiapkan sebanyak 25 bangunan sensus dan ditambah 5 bangunan sensus sebagai sampel cadangan (no sampel 26 sd 30). Sampel cadangan digunakan apabila sampel bangunan sensus utama tidak ditemukan, dibongkar/digusur, atau kosong. Sampel cadangan digunakan sedemikian rupa sehingga secara total sampel tetap 25 bangunan sensus.

Instrumen yang digunakan dalam pengecekan keberadaan bangunan sensus dan rumah tangga:

**Peta SP2010-WB**

Peta yang digunakan adalah peta SP2010-WB (Wilayah Blok Sensus) hasil listing SP2010 yang sudah dilengkapi dengan muatan bangunan fisik (BF). Peta SP2010-WB digunakan sebagai pedoman untuk mengenali wilayah blok sensus yang akan dilakukan pemutakhiran bangunan sensus dan rumah tangganya. Dalam peta tersebut sudah tercantum legenda, landmark, dan posisi bangunan fisik/sensus. Satu bangunan fisik terdiri dari satu atau lebih bangunan sensus. Dengan demikian, peta blok sensus dapat digunakan oleh petugas untuk menelusuri/mengidentifikasi lokasi bangunan sensus terpilih.

**Contoh Peta Blok Sensus (dengan bangunan fisik/sensus)**



## Daftar RKD13.BANGSEN

Daftar RKD13.BANGSEN adalah daftar bangunan sensus terpilih yang di dalamnya berisi nama-nama kepala rumahtangga yang dilengkapi dengan alamat dalam blok sensus yang akan dilakukan pengecekan dan pemutakhiran.



REPUBLIK INDONESIA  
Badan Pusat Statistik  
Kementerian Kesehatan RI  
RISET KESEHATAN DASAR 2013  
Daftar Sampel Bangunan Sensus

RKD13.BANGSEN



RAHASIA

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT		
1. Provinsi	SUMATERA UTARA	1 2
2. Kabupaten/Kota *)	PEMATANG SIANTAR	7 3
3. Kecamatan	SIANTAR BARAT	0 3 0
4. Desa/Kelurahan *)	BANTAN	0 0 8
5. Klasifikasi Desa/Kelurahan *)	Perkotaan -1 Pedesaan -2	1
6. Nomor Urut PSU		0 0 5
7. Nomor Urut Blok Sensus dlm PSU		0 1
8. Nomor Blok Sensus		0 0 9 B
9. Nama SLS	(11) LINGKUNGAN 1 RW 04 RT 001, (14) LINGKUNGAN 1 RW 04 RT 004, ( )	
10. Nomor Kode Sampel (NKS)		2 5 0 0 5 0 1
BLOK II. KETERANGAN PETUGAS PENCACAHAN		
URAIAN	PENCACAH	PENGAWAS
1. Nama Petugas		
2. Tanggal		
3. Tanda Tangan		
BLOK III. GATATAN		

**Petunjuk Pemilihan Rumah Tangga dalam Bangunan Sensus Terpilih**

- Prosedur pemilihan rumah tangga:
- Lakukan pemutakhiran rumah tangga dalam setiap bangunan sensus terpilih
  - Pemutakhiran rumah tangga adalah melakukan identifikasi rumah tangga yang sekarang menghuni bangunan sensus terpilih tersebut
  - Pemilihan sampel rumah tangga dilakukan jika satu bangunan sensus dihuni lebih dari satu rumah tangga
  - Pemilihan sampel rumah tangga :
    - tentukan jumlah rumah tangga
    - pastikan ruta sudah ada no urut
    - no urut ruta terpilih = angka random X jml ruta

contoh : di suatu bangunan sensus terpilih setelah dicek keberadaannya dan ditemukan ternyata dihuni oleh 2 rumah tangga, yaitu 1. Amir dan 2. Fajar, diketahui angka random adalah 0,58, maka ruta terpilih adalah  $0,58 \times 2 = 1,06$  (pembulatan 1) Jadi Amir terpilih.

\*) Coret yang tidak sesuai

identitas blok sensus :1273030008 009B

BLOK IV. IDENTIFIKASI KEBERADAAN BANGUNAN SENSUS TERPILIH								
Kondisi Mei Tahun 2010					Pengecekan Keberadaan Bangunan Sensus & Rumah Tangga Tahun 2013			
Sam pel	SLS	Bangunan		A L A M A T	No urut & Nama Kepala Rumah Tangga	Keberadaan Bangunan Sensus: 1 = Ditemukan 2 = Tidak Ditemukan 3 = Dibongkar/Digusur 4 = Bangunan Kosong	Jika Kol (7) berkode 1 (Bangunan Sensus Ditemukan) : Rumah Tangga Penghuni Bangunan Sensus:	
		Fisik	Sen sus				No urut & Nama Kepala Rumah Tangga	Angka Random
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	D14	002	003	JL SERAM NO 21	002. PRIMA NOVIANDI	<input type="checkbox"/>		0.05
2	D14	005	006	JL SERAM NO 27 JL SERAM NO 29	005. SUCIPTO 006. JUNAIDI	<input type="checkbox"/>		0.14
3	D14	012	013	JL SERAM NO 15 BLK	011. BIDASARI LUBIS	<input type="checkbox"/>		0.17
4	D14	016	017	JL SERAM BAWAH NO 7 BLK	015. YABING MAHDALINA	<input type="checkbox"/>		0.90
5	D14	019	020	JL SERAM BAWAH NO 9 BLK	018. PRABUDI	<input type="checkbox"/>		0.28
6	D14	021	023	JL MADURA GG BERSAMA	021. SUPENDI	<input type="checkbox"/>		0.08
7	D14	023	026	JL MADURA GG BERSAMA NO 1 B	024. ARIF SIREGAR	<input type="checkbox"/>		0.43
8	D14	025	030	JL SERAM NO 39 A	027. MARIANI SURBAKTI	<input type="checkbox"/>		0.66
9	D14	027	033	JL SERAM BAWAH NO 39 JL SERAM BAWAH	030. EVAN SIREGAR 031. ZAKARIA NASUTION	<input type="checkbox"/>		0.71
10	D14	033	039	JL MADURA NO 28	036. SELVI RAMADANI	<input type="checkbox"/>		0.09

### Struktur Daftar RKD13.BANGSEN

- a. Blok I. Pengenalan tempat, berisi identitas blok sensus terpilih sampel mulai dari provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, klasifikasi desa, nomor blok sensus sampai dengan nomor kode sampel.
- b. Blok II. Keterangan petugas, berisi identitas petugas pelaksana *updating* bangunan sensus terpilih dan rumah tangga.
- c. Blok III. Catatan
- d. Blok IV. Identifikasi keberadaan bangunan sensus terpilih

### Prosedur Lapangan RKD13. BANGSEN:

- a. Berbekal sketsa peta blok sensus yang ada:
  - Petugas mengunjungi dan mengidentifikasi keberadaan bangunan sensus melalui nomor bangunan fisik yang tertera di kolom (3) dengan gambar kotak (jika ada) di peta blok sensus yang tertera nomor bangunan fisiknya juga, selanjutnya bangunan sensus di kolom (4) akan berada di dalam bangunan fisik tersebut.
  - Petugas dapat menggunakan alamat dan informasi nama kepala rumah tangga yang dulu saat SP2010 (bulan Mei 2010) menghuni bangunan sensus tersebut.
  - Petugas meneliti secara seksama kondisi fisik bangunan sensus terpilih, apakah secara fisik masih ditempati atau tidak.
- b. Petugas pencacah menanyakan dan mengklarifikasi kembali apakah benar saat SP2010 (bulan Mei 2010) bangunan sensus tersebut didiami oleh rumah tangga dengan kepala rumah tangga yang tertera di kolom (6) Blok IV.
- c. Lakukan identifikasi ulang rumah tangga yang sekarang mendiami bangunan sensus tersebut, apakah masih sama dengan kondisi SP2010 atau telah terjadi perubahan. Perubahan dan hasil identifikasi ulang dituangkan di kolom (8) Blok IV.
- d. Cara penulisan kolom (8) Blok IV adalah dengan huruf kapital sebagai contoh : 1. AMIR, 2. FAJAR, ....., dst
- e. Angka random kolom (9) Blok IV digunakan jika bangunan sensus tersebut dihuni lebih dari satu rumah tangga. Dengan metode ini tidak ada penggantian sampel rumah tangga.

Kolom	Judul Kolom	Kode	Keterangan/kondisi
2	No Urut SLS		No SLS juga tertera di Blok I rincian 9.
3	No Urut Bangunan Fisik		
4	No Urut Bangunan Sensus		
5	Alamat		
6	No urut & Nama KRT		
7	Keberadaan bangunan sensus	1. Ditemukan	Bangunan sensus masih ada di BS tersebut
		2. Tidak ditemukan	Bangunan sensus tidak ditemukan
		3. Dibongkar/digusur	Bangunan sensus dibongkar
		4. Bangunan kosong	Bangunan sensus tidak dihuni
8	No urut & Nama Kepala Rumah Tangga		
9	Angka Random		

Keterangan untuk keberadaan bangunan sensus adalah sebagai berikut:

### ***1. Ditemukan***

adalah kondisi dimana bangunan sensus dan kepala rumah tangga yang saat SP2010 dulu menghuninya masih ditemukan di lapangan. Petunjuk yang digunakan adalah alamat & nama kepala rumah tangga.

Catatan: termasuk bila nama kepala rumah tangga berbeda yang diakibatkan perbedaan nama panggilan dengan yang dicatat, atau hal-hal lain yang dapat diterima secara logis; dianggap "ditemukan".

### ***2. Tidak ditemukan***

adalah kondisi dimana bangunan sensus dan kepala rumah tangga yang saat SP2010 dulu menghuninya tidak ditemukan lagi di lapangan. Petunjuk yang digunakan adalah alamat & nama kepala rumah tangga.

### ***3. Dibongkar/digusur***

adalah kondisi dimana bangunan sensus dan kepala rumah tangga yang saat SP2010 dulu menghuninya sudah digusur/dibongkar. Informasi digusur/dibongkar dapat berasal dari tetangga atau tokoh masyarakat di lingkungan tersebut. Petunjuk yang digunakan adalah alamat & nama kepala rumah tangga.

### ***4. Kosong***

adalah kondisi dimana bangunan sensus dan kepala rumah tangga yang saat SP2010 dulu menghuninya masih ditemukan tapi sudah tidak dihuni lagi. Informasi ini dapat berasal dari tetangga, melihat objek langsung, atau tokoh masyarakat di lingkungan tersebut. Petunjuk yang digunakan adalah alamat & nama kepala rumah tangga.

## **Cara pengisian Daftar RKD13.BANGSEN**

- a. Blok I mengenai pengenalan tempat. Pengenalan tempat sudah ada isian.
- b. Blok II mengenai siapa yang bertanggung jawab dalam melakukan tugas pengecekan keberadaan rumah tangga dan waktu pelaksanaannya
- c. Blok III memuat catatan
- d. Blok IV untuk kolom (1) sampai dengan (6) sudah terisi; untuk kolom (7) diisi sesuai keberadaan bangunan sensus saat pengecekan lapangan. Kolom (8) diisi sesuai kondisi lapangan/pemutakhiran rumah tangga yang sekarang menghuni.
- e. Kolom (9) yaitu angka random: digunakan jika rumah tangga yang menghuni bangunan sensus lebih dari 1 (satu).
- f. Pastikan bahwa kolom (7) s.d kolom (9) sudah merupakan hasil yang sesuai dengan kondisi dilapangan, artinya apabila bangunan sensus di kolom (7) berkode 2 (tidak ditemukan) atau kode 4 (kosong), maka kolom (8) tidak ada isian.
- g. Setelah seluruh rumahtangga pada bangunan sensus terpilih tersebut semuanya telah selesai dimutakhirkan dan ternyata jumlahnya lebih dari 1 (satu) rumah tangga, maka proses selanjutnya adalah proses penarikan sampel rumahtangga secara random, sebagai berikut:

- tentukan jumlah rumah tangga yang menghuni sekarang
- pastikan rumah tangga yang menghuni sudah diberi nomor urut
- no urut ruta terpilih = angka random x jml rumah tangga
- jika nomor urut ruta terpilih < 1, maka nomor ruta terpilih = 1
- lingkari nomor urut rumah tangga yang terpilih

contoh 1: di suatu bangunan sensus terpilih setelah dicek keberadaannya dan ditemukan ternyata sekarang dihuni oleh 2 (dua) rumah tangga, yaitu : 1. Amir, 2. Fajar, diketahui angka random yang tertera 0,53 maka rumah tangga terpilih adalah  $0,53 \times 2 = 1,06 = 1$  (pembulatan). Sehingga rumah tangga Amir terpilih sebagai sampel di bangunan sensus tersebut. No urut 1 dilingkari.

contoh 2: hasil pengecekan keberadaan bangunan sensus terpilih dan pemutakhiran rumah tangga sekaligus pemilihan sampel rumah tangga di blok IV sebagai berikut:

BLOK IV. IDENTIFIKASI KEBERADAAN BANGUNAN SENSUS TERPILIH									
Kondisi Mei Tahun 2010				Pengecekan Keberadaan Bangunan Sensus & Rumah Tangga Tahun 2013					
Sam pel	SLS	Bangunan		A L A M A T	No urut & Nama Kepala Rumah Tangga	Keberadaan Bangunan Sensus: 1 = Ditemukan 2 = Tidak Ditemukan 3 = Dibongkar/Digusur 4 = Bangunan Kosong	Jika Kol (7) berkode 1 (Bangunan Sensus Ditemukan): Rumah Tangga Penghuni Bangunan Sensus:		
		Fisik	Sen sus				No urut & Nama Kepala Rumah Tangga	Angka Random	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		(9)
1	014	002	003	JL SERAM NO 21	002. PRIMA NOVIANDI	1	1. PRIMA NOVIANDI, 2. AHMAD		0.05
2	014	005	006	JL SERAM NO 27 JL SERAM NO 29	005. SUCIPTO 006. JUNAIDI	1	1. JUNAIDI		0.14
3	014	012	013	JL SERAM NO 15 BLK	011. BIDASARI LUBIS	2			0.17
4	014	016	017	JL SERAM BAWAH NO 7 BLK	015. YABING MAHDALINA	1	1. LUKMAN ISMAIL		0.90
5	014	019	020	JL SERAM BAWAH NO 9 BLK	018. PRABUDI	4			0.28
6	014	021	023	JL MADURA GG BERSAMA	021. SUPENDI	1	1. SUPENDI		0.08
7	014	023	026	JL MADURA GG BERSAMA NO 1 B	024. ARIF SIREGAR	3			0.43
8	014	025	030	JL SERAM NO 39 A	027. MARIANI SURBAKTI	1	1. MARIANI SURBAKTI, 2. SURYANA		0.87
9	014	027	033	JL SERAM BAWAH NO 39 JL SERAM BAWAH	030. EVAN SIREGAR 031. ZAKARIA NASUTION	2			0.71
10	014	033	039	JL MADURA NO 28	036. SELVI RAMADANI	1	1. SELVI RAMADANI		0.09

Penjelasan sbb:

- bangunan sensus yang dulu ditempati rumah tangga PRIMA NOVANDI sekarang masih ada dan dihuni oleh rumah tangga PRIMA NOVANDI dan AHMAD, karena lebih dari satu rumah tangga (dua ruta) dalam bangunan sensus tersebut maka dilakukan penarikan sampel ruta, dimana no urut ruta terpilih =  $0,05 \times 2 = 0,10$  karena < 1 maka no urut ruta terpilih = 1 yaitu rumah tangga PRIMA NOVANDI (no urut 1 dilingkari)

- bangunan sensus yang dulu ditempati rumah tangga MARIANI SURBAKTI sekarang masih ada dan dihuni oleh rumah tangga MARIANI SURBAKTI dan SURYANA, karena lebih dari satu rumah tangga (dua ruta) dalam bangunan sensus tersebut maka dilakukan penarikan sampel ruta, dimana no urut ruta terpilih =  $0,87 \times 2 = 1,74 = 2$  (pembulatan) maka no urut ruta terpilih = 2 yaitu rumah tangga SURYANA (no urut 2 dilingkari)
- bangunan sensus lainnya yang masih ditemukan tidak ada penarikan sampel karena hanya dihuni oleh satu rumah tangga, sehingga rumah tangga tersebut langsung sebagai sampel.

### **BAB 3. TATA CARA PENGUMPULAN DATA**

Kegiatan pengumpulan data merupakan **faktor penentu** dan **bagian penting** dari rangkaian kegiatan survei yang menentukan diperolehnya data yang akurat dan *valid*. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai cara, tergantung dari tujuan penelitian serta faktor-faktor teknis lain dalam pelaksanaan penelitian. Berbagai macam teknik pengumpulan data antara lain: wawancara, pengukuran, dan pemeriksaan.

Pengumpulan data Riskesdas 2013 dilakukan dengan wawancara, pengukuran dan pemeriksaan termasuk pemeriksaan laboratorium. Wawancara bertujuan mengumpulkan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang dilengkapi dengan buku pedoman pengisian kuesioner. Pengukuran meliputi pengukuran tinggi badan/panjang badan, berat badan, lingkar lengan atas pada perempuan 15-49 tahun, dan lingkar perut pada semua anggota rumah tangga 15 tahun atau lebih. Pemeriksaan meliputi tekanan darah, gigi dan mulut, ketajaman penglihatan, pendengaran. Pemeriksaan malaria dengan menggunakan *Rapid Diagnostic Test* (RDT) dan pemeriksaan apus darah tebal pada kasus malaria tertentu pada wilayah terpilih representatif tingkat provinsi. Sedangkan untuk wilayah representatif nasional akan dilakukan pemeriksaan spesimen darah urin, sampel air, dan garam rumah tangga. Pemeriksaan spesimen darah yang akan dilakukan adalah hematologi untuk anemia, kadar gula darah, lemak darah dan fungsi ginjal. Sedangkan untuk pemeriksaan spesimen urin dilakukan untuk menentukan kadar iodium dalam urin pada responden anak 6-12 tahun dan wanita usia subur (WUS) terpilih. Pemeriksaan sampel air dan garam rumah tangga untuk menentukan kadar iodium.

#### **A. Faktor yang mempengaruhi hasil wawancara**

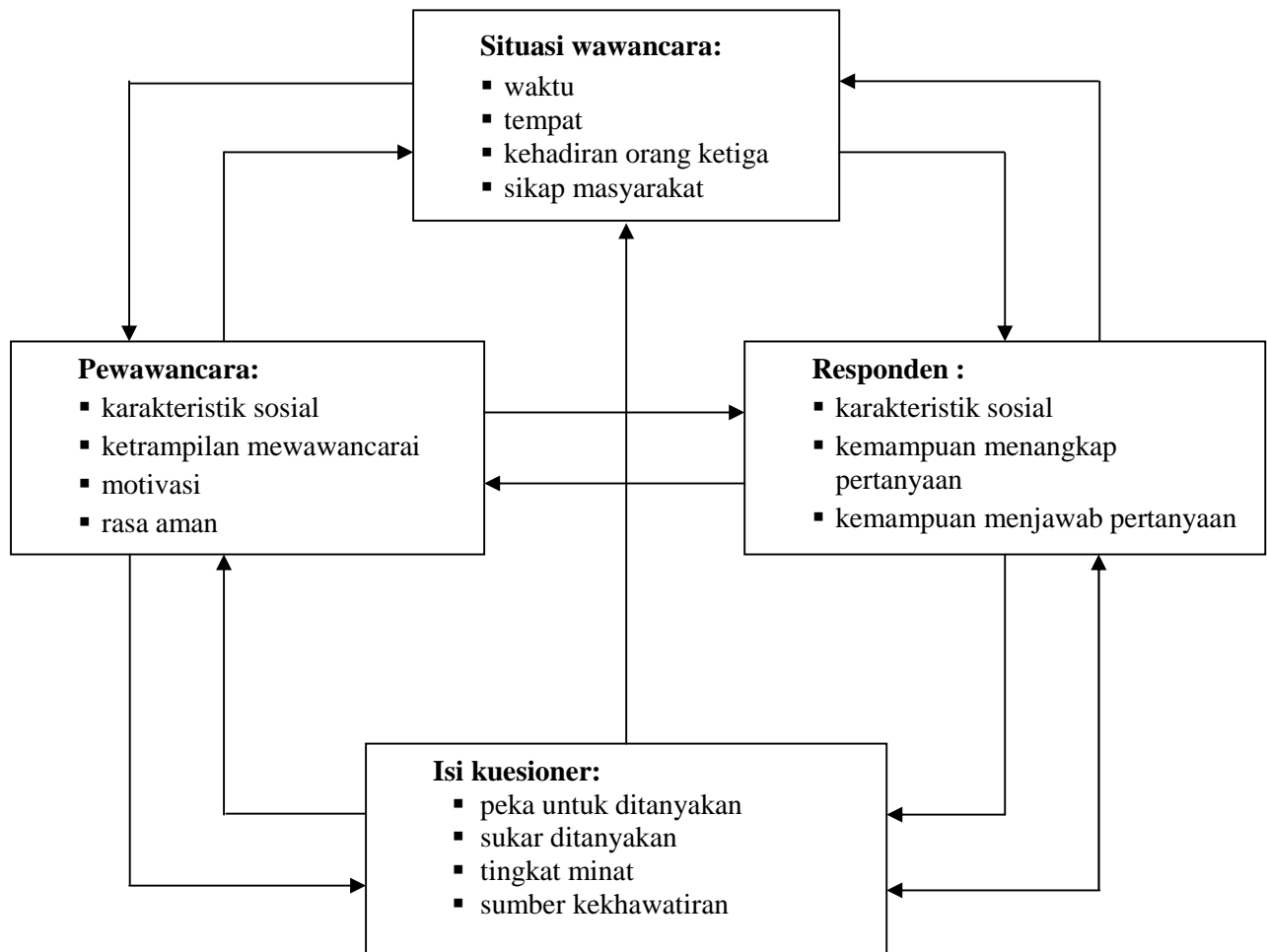
Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi yang hasilnya ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu: pewawancara, responden, materi pertanyaan (kuesioner/ daftar pertanyaan) dan situasi wawancara.

Agar hasil wawancara mempunyai mutu yang baik, pewawancara harus menyampaikan pertanyaan pada responden dengan baik dan jelas. Kalau perlu pewawancara harus menggali lebih lanjut jawaban responden yang belum jelas (*probing*) sehingga responden mau menjawab dengan jujur. Pada hal-hal tertentu pewawancara tidak boleh melakukan *probing* atau mendiskusikan dengan responden seperti pada pertanyaan perilaku pencegahan malaria yang harus ditanyakan sesuai dengan narasi pertanyaannya.

Perbedaan karakteristik pewawancara dengan responden sangat mempengaruhi hasil wawancara. Seorang pewawancara dari tingkat sosial tinggi harus dapat menyesuaikan diri dengan responden yang mempunyai tingkat sosial rendah, sehingga kecanggungan dalam pelaksanaan wawancara yang mengakibatkan responden enggan memberikan informasi/ fakta yang sebenarnya dapat dihindari.

Materi pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara juga dapat mempengaruhi hasil wawancara. Pertanyaan yang peka/sensitif sering menyebabkan responden merasa enggan untuk menjawab, sehingga kemungkinan jawaban bukan fakta yang sebenarnya. Misalnya pertanyaan perilaku seksual. Oleh sebab itu pertanyaan yang peka/sensitif ditanyakan secara khusus dan pribadi.

Situasi atau lingkungan wawancara seperti waktu, tempat, keberadaan orang ketiga dan sikap masyarakat setempat terhadap pelaksanaan survei juga dapat mempengaruhi hasil wawancara. Dengan demikian keterampilan dan kemampuan pewawancara untuk beradaptasi dengan responden dan lingkungan menjadi kunci dalam keberhasilan wawancara dan validitas data yang tinggi. Bagan yang digambarkan oleh Warwick (1975) menjelaskan keterkaitan berbagai faktor tersebut.



**Gambar 1.1. Bagan yang digambarkan oleh Warwick (1975)**

## **B. Langkah-langkah yang harus dilakukan pewawancara**

1. Pelajari peta blok sensus dengan seksama untuk mendapatkan lokasi bangunan sensus yang terpilih untuk menentukan rumah Tangga yang menjadi sampel yang akan diwawancarai.
2. Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum, sesaat dan sesudah melakukan kunjungan rumah:
  - a. Pilih waktu yang tepat untuk berkunjung.
  - b. Bila tidak bertemu responden, usahakan untuk mengetahui kapan sebaiknya kunjungan ulang dilakukan.
  - c. Hindari pengaruh 'orang ketiga' pada saat wawancara dengan responden. Sampaikan dengan sopan kepada 'orang ketiga' tersebut untuk tidak mempengaruhi jawaban dan memberi kebebasan kepada responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan.

- d. Tidak mendiskusikan hasil wawancara/ pengukuran/ pemeriksaan baik di antara anggota tim atau orang yang tidak berkepentingan (menjaga kerahasiaan).

### C. Pengumpulan data

Kegiatan pengumpulan data merupakan bagian dari rangkaian kegiatan riset yang menentukan keberhasilan mendapatkan data kesehatan yang dapat dipertanggungjawabkan. Keberhasilan pengumpulan data di lapangan sangat ditentukan oleh pelatihan, pengorganisasian, persiapan, penyelenggaraan kegiatan, dan kegiatan paska lapangan.

### D. Masalah responden di lapangan

Masalah yang mungkin terjadi pada waktu akan dan sedang mewawancarai responden, yaitu:

1. ART tidak ada di rumah:

Jika ART tidak berada di rumah, sedang bekerja, sedang ke pasar, dan lain sebagainya (pergi kurang dari 1 hari), maka tanyakan pada ART lainnya kapan ART kembali. Pewawancara harus meninggalkan pesan agar ART tersebut dapat berada di rumah pada saat kunjungan ulang yang telah ditetapkan.

2. ART menolak diwawancarai:

- a. Bersedia atau tidak bersedianya ART diwawancarai tergantung kesan pertama waktu bertemu dengan pewawancara. Sebelum melakukan wawancara, perkenalkanlah diri Saudara dan jelaskan tujuan kedatangan Saudara (pewawancara).

- b. Pada saat wawancara akan dilakukan dapat terjadi ART menyatakan tidak bersedia diwawancarai. Hal tersebut dapat terjadi mungkin dikarenakan ART sedang dalam keadaan yang “tidak menyenangkan”, misalnya ada anggota keluarga yang baru meninggal. Tanyakan kepada ART kapan dia bersedia diwawancarai. **Usahakan agar ART bersedia, dengan cara membuat jadwal kunjungan ulang. Jika ART tetap menolak, catat di kolom catatan dan mintakan pengesahan dari pamong/ pejabat setempat (RT/ RW/ lurah).**

- c. Pada saat wawancara, kemungkinan ART ada keperluan yang mendadak sehingga wawancara belum selesai atau ART tidak mau menjawab pertanyaan. Dalam hal ini tanyakanlah kepada ART kapan wawancara dapat dilanjutkan. Diskusikan hal ini dengan tim dan jadualkan kembali kunjungan ulang.

- d. Bagi ART cacat/sedang sakit sehingga tidak dapat diwawancarai, maka wawancara dapat diwakilkan pada ART lain yang paling mengetahui kondisi responden. Tuliskan alasan mengapa diwakilkan, dan jangan lupa mencatat nama ART yang mewakili.

### E. Pengendalian mutu hasil wawancara

Pengendalian mutu dapat dicapai dengan cara sebagai berikut:

1. Tim pewawancara harus bekerja sama dengan baik selama melaksanakan tugas di lapangan. Ketua Tim (Katim) harus dapat membagi tugas lapangan (dalam proses pengumpulan data) secara seimbang, baik untuk dirinya sendiri dan maupun untuk anggota tim pengumpul data yang lain.
2. Katim harus melakukan editing terhadap hasil wawancara yang telah dikumpulkan oleh anggota tim, segera setelah pengumpulan data setiap blok sensus selesai dilakukan. Ketua tim meneliti **kelengkapan dan konsistensi** jawaban pada kuesioner yang telah diisi, segera setelah diserahkan oleh pewawancara.

3. Kualitas yang tinggi dari data yang dikumpulkan dapat dicapai apabila wawancara, pengukuran, dan pemeriksaan dilakukan mengikuti prosedur yang benar.
4. Apabila dalam hal-hal tertentu, ada permasalahan dalam pengisian kuesioner, pengukuran, dan pemeriksaan yang tidak bisa diselesaikan oleh tim, maka tim segera menghubungi penanggung jawab teknis kabupaten/kota.
5. Apabila dalam hal-hal tertentu ada permasalahan yang menyangkut teknis lapangan (*Listing* RT tidak tersedia, dsb.) dan tidak bisa diselesaikan oleh tim, maka segera menghubungi BPS tingkat kabupaten/ kota. Jika pada tingkat kabupaten/kota tidak bisa menanggulangi permasalahan tsb, maka diharapkan penanggung jawab teknis bersama dengan PJO kabupaten/kota dapat menghubungi penanggungjawab BPS Provinsi dengan berkoordinasi PJT dan atau PJO Provinsi.
6. Kuesioner yang sudah selesai diedit oleh katim, diserahkan pada petugas entri data, selanjutnya dilakukan data entri. Data yang sudah di entri dapat segera dikirim ke pusat melalui internet yang telah tersedia.

#### **F. Etika wawancara dalam pengumpulan data**

1. Tim pengumpul data harus menghormati norma sosial setempat. Upayakan agar kunjungan rumah tangga dapat diatur sedemikian rupa sehingga seluruh anggota rumah tangga sedang berada di rumah. Hindari wawancara jika ada kesibukan dalam rumah tangga tersebut, misalnya kegiatan pesta atau upacara lainnya.
2. Sebelum wawancara dilakukan, pewawancara harus menerangkan secara jelas sesuai dengan naskah penjelasan mengenai tujuan wawancara, pengukuran, dan pemeriksaan sehingga responden dapat memahami tujuan pelaksanaan survei. Mintalah persetujuan dari anggota rumah tangga (ART) atau yang mewakili bahwa mereka tidak keberatan atau secara sukarela setuju untuk diwawancarai, dilakukan pengukuran dan pemeriksaan. **Bila setuju**, ART atau yang mewakili diminta untuk menandatangani/’cap jempol’ pada lembar persetujuan setelah penjelasan (*PSP/informed consent*).
3. Pada waktu menggali informasi dari ART, pewawancara harus menciptakan suasana yang baik, memperhatikan dan bersikap netral terhadap respons dari ART, tidak memberi kesan memaksa, tidak emosi, tidak mengarahkan, dapat menghindari percakapan yang menyimpang atau bertele-tele, meminta izin sebelumnya untuk pertanyaan yang sensitif.
4. Setelah selesai melakukan wawancara, mengucapkan terima kasih pada saat berpamitan.

#### **G. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara**

1. Penampilan dan sikap pewawancara

Dalam melakukan wawancara, agar pewawancara dapat diterima dengan baik oleh ART maka pewawancara diharuskan untuk:

- a. Berpakaian sopan, sederhana dan rapi
- b. Bersikap rendah hati
- c. Bersikap hormat kepada ART
- d. Ramah dalam sikap dan ucapan
- e. Bersikap penuh pengertian pada ART dan netral
- f. Sanggup menjadi pendengar yang baik

2. Kemampuan umum yang harus dimiliki pewawancara.

Mengingat pentingnya peran pewawancara dalam menentukan hasil wawancara, maka pewawancara diharuskan dapat:

a. Menciptakan hubungan baik dengan ART sehingga wawancara dapat berjalan lancar.

Dalam menciptakan hubungan baik perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

(1) Buatlah kesan yang baik pada saat melakukan pendekatan. Pertama-tama buatlah ART mempunyai perasaan tenang. Pilihlah ucapan-ucapan perkenalan yang enak didengar sehingga ART merasa siap untuk diwawancarai. Bukalah pembicaraan dengan sikap sopan, memberi salam atau ucapan selamat pagi/siang/sore/malam dan mulailah memperkenalkan diri.

(2) Mampu melakukan pendekatan yang positif.

(3) Jangan pernah mengucapkan kalimat seperti “Apakah Ibu/Bapak sedang sibuk?”. Dengan mengucapkan kalimat seperti tersebut di atas, maka akan mengundang penolakan untuk diwawancarai.

(4) Jika ART tampak ragu-ragu menjawab karena takut, maka tekankan bahwa informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya.

(5) Jawablah setiap pertanyaan yang diajukan oleh ART dengan jujur.

(6) Sebelum diwawancarai kemungkinan ART akan bertanya tentang penelitian atau bagaimana caranya dia terpilih sebagai responden. Jawablah pertanyaan ART tersebut dengan cara yang menyenangkan.

(7) Kemungkinan ART akan bertanya berapa kira-kira lama waktu yang diperlukan untuk wawancara. Jika dia bertanya, jawablah bahwa wawancara akan memakan waktu kurang lebih 1 jam. Kemukakan bahwa pewawancara bersedia datang lain waktu jika ART berhalangan/ada keperluan penting.

b. Mewawancarai rumah tangga dan ART dengan menggunakan kuesioner **RKD13.RT dan RKD13.IND** (yang telah disiapkan) dengan mengikuti petunjuk pengisian kuesioner. Tanyakan semua pertanyaan dalam daftar pertanyaan dengan baik dan tepat.

c. Mencatat semua jawaban lisan dari ART dengan teliti, lengkap dan jelas atau mencantumkan kode sesuai petunjuk pengisian kuesioner.

Apabila jawaban ART kurang jelas, maka coba digali tambahan informasi dengan menyampaikan pertanyaan yang tepat dan netral (*probing/menggali informasi lebih dalam*).

Apabila jawaban “**tidak tahu**”, jangan cepat puas, gali lebih jauh, sebab mungkin:

(1) ART tidak mengerti pertanyaan

(2) ART sedang berpikir

(3) ART tidak mau menyampaikan informasi yang sesungguhnya

(4) ART betul-betul tidak tahu

d. Dalam melakukan wawancara untuk istilah teknis/medis yang kurang dimengerti oleh ART, upayakan memakai padanan istilah setempat.

e. Dalam keadaan terpaksa, apabila ART tidak dapat berbahasa Indonesia, maka wawancara dapat dilakukan dengan bahasa daerah atau boleh dibantu oleh penerjemah, tetapi pastikan penerjemah tidak mempengaruhi jawaban ART.

f. Upayakan dalam melakukan wawancara, ART seorang diri sehingga pewawancara dapat memperoleh jawaban langsung dari ART, tanpa adanya campur tangan pihak lain.

- g. Setelah selesai wawancara terhadap setiap ART, periksa kembali semua pertanyaan, apakah semua telah terjawab serta jawaban konsisten. Apabila **belum lengkap/ada yang tidak konsisten** pada jawaban ART, maka ulangi pertanyaan tersebut (kalau perlu lakukan *probing*) sehingga mendapat jawaban yang benar.
- h. Apabila semua jawaban telah lengkap dan konsisten, sampaikan ‘**ucapan terima kasih**’ atas kesediaan ART menjawab semua pertanyaan.
- i. Berikan bahan kontak sebelum meninggalkan rumah ART

## BAB 4. TATA CARA PENGISIAN KUESIONER

Instrumen pengumpulan data Riset Kesehatan Dasar (RKD) 2013 terdiri dari beberapa kuesioner.

### Kuesioner Rumah Tangga (RKD13.RT)

- Blok I : Pengenalan Tempat
- Blok II : Keterangan Rumah Tangga
- Blok III : Keterangan Pengumpul Data
- Blok IV : Keterangan Anggota Rumah Tangga
- Blok V : Akses dan Pelayanan Kesehatan
- Blok VI : Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional
- Blok VII : Gangguan Jiwa Berat dalam Keluarga
- Blok VIII : Kesehatan Lingkungan Rumah tangga
- Blok IX : Pemukiman dan Ekonomi

### Kuesioner Individu (RKD13.IND)

- Pengenalan Tempat
- Keterangan Wawancara Individu
- Blok IX Keterangan Wawancara Individu
- Blok X Keterangan Individu
  - A : Penyakit Menular
  - B : Penyakit Tidak Menular
  - C : Cedera
  - D : Gigi dan Mulut
  - E : Disabilitas/ Ketidak Mampuan
  - F : Kesehatan Jiwa
  - G : Pengetahuan, Sikap dan Perilaku (semua ART umur  $\geq$  10 tahun)
  - H : Pembiayaan Kesehatan
    - Ha. Kepemilikan Jaminan Kesehatan
    - Hb. Rawat Jalan
    - Hc. Rawat Inap
  - I : Kesehatan Reproduksi (Perempuan 10-54 tahun)
    - Ia. Alat/Cara KB
    - Ib. Riwayat Kehamilan seumur hidup responden
    - Ic. Riwayat Kehamilan, Kelahiran, dan masa nifas
  - J : Kesehatan Anak dan Imunisasi
    - Ja. Kesehatan Bayi dan Anak Balita
    - Jb. ASI dan MP ASI
    - Jc. Sunat Perempuan
  - K : Pengukuran dan Pemeriksaan
    - K01. Pengukuran Berat Badan
    - K02. Pengukuran Tinggi/Panjang Badan
    - K03. Pengukuran Lingkar Lengan Atas
    - K04. Pengukuran Lingkar Perut
    - K05. Tekanan Darah
  - L : Pemeriksaan Mata
  - M : Pemeriksaan THT
  - N : Pemeriksaan Status Gigi Permanen (umur  $\geq$  12 tahun)
  - O : Pemeriksaan Darah dan Urin (Lihat Pedoman Spesimen Biomedis)

Hal-hal penting yang diperlukan dalam mengumpulkan keterangan-keterangan tersebut adalah: pewawancara harus menguasai cara mengajukan pertanyaan, mengetahui informasi yang ingin diperoleh melalui pertanyaan tersebut, dan bagaimana cara mengatasi masalah yang mungkin timbul. Pewawancara juga harus tahu cara yang benar untuk mencatat jawaban yang diberikan responden dan bagaimana mengikuti alur pertanyaan dalam kuesioner.

### A. Petunjuk Umum

1. Dalam mengisi kuesioner gunakan pensil 2B, agar tulisan jelas, dan bila terjadi kesalahan mudah dihapus.
2. Gunakan huruf balok agar mudah dibaca oleh orang lain.
3. Isikan jawaban setiap pertanyaan dengan jelas dan lengkap.
4. Ajukan pertanyaan sesuai dengan yang tercantum dalam kuesioner. Pertanyaan yang diajukan harus jelas sehingga ART yang diwawancarai dapat dengan mudah mendengar dan memahami pertanyaan.
5. Isilah jawaban dalam kotak atau di atas garis/spasi yang tersedia, dan sesuaikan besarnya huruf agar tidak melebihi batas kotak atau garis/spasi yang tersedia
6. Lingkari kode yang sesuai dengan pilihan jawaban responden, kemudian kutip kode tersebut ke dalam kotak yang tersedia.

### B. Petunjuk Khusus

Cara pengisian kuesioner dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Melingkari kode jawaban, kemudian menuliskan kode jawaban tersebut ke kotak yang tersedia. Contoh:

A30	Apakah gejala di atas berlangsung dalam 1 bulan terakhir?	1. Ya 2. Tdak	<input type="text" value="1"/>
-----	-----------------------------------------------------------	------------------	--------------------------------

2. Isikan kode jawaban terpilih ke dalam kotak yang tersedia, seperti contoh berikut:

4.	Bagaimana kualitas fisik air minum? <b>(BACAKAN dan OBSERVASI POIN a SAMPAI DENGAN e) ISIKAN KODE JAWABAN DENGAN 1=YA ATAU 2=TIDAK</b>				
	a. Keruh	b. Berwarna	c. Berasa	d. Berbusa	e. Berbau
	<input type="text" value="2"/>	<input type="text" value="2"/>	<input type="text" value="2"/>	<input type="text" value="2"/>	<input type="text" value="2"/>

3. Membiarkan kotak tidak terisi apabila pertanyaan tersebut tidak perlu ditanyakan sesuai dengan alur pertanyaan (pertanyaan harus dilewati/skip), seperti contoh berikut:

Bila pertanyaan A21 jawabannya kode **2 “Tidak”**, lanjutkan ke pertanyaan A23, sedangkan pertanyaan A22 tidak ditanyakan.

A21	Dalam <b>12 bulan terakhir</b> , apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita sakit liver (Hepatitis) melalui pemeriksaan darah oleh tenaga kesehatan (dokter/ perawat/ bidan)?	1. Ya <input type="radio"/> 2. Tidak <input checked="" type="radio"/> →A23 8. Tidak tahu →A23	<input type="text" value="2"/>
A22	Jenis hepatitis yang [NAMA] derita menurut tenaga kesehatan (dokter/ perawat/ bidan) adalah? 1. Hepatitis A      3. Hepatitis C      8. Tidak tahu 2. Hepatitis B      4. Hepatitis lainnya		<input type="text"/>
A23	Dalam <b>12 bulan terakhir</b> apakah [NAMA] pernah menderita demam, lemah, mata atau kulit berwarna kuning, gangguan saluran cerna (mual, muntah, tidak nafsu makan), nyeri pada perut kanan atas, disertai urin warna seperti air teh pekat?	1. Ya <input type="radio"/> 2. Tidak <input checked="" type="radio"/> 3. Tidak Tahu <input type="radio"/>	<input type="text" value="2"/>

4. Mengisi salah satu pilihan jawaban yang merupakan jawaban ‘terbuka’ misalnya: ”Lainnya (sebutkan.....)”. Kode lainnya dilingkari dan tulis penjelasan jawaban, contoh jawaban lainnya tersebut adalah ‘*minum jamu*’.Pindahkan kode jawaban ‘Lainnya’ tersebut ke kotak yang tersedia.

Contoh:

Ia04	Siapa yang memberi pelayanan alat/cara KB?	1. Dokter spesialis. 4. Bidan Puskesmas 2. Dokter umum. 5 Lainnya (sebutkan) <i>penjual obat</i> 3. Bidan praktek swasta	5
------	--------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---

5. Mengisi jawaban dan kemudian dipindahkan ke dalam kotak.

Contoh:

Ia05	Kapan terakhir [NAMA] menggunakan alat/cara/KB ?	BLN/THN: ..03/...2010....	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="3"/>	/	<input type="text" value="1"/>	<input type="text" value="0"/>
------	--------------------------------------------------	------------------------------	--------------------------------	--------------------------------	---	--------------------------------	--------------------------------

Kotak jawaban harus terisi semua. Isian pada kotak jawaban disesuaikan dengan jumlah kotak yang tersedia.

Jika ada empat kotak sedangkan isian hanya 2 digit, maka dalam kotak tambahkan “0” didepannya. Misal terakhir menggunakan alat KB bulan Maret 2010, tuliskan 03/10.

## BAB 5. PENJELASAN PENGISIAN KUESIONER RKD13.RT DAN RKD13.IND

### PENGISIAN KUESIONER RUMAH TANGGA

#### Blok I. Pengenalan Tempat

- Rincian 1 – 6 : **Nama Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan, Klasifikasi Desa/Kelurahan, Nomor Kode Sampel:**  
Dikutip dari Blok I RKD2013.BANGSEN Rincian 1 sampai dengan 5 dan 10
- Rincian 7 **No Bangunan Sensus & Jml Rumah Tangga (3 digit)**, dikutip dari kolom 4, Blok IV. Identifikasi Keberadaan Bangunan Sensus Terpilih - RKD13.BANGSEN. dan tulis jumlah rumah tangga **setelah data diperbarui**, yang dicantumkan pada kolom 8, Blok IV RKD13.BANGSEN.
- Rincian 8 **Nama Kepala Rumah Tangga**, dikutip dari Blok IV – RKD13.BANGSEN – kolom 8, setelah data diperbarui, berikut dengan no.urut rumah tangga
- Rincian 9 **Apakah Rumah Tangga menyimpan garam?** Diisi berdasarkan jawaban rumah tangga tentang penyimpanan garam di rumah tangga
- Rincian 10 Diisi berdasarkan hasil test cepat iodium menggunakan alat tes cepat iodium dalam garam.  
Tes cepat dilakukan langsung di setiap rumah tangga sampel di seluruh blok sensus kabupaten/kota. Alat dan bahan yang diperlukan: larutan tes cepat dalam botol plastik 10 ml (larutan amilum yang distabilkan); piring kecil, sendok teh, dan penggerus/mortir. Dua sampai tiga tetes larutan cukup untuk penentuan setiap sampel garam dari rumah tangga. Prosedur melakukan tes cepat garam :
- Sampel garam dari seluruh rumah tangga yang menjadi sampel Risesdas 2013 (sekitar 300.000 RT).
  - Ambil satu sendok teh sampel garam yang dikonsumsi rumah tangga. Untuk garam jenis bata/briquet, hancurkan terlebih dahulu.
  - Letakkan garam pada piring kecil dan ratakan.
  - Teteskan 2-3 tetes larutan tes cepat ke permukaan garam.
  - Perhatikan segera, perubahan warna pada garam.  
Warna biru/ungu tua berarti mengandung cukup iodium (>30 ppm), biru/ungu muda berarti kurang iodium (<30 ppm), tidak berubah warna berarti tidak beriodium.
- Rincian 11 **Terpilih Sampel Provinsi**, Diisi berdasarkan nomor kode sampel yang tertulis pada RKD13.BANGSEN rincian 6 yang terpilih sebagai sampel provinsi.
- Rincian 12 **Terpilih Sampel Nasional**, Diisi berdasarkan nomor kode sampel yang tertulis pada RKD13.BANGSEN rincian 6 yang terpilih sebagai sampel nasional.
- Rincian 13 **Apakah diambil Sampel Garam, Stiker Nomor Garam** - Diisi berdasarkan jawaban tentang pengambilan sampel garam rumah tangga. Penempelan stiker garam untuk rumah tangga yang menjadi sampel garam untuk titrasi (sampel rumah tangga nasional).

Rincian 14

**Apakah Diambil Sampel Air dan Stiker Nomor Air -** Diisi berdasarkan jawaban tentang pengambilan sampel sumber air minum rumah tangga. Penempelan stiker air untuk rumah tangga yang menjadi sampel pengambilan air.

**Penggunaan Nomor Kode Sampel, contoh:**

- **0xxxxxx** (cth:0011505)
  - ✓ Kode 0 menunjukkan bahwa wilayah tersebut merupakan sampel untuk tingkat kabupaten.
  - ✓ Pada wilayah ini enumerator melakukan wawancara seluruh blok sampai dengan blok pemeriksaan THT
  - ✓ Isian Blok I nomor 11 Terpilih sampel provinsi diisi tidak
  - ✓ Isian Blok I nomor 12 Terpilih sampel nasional diisi tidak
- **1xxxxxx** (cth:1003901)
  - ✓ Kode 1 menunjukkan bahwa wilayah tersebut merupakan sampel untuk tingkat provinsi.
  - ✓ Pada wilayah ini enumerator melakukan wawancara seluruh blok sampai dengan blok pemeriksaan THT ditambah dengan pemeriksaan gigi
  - ✓ Isian Blok I nomor 11 Terpilih sampel provinsi diisi ya
  - ✓ Isian Blok I nomor 12 Terpilih sampel nasional diisi tidak
- **2xxxxxx** (cth:2503002)
  - ✓ Kode 1 menunjukkan bahwa wilayah tersebut merupakan sampel untuk tingkat provinsi.
  - ✓ Pada wilayah ini enumerator melakukan wawancara seluruh blok sampai dengan blok pemeriksaan THT ditambah dengan pemeriksaan gigi dan pengambilan sampel urin serta darah.
  - ✓ Isian Blok I nomor 12 Terpilih sampel nasional diisi ya
  - ✓ Khusus untuk NKS dengan kode 2xxxxxx, Jika isian Blok I nomor 12 isinya ya maka isian nomor 11 Terpilih sampel provinsi diisi ya

Catatan:

Blok I nomor 13 dan 14 walaupun merupakan sampel nasional, isi jawaban tergantung apakah diambil sampel garam dan apakah diambil air.

**Blok II. Keterangan Rumah Tangga**

**Rumah tangga** dibedakan menjadi rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus. Untuk kepentingan Riskesdas 2013 yang menjadi sampel adalah **rumah tangga biasa**.

**Rumah tangga biasa** adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau bangunan sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Rumah tangga biasa umumnya terdiri dari bapak, ibu, dan anak.

Juga dianggap sebagai Rumah Tangga biasa antara lain:

1. Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tapi makannya diurus sendiri;
2. Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus tetapi makan dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam kelompok segmen yang sama dianggap sebagai satu rumah tangga;

3. Pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang. Pemondok dianggap sebagai anggota rumah tangga induk semangnya;
4. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.
5. Pengurus asrama, pengurus panti asuhan, pengurus lembaga pemasyarakatan, dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak istri serta anggota rumah tangga lainnya dianggap rumah tangga biasa.
6. Apabila dalam satu rumah terdiri dari beberapa kartu keluarga, tetapi masak dalam satu dapur. Tanyakan siapa yang dianggap sebagai Kepala Keluarga. Kalau anggota rumah tangga tidak dapat menentukan, tanyakan siapa yang penghasilannya paling besar dianggap sebagai Kepala Keluarga.

**Rumah Tangga khusus mencakup:**

1. Orang yang tinggal di asrama, yaitu suatu tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh suatu yayasan atau badan, misalnya asrama perawat atau asrama TNI (tangsi). Anggota TNI yang tinggal di asrama bersama keluarganya dan mengurus sendiri kebutuhan sehari-harinya bukan RT khusus.
2. Orang-orang yang tinggal di lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan dan sejenisnya.
3. Sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) yang berjumlah lebih besar atau sama dengan 10 orang.

**Ketentuan penggantian RT yang tidak ditemui:**

Apabila pada saat kunjungan pewawancara Riskesdas, rumah tangga terpilih pindah dari alamat atau bangunan sensus, maka ketentuannya adalah sbb:

1. Jika rumah tangga tersebut menghuni rumah baru masih dalam blok sensus yang sama maka wawancara tetap dilakukan pada rumah tangga tersebut.
2. Jika rumah tangga terpilih pindah dan tidak terjangkau, sedangkan bangunan rumahnya dihuni penghuni baru maka wawancara dilakukan pada Rumah Tangga baru tersebut.
3. Jika rumah tangga terpilih pindah dan tidak terjangkau dan bangunan rumahnya tidak ada penghuni barunya, maka harus diganti dengan **rumah tangga cadangan**. Pemilihan rumah tangga cadangan dimulai dari rumah tangga pertama.
4. Jika rumah tangga terpilih pindah dan tidak terjangkau dan bangunan rumahnya tidak ada penghuni barunya, dan rumah tangga cadangan sudah tidak ada, maka sampel rumah tangga tidak perlu diganti. Pada Blok Catatan Pengumpul Data (yang terletak pada halaman akhir kuesioner rumah tangga) tuliskan “RT pindah” dan minta pengesahan dari aparat setempat.
5. Jika rumah tangga terpilih tidak bersedia untuk diwawancarai (tidak bersedia menandatangani *inform consent*), maka dilaporkan ke PJT kabupaten/kota untuk diambil keputusan proses penggantian rumah tangga tersebut.

**Ketentuan jika ART tidak ditemui:**

1. Jika ART dari rumah tangga terpilih tidak ada pada saat kunjungan pertama, maka dilakukan kunjungan ulang sampai dapat dilakukan wawancara. Apabila sudah dilakukan kunjungan ulang tiga kali atau tim sudah harus pindah ke blok sensus lain, maka ART tersebut dianggap “tidak ada” dan harus dilaporkan dan diketahui oleh PJT kabupaten/kota.
2. Jika ART sakit berat sehingga tidak dapat dilakukan wawancara, maka informasi ART tersebut dapat diwakilkan oleh ART lainnya yang mengetahui.

3. Jika ART menolak untuk diwawancarai, lakukan upaya pendekatan lebih baik agar bersedia, jika tetap menolak catat pada kolom catatan berikut alasan penolakan ART tsb.

**Rincian 1: Alamat Rumah (Tulis dengan huruf kapital)**

Alamat rumah tangga sampel dikutip dari Blok IV-kolom 5 RKD13.BANGSEN. Alamat ini sesuai dengan tempat tinggal nama kepala rumah tangga yang sudah dicantumkan pada blok I pengenalan tempat - rincian 8

**Penjelasan:**

1. Kepala rumah tangga yang mempunyai tempat tinggal lebih dari satu, hanya dicatat di salah satu tempat tinggalnya di mana ia berada paling lama. Khusus untuk kepala rumah tangga yang mempunyai kegiatan/usaha di tempat lain dan pulang ke rumah istri dan anak-anaknya secara berkala (setiap minggu, setiap bulan, setiap 3 bulan) tetapi **kurang dari 6 bulan**, tetap dicatat sebagai KRT di rumah istri dan anak-anaknya.
2. Jika KRT pulang ke rumah istri dalam waktu **6 bulan atau lebih**, maka KRT diganti oleh salah satu ART yang berfungsi sebagai KRT (istri/ mertua/ orang tua/ anak yang sudah dewasa).

**Rincian 2, 3, dan 4 diisi setelah selesai melakukan wawancara Blok IV Keterangan ART**

**Rincian 2: Banyaknya anggota rumah tangga (diisi sesuai dengan Blok IV)**

Hitung dan tuliskan banyaknya anggota rumah tangga termasuk KRT sesuai dengan hasil pengisian Blok IV RKD13.RT.

**Rincian 3: Jumlah balita/ umur di bawah 5 tahun (diisi sesuai dengan Blok IV )**

Hitung dan tuliskan jumlah anak umur 0-59 bulan sesuai dengan hasil pengisian Blok IV RKD13.RT.

**Rincian 4: Banyaknya anggota rumah tangga yang diwawancarai**

Hitung dan tuliskan banyaknya anggota rumah tangga termasuk KRT sesuai dengan jumlah pada kolom 14 blok IV. Keterangan Anggota Rumah Tangga dengan kode 1, 2, dan 3: “Ya”; “Ya, didampingi” ; dan “Ya, diwakili”

Jumlah formulir kuesioner individu RKD13.IND yang berhasil diwawancarai dan/atau dilakukan pengukuran serta pemeriksaan harus sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam rincian ini.

**Blok III. Keterangan Pengumpul Data**

Blok III ini bertujuan untuk mengetahui tanggal pengumpulan data dan identitas pewawancara. Juga tanggal pengecekan data yang sudah dikumpulkan dan identitas Ketua Tim.

Contoh: isian kuesioner RKD13.RT Blok III

III. KETERANGAN PENGUMPUL DATA					
1	Nama Pengumpul Data:	JOHNY	4	Nama Ketua Tim:	JEANNY
2	Tgl. Pengumpulan data: (tg-bln-thn)	□□-□□-□□□□	5	Tgl. Pengecekan: (tg-bln-thn)	□□-□□-□□□□
3	Tanda tangan Pengumpul Data:	<i>John</i>	6	Tanda tangan Ketua Tim:	<i>Jean</i>

\*) coret yang tidak perlu

### **Rincian 1-3: Keterangan pengumpul data dan tanggal pengumpulan data**

#### **Rincian 1. Nama pengumpul data**

Tulis nama lengkap pengumpul data/tenaga pewawancara/enumerator.

#### **Rincian 2. Tanggal pengumpulan data**

Tulis tanggal/ bulan/ tahun pengumpulan data dilakukan pada kotak yang tersedia.

#### **Rincian 3. Tanda tangan pengumpul data**

Bubuhkan tanda tangan pengumpul data pada tempat yang tersedia.

### **Rincian 4 – 6. Keterangan ketua tim, tanggal pengecekan dan tanda tangan**

Tulis nama Ketua Tim. Setelah pengecekan seluruh kelengkapan dan konsistensi isian kuesioner dilakukan, tuliskan tanggal, bulan dan tahun pengecekan pada kotak yang tersedia, dan bubuhkan tanda tangan **ketua tim**.

Pengecekan kuesioner dilakukan untuk mengetahui kelengkapan, konsistensi dan validitas hasil wawancara, pengukuran dan pemeriksaan yang telah diisi oleh petugas pengumpul data. Pengecekan dilakukan di blok sensus segera setelah selesai pengumpulan data dan sebelum pindah blok sensus, agar kalau ada data yang masih kurang atau tidak konsisten dapat dilengkapi.

## **Blok IV. Keterangan Anggota Rumah Tangga**

**Anggota Rumah Tangga (ART)** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah tangga pada waktu pencacahan maupun sementara tidak ada (termasuk kepala rumah tangga). ART yang telah bepergian **6 bulan atau lebih**, dan ART yang bepergian **kurang dari 6 bulan** tetapi dengan tujuan pindah/akan meninggalkan rumah tangga 6 bulan atau lebih **tidak dianggap sebagai ART**. Orang yang telah tinggal di rumah tangga 6 bulan atau lebih atau yang telah tinggal di rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi berniat tinggal di rumah tangga tersebut 6 bulan atau lebih dianggap sebagai ART.

Pembantu rumah tangga, sopir, tukang kebun yang tinggal dan makan di rumah majikannya dianggap sebagai ART majikannya, tetapi yang hanya makan saja dianggap bukan ART majikannya.

#### **Kolom 1 : Nomor urut ART**

Nomor urut ART sudah tertulis dari nomor 1-8. Jika banyaknya anggota rumah tangga lebih dari 8 orang, gunakan lembar atau kuesioner tambahan dengan memberikan keterangan BERSAMBUNG di sudut kanan atas pada halaman kedua BLOK IV dan keterangan SAMBUNGAN pada sudut kanan atas pada halaman ketiga – BLOK IV kuesioner tambahan.

#### **Kolom 2 : Nama anggota rumah tangga**

Tanyakan nama ART, usahakan tidak membuat singkatan yang akan membingungkan. Misalnya Tarida Simarmata dengan Taura Simarmata dengan singkatan yang sama T. Simarmata. Tuliskan isian dengan huruf Kapital dan Balok supaya mudah dibaca oleh orang lain.

#### **Kolom 3 : Hubungan dengan kepala rumah tangga (KRT)**

Tanyakan hubungan setiap ART dengan kepala rumah tangga (KRT).

Anggota Rumah Tangga pertama harus KRT (**Kode 1**), selanjutnya,

*Tuliskan kutipan ke dalam kotak yang disediakan dan Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden*

- Kode 2** Istri/ suami KRT.  
**Kode 3** Anak kandung  
**Kode 4** Anak angkat, atau anak tiri KRT  
**Kode 5** Menantu  
**Kode 6** Cucu, yaitu anak dari anak kandung  
**Kode 7** Orang tua/ mertua, yaitu bapak/ibu dari KRT atau bapak/ibu dari istri/ suami KRT.  
**Kode 8** Famili lain, yaitu ART yang ada hubungan famili dengan KRT, atau dengan istri/suami KRT, misalnya adik, kakak, bibi, paman, kakek, atau nenek.  
**Kode 9** Pembantu Rumah Tangga, yaitu orang yang bekerja sebagai pembantu yang menginap di RT tersebut dengan menerima upah/ gaji baik berupa uang ataupun barang.  
**Kode 10** Lainnya, yaitu orang yang tidak ada hubungan famili dengan KRT atau istri/suami KRT yang berada di rumah tangga tersebut lebih dari 6 bulan, seperti tamu, teman, dan orang yang mondok dengan makan (indekos), termasuk anak pembantu yang juga tinggal dan makan di RT majikannya.

**Nomor urut ART harus sesuai dengan urutan dalam kode kolom 3  
(Hubungan dengan KRT) Blok IV**

**Penjelasan:**

1. Famili yang dipekerjakan sebagai pembantu (diberi upah/gaji) dianggap sebagai pembantu RT.
2. Sopir dan tukang kebun yang menjadi ART majikan (makan dan menginap di rumah majikan), maka sopir dicatat sebagai lainnya (kode 9) sedangkan tukang kebun sebagai pembantu (kode 8).
3. Anak pembantu rumah tangga yang ikut tinggal dalam RT, apabila dianggap dan diperlakukan sebagai pembantu RT, status hubungan dengan KRT dicatat sebagai pembantu RT (kode 8). Apabila anak tersebut tidak dianggap atau diperlakukan sebagai pembantu RT, maka dicatat sebagai lainnya (kode 9).
4. Mantan menantu yang tidak ada hubungan famili dengan KRT dicatat sebagai lainnya, yang ada hubungan famili dicatat sebagaimana status hubungan dengan KRT sebelum menikah.

**Kolom 4 : Jenis kelamin**

Jangan menduga jenis kelamin seseorang berdasarkan namanya. Untuk meyakinkan, tanyakan apakah ART tersebut laki-laki atau perempuan. Misalnya Endang, bisa laki-laki atau perempuan.

*Tuliskan kutipan ke dalam kotak yang tersedia dan isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden*

*Kode 1 jika "Laki-laki", kode 2 jika "Perempuan"*

### Kolom 5 : Status kawin

Tuliskan ke dalam kotak yang tersedia dan isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden.

- Kode 1**      **Belum menikah**
- Kode 2**      **Menikah** adalah mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini yang dicakup adalah mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya).
- Kode 3**      **Hidup bersama** adalah perempuan dan lelaki tinggal bersama, hidup seperti suami istri, mungkin mempunyai anak atau tidak, namun mengaku tidak pernah menikah
- Kode 4**      **Cerai hidup** adalah berpisah sebagai suami-istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/istri ditinggalkan oleh istri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap **cerai hidup**.
- Kode 5**      **Hidup terpisah** adalah sepasang suami istri yang menurut pengakuannya telah hidup terpisah dari pasangannya, baik pisah ranjang, pisah kamar ataupun rumah
- Kode 6**      **Cerai mati** adalah ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

### Kolom 6 : Tanggal Lahir

Tanyakan dan tuliskan ke dalam kotak yang tersedia tanggal, bulan dan tahun lahir responden.

Apabila responden lupa tentang tanggal lahirnya, tanyakan apakah mempunyai dokumen yang mendukung, misalnya akte kelahiran, kartu keluarga, kartu tanda penduduk, surat izin mengemudi, dan lain sebagainya.

Usahakan untuk mengingat-ingat tentang bulan dan atau tahun kelahirannya.

Apabila responden tidak tahu tanggal lahirnya, walaupun sudah dilakukan “*probing*”, kotak tanggal dan bulan diisi kode “99” dan “**Tahun**” diisi berdasarkan “UMUR” yang didapat dari **KOLOM 7 isian Tahun**

### Kolom 7 : Umur

Umur dihitung dalam Hari, Bulan, dan Tahun sesuai dengan ketentuan cara pengisian. Untuk umur dalam **bulan** dan **tahun** dengan pembulatan ke bawah atau umur pada waktu ulang bulan atau ulang tahun yang terakhir. Perhitungan umur didasarkan pada kalender Masehi.

**Penjelasan:**

1. Jika umurnya < 1 bulan, dicatat dalam hari
2. Jika umurnya <5 tahun, dicatat dalam bulan
3. Jika umurnya  $\geq 5$  tahun, dicatat dalam tahun
4. Jika umur  $\geq 97$  tahun dicatat 97 tahun
5. Jika umur responden 27 tahun 9 bulan, dicatat 27 tahun
6. Jika responden lebih mengingat pada perhitungan **kalender islam**, gunakan **“Pedoman Konversi Umur Riskesdas Kesehatan Dasar 2013”**
7. **Kolom 7 “umur” harus diisi dengan umur dalam tahun**, sekalipun hanya kira-kira. Pengisian kolom 6 pada kotak “Tahun” disesuaikan dengan umur responden.

Apabila responden tidak mengetahui umurnya dengan pasti, usahakan untuk memperoleh keterangan mengenai umurnya dengan cara *probing* sebagai berikut:

1. Meminta surat kelahiran seperti akte kelahiran, surat kenal lahir, kartu dokter, kartu imunisasi, kartu menuju sehat (KMS) atau catatan lain yang dibuat oleh orang tuanya. Perhatikan tanggal dikeluarkannya surat-surat tersebut (misalnya KTP atau kartu keluarga) bila yang tercatat di sana adalah umur/ bukan tanggal lahir.
2. Menghubungkan waktu kelahiran responden dengan tanggal, bulan, dan tahun kejadian atau peristiwa penting yang terjadi di Indonesia atau di daerah yang dikenal secara nasional maupun regional. Contoh: tsunami, pemilu, gunung meletus, banjir, kebakaran, pemilihan kepala desa/ lurah, dsb.

Beberapa peristiwa penting yang dapat digunakan dalam memperkirakan umur antara lain:

- a. Pendaratan Jepang di Indonesia (1942)
  - b. Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia (1945)
  - c. Pemilu I (1955)
  - d. Pemberontakan G30S/PKI (1965)
  - e. Tsunami di Aceh (2004)
3. Membandingkan umur ART dengan saudara-saudara kandungannya. Mulailah dengan memperkirakan umur anak yang terkecil, kemudian bandingkan dengan anak kedua terkecil dengan menanyakan kira-kira berapa umur atau sudah bisa berbuat apa saja: duduk (6 bulan), merangkak (8 bulan), berdiri (9 bulan), berjalan (12 bulan) si kakak pada waktu adiknya lahir atau mulai ada dalam kandungan. Lakukan prosedur ini untuk mencari keterangan mengenai anak-anak yang lebih besar.
  4. Membandingkan dengan anak tetangga atau saudara yang diketahui umurnya dengan pasti. Perkirakan berapa bulan anak yang bersangkutan lebih tua atau lebih muda dari anak-anak tersebut.

Tidak jarang responden mengatakan tidak mengetahui sama sekali umurnya, ketika ditanya terus dijawab “terserah bapak sajalah”. Dalam kasus seperti ini pencacah diminta menanyakan kembali dengan lebih sabar, mengulangi kembali cara-cara yang dianjurkan di atas.

Karena untuk umur disediakan dua kotak, bagi yang umurnya kurang dari 10 tahun agar ditambahkan 0 di kotak pertama dan yang **umurnya 97 tahun atau lebih diisi 97**.

Contoh:

110 tahun	<table border="1"><tr><td>9</td><td>7</td></tr></table> tahun	9	7
9	7		
9 tahun, 9 bulan	<table border="1"><tr><td>0</td><td>9</td></tr></table>	0	9
0	9		
11 bulan, 20 hari	<table border="1"><tr><td>1</td><td>1</td></tr></table> bulan	1	1
1	1		

### **Kolom 8 : Status Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan (Khusus ART > 5 tahun)**

Tanyakan kepada tiap ART, tingkat pendidikan tertinggi yang telah dicapainya.

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

- Kode 1** Tidak/belum pernah sekolah.
- Kode 2** Tidak tamat SD/MI. Tidak tamat SD termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI).
- Kode 3** Tamat SD/MI. Tamat SD, termasuk tamat Madrasah Ibtidaiyah/ Paket A dan tidak tamat SLTP/ MTS.
- Kode 4** Tamat SLTP/MTS. Tamat SLTP, termasuk tamat Madrasah Tsanawiyah (MTS)/ Paket B dan tidak tamat SLTA/MA.
- Kode 5** Tamat SLTA/MA. Tamat SLTA, termasuk tamat Madrasah Aliyah (MA)/Paket C
- Kode 6** Tamat D1, D2, D3, atau mahasiswa strata 1 drop-out.
- Kode 7** Tamat Perguruan Tinggi. Termasuk tamat Strata-1, Strata-2, Strata-3.

Apabila masih bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu, maka yang diisikan adalah jenjang pendidikan yang sudah ditamatkan.

### **Kolom 9 : Status Pekerjaan (Khusus ART $\geq$ 10 tahun)**

Tanyakan kepada tiap ART berumur 10 tahun atau lebih mengenai pekerjaan responden.

**Pekerjaan** adalah pekerjaan responden atau kegiatan terbanyak yang dilakukan

- Kode 1** = Tidak bekerja
- Kode 2** = Bekerja, adalah jenis kegiatan yang menghasilkan uang
- Kode 3** = Sedang mencari kerja, adalah sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan suatu usaha, atau sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
- Kode 4** = Sekolah, adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah atau pendidikan tinggi yang di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, atau institusi pendidikan swasta.

### **Catatan:**

Ibu rumah tangga yang mempunyai pekerjaan sampingan, maka dianggap ibu tersebut bekerja. Bila anggota rumah tangga adalah pegawai yang sedang bersekolah maka dianggap bekerja. Jika anggota rumah tangga pensiun tidak mempunyai pekerjaan lagi dianggap tidak bekerja. Jika ada anggota rumah tangga yang status hubungan dengan kepala rumah tangga adalah pembantu, maka statusnya adalah bekerja.

### **Kolom 10 : Status Pekerjaan Utama (Khusus ART $\geq$ 10 tahun)**

Tanyakan kepada tiap ART berumur 10 tahun atau lebih mengenai pekerjaan utama responden. Untuk pengisian kolom 10 ini adalah hanya yang responden menjawab **Kode 2 'Bekerja'** pada kolom 9.

**Pekerjaan utama** adalah pekerjaan yang menggunakan **waktu terbanyak** responden atau pekerjaan yang **memberikan penghasilan terbesar**.

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

- Kode 1** = **PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD.** Pegawai adalah pekerja yang mempunyai atasan dan menerima gaji/ honor rutin. PNS bekerja di pemerintahan sebagai pegawai negeri sipil. Yang masuk pada klasifikasi termasuk pegawai pemerintah yang non PNS misalnya pegawai Telkom, PLN, PTKA, termasuk pegawai swasta yang bekerja pada BUMN, BUMD. **TNI/Polri**, bekerja di pemerintahan sebagai angkatan darat, angkatan laut, angkatan udara dan kepolisian.
- Kode 2** = **Pegawai swasta**, pegawai yang melakukan kegiatan untuk menghasilkan uang secara rutin didapat dari pekerjaan bukan sebagai pegawai negeri.
- Kode 3** = **Wiraswasta**, orang yang melakukan usaha dengan modal sendiri atau berdagang baik sebagai pedagang besar atau eceran.
- Kode 4** = **Petani**, adalah pemilik atau pengolah lahan pertanian, perkebunan yang diolah sendiri atau dibantu oleh buruh tani.
- Kode 5** = **Nelayan**, orang yang melakukan penangkapan dan atau pengumpulan hasil laut (misalnya ikan).
- Kode 6** = **Buruh**, pekerja yang mendapat upah dalam mengolah pekerjaan orang lain dan tidak menerima gaji tetap dan rutin (buruh tani, buruh bangunan, buruh angkat-angkut, buruh pekerja).
- Kode 7** = **Lainnya**, apabila tidak termasuk dalam kode 1 s/d 6.

### **Kolom 11 : Khusus ART perempuan 10–54 tahun, apakah sedang hamil?**

Tanyakan kepada setiap ART perempuan berumur 10–54 tahun apakah sedang hamil atau tidak.

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak"*

#### **Catatan:**

Tanyakan pertanyaan rincian 11 ini pada wanita umur 10 tahun sampai umur 54 tahun tanpa memperhitungkan apakah sudah menikah atau belum, masih sekolah atau tidak, belum pernah/sudah pernah/ tidak lagi menstruasi. Hal ini karena keadaan tersebut tidak menjamin bahwa wanita tersebut tidak bisa hamil.

Jangan pula hanya melihat keadaan besar perutnya karena kehamilan tidak bisa dilihat dari besar perutnya saja, terutama pada hamil muda.

### **Kolom 12 : Apakah ART semalam tidur menggunakan kelambu**

Tanyakan kepada setiap ART apakah tadi malam tidur menggunakan kelambu sehingga terhindar dari gigitan nyamuk.

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya", kode 2 jika "Tidak".*

**Catatan :**

1. Bisa terjadi dalam satu rumah tangga jawaban untuk tiap-tiap ART berbeda. Kemungkinan ada jawaban ya, atau tidak dengan berbagai alasan seperti: karena ART dapat tidur dalam tempat tidur yang berbeda, kelambu tidak cukup.
2. Jika ART tidur berpindah-pindah tempat tidur, catat kondisi terlama yang digunakan untuk tidur. Misalnya 2 jam tidur di dalam kelambu tetapi 4 jam tidur di luar kelambu, maka dianggap **tidak tidur dalam kelambu** atau isikan kode jawaban 2”Tidak”

**Jika jawaban kode 2 ”Tidak”, Lanjutkan ke kolom 14**

**Kolom 13 : Jika ya, apakah kelambu berinsektisida?**

Ada 2 macam kelambu berinsektisida:

1. Kelambu Berinsektisida Tahan Lama (KBTL), yang bertahan efektif selama 3-5 tahun. Pada KBTL terdapat label dengan tulisan : nama dagang, nomor pendaftaran, no batch, tanggal produksi, tanggal kadaluarsa.
2. Kelambu Berinsektisida Celup Ulang (KBCU), yang efektif selama 6 bulan. KBCU harus dicelup insektisida setiap 6 bulan.

Tanyakan kepada tiap ART yang semalam tidur di dalam kelambu, apakah menggunakan kelambu berinsektisida

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 "Ya", bila responden menggunakan KBTL atau KBCU.*

*Kode 2 "Tidak" bila responden tidak menggunakan KBTL, KBCU, KBTL yang sudah kadaluarsa, dan KBCU yang tidak dicelup kembali insektisida setelah penggunaan 6 bulan.*

*Kode 8 "Tidak Tahu" bila responden menjawab tidak tahu.*

**Kolom 14 : ART yang diwawancarai**

*Isikan kode jawaban pada semua anggota rumah tangga, setelah anggota rumah tangga dilakukan wawancara, dalam kotak yang tersedia.*

***Kode 1 jika "Ya", kode 2 jika "Ya, didampingi", kode 3 jika "Ya, diwakili", 4 jika "Tidak"***

Pemilihan jawaban ini dilakukan berdasarkan uraian:

1. Ya, jika responden langsung menjawab
2. Ya, didampingi, jika responden berusia <15 tahun
3. Ya, diwakili, jika responden sakit, berusia lanjut, dan gangguan mental, tuna rungu, tuna wicara
4. Tidak, jika responden menolak atau tidak bisa ditemui sampai dengan akhir jadwal wawancara di blok sensus tersebut.

## Blok V. Akses dan Pelayanan Kesehatan

Blok ini bertujuan untuk mengetahui akses pelayanan yang dilihat dari alat transportasi, waktu tempuh, dan biaya transportasi ke fasilitas kesehatan dari rumah tangga terpilih, (akses masyarakat pada fasilitas pelayanan kesehatan termasuk upaya kesehatan berbasis masyarakat/UKBM)

Fasilitas kesehatan terdekat adalah fasilitas kesehatan yang terdekat dengan rumah tangga responden, tanpa melihat apakah sarana tersebut dimanfaatkan oleh rumah tangga tersebut atau tidak

Catatan:

- Sebelum ke lapangan pewawancara sebaiknya mengidentifikasi fasilitas kesehatan di BS tersebut (Dinas Kesehatan/Puskesmas/Kelurahan/RW/RT) .
- Pada saat responden menjawab tidak, pewawancara dianjurkan untuk melakukan probing, dengan menyebutkan nama fasilitas kesehatan yang dimaksud. Sebagai contoh sebelum enumerator ke lapangan, sudah mengetahui bahwa disekitar BS tersebut fasilitas kesehatan (pemerintah atau swasta). Pada saat bertanya, enumerator bisa menyebutkan langsung nama RS tersebut, misalnya RS Soekanto atau RS Polri karena masyarakat disekitar BS tersebut lebih mengenal RS Polri daripada RS Soekanto.

**Rincian 1: Sekarang kami akan menanyakan jenis fasilitas kesehatan di kabupaten/kota terdekat, termasuk alat transportasi, waktu tempuh dan perkiraan ongkos dari rumah ke setiap pelayanan kesehatan terdekat tersebut (Rumah Sakit Pemerintah, Rumah Sakit Swasta, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Praktek Dokter/Klinik, Praktek Bidan/Rumah Bersalin, Posyandu, Poskesdes atau Poskeskren dan Polindes)**

Isikan ketersediaan fasilitas kesehatan, waktu tempuh, satuan waktu tempuh, alat transportasi yang digunakan serta biaya satu kali jalan menuju ke **fasilitas kesehatan** yang terdekat:

1. **Rumah Sakit Pemerintah** adalah semua rumah sakit umum atau khusus milik pemerintah atau TNI/POLRI dan BUMN.
2. **Rumah Sakit Swasta** adalah semua rumah sakit umum atau khusus milik swasta.
3. **Puskesmas atau puskesmas pembantu** adalah pusat kesehatan masyarakat dan puskesmas pembantu milik pemerintah.
4. **Praktek Dokter atau Klinik** adalah suatu tempat atau bangunan yang digunakan untuk praktek dokter.
5. **Praktek Bidan atau Rumah Bersalin** adalah suatu tempat, berupa bangunan, baik terpisah atau bagian dari bangunan lainnya, atau rumah sendiri yang dimanfaatkan untuk pelayanan kebidanan, yaitu pemeriksaan ibu hamil, bersalin, bayi, anak dan ibu nifas.
6. **Posyandu** adalah suatu tempat dimana 5 kegiatan Posyandu dilaksanakan, yang melayani masyarakat dalam penimbangan bayi dan balita, pemeriksaan ibu hamil, imunisasi, KB dan pengobatan diare, yang dilaksanakan oleh petugas puskesmas/ bidan di desa dengan kader Posyandu
7. **Poskesdes (Pos Kesehatan Desa)** adalah upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/ menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. **Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren)** didirikan oleh swadaya pesantren dalam pelayanan kesehatan dilingkungan pesantren.

8. **Polindes (Pondok Bersalin Desa)** adalah suatu tempat, yang berupa bangunan baik terpisah maupun bagian dari bangunan induk yang dimanfaatkan untuk kepentingan lain, yang digunakan oleh bidan di desa untuk melayani pemeriksaan ibu hamil, bayi, anak dan ibu nifas termasuk pertolongan persalinan.

**Ketersediaan Fasilitas :**

- Kode 1** = **Ya, rumah tangga mengetahui bahwa di ‘dekat’ rumah mereka ada fasilitas kesehatan yang dimaksud. Dekat bisa dalam satu atau beda kabupaten/kota atau kecamatan/kelurahan/RW/RT**
- Kode 2** = **Tidak, artinya rumah tangga tersebut tidak mengetahui ketersediaan fasilitas kesehatan yang dimaksudkan**

**Catatan :**

Jika jawaban dengan kode 2, maka dilanjut ke fasilitas kesehatan berikutnya

**Alat transportasi** yang paling sering digunakan sekali jalan dari rumah tangga ke fasilitas kesehatan, diisi dengan kode sebagai berikut:

- Kode 1** = **Mobil pribadi**, sarana transportasi yang paling sering digunakan rumah tangga menuju fasilitas kesehatan dengan mobil pribadi
- Kode 2** = **Kendaraan umum**, sarana transportasi yang paling sering digunakan rumah tangga menuju fasilitas kesehatan dengan kendaraan umum (angkutan dalam kota, bentor, becak dan ojek)
- Kode 4** = **Jalan kaki**, sarana transportasi yang paling sering digunakan rumah tangga menuju fasilitas kesehatan dengan jalan kaki
- Kode 8** = **Sepeda motor**, sarana transportasi yang paling sering digunakan rumah tangga menuju fasilitas kesehatan dengan sepeda motor
- Kode 16** = **Sepeda**, sarana transportasi yang paling sering digunakan rumah tangga menuju fasilitas kesehatan dengan sepeda
- Kode 32** = **Perahu**, sarana transportasi yang paling sering digunakan rumah tangga menuju fasilitas kesehatan dengan perahu atau transportasi air (fery, speed boat, klotok, pongpong)
- Kode 64** = **Transportasi Udara**, sarana transportasi yang paling sering digunakan rumah tangga menuju fasilitas kesehatan dengan pesawat.
- Kode 128** = **Lainnya**, sarana transportasi yang paling sering digunakan rumah tangga menuju fasilitas kesehatan dengan lainnya. Bila responden adalah dokter atau bidan praktek, yang menunjukkan lokasi prakteknya sebagai jawaban, maka kolom (2) berisi kode 128.

**Catatan:**

Alternatif model jawaban alat transportasi yang digunakan, bisa:

4. *Single* atau hanya menggunakan 1 jenis alat transportasi, maka tulis kode jawaban yang sesuai
5. *Multi* (sambung menyambung), maka kode jawaban dijumlahkan.  
Misalnya : Jika rumah tangga seringkali menggunakan alat transportasi kendaraan umum dan sebelum atau sesudah dari tempat pemberhentian kendaraan umum, harus berjalan lebih dari 5 menit, maka kode isian adalah = 2+4 = 6, jadi kode isian alat transportasi adalah 6

6. *Pilihan*, rumah tangga mempunyai pilihan untuk menggunakan alat transportasi, maka jawaban cukup satu, yaitu alat transportasi yang paling mudah digunakan untuk mencapai fasilitas kesehatan.
7. *Ditandu*, jika menggunakan jasa 'ditandu', maka pilihan jawaban dianggap jalan kaki.

**Waktu tempuh** adalah waktu yang paling cepat dan mudah ke fasilitas kesehatan terdekat sesuai dengan jawaban alat transportasi yang sering digunakan oleh rumah tangga ke Rumah Sakit pemerintah, Rumah Sakit swasta, Puskesmas, Pustu, Dokter praktek, Klinik, Praktek Bidan, Rumah Bersalin, Posyandu, Poskesdes, Poskestren dan Polindes.

Kode Waktu tempuh yang ditulis dengan :

- Jam** = satuan waktu dalam bentuk **jam** pada rumah tangga terdekat ke fasilitas kesehatan.
- Menit** = satuan waktu dalam bentuk **menit** pada rumah tangga terdekat ke fasilitas kesehatan.

Catatan : Penulisan waktu tempuh dituliskan di salah satu kolom (jam/ menit).

Misalnya, jika waktu tempuh dari rumah tangga ke Rumah Sakit 1,5 jam maka waktu tempuh diisi di kolom jam : 01 dan kolom menit: 30. Contoh penulisan sebagai berikut:

Waktu tempuh			
Jam		menit	
0	1	3	0

**Berapa ongkos atau biaya perjalanan dari rumah ke fasilitas kesehatan dalam satu kali perjalanan, biaya tersebut ditulis dalam bentuk jumlah rupiah.**

**Catatan :**

1. **Mobil pribadi**, maka jumlah biaya yang dikeluarkan dihitung dengan biaya bahan bakar kendaraan dan parkir sewaktu memanfaatkan fasilitas kesehatan.
2. **Sepeda motor**, maka jumlah biaya yang dikeluarkan dihitung perkiraan jumlah bahan bakar yang dipakai kemudian dihitung dengan biaya pembelian bahan bakar sepeda motor dan biaya parkir sepeda motor.
3. **Sepeda**, jika memakai alat transportasi sepeda, maka tidak ada biaya yang dikeluarkan, kecuali ada biaya parkir sepeda di fasilitas kesehatan tersebut.
4. **Lainnya**, seluruh alat transportasi yang tidak tersedia didalam penjelasan jenis alat transportasi (misalnya naik kereta api, truk dan bus). Jika ikut numpang kendaraan orang lain maka biaya dihitung sama dengan biaya kendaraan umum.

**Misalnya, ongkos atau biaya yang dikeluarkan untuk perjalanan dari rumah tangga ke fasilitas kesehatan sekali perjalanan (bukan pergi pulang) adalah sebesar Rp.150.000,- maka ditulis sebagaimana dibawah:**

		1	5	0	0	0	0
--	--	---	---	---	---	---	---

**Catatan:**

Jika 'ditandu', maka biaya yang dituliskan adalah jasa 'ditandu' tersebut.

## **Blok VI. Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional**

Blok Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional bertujuan:

1. Memperoleh informasi tentang nama dan jenis obat/obat tradisional (OT) yang tersedia (disimpan) di RT, pemanfaatannya, sumber, dan kondisi obat/OT, guna menilai kerasionalan penggunaannya untuk swa-medikasi.
2. Memperoleh informasi tentang pengetahuan masyarakat terhadap obat generik (OG) dan sumber informasi tentang OG.
3. Memperoleh informasi tentang jenis, pemanfaatan dan alasan utama memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional oleh masyarakat.

### **VI.A. Obat dan Obat Tradisional (OT) di rumah tangga**

**Rincian 1:** Apakah di rumah tangga ini sekarang **menyimpan** obat dan/atau obat tradisional untuk pengobatan sendiri ?

Pertanyaan ini ditanyakan kepada **kepala RT atau ART yang paling mengetahui soal penggunaan obat di RT**. Yang dimaksud menyimpan obat dan/atau obat tradisional untuk pengobatan sendiri (swa-medikasi) adalah obat/OT yang disimpan untuk mengatasi keluhan atau mengobati penyakit tanpa berkunjung ke dokter, dan tanpa mempertimbangkan apakah obat/OT masih digunakan atau tidak.

Enumerator diminta untuk memeriksa kotak/wadah/kemasan obat/OT (OBSERVASI).

**Isikan kode 1 jika "Ya ", atau kode 2 jika "Tidak".**

Jika jawabannya "*Tidak*" maka langsung ke pertanyaan → **VI.B. PENGETAHUAN TENTANG OBAT GENERIK**

**Definisi Obat (UU no. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan):**

**Obat** adalah bahan atau paduan bahan yang siap digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki secara fisiologi atau keadaan patologi, dalam rangka menetapkan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia.

**Definisi Obat Tradisional (UU no.36 Tahun 2009 tentang kesehatan):**

**Obat Tradisional** adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (*galenik*), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (contoh: obat tradisional kemasan pabrik seperti jamu Pegal Linu Jago, jamu Nyonya Meneer, jamu Sidomuncul, Tolak Angin, Antangin JRG, Diapet, Pil Sendi Borobudur, Pro Urat, Kiranti, Imboos, Stimuno dll) dan bahan dalam bentuk simplisia/tanaman obat yang sudah dikeringkan baik berupa ramuan dari pengobat tradisional (Batra maupun Shinshe).

Pada survei ini termasuk ramuan jamu segar siap minum (diperoleh dari pedagang jamu keliling/jamu gendong) yang pada saat pengumpulan data tersedia untuk diminum pada hari itu juga (**tidak lebih dari 12 jam penyimpanan**)

**Bahan tanaman obat yang masih segar/TOGA tidak termasuk dalam survei ini.**

**Kolom (1) :**

**Nomor urut obat/OT, jika lebih dari 9 jenis gunakan lembar tambahan.**

Jumlah Obat/OT yang di observasi **maksimal 18 jenis** obat/OT di rumah tangga dengan prioritas sebagai berikut:

- (1). **Obat keras (logo lingkaran merah) untuk penggunaan oral.**
- (2). Obat tradisional
- (3). Obat bebas (logo lingkaran hijau/biru) untuk penggunaan oral

Dalam survei ini **tidak termasuk (tidak perlu dicatat)** obat-obat sebagai berikut:

1. Obat gosok (Minyak Tawon, Minyak Kayu putih, Minyak Telon, Minyak Serih, Minyak Angin, koyo dll.sejenisnya)
2. Antiseptik (Betadine, Rivanol, alkohol 70% dll. sejenisnya), plester, tensoplast dan sejenisnya, serta obat-obat kumur.
3. Obat **resep dokter** dari pelayanan kesehatan (RS/Puseksmas/Praktek Pribadi) yang diperoleh **kurang dari 7 (tujuh) hari** dan **sedang digunakan.**
4. Obat-obat **dari resep dokter** yang digunakan secara rutin **untuk penyakit kronis TB PARU PARU, Hipertensi dan Diabetes Mellitus (DM)** tidak perlu dicatat/ditanyakan **kecuali OT.**
5. Obat/OT yang ada di RT tenaga kesehatan, kecuali obat/OT digunakan untuk pengobatan di RT tersebut.
6. Obat/OT yang **sudah habis (kosong/tidak ada isinya)** tetapi kemasannya masih disimpan.

### **Obat tetes mata, tetes telinga dan krim/salep tetap dicatat/ditanyakan**

#### **Kolom (2):**

Tuliskan nama obat/OT sesuai dengan nama yang tercantum (tercetak) di kemasan obat/OT yang diobservasi.

Jika nama obat/OT **tidak ada, tidak diketahui**, atau nama obat/OT **tidak tercetak** pada kemasan, maka pada kolom Nama Obat/OT (kolom 2) tuliskan: **NN.**

Namun, adakalanya enumerator (terutama jika seorang perawat/nakes) yakin dapat mengenali obat berdasarkan bentuk dan warnanya, terutama untuk obat-obat generik yang **lazim tersedia** di Puskesmas dan lazim diberikan oleh nakes di Puskesmas. Contohnya, tablet berwarna hijau untuk *prednison*, tablet berwarna kuning, kecil, bulat untuk *CTM*, dsb. Jika demikian, maka **pada kolom (2) dapat langsung dituliskan nama obatnya.**

Jika nama obat tertulis/tercetak dalam **huruf Cina, Arab** dan sebagainya (tidak ditulis dalam huruf Latin), maka pada **kolom (2)** tuliskan: **Obat Cina, Obat Arab** dan sebagainya. Umumnya obat-obat ini termasuk jenis obat tradisional (OT).

**Nama Obat:** tuliskan nama merek dagang saja (contoh: *Panadol, Stop Cold, Ponstan, Mylanta, Promag, Enterostop, OBH Combi*) atau jika obat generik ditulis nama zat aktif/zat berkhasiat (contoh: *Paracetamol, Ampisilin, Amoxicillin, Asam Mefenamat, Piroxicam, Simvastatin* dst), bentuk sediaan (tablet, kapsul, sirup, puyer/serbuk, krim/salep, simplisia kering dsb), dan 'kekuatan' obat jika diketahui (misalnya, *Amoxicillin* tablet 500 mg dituliskan: **Amoxicillin tab 500**).

Bentuk sediaan obat ditulis dalam bentuk singkatan:

tablet = tab; kapsul = kap; sirup = sir; puyer = pyr; serbuk = pwd; krim = kr; salep = sal

Satuan kekuatan (dosis) obat (mg, mcg) tidak perlu ditulis.

**Nama Obat Tradisional/OT:** dituliskan sesuai nama yang tercantum di kemasan dan biasanya juga tercantum nama produsen/industri obat tradisional (contoh: jamu Pegal Linu Jago, jamu Nyonya Meneer, jamu Sidomuncul, Tolak Angin, Antangin JRG, Pil Sendi Borobudur, Pro Urat, Diapet, Kiranti, Imboos, Stimuno). Jika jamu berupa ramuan simplisia (misal jamu godogan) maka ditulis nama jamu tsb. Jika ada (tercetak/tertulis di kemasan, misal jamu/ramuan “kencing manis” dsb). **Obat tradisional adalah Jamu, Obat Herbal Terstandar (OHT) dan Fitofarmaka.**

Jika OT (jamu) adalah jamu yang dibeli dari penjual jamu/OT keliling, maka ditanyakan dan dituliskan namanya sesuai dengan yang dibeli responden, misalnya: j. beras kencur, j. paitan, j. kunyit asem dsb.

Nama obat/OT yang terlalu panjang dapat disingkat, misalnya “Jamu Bersih Darah Kembang Bulan”dituliskan/disingkat menjadi “J.Bersih Darah”.

**Madu murni tidak termasuk OT,** tetapi **madu olahan** (misal sudah ditambah vitamin dll.) **termasuk OT**

### **Kolom (3):**

Jenis adalah jenis obat/OT yang ada di rumah tangga (disimpan), diisikan kode sebagai berikut:

Kode 1: Obat keras (berlogo **lingkaran merah dengan tanda K**)

Kode 2: Obat bebas/bebas terbatas (berlogo **lingkaran hijau** atau **lingkaran biru**)

Kode 3: Antibiotika

Kode 4: Obat “telanjang”, tanpa logo

Kode 5: Obat Tradisional

Kode 8: Tidak Tahu

#### Penjelasan untuk “kode 1”:

“Kode 1” diisikan jika diketahui dan dikenali bahwa obat yang diobservasi termasuk jenis obat keras berdasarkan **logo** pada **kemasan obat** berupa **lingkaran merah dengan tanda K**, dan/atau tulisan “**HARUS DENGAN RESEP DOKTER**” yang tercetak pada kemasan obat (strip, blister)

Obat narkotika (**logo palang merah**) pada survei ini dimasukkan ke dalam jenis (golongan) **obat keras** (kode 1)

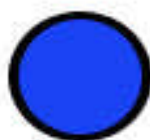
#### Penjelasan untuk “kode 2”:

“Kode 2” diisikan jika diketahui dan dikenali bahwa obat yang diobservasi termasuk jenis obat bebas/obat bebas terbatas berdasarkan **logo** pada **kemasan obat** berupa **lingkaran hijau atau biru**.

### **Logo Obat:**



OBAT  
BEBAS



OBAT  
BEBAS  
TERBATAS



OBAT  
KERAS



Narkotika

**Suplemen** (*supplement*), **vitamin/multivitamin**, termasuk jenis (kategori) **Obat Bebas**, meskipun pada kemasannya tidak ada logo obat bebas/bebas terbatas. Jadi di kolom (3) diisikan **Kode 2**. Contoh: Redoxon, CDR, Ester C, Natur E, Supradyn, Hemaviton.

Penjelasan untuk “kode 3”:

“Kode 3” diisikan jika **diketahui dan dikenali** bahwa obat yang diobservasi termasuk jenis obat **antibiotika**, (Lihat Lampiran Daftar Obat Antibiotika Oral/Alat Peraga), **disertai adanya logo obat keras** (lingkaran merah dengan tanda huruf K) pada kemasannya, **dan/atau** pada kemasan terdapat **tulisan “HARUS DENGAN RESEP DOKTER”**.

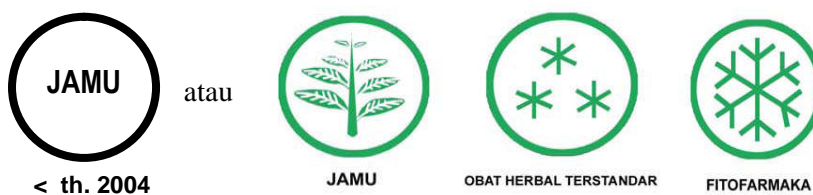
Penjelasan untuk “kode 4”:

“Kode 4: diisikan jika obat yang diobservasi ‘telanjang’ , maksudnya jika obat/OT **tidak dikemas dalam kemasan asli pabrik**, atau obat dikemas namun tidak jelas/tidak dikenali logonya atau tanpa logo,tetapi pada etiket **tertulis nama obat/kegunaan obat** (misalnya “obat alergi”, “puyer demam”, “obat batuk, sesak”). Untuk obat demikian maka di kolom (2) diisikan **nama/kegunaan obat tersebut** dan di kolom (3) diisi **“kode 4”**.

Penjelasan untuk “kode 5”:

“Kode 5” diisikan jika diketahui dan dikenali berdasarkan adanya logo pada kemasannya (untuk jamu kemasan pabrik), berupa **gambar daun** atau **tulisan “JAMU”** adalah termasuk jenis obat tradisional (OT). Untuk jamu yang bukan kemasan pabrik sudah jelas dari tampilan fisiknya. Termasuk jenis OT adalah jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka.

**Logo Obat Tradisional Kemasan Pabrik:**



Penjelasan untuk “kode 8”:

“Kode 8” diisikan jika nama obat/OT pada kolom (2) ditulis “NN” dan **tidak diketahui /tidak dikenali** dengan jelas/pasti apakah jenis obat tersebut termasuk ‘obat’ atau ‘OT’.

**Kolom (4):**

**Obat/OT digunakan untuk penyakit/keluhan**, maksudnya adalah obat /OT yang tersedia di rumah tangga tersebut digunakan untuk mengobati penyakit dan atau mengatasi keluhan. **Tanyakan pada responden** dan tuliskan kode jawaban **sesuai dengan jawaban responden (bukan pendapat/persepsi enumerator)**. Pilihan jawaban seperti yang tertulis pada **kode kolom (4)**

**Penjelasan untuk jawaban kode kolom (4):**

- 01 = influenza, pilek, termasuk untuk mengatasi keluhan hidung tersumbat, dan selesma (batuk pilek), serta keluhan masuk angin
- 02 = batuk, sakit/nyeri tenggorokan, termasuk tenggorokan gatal
- 03 = asma, bengek, termasuk gejala asma dan atau sesak napas
- 04 = nyeri/pegal termasuk keluhan seperti sakit kepala, pusing, sakit gigi, nyeri otot atau kejang, encok, rematik, nyeri gout (asam urat), nyeri haid

- 05 = Demam
- 06 = Tuberculosis
- 07 = Malaria
- 08 = infeksi kulit, luka, termasuk memar, luka bakar akibat panas, listrik ataupun bahan kimia, luka akibat kecelakaan lainnya atau karena penyakit tertentu
- 09 = alergi, gatal-gatal, diantaranya reaksi alergi yang disebabkan obat, makanan tertentu atau menghirup debu atau bulu binatang yang dapat terjadi pada berbagai bagian tubuh
- 10 = darah tinggi
- 11 = kencing manis/diabetes
- 12 = peny.jantung dan pembuluh darah
- 13 = KB, termasuk obat atau OT yang digunakan untuk memperlancar haid, memperlancar ASI, mengatasi gangguan hormonal, gangguan menstruasi ataupun disfungsi ereksi
- 14 = Diare
- 15 = sembelit, termasuk untuk mengatasi keluhan wasir (ambeien)
- 16 = sakit maag, kembung
- 17 = mual, muntah, termasuk keluhan mual, muntah karena mabuk perjalanan, atau mual muntah yang terjadi selama kehamilan
- 18 = sakit mata, termasuk keluhan pada mata yang membutuhkan cairan pembersih mata
- 19 = sakit telinga
- 20 = sariawan, termasuk untuk mengatasi gejala dalam rongga mulut lainnya seperti gusi berdarah, bibir pecah-pecah.
- 21 = vitamin, mineral dan zat-zat lain termasuk tonikum, jamu, suplemen yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh, dan yang digunakan untuk menjaga stamina/kebugaran/kesehatan.
- 22 = Kecacingan
- 23 = infeksi virus, yang dimaksud antara lain, demam berdarah dengue (DBD), campak, hepatitis dsb, tidak termasuk flu/influenza virus.
- 24 = gangguan tiroid, adalah gangguan pada kelenjar tiroid termasuk hipotiroid (penyakit gondok), dan hipertiroid.
- 25 = dislipidemia, gangguan dalam metabolisme lemak, meliputi hiperkolesterolemia, hiperlipidemia, dan pada keadaan ini digunakan obat-obat misalnya penurun kolesterol.
- 26 = Lainnya
- 88 = tidak tahu

**Catatan:**

Jika untuk satu macam obat/OT dinyatakan responden digunakan untuk lebih dari 1 indikasi penyakit/keluhan, maka yang diambil dan diisikan kodenya adalah indikasi (penggunaan) yang **paling sering/paling utama** untuk obat/OT tersebut.

Contoh:

- Antangin JRG digunakan untuk masuk angin dan perut kembung, responden biasanya lebih sering (paling utama) menggunakannya untuk keluhan **masuk angin**, maka diisikan **kode 01** (masuk angin) pada kolom (4).
- Panadol digunakan untuk sakit kepala dan demam, responden biasanya lebih sering (paling utama) menggunakannya untuk keluhan **sakit kepala**, maka diisikan **kode 04** (nyeri, sakit kepala dll.) pada kolom (4)

Jika beberapa jenis obat merupakan **obat resep dari dokter** yang dulu pernah diberikan pada responden untuk mengatasi beberapa keluhan sakitnya tetapi **responden tidak dapat menjelaskan/menyebutkan** obat mana untuk keluhan apa, maka diisikan **kode 88** (tidak tahu)

#### **Kolom (5)** Dibeli/diperoleh dari mana ?

Ditanyakan untuk mengetahui asal perolehan obat/OT yang disimpan oleh responden, dengan pilihan jawaban:

- 1 = **Apotik**, yang dimaksud adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Praktek kefarmasian dimaksud adalah menjual obat, menebus resep, konsultasi obat oleh apoteker, dsb) **tidak termasuk apotek/tempat menebus obat yang ada di rumah sakit/puskesmas/klinik.**
- 2 = **Toko obat/warung**, adalah sarana untuk menyimpan/menjual obat-obat bebas, obat bebas terbatas untuk dijual secara eceran, baik sarana yang memiliki ijin atau tidak.
- 3 = **Pemberian orang lain**, yang dimaksud adalah obat/OT yang diperoleh melalui pemberian orang lain di luar rumah tangga responden
- 4 = **Pelayanan kesehatan formal**, yang dimaksud adalah rumah sakit, puskesmas, klinik
- 5 = **Nakes**, yang dimaksud adalah tenaga kesehatan seperti dokter, dokter gigi, perawat, bidan, yang memberikan obat langsung kepada pasiennya sebagai bagian dari pelayanan yang diberikan
- 6 = **Pelayanan Kesehatan Tradisional**, yang dimaksud adalah pengobatan dan/atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Contoh: “kode 6” diisikan jika obat/OT diperoleh dari Battra, Shinshe, dukun (urut, patah tulang) dsb.
- 7 = **Penjual Jamu/OT keliling**, yang dimaksudkan adalah penjual jamu yang menjajakan jamu/ramuan segar keliling kampung/perumahan, termasuk penjual jamu gendong. Penjual obat yang langsung kepada konsumen seperti **MLM (multi level marketing)** dimasukkan ke dalam kode ini (kode 7)

#### **Kolom (6):**

Apakah dibeli dengan resep dokter?

**Isikan Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak".**

Kolom (6) diisikan **kode 1 (Ya)** jika RT menyimpan obat/OT yang berasal dari resep dokter (termasuk salinan resep/pengulangan resep/iter).

Kolom (6) diisi **kode 2 (Tidak)** jika RT menyimpan obat/OT untuk mengobati sendiri dengan obat/OT yang dibeli **tanpa resep** dokter (**bebas**) atau dibeli dengan resep dokter yang **sudah habis ditebus (resep tersebut sudah tidak berlaku)**

#### **Kolom (7):** “Status” Obat/OT di Rumah Tangga

“Status” obat/OT di Rumah Tangga adalah kondisi obat/OT yang disimpan saat ini, untuk mengetahui tujuan/maksud obat disimpan oleh responden. Tuliskan angka/kode:

- 1 = sedang digunakan untuk pengobatan saat ini
- 2 = sisa pengobatan sebelumnya; yang dimaksud adalah obat/OT yang disimpan dari sisa pengobatan sebelumnya di pelayanan kesehatan, dokter/nakes praktek atau pengobat tradisional, atau sisa obat/OT sebelumnya yang dibeli sendiri
- 3 = disimpan untuk persediaan jika sakit

**Kolom (8)** Biasanya digunakan untuk pengobatan berapa lama?

Pertanyaan ini **ditanyakan** kepada responden untuk mengetahui jangka waktu pengobatan sendiri yang dilakukan.

Tuliskan angka/kode:

- 1 = 1 – 3 hari
- 2 = 4 – 7 hari
- 3 = Lebih dari 7 hari
- 4 = Lebih dari sebulan/rutin
- 5 = Kalau perlu saja
- 8 = Tidak tahu

**Kolom (9)** Penilaian terhadap kondisi obat/OT yang disimpan. Lakukan penilaian terhadap kondisi obat/OT yang disimpan. Lakukan pengamatan (**OBSERVASI**) untuk mengetahui kondisi obat/OT yang disimpan berdasarkan penilaian enumerator.

Tuliskan angka/kode:

- 1 = **Baik**, disebut baik bila **memenuhi semua kriteria** berikut: wadah bersih, kemasan tertutup rapat dan utuh; kondisi obat tidak basah dan tidak lembab (untuk obat berbentuk padat seperti tablet, kapsul, serbuk); tidak ada gumpalan (untuk obat cair); tidak pecah atau memisah (untuk obat berbentuk suspensi/emulsi/krim); dan jika obat tradisional jamu segar (jamu gendong) dibuat baru/*recentus paratus* dan tidak lebih dari 12 jam penyimpanan; etiket/label jelas, tanpa menilai ada/tidaknya tanggal kadaluarsa.
- 2 = **Tidak baik**, disebut tidak baik bila **memenuhi salah satu** dari hal berikut: wadah kotor, kemasan tidak utuh, kondisi obat basah dan lembab (untuk tablet, kapsul, serbuk), kondisi obat keruh dan ada endapan/pemisahan (untuk obat cair, suspensi/emulsi/krim, etiket/label tidak jelas, sudah lewat batas tanggal kadaluarsa (untuk obat/OT yang jelas terdapat/ tercantum tanggal kadaluarsa)

## VI.B. PENGETAHUAN TENTANG OBAT GENERIK

**Rincian 1** Apakah Anda mengetahui tentang Obat Generik?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berapa banyak responden yang pernah mendengar dan mengetahui tentang obat generik.

Obat Generik adalah obat jadi terdaftar dengan “merek dagang” menggunakan nama resmi generik zat berkhasiat yang dikandungnya sesuai farmakope dan *International Non-proprietary Name* (INN) serta pada kemasannya tercantum logo obat generik :



Logo obat generik

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

**Isikan Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak".**

Jika jawabannya “*Tidak*” maka langsung ke pertanyaan **VI.C. PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL**

## Rincian 2

Apakah yang Anda ketahui mengenai Obat Generik ?

(JAWABAN DIBACAKAN dan BOLEH DIISI LEBIH DARI SATU)

ISIKAN KODE JAWABAN DENGAN 1=YA; 2=TIDAK; 8 = TIDAK TAHU

Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan responden tentang Obat Generik

Isikan Kode 1 jika "Ya", kode 2 jika "Tidak", atau kode 8 jika "Tidak tahu" pada semua kotak jawaban yang tersedia (Semua jawaban dibacakan)

### Penjelasan untuk Rincian 2:

- Obat gratis:** yang dimaksud adalah obat yang diberikan secara cuma-cuma
- Obat murah:** yang dimaksud adalah obat yang harganya terjangkau (mampu dibeli oleh responden) menurut persepsi responden
- Obat bagi pasien miskin:** yang dimaksud adalah obat yang dipersepsikan oleh responden sebagai "hanya untuk orang tidak mampu/miskin"
- Obat yang dapat dibeli di warung:** yang dimaksud adalah obat yang dapat dibeli di warung menurut persepsi responden
- Obat tanpa merek dagang,** yang dimaksud adalah obat yang tidak diberi merek dagang industri farmasi tertentu, dan dinamakan sesuai dengan nama zat berkhasiatnya
- Khasiatnya sama dengan obat bermerek,** yang dimaksudkan adalah obat yang sama efektifnya (sama manjuranya) dengan obat bermerek dagang
- Obat Program Pemerintah:** yang dimaksud adalah obat yang dipersepsikan oleh responden hanya dapat diberikan (diresepkan) oleh pelayanan kesehatan pemerintah seperti puskesmas, rumah sakit pemerintah.

## Rincian 3 Dari manakah Anda mendapatkan informasi mengenai Obat Generik ?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui darimana saja sumber informasi mengenai Obat Generik

Isikan Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak". pada semua kotak jawaban yang tersedia (Jawaban tidak boleh dibacakan)

### Penjelasan untuk Rincian 3:

- Media cetak:** yang dimaksud adalah media sumber informasi yang berbentuk tulisan tercetak (tertulis) seperti surat kabar, *leaflet*, brosur, termasuk poster
- Media elektronik:** yang dimaksud adalah media sumber informasi berbentuk audio/video visual seperti radio, televisi, film, internet
- Nakes:** yang dimaksud adalah tenaga kesehatan seperti dokter/dokter gigi, apoteker, perawat, bidan, D3 farmasi, asisten apoteker yang menjadi narasumber informasi mengenai obat generik
- Kader, TOMA:** yang dimaksud adalah tenaga kader atau tokoh masyarakat yang menjadi narasumber informasi mengenai obat generik
- Teman, kerabat:** yang dimaksud adalah teman, kerabat, atau saudara responden yang menjadi narasumber informasi mengenai obat generik
- Pendidikan (sekolah, kursus dll):** yang dimaksud adalah sumber informasi mengenai obat generik yang diperoleh responden berasal dari sekolah, kursus, pelatihan.

## VI. C. PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL (YANKESTRAD)

**Rincian 1** Apakah rumah tangga ini pernah berobat ke Pelayanan Kesehatan Tradisional dalam 1 (satu) tahun terakhir?

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional dalam 1 (satu) tahun terakhir.

Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden dalam kotak yang tersedia.

**Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak"** . Jika jawabannya *"Tidak"* maka langsung ke pertanyaan **Blok VII**.

**Pelayanan Kesehatan Tradisional** adalah: pengobatan dan/atau perawatan dengan obat dan cara berdasarkan pengalaman dan keterampilan turun-temurun secara empirik, yang **dapat dipertanggung-jawabkan**, dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (UU no.36, Tahun 2009 tentang kesehatan). Termasuk pelayanan kesehatan tradisional (yankestrad) adalah: yankestrad ramuan, yankestrad keterampilan dengan alat, yanskestrad keterampilan tanpa alat, dan yankestrad dengan 'pikiran'. **Tidak termasuk** pengobatan yang menggunakan sarana spiritual, do'a, hal-hal gaib, *magic*, pengobatan ala "ponari" dst.

### **Rincian 2**

**Kolom (2) Jenis Pelayanan Kesehatan Tradisional (DIBACAKAN)**

**Kolom (3) 1. Ya; 2. Tidak → lanjut ke baris berikutnya**

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui Jenis Pelayanan Kesehatan Tradisional yang dimanfaatkan.

Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden dalam **kolom (3)**

**Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak"**

Jika jawabannya *"Tidak"* maka lanjut ke baris berikutnya poin a sampai dengan d.

### **Penjelasan "Jenis Pelayanan Kesehatan Tradisional"**

a. **Pelayanan kesehatan tradisional ramuan**, adalah pengobatan dan/atau perawatan tradisional dengan menggunakan obat/ramuan tradisional yang berasal dari tanaman (flora), fauna, bahan mineral, air dan bahan alam lain, yang dilakukan oleh pengobat tradisional (Batra). Jenis pengobatan ini antara lain jamu, aromaterapi, gurah, dan homeopati, dengan penjelasan sebagai berikut:

**Jamu** adalah ramuan obat dari tumbuhan, hewan, mineral baik diramu sendiri, maupun obat jadi tradisional Indonesia. Shinshe termasuk batra yang melakukan pelayanan kesehatan ramuan. Dalam survei ini, responden yang minum jamu/ramuan jamu dari tukang jamu keliling, tukang jamu gendong, atau depot/toko jamu **tidak termasuk memanfaatkan yankestrad ramuan jamu**.

**Aromaterapi** adalah perawatan yang menggunakan rangsangan aroma yang dihasilkan oleh cairan tanaman yang mudah menguap, dikenal sebagai minyak esensial dan senyawa aromatik lainnya dari tumbuhan yang bertujuan untuk mempengaruhi suasana hati, menyeimbangkan fisik, pikiran dan perasaan

**Gurah** adalah adalah suatu pelayanan pengobatan tradisional yang dilakukan dengan cara memasukkan/meneteskan suatu bahan / ramuan tertentu yang berasal dari larutan kulit pohon sengguguh ke dalam lubang hidung, dengan tujuan mengeluarkan kotoran dan lendir yang ada di hidung dan rongga-rongga sekitarnya, untuk mengobati gangguan saluran pernapasan atas seperti pilek, sinusitis dan lainnya

**Homeopati** adalah pengobatan dengan menggunakan obat/ramuan dengan dosis minimal (kecil) tetapi mempunyai potensi penyembuhan tinggi, dengan menggunakan pendekatan holistik berdasarkan keseimbangan antara fisik, mental, jiwa dan emosi penderita.

Obat homeopati kebanyakan berasal dari zat alami yang berasal dari tumbuhan, mineral atau binatang.

**Spa** adalah upaya pelayanan kesehatan tradisional, melalui perawatan menyeluruh menggunakan metode kombinasi keterampilan hidroterapi pijat (*massage*) dan ramuan tradisional, untuk menyeimbangkan tubuh, pikiran dan perasaan (*body, mind and spirit*).

- b. Pelayanan kesehatan tradisional keterampilan dengan alat**, dilakukan oleh pengobat tradisional (Batra) yang melakukan pengobatan dan/atau perawatan tradisional berdasarkan ketrampilan fisik dengan menggunakan alat bantu. Jenis pengobatan ini antara lain adalah dengan akupuntur, chiropraksi, kop/bekam, apiterapi, ceragem, dan akupresur, dengan penjelasan sbb:

**Akupuntur** adalah teknik pengobatan dengan perangsangan pada titik-titik akupuntur dengan cara memasukkan jarum dan sarana lain seperti elektro akupuntur untuk memulihkan kesehatan dan kebugaran, dan khususnya sangat baik untuk mengobati rasa sakit.

**Chiropractic** adalah perawatan kesehatan/ pengobatan yang menggunakan teknik khusus untuk mengoreksi pergeseran sendi dan gangguan otot tubuh.

**Kop/Bekam** adalah cara pengobatan menggunakan sarana gelas, tabung atau bambu yang prosesnya diawali dengan pengekapan (tekanan negatif dalam gelas, tabung atau bambu) untuk membuang darah kotor (racun yang berbahaya) dari dalam tubuh melalui permukaan kulit.

**Apiterapi** adalah pengobatan yang menggunakan berbagai macam hewan seperti lebah, kalajengking, lintah, ikan tertentu, yang disengatkan/digitkan pada bagian tubuh yang sakit.

**Ceragem** adalah pengobatan dengan memberikan sentuhan sinar infra merah jauh di titik syaraf yang berada di tulang belakang dan perut. Bagian ini merupakan letak penyembuhan dari berbagai macam penyakit.

**Akupresur** adalah pelayanan pengobatan dengan pemijatan pada titik-titik akupuntur dengan menggunakan ujung jari dan/atau alat bantu lainnya kecuali jarum.

- c. Pelayanan kesehatan tradisional keterampilan tanpa alat** dilakukan oleh seseorang yang melakukan pengobatan dan/atau perawatan tradisional berdasarkan ketrampilan fisik dengan menggunakan anggota gerak. Jenis pengobatan ini antara lain pijat-urut, pijat-urut khusus ibu/bayi, pengobatan patah tulang, dan refleksi, dengan penjelasan sebagai berikut:

**Pijat-urut** adalah pelayanan pengobatan dan/atau perawatan cara mengurut/memijat bagian atau seluruh tubuh. Tujuannya untuk penyegaran relaksasi otot, untuk mengatasi gangguan kesehatan atau menyembuhkan suatu keluhan atau penyakit, dan memperbaiki sirkulasi aliran darah. Batra yang melakukan pijat urut di beberapa daerah sering disebut dukun urut/pijat, tukang urut/pijat, dukun usut.

**Pijat-urut khusus bayi dan ibu** adalah perawatan kepada bayi dan ibu sesudah melahirkan selama 40 hari. Dilakukan oleh seseorang yang dalam aktivitasnya menolong proses persalinan, merawat bayi mulai dari memandikan, menggendong, belajar berkomunikasi dan lain sebagainya. Pemijat urut bayi di Jawa Barat disebut Paraji, dukun Rembik (Madura), Balian Manak (Bali), Sanro Pammana (Sulawesi Selatan), Sanro Bersalin (Sulawesi Tengah), Suhu Batui (Aceh).

**Pengobatan patah tulang** adalah pelayanan pengobatan dan/atau perawatan patah tulang dengan cara tradisional tanpa operasi dengan menggunakan keterampilan tangan untuk mengembalikan posisi tulang dan dilakukan fiksasi luar serta menggunakan ramuan obat

tradisional. Disebut Dukun Potong (Madura), Sangkal Putung (Jawa), Sanro Pauru (Sulawesi Selatan).

**Refleksi** adalah pemijatan tangan, kaki dan anggota tubuh lain, dengan mengarahkan pada titik titik pusat urat saraf yang mempunyai hubungan dengan organ dalam tubuh.

- d. **Pelayanan kesehatan tradisional keterampilan dengan pikiran** adalah pengobatan dan/atau perawatan tradisional dengan menggunakan tenaga dalam, tenaga prana, meditasi, olah pernapasan. Jenis ini antara lain pengobatan hipnoterapi, meditasi, prana, dan tenaga dalam, dengan penjelasan sebagai berikut:

**Hipnoterapi** adalah suatu teknik terapi pikiran menggunakan hipnotis. Hipnotis adalah sebagai ilmu untuk memberi sugesti atau perintah kepada pikiran bawah sadar, ditujukan untuk menstimulir otak untuk melepaskan *neurotransmitter*, zat kimia yang terdapat di otak, *encephalin* dan *endorphin* yang berfungsi untuk meningkatkan *mood* sehingga dapat mengubah penerimaan individu terhadap sakit atau gejala fisik lainnya.

**Meditasi** adalah pengobatan dan/atau perawatan praktik relaksasi yang melibatkan pelepasan pikiran dari semua hal yang menarik, membebani, maupun mencemaskan dalam hidup kita sehari-hari.

**Prana** adalah pengobatan dan/atau perawatan yang memanfaatkan energi untuk menyembuhkan tubuh manusia, dengan dilandasi konsep adanya perpindahan energi prana dari seorang praktisi ke tubuh pasien.

**Tenaga dalam** adalah metode pengobatan dengan menggunakan kekuatan tenaga dalam (bio energi, inner power) antara lain Satria Nusantara, Merpati putih, Yoga, Sinar putih, Bakti Nusantara dll.

**Kolom (4)** Alasan utama memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional (Batra)

Tujuan pertanyaan ini untuk mendapatkan informasi alasan utama responden memanfaatkan pengobatan tradisional

**Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden dalam kotak yang tersedia dengan pilihan jawaban. JAWABAN TIDAK DIBACAKAN :**

- 1 = Tradisi/kepercayaan
- 2 = Putus asa dengan pengobatan moderen
- 3 = Tidak ada sarana pelayanan kesehatan lainnya
- 4 = Lebih manjur
- 5 = Penyakit belum parah.
- 6 = Relatif lebih aman
- 7 = Biaya murah
- 8 = Coba-coba
- 9 = Menjaga kesehatan/kebugaran

#### DAFTAR OBAT ANTIBIOTIKA (ORAL)

Antibiotika (nama generik)	Nama Dagang (Contoh)
Amoxycillin (tab, kap, sir)	AMOXIL, AMOXILLIN, AMOXSAN, AUGMENTIN, ARCAMOX, BELLACIDE, CLAVAMOX, CLANEKSI, CORSAMOX, DAXET, DANOXILLIN, KALMOXILLIN, OPIMOX, OSPAMOX, PRIMOXIL, SILAMOX, SUPRAMOX, TOPCILLIN, VIBRAMOX
Ampicillin (tab, kap, sir)	AMPI, BINOTAL, CALPICILLIN, OPICILLIN, PENBIOTIC, ULTRAPEN, UNASYN

Azithromicin (kap)	AZTRIN, MEZATRIN, ZIBRAMAX, ZISTIC, ZITHROMAX)
Cefaclor (tab, kap, sir)	CAPABIOTIC, CLORACEF, ESPECLOR, FORIFEK, MEDIKONCEF, SOCLOR
Cefadroxil (kap, sir)	ANCEFA, BIDICEF, BIODROXIL, CEFAT, DEXACEF, DOXEF, DROVAX, DURICEF, ERPHADROX, ETHICEF, KELFEX, LAPICEF, LONGCEF, OPICEF, OSADROX, PYRICEF, Q CEF, QIDROX, RENASISTIN, ROKSICAP, SEDROFEN, STAFORIN, TISACEF, VOCEFA, WIDROX
Cefalexin (kap)	CEFABIOTIC, MADLEXIN, OSPEXIN, PRALEXIN, TEPAXIN, THERALEXIN
Cefradin (tab, sir)	DYNACEF, LOVECEF, VELOSEF
Cefixime (kap, sir)	CEFAROX, CEFILA, CEFIXIME, CEFSPAN, CEPTIK, COMSPORIN, ETHIFIX, FIXACEP, FIXEF, FIXIPHAR, LANFIX, MAXPRO, OPIXIME, SIMCEF, SOFIX, SPANCEF, SPAXIM, SPORETIK, STARCEF, TOCEF, URTICEF
Cefotiam (tab)	ASPIL, CEFRADOL, CERADOLAN, ETHIDOL, FODICLO, FOTARAM
Cefpododoxime (tab)	BANAN
Cefprozil (tab, sir)	CEFZIL, LIZOR
Cefuroxime (tab, kap)	ANBACIM, CEFUROX, CELOCID, CETHIXIM, KALCEF, KENACEF, OXTERCID, ROXBI, SHAROX, SOXIME, ZINACEF, ZINNAT
Cefditoren pivoxil (tab)	MEIACT
Chloramphenicol (kap, sir)	CHLORAMEX, COLME, COMBICETIN, CONSANCETINE, IKAMYCETIN, KEMICETINE, PHENICOL, SUPRACHLOR
Ciprofloxacin (tab, kap)	BAQUINOR, BIDIPROX, CIPROXIN, CORSACIN, INTERFLOX
Clarithromycin (tab, sir)	ABBOTIC, BICROLID, BINOCLAR, CLACINE, CLAPHARMA, CONTRO
Clyndamycin (kap)	ALBIOTIN, DALACIN C, PROLIC
Co-trimoxazole (kap)	BACTRIM, BACTRICID, COTRIM, OTTOPRIM, PRIMADEX, PRIMAZOLE, SANPRIMA, SEPTRIN, SPECTREM, SULPRIM, TRIMOXSUL, ZOLTRIM
Doxycycline (kap)	DOTUR, DOXACIN, DOXIN, DUMOXIN, INTERDOXIN, SICLIDON, VIADOXIN, VIBRAMYCIN
Erythromicin (tab, kap)	CORSATHROCIN, DURAMYCIN, ERYSANBE, ERYTHROCIN, OPITHROCIN, PHAROTHROCIN
Gatifloxacin (tab)	GATICIN, GATIMAX
Kanamycin (kap, sir)	KANABIOTIC, KANAMYCIN, KANARCO
Lincomycin (kap)	BIOLINCOM, ETHILIN, LINCOCIN
Levofloxacin (kap)	ARMOLEV, DIFLOXIN, LEVOXAL
Moxifloxacin (tab)	AVELOX
Norfloxacin (kap)	PYRFLOX
Ofloxacin (tab, kap)	DANOFLOX, EFEXIN, ETHIFLOX, FLOXAN, TARIVID

Oxytetracycline (kap)	CHEMOTREX, CORSAMYCIN, TERRAMYCIN
Pefloxacin (tab)	DEXAFLOX, NOFLEXIN, OXAFLOX, PEFLACIN
Roxythromycin (tab, sir)	ANBIOLID, BIOSTATIK, RULID, SIMAKRON, XORIN
Tetracycline (kap)	CONMYCIN, DUMOCYCLIN, SANLIN, SUPERTETRA, TETRIN
Thiamphenicol (kap, sir)	BIOTHICOL, PHENACOL, PHENOBIOTIC, THIAMBIOTIC, THIAMYCIN, URFAMYCIN
Sparfloxacin (tab)	NEWSPAR, SPAROS
Spiramycin (kap)	THIROV, OSMYCIN, ROVADINE, ROVAMYCINE, SPIRABIOTIC, SPIRADAN, SPIRANTER, SPIRASIN, VIPRAM

## Blok VII. Gangguan Jiwa Berat Dalam Keluarga

Serangkaian pertanyaan mengenai adanya ART yang mengalami gangguan jiwa berat bertujuan untuk memperoleh informasi serta perkiraan prevalensi gangguan jiwa berat (skizofrenia dan psikosis). Pertanyaan ini dimasukkan ke dalam kuesioner rumah tangga oleh karena tidak layak apabila dimasukkan pada kuesioner individu dan ditanyakan kepada ART yang memiliki gangguan jiwa berat. Perlu ditegaskan bahwa yang dimaksud adalah kemungkinan adanya ART yang mengalami gangguan jiwa berat (pernah atau sekarang sedang mengalami) dan bukan menanyakan riwayat keluarga (faktor keturunan).

Gangguan jiwa berat adalah gangguan jiwa yang ditandai ketidak mampuan menilai realitas yang meliputi gangguan pada proses berpikir, perasaan, persepsi, dan tingkah laku. Ditandai oleh gejala-gejala proses, arus pikir (belajar, logika, perhatian, bicara kacau dll), perasaan (mood), persepsi (waham, halusinasi, ilusi dll), tingkah laku (agresifitas, katatonik (mematung), autistik dll).

**Rincian 1:** Apakah ada ART yang pernah menderita gangguan jiwa?

Pertanyaan ini adalah pertanyaan saringan untuk nomor selanjutnya. Dapat merupakan semua gangguan jiwa.

Isikan kode jawaban 1 'Ya'; atau 2 'Tidak'

Jika jawaban Ya, **lanjut ke rincian 2.**

Jika jawaban "Tidak", lompat ke Blok **VIII. KESEHATAN LINGKUNGAN**

**Rincian 2:**

Apakah ART menderita **gangguan jiwa berat** (skizofrenia/psikosis)?

Isikan kode jawaban 1 'Ya', atau 2 "Tidak"

Jika jawaban "Ya" lanjut ke **Rincian 3**; Jika "Tidak" lanjut ke Blok **VIII. KESEHATAN LINGKUNGAN**

Penjelasan Rincian 2:

Tanyakan apakah anggota rumah tangga tersebut menderita gangguan jiwa berat. Gangguan jiwa berat yang dimaksud adalah skizofrenia atau psikosis. Skizofrenia atau psikosis ditandai oleh adanya gangguan dalam menilai realitas. Gejala yang sering terlihat antara lain halusinasi (mendengar, melihat, merasakan, mengindra sesuatu yang menurut orang lain tidak ada), waham (keyakinan yang salah dan tidak sesuai latar belakang pendidikan dan

budaya), ilusi (stimulus yang dipersepsikan salah). Tingkah laku agresif, mematung, penampilan nyentrik, pembicaraan kacau, marah, sedih dll. Autistik adalah hidup dalam alam pikirannya sendiri. Istilah orang awam untuk skizofrenia atau psikosis adalah GILA.

Ditanyakan perihal ART yang tercantum pada Blok IV Keterangan Anggota Rumah Tangga saja dan bukan menggali faktor keturunan.

### **Rincian 3:**

Apakah ART pernah didiagnosis menderita **gangguan jiwa berat** (skizofrenia/psikosis) oleh tenaga kesehatan?

Isikan kode jawaban 1 'Ya', atau 2 "Tidak"

Tanyakan apakah ART tersebut pernah didiagnosis atau dinyatakan mengalami gangguan jiwa berat atau skizofrenia atau psikosis oleh tenaga kesehatan (psikiater, dokter, perawat, bidan atau tenaga kesehatan lain).

**Rincian 4:** Jika jawaban No 2 dan/atau No 3 "Ya", berapa ART?

Tuliskan jumlah ART yang mengalaminya dalam satu rumah tangga tersebut kemudian pindahkan ke dalam kotak jawaban

**Rincian 5:** Apakah pernah berobat ke Rumah Sakit Jiwa dan atau tenaga kesehatan?

Tanyakan apakah ART yang mengalami gangguan jiwa pernah melakukan pengobatan di RSJ, RSUD, Puskesmas atau fasilitas kesehatan atau tenaga kesehatan (dokter, perawat, bidan). Apabila terdapat >1 orang ART menderita gangguan jiwa berat, pertanyaan ini berlaku untuk salah satu atau semuanya,

Isikan kode jawaban 1 "Ya", dan 2 "Tidak".

**Rincian 6:** Apakah pernah dipasung/diasingkan/dikekang atau tindakan mirip pasung?

Penjelasan Rincian 6:

**Pemasungan adalah :** suatu tindakan yang menggunakan cara pengikatan atau pengisolasian dan penelantaran. Pengikatan merupakan semua metode manual yang menggunakan materi atau alat mekanik yang dipasang atau ditempelkan pada tubuh dan membuat tidak dapat bergerak dengan mudah dengan membatasi kebebasan dalam menggerakkan tangan, kaki atau kepala .

Pengisolasian merupakan tindakan mengurung sendirian tanpa persetujuan atau dengan paksa, dalam suatu ruangan atau area yang secara fisik membatasi untuk keluar atau meninggalkan ruangan/area tersebut. Tidak ada batasan waktu yang ditentukan.

**Pemasungan** antara lain :

1. Memasukkan dalam kurungan, kerangkeng.
2. Mengisolasi orang di ruang tertentu atau area tertentu (kamar, hutan, kebun, ladang, gubuk dan sebagainya.).
3. Penelantaran yang disertai salah satu metode untuk membatasi kebebasan bergerak.

**Tidak termasuk pasung** apabila dilakukan pengekangan sementara pada saat fase gawat darurat di fasilitas kesehatan.

Apabila terdapat lebih dari 1 (satu) orang ART menderita gangguan jiwa berat, pertanyaan ini berlaku untuk salah satu atau semuanya.

## Blok VIII. Kesehatan Lingkungan

Blok ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang Kesehatan Lingkungan. Sebagian besar informasi mengenai blok ini diperoleh berdasarkan keterangan yang diberikan oleh kepala rumah tangga (KRT) atau ART lain. Untuk beberapa pertanyaan pengumpul data tidak perlu melakukan tanya jawab dengan responden, tetapi dengan **observasi**, misalnya pada waktu mengisi jawaban pertanyaan kualitas fisik air minum, luas lantai bangunan rumah, bahan bangunan rumah, luas lantai rumah, keadaan ruangan, letak lokasi rumah, serta penilaian petugas mengenai kondisi lingkungan rumah tinggal. Wawancara untuk pertanyaan seperti ini hanya untuk meyakinkan saja.

### Rincian 1a : Jenis sumber air yang utama untuk seluruh keperluan rumahtangga

Pertanyaan ini untuk mengetahui jenis sarana air utama yang paling sering dan paling banyak digunakan untuk seluruh keperluan rumahtangga. Pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

1. **Air ledeng/PDAM.** Air yang berasal dari perusahaan air minum yang dialirkan langsung ke rumah dengan beberapa titik kran, biasanya menggunakan meteran.
2. **Air ledeng eceran/membeli.** Air diperoleh dari perusahaan, lembaga atau penjual eceran, baik dengan cara dialirkan langsung ke rumah atau dikirim menggunakan drum/jerigen.
3. **Sumur bor/pompa.** Sumur bor yang menggunakan pompa sebagai alat untuk menaikkan airnya, baik pompa listrik maupun pompa tangan. Sumur bor ini dapat berupa sumur pompa dalam (>30 meter dalam tanah) atau sumur pompa dangkal(<30 meter).
4. **Sumur gali terlindung.** Sumur air yang pembuatannya digali secara manual berbentuk bulat atau persegi. Untuk pengambilan airnya dapat menggunakan ember/timba dengan cara ditarik, menggunakan kerekan atau 'timbangan' bambu atau menggunakan pompa. Dikatakan sumur gali terlindung bila sumur tersebut dilengkapi dengan 'bibir' sumur minimal setinggi 60 cm dari permukaan tanah, lantai sekeliling sumur disemen serta dilengkapi saluran pembuangan sehingga kotoran atau limbahnya tidak menyerap atau masuk kembali ke sumur.
5. **Sumur gali tak terlindung.** Bila sumur gali yang ada tidak dilengkapi dengan 'bibir' sumur, permukaan di sekeliling sumur berupa tanah atau batu-batuan atau semen plesteran retak, atau sekeliling sumur terdapat genangan air.
6. **Mata air terlindung.** Mata air yang dilengkapi dengan bak semen tertutup sehingga air terhindar dari pencemaran.
7. **Mata air tak terlindung.** Mata air yang dibiarkan seadanya, tidak dilengkapi bak semen tertutup sehingga kemungkinan air tercemar.
8. **Penampungan air hujan.** Penampungan air hujan dalam bentuk drum, bak atau tabung yang sumber airnya berasal dari talang rumah, baik yang digunakan sendiri maupun bersama.
9. **Air sungai/danau/irigasi.** Air yang diperoleh dari sungai, danau, irigasi, kali, atau parit.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden  
dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia*

<b>Bila jawaban 1a=9 lanjutkan ke Rincian P.2</b>
---------------------------------------------------

**Rincian 1b : Berapa jumlah pemakaian air untuk seluruh keperluan rumah tangga seperti untuk minum, masak, MCK, dan keperluan lainnya (misalnya menyiram tanaman, mencuci, dll)dalam sehari semalam?**

Tujuan pertanyaan ini untuk mengetahui berapa liter volume total air keseluruhan yang biasanya digunakan dalam sehari semalam untuk berbagai keperluan rumah tangga seperti untuk minum, memasak, mandi, mencuci, menyiram tanaman, dll.

Tanyakan kepada kepala rumahtangga atau ibu rumahtangga berapa liter biasanya mereka menggunakan air dalam sehari semalam untuk keperluan tersebut. Bila tidak bisa menyebutkan dalam liter, dapat digunakan konversi terhadap alat yang digunakan. Bila menggunakan sumber air dari **PDAM**, tanyakan berapa meter kubik pemakaian air dalam sebulan sesuai dengan yang tertera dalam rekening tagihan (kwitansi pembayaran), dibagi jumlah hari dalam sebulan (30 hari).

$$\text{Pemakaian air dengan PDAM (L/hari)} = \frac{\text{Jumlah air yang digunakan dalam sebulan (m}^3\text{)} \times 1000 \text{ (L/m}^3\text{)}}{\text{Jumlah hari dalam sebulan (30 hari)}}$$

Untuk sumber air lain seperti **sumur pompa dan sumur gali**, penghitungan jumlah pemakaian air menggunakan ukuran tempat penampungan air yang dikonversi ke dalam liter. Bila di dalam rumah tidak menggunakan tempat penampungan air seperti bak atau ember tetapi di rumahnya terdapat **tangki air**, maka penghitungan jumlah pemakaian dilakukan dengan cara menanyakan berapa volume tangki air tersebut dan berapa kali dalam sehari semalam mengisi tangki air. Karena pada waktu pengisian tangki biasanya masih tersedia sisa air sekitar 20% dari volume tangki, maka penghitungan pemakaian air yang menggunakan tangki air adalah:

$$\text{Pemakaian air dengan tangki (L/hari)} = \text{Volume tangki (L)} \times \text{Frekuensi pengisian per hari} \times 80\%$$

Sedangkan bila menggunakan **shower (untuk mandi)** yang airnya langsung dari **sumur pompa** (tanpa menggunakan tangki air), perkiraan jumlah pemakaian air didasarkan pada lamanya aktifitas (mandi) dalam menit dikalikan rerata jumlah air per menit (20 liter/menit). Bila menggunakan lebih dari 1 sumber air (kombinasi), maka jumlahkan volume air tersebut sesuai dengan jenis sarana yang digunakan. Sebagai acuan penghitungan volume air adalah sebagai berikut:

1. Ember kecil/ember timba = 5 liter
2. Ember sedang = 15 liter
3. Ember besar = 24 liter
4. Jerigen kecil = 2 dan 5 liter (sesuai ukuran)
5. Jerigen besar = 20 liter
6. Drum = 200 liter
7. Tangki air = 500, 750 dan 1000 liter (sesuai ukuran)
8. Bak air = volume bak (panjang x lebar x tinggi bak)
9. *Gallon* kemasan air = 19 liter
10. Lakukan konversi jumlah penggunaan air sesuai jenis ukuran alat ke dalam liter jika diperlukan ( $1 \text{ m}^3 = 1000 \text{ liter}$ ;  $1 \text{ ml} = 0.001 \text{ liter}$ ).

*Isikan jumlah air liter/hari yang digunakan sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia*

**Catatan:**

**Bila setelah diprobing atau ditanyakan secara berulang responden menjawab tidak tahu tentang jumlah pemakaian air, maka diisi dengan '8888'.**

**Rincian 2 : Jenis sumber air utama untuk kebutuhan minum?**

Pertanyaan ini untuk mengetahui jenis sarana air utama yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan minum rumah tangga sehari-hari. Pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

1. **Air kemasan.** Air dalam bentuk kemasan buatan pabrik, baik botol, gelas atau *gallon*.
2. **Air isi ulang (depot air minum).** Air yang berasal dari perusahaan air isi ulang, biasanya tidak bermerek dan dalam ukuran *gallon*.
3. **Air ledeng/PDAM.**
4. **Air ledeng eceran/membeli.**
5. **Sumur bor/pompa.**
6. **Sumur gali terlindung.**
7. **Sumur gali tak terlindung.**
8. **Mata air terlindung..**
9. **Mata air tak terlindung.**
10. **Penampungan air hujan.**
11. **Air sungai/danau/irigasi.**

**Penjelasan sumber air lainnya mengacu pada penjelasan Rincian P.1a.**

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia*

**Rincian 3a : Apakah RT melakukan pengolahan air minum sebelum diminum?**

Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui sistem pengolahan air yang dilakukan pada skala rumah tangga sebelum air tersebut dikonsumsi.

**Kode 1=Ya**, air minum diolah terlebih dahulu sebelum dikonsumsi

**Kode 2= Tidak**, air minum tidak diolah terlebih dahulu sebelum dikonsumsi

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia. Kode 1 jika "Ya" , kode 2 jika "Tidak"*

<b>Bila jawaban 3a=2 lanjutkan ke Rincian P.3c</b>
----------------------------------------------------

**Rincian 3b : Bagaimana pengolahan air sebelum diminum/dikonsumsi oleh rumah tangga?**

Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui sistem pengolahan air yang dilakukan pada skala rumah tangga **sebelum air tersebut dikonsumsi**. Cara pengolahan air sebelum diminum yaitu:

1. **Dengan pemanasan/dimasak**, pemasakan dengan cara pemanasan dengan menggunakan tungku, kompor gas, kompor minyak tanah, pemanas listrik.
2. **Dengan penyinaran matahari/UV**, dapat dilakukan dengan cara menjemur di bawah sinar matahari atau dengan menggunakan lampu ultra violet.
3. **Ditambah larutan tawas/klorin**, dengan menambahkan/membubuhkan larutan klorin/kaporit/sodium hipoklorit.
4. **Disaring/filtrasi dan ditambah larutan tawas/klorin**, pengolahan air minum dengan cara disaring dan ditambah larutan klorin
5. **Disaring/filtrasi saja**, dapat menggunakan pasir, keramik berpori, kertas saring atau gabungan beberapa media tersebut

Bila pengolahan air minum yang dilakukan lebih dari 1 cara, maka dipilih **proses pengolahan yang terakhir sebelum diminum/dikonsumsi**.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden  
dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia*

**Rincian 3c : Apa jenis sarana/tempat penyimpanan air siap minum?**

Ditanyakan apa jenis sarana/tempat penampungan air yang siap diminum.

1. **Dispenser**, wadah air dengan ‘mulut’ sempit, tertutup dan memakai kran Dispenser disini dapat dilengkapi **dengan** pemanas dan atau pendingin atau **tanpa** pemanas atau pendingin
2. **Teko/ceret/termos/jerigen**, dapat terbuat dari alumunium, tembaga, logam, plastik, dll.
3. **Kendi**, wadah yang terbuat dari gerabah atau keramik.
4. **Ember/panci tertutup**, wadah terbuat dari plastik, alumunium atau logam yang mempunyai tutup
5. **Ember/panci terbuka**, wadah terbuat dari plastik, alumunium atau logam yang tidak dilengkapi tutup

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden  
dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia*

**Rincian 4 : Bagaimana kualitas fisik air minum? (BACAKAN dan OBSERVASI POINT a SAMPAI DENGAN e)**

Pertanyaan ini untuk mengetahui kualitas fisik **air yang siap untuk minum** sebagian besar ART. Kualitas fisik tersebut meliputi kondisi fisik air minum responden yang terlihat oleh mata secara visual, tercium oleh indra pencium, dan terasa oleh lidah meliputi:

- a. **Keruh**, tidak bening karena terdapat partikel terlarut dalam air atau ada endapan
- b. **Berwarna**, misalnya merah muda, coklat, atau lainnya, tidak termasuk karenawarna buatan atau sengaja diberi warna
- c. **Berasa**, asin, anta, pahit, atau rasa lainnya, termasuk rasa kaporit, tetapi tidak termasuk rasa buatan atau sengaja diberi rasa
- d. **Berbusa**, bila digoyang mengeluarkan busa dan atau berlendir
- e. **Berbau**, bau karena logam, asam, belerang, busuk, dan lain-lain

Cara pembuktian tentang kualitas fisik air minum yang digunakan ART adalah dengan cara minta kepada kepala atau ibu rumah tangga untuk mengambil 1 (satu) gelas (gelas bening tidak berwarna) air persediaan untuk minum yang siap dikonsumsi. Kemudian pewawancara melihat kekeruhan, warna dan keberadaan busa serta membaunya. Untuk rasa dapat “ditanyakan” kepada responden pada air yang siap minum (sudah dimasak/diproses).

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden  
dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia*

**Rincian 5 : Bila jawaban P2 = 05 s.d 09 (pompa/sumur/mata air), berapa jarak ke tempat penampungan kotoran/tinja terdekat?**

Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui keberadaan sumber pencemaran di sekitarsumber air untuk keperluan minum, terutama tempat penampungan kotoran/tinja. Pertanyaan dapat diajukan dalam dua tahap, tahap pertama ditanyakan apakah di sekitar

sumber air tersebut terdapat tempat penampungan kotoran/tinja, baik tempat penampungan kotoran/tinja milik sendiri maupun milik rumah tangga lain. Bila ada, tanyakan berapa jaraknya.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden  
dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia*

**Rincian 6 : Berapa jarak dan lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh airkebutuhan minum?**

Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemudahan akses masyarakat terhadap sumber air utama yang paling sering digunakan untuk keperluan minum seluruh anggota rumah tangga.

**a. Ditanyakan berapa jarak antara rumah tinggal dengan sumber air utama yangdigunakan sehari-hari untuk keperluan minum.**

Jarak tersebut termasuk jarak rumah ke tempat pembelian air minum kemasan atau air isiulang (depot). Secara garis besar sumber air dapat dikategorikan ‘dalam rumah’ dan ‘luar rumah’. Bila sumber air untuk kebutuhan minum utama terletak dalam (bangunan) rumah, dianggap tidak ada jarak sehingga ditulis ‘1’ (dalam rumah). Begitujuga rumah tangga yang menggunakan sumber air minum dari PDAM termasuk kategori ‘dalam rumah’ (1). Bila sumber air terletak di pekarangan atau di luar rumah maka pengisian jawaban disesuaikan dengan jaraknya. Kode jawaban sebagai berikut:

**Kode 1 = Di dalam rumah**

**Kode 2 =  $\leq 100$  meter**

**Kode 3 = 101-1000 meter**

**Kode 4 =  $>1000$  meter**

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden  
dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia*

**b. Ditanyakan waktu yang diperlukan untuk memperoleh air di sumber air utama untuk keperluan minum.**

Waktu yang dihitung: pulang pergi, termasuk waktu untuk membeli, menunggu atau mengantri bilauntuk mendapatkan air tersebut harus mengantri. Perjalanan pengambilan/pembelian airtersesuai dengan kebiasaan yang dilakukan ART/responden (jalan kaki, naik sepedakayuh, sepeda motor, mobil, gerobak, dll).Secara garis besar sumber air dapat dikategorikan ‘dalam rumah’ dan ‘luar rumah’. Bila sumber air untuk kebutuhan minum utama terletak dalam (bangunan) rumah(dianggaptidak perlu waktu) sampai dengan kurang dari 6 menit maka jawaban adalah kode 1. Begitu juga rumah tangga yang menggunakan sumber air minum dari PDAM termasukkategori ‘dalam rumah’ (1). Bila sumber air terletak di pekarangan atau di luar rumahmaka pengisian jawaban disesuaikan dengan waktu tempuhnya. Kode jawaban sebagai berikut:

**Kode 1 = Di dalam rumah (kurang dari 6 menit)**

**Kode 2 = 6-30 menit**

**Kode 3 = 31-60 menit**

**Kode 4 =  $>60$  menit**

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden  
dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia*

**Bila jawaban 6a=2 s.d 4 lanjutkan ke Rincian P.7**

**Rincian 7 : Siapa yang biasanya mengambil air untuk kebutuhan minum tersebut dari sumbernya?**

Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui ‘beban’ pengambilan air dikaitkan dengan ‘gender’ dan pemanfaatan anak di bawah umur. Tanyakan siapa yang biasanya (paling sering) mengambil air dari sumber air tersebut.

Kode jawaban sebagai berikut:

- Kode 1 = Orang dewasa perempuan**
- Kode 2 = Orang dewasa laki-laki**
- Kode 3 = Anak perempuan (di bawah 15 tahun)**
- Kode 4 = Anak laki-laki (di bawah 15 tahun)**

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden  
dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia*

**Rincian 8: Apa jenis tempat pengumpulan/penampungan sampah basah (organik) di dalam rumah?**

Pertanyaan ini untuk mengetahui kepemilikan tempat penampungan/pengumpulan sampah rumah tangga yang mudah membusuk/terurai sehingga mempunyai risiko untuk menarik serangga dan tikus pembawa penyakit dan mencemari udara dalam rumah. Ketersediaan tempat sampah basah tersebut dalam berbagai bentuk dan kondisi misalnya kaleng, ember plastik, plastik sampah (dilengkapi dengan kantong plastik maupun tidak). Pertanyaan ini untuk mengetahui jenis tempat penampungan sampah basah/organik di dalam rumah yang berisiko dapat terjangkau oleh serangga dan tikus serta mencemari lingkungan dalam rumah. Kondisi tertutup mengurangi risiko sampah basah terjangkau oleh serangga dan tikus.

**8.a: Tempat sampah tertutup**

Kode jawaban sebagai berikut:

- Kode 1= Ya**, tersedia tempat penampungan sampah basah tertutup di dalam rumah
- Kode 2= Tidak**, tersedia tempat penampungan sampah basah tertutup di dalam Rumah

**8.b: Tempat sampah terbuka**

Kode jawaban sebagai berikut:

- Kode 1=Ya**,tersedia tempat penampungan sampah basah terbuka di dalam rumah
- Kode 2= Tidak**,tersedia tempat penampungan sampah basah terbuka di dalam Rumah

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia. Kode 1 jika "Ya" , kode 2 jika "Tidak"*

**Rincian 9 : Bagaimana cara penanganan sampah rumah tangga?**

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Hal ini biasanya mengacu pada material sampah yg

dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan atau keindahan

Pertanyaan ini untuk mengetahui bagaimana rumah tangga menangani pembuangan sebagian besar sampah akhir rumah tangganya. Kode jawaban jenis tempat penampungan air sebagai berikut:

**Kode 1= Diangkut petugas**, yaitu bila sampah dari rumah tangga tersebut secara rutin diangkut oleh petugas kebersihan setempat untuk dibuang ke tempat pembuangan akhir sampah.

**Kode 2= Ditimbun dalam tanah (tertutup)**, bila sampah dari rumah tangga dibuang ke lubang sampah dan dilakukan penimbunan dengan tanah.

**Kode 3= Dibuat kompos**, bila sampah yang dihasilkan tidak dibuang, tetapi langsung ditampung dan diolah untuk dijadikan kompos untuk pupuk.

**Kode 4= Dibakar**

**Kode 5= Dibuang ke kali/parit/laut**

**Kode 6= Dibuang sembarangan**

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

#### **Rincian 10: Dimana tempat penampungan air limbah dari kamar mandi/ tempat cuci/ dapur?**

Rincian 10 ini berhubungan dengan rincian 11, yaitu menggambarkan pengelolaan air limbah di rumah tangga. Rincian 10 menanyakan dimana tempat penampungan sebagian besar air limbah/air kotor yang berasal dari kamar mandi, tempat cuci, dan dapur. Bila air limbah/air kotor di rumah tangga berasal dari banyak sumber, maka diambil air limbah/air kotor yang paling banyak/utama. Lakukan **observasi**.

#### **Kode jawaban jenis tempat penampungan air limbah sebagai berikut:**

**Kode 1= Penampungan tertutup di pekarangan/SPAL**, adalah sarana untuk menampung air limbah yang konstruksinya berupa kolam/sumur tanpa dinding beton/plesteran semen dan saringan.

**SPAL** atau sarana pembuangan air limbah, adalah sarana untuk menampung air limbah yang konstruksinya berupa kolam/sumur dengan dinding beton/plesteran semen yang dilengkapi dengan saringan berupa batu kerikil dan atau sabut/bahan saringan sejenis yang berfungsi menyaring air limbah agar tidak mencemari air tanah.

**Kode 2= Penampungan terbuka di pekarangan** berupa kolam galian tanah yang tidak dilengkapi dengan saringan dan dibiarkan terbuka yang terletak di pekarangan

**Kode 3= Penampungan di luar pekarangan** berupa kolam galian tanah yang tidak dilengkapi dengan saringan dan dibiarkan terbuka yang terletak di luar pekarangan

**Kode 4= Tanpa penampungan (di tanah)**

**Kode 5= Langsung ke got/sungai**

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

**Bila jawaban 10=5 → lanjutkan ke rincian P12.**

**Rincian 11 : Bagaimana sarana pembuangan air limbah dari kamar mandi/dapur/tempat cuci?**

Pertanyaan ini ditanyakan bila jawaban rincian 10=1 s/d 4. Pertanyaan ini untuk mengetahui pola penggunaan sarana pembuangan air limbah/air kotor dari kamar mandi, tempat cuci, dan dapur. Lakukan **observasi**

Bila jawaban pertanyaan 10=5, pertanyaan ini tidak ditanyakan.

**Kode jawaban jenis saluran pembuangan air limbah sebagai berikut:**

**Kode 1 = Sendiri/rumahtangga**, bila sarana pembuangan air limbah hanya digunakan untuk rumahtangga itu sendiri

**Kode 2 = Bersama/komunal**, sarana pembuangan air limbah yang ada digunakan oleh lebih dari satu rumahtangga **atau** dialirkan ke sarana pembuangan air limbah kota milik pemerintah daerah.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

**Rincian 12: Apa jenis bahan bakar/energi utama yang digunakan untuk memasak?**

Jenis bahan bakar/energi utama yang paling sering digunakan untuk keperluan memasak dalam rumahtangga sehari-hari.

**Kode jawaban jenis saluran pembuangan air limbah sebagai berikut:**

**Kode 1 = Listrik**. Menggunakan listrik untuk mengoperasikannya

**Kode 2 = Gas/elpiji**. Menggunakan gas atau elpiji, baik yang berasal dari Pertamina, perusahaan swasta, atau produk lain

**Kode 3 = Minyak tanah**.

**Kode 4 = Arang/briket/batok kelapa**. Jenis bahan bakar arang, batok kelapa atau briket batubara

**Kode 5 = Kayu bakar**. Berupa kayu, batang atau ranting pohon

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

**Rincian 13: Apakah rumah tangga ini selama sebulan yang lalu menggunakan/menyimpan pestisida/ insektisida/ pupuk kimia di dalam rumah?**

Pestisida adalah bahan kimia yang dapat digunakan untuk pembasmi hama di rumah tangga seperti kecoa, rayap, tikus, semut, dll yang dapat bersifat racun. Insektisida termasuk pestisida bagi serangga. Insektisida adalah bahan-bahan kimia bersifat racun yang dipakai untuk membunuh serangga. Pupuk yang dimaksud adalah pupuk buatan seperti urea, pupuk SP-36, dan pupuk NPK.

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.  
Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak".*

**Rincian 14 : Apa yang biasa Rumah Tangga lakukan selama ini untuk mencegah penularan penyakit akibat gigitan nyamuk? (JAWABAN TIDAK DIBACAKAN, Lakukan probing)**

- a. Tidur menggunakan kelambu.
- b. Memakai obat nyamuk bakar/ elektrik.
- c. Ventilasi menggunakan kasa nyamuk.
- d. Menggunakan repelen/ bahan-bahan pencegah gigitan nyamuk.
- e. Rumah disemprot obat nyamuk/ insektisida
- f. Minum obat pencegahan bila bermalam di daerah endemis malaria.

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia. Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak"*

**Rincian 15 : Berapa kali Rumah Tangga menguras bak mandi dalam seminggu?**

Maksud pertanyaan kali ini adalah untuk mengetahui berapa kali rumahtangga membersihkan bak mandi dalam satu minggu.

**Kode 1**=Sekali

**Kode 2**=Lebih dari satu kali

**Kode 3**=Tidak pernah

**Kode 7**=Tidak Berlaku (jika tidak menggunakan bak)

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia..*

**Rincian 16 : Apakah rumah tinggal berada di daerah kumuh? (OBSERVASI)**

Tujuan pertanyaan untuk mengetahui keadaan lingkungan di sekitar rumah tinggal responden, apakah termasuk kumuh atau tidak. Kekumuhan bukan dilihat dari kondisi rumah responden, tetapi lebih ke lingkungan di luar/sekitar rumah responden. Termasuk kumuh bila di sekitar tempat tinggal kondisinya becek, tidak tersedia saluran pembuangan limbah, sebagian besar rumah tidak dilengkapi sarana buang air besar, kotor, berserakan sampah, dan jarak antar rumah saling berdekatan. Pertanyaan ini tidak untuk ditanyakan kepada responden, tetapi semata-mata penilaian dari petugas pewawancara hasil **observasi**.

**Kode 1**=Ya

**Kode 2**=Tidak

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

**Blok IX. Pemukiman dan Ekonomi**

Blok ini merupakan lanjutan dari blok VIII untuk memperjelas informasi pemukiman rumah tangga dan untuk menambahkan informasi karakteristik status ekonomi rumah tangga. Bersama dengan dengan beberapa variabel/parameter dari keterangan kepala rumah tangga yang ada pada blok IV akan menjadi informasi tentang tingkat kesejahteraan rumah tangga yang nantinya dapat dihubungkan dengan status kesehatan.

**Rincian 1: Apakah status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati?**

Pertanyaan ini untuk mengetahui hak kepemilikan tempat tinggal yang didiami oleh rumah tangga. Kode jawaban status sebagai berikut:

- Kode 1 = Milik sendiri**, bila tempat tinggal tsb pada waktu wawancara betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang ART. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap milik sendiri
- Kode 2 = Kontrak**, bila tempat tinggal tsb disewa oleh kepala rumah tangga atau ART dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai. Cara pembayarannya dapat sekaligus di bayar di muka atau secara angsuran, sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.
- Kode 3 = Sewa**, bila tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga atau ART dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu dan tidak terikat perjanjian antara penyewa dan pemilik.
- Kode 4 = Bebas sewa (milik orang lain)**, bila kepemilikan tempat tinggal tsb adalah orang lain dan pemiliknya mempercayakan kepala rumah tangga/ salah seorang ART untuk menempatinnya tanpa dipungut bayaran.
- Kode 5 = Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)**, bila tempat tinggal tsb milik orang tua/sanak/saudara dari kepala rumah tangga dan tidak dipungut bayaran selama bangunan tsb ditempati.
- Kode 6 = Rumah dinas**, bila tempat tinggal tsb milik instansi tertentu
- Kode 7 = Lainnya**, bila tempat tinggal tsb tidak dapat digolongkan kedalam salah satu kategori di atas

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

**Rincian 2a : Luas lantai bangunan rumah? (m<sup>2</sup>)**

Luas lantai dihitung dalam satuan meter persegi (m<sup>2</sup>), dengan cara menanyakan/menghitung berapa panjang dan lebar bangunan rumah yang ditempati responden, bukan panjang dan lebar tanah. Bila bangunan tersebut bertingkat, maka luas lantai bangunan adalah penjumlahan dari luas lantai bagian bawah ditambah luas lantai bagian atas. Bila nilai luas lantai terdapat pecahan, maka dilakukan pembulatan. Nilai pecahan <0,5 di bulatkan ke bawah, nilai pecahan ≥0,5 dibulatkan ke atas. Contoh, bila luas lantai 112,5 m<sup>2</sup> maka dibulatkan menjadi 113, bila luas lantai 71,4 m<sup>2</sup> maka dibulatkan menjadi 71 m<sup>2</sup>.

*Isikan dengan angka dalam satuan meter persegi yang disampaikan oleh responden atau hasil perhitungan petugas ke dalam kotak yang tersedia.*

**Rincian 2b :Jumlah orang yang tinggal dalam satu bangunan rumah?**

Jumlah penghuni adalah seluruh ART yang tinggal dalam bangunan rumah (jumlah ART dari Blok II rincian 2 dengan ART lain yang tinggal di bangunan rumah tersebut)

*Isikan dengan angka hasil perhitungan petugas ke dalam kotak yang tersedia*

**Rincian 3 : Keadaan ruangan dalam rumah (observasi)**

Maksud dari pertanyaan ini adalah apakah bangunan rumah dilengkapi dengan ruangan-ruangan untuk tidur ART, masak/ dapur dan ruang keluarga. Kriteria ruangan adalah ruang

dalam rumah yang dibatasi oleh minimal 3 dinding/sekat permanen. Jenis ruangan yang diamati adalah ruang keluarga, ruang tidur, dapur. Keadaan ruangan yang ditanyakan/diobservasi adalah berkaitan dengan kebersihan, ketersediaan jendela, ventilasi dan pencahayaan alami pada ruang-ruang tersebut.

Catatan :

Bila RT mempunyai lebih dari satu ruangan dalam satu jenis ruangan (misalnya memiliki Ruang Tidur 3) maka yang di observasi adalah ruangan tidur yang utama (yang paling sering dipakai)

### **Kolom 1 : Jenis ruangan**

- a. **Ruang tidur** : salah satu ruang tidur ART
- b. **Masak/ dapur** : ruang khusus/ biasa digunakan untuk memasak
- c. **Keluarga** : ruang dimana sebagian besar ART biasa berkumpul

### **Kolom 2 : Penggunaan**

**Kode = 1** bila 'terpisah dengan ruang yang lain' dan  
**Kode = 2** bila 'tidak terpisah dengan ruang lain' (menyatu).

*Isikan satu kode jawaban sesuai penilaian dengan angka dalam kotak yang tersedia untuk masing-masing pertanyaan.*

### **Kolom 3 : Kebersihan**

Suatu keadaan kebersihan ruangan yang dilihat dari keberadaan sampah, debu, becek, lalat, tikus atau kecoa. Dikatakan kotor/tidak bersih bila terdapat 1 atau lebih keadaan tersebut.

**Kode = 1** bila 'bersih' dan  
**Kode = 2** bila 'tidak bersih'.

*Isikan satu kode jawaban sesuai penilaian dengan angka dalam kotak yang tersedia untuk masing-masing pertanyaan.*

### **Kolom 4 : Ketersediaan jendela**

**Kode = 1** bila 'ada dan dibuka tiap hari',  
**Kode = 2** bila 'ada tetapi jarang dibuka' dan  
**Kode = 3** bila 'tidak ada'.

*Isikan satu kode jawaban sesuai penilaian dengan angka dalam kotak yang tersedia untuk masing-masing pertanyaan.*

### **Kolom 5 : Ventilasi**

Lubang angin terbuka yang biasanya berada di atas jendela/pintu. Bila ada tetapi tertutup, maka dikategorikan tidak ada. Penghitungan luas ventilasi dilakukan dengan cara membagi jumlah luas lubang ventilasi dalam ruangan dibagi luas lantai ruangan tersebut. Luas lubang ventilasi adalah jumlah seluruh luas lubang ventilasi di ruang bangunan (biasanya di atas pintu, jendela, atau lubang pada dinding/roster). Cara menghitung setiap lubang adalah sesuai dengan bentuk lubang ventilasi (persegi sama dengan panjang kali lebar, untuk segi tiga sama dengan setengah alas kali tinggi). Bila ruangan tersebut dilengkapi AC dan dioperasikan/digunakan setiap hari, maka ventilasi di ruangan tersebut dimasukkan kategori 'ada, luas  $\geq 10\%$  luas lantai'.

**Kode = 1** bila 'ada, luas  $\geq 10\%$  luas lantai',  
**Kode = 2** bila 'ada, luas  $< 10\%$  luas lantai'dan  
**Kode = 3** bila 'tidak ada'

*Isikan satu kode jawaban sesuai penilaian dengan angka dalam kotak yang tersedia untuk masing-masing pertanyaan.*

#### **Kolom 6 : Pencahayaan alami**

Pencahayaan yang berasal dari sinar matahari yang masuk melalui jendela, ventilasi atau pintu rumah. Dikatakan cukup bila petugas pada saat pendataan siang hari dapat membaca dengan jelas tanpa bantuan pencahayaan buatan.

**Kode = 1 bila ‘cukup’,**

**Kode = 2 bila ‘tidak cukup’**

*Isikan satu kode jawaban sesuai penilaian dengan angka dalam kotak yang tersedia untuk masing-masing pertanyaan.*

#### **Rincian 4:Jenis lantai rumah terluas?**

**Kode 1= Keramik/ubin/marmer/semen :** lantai yang dilapisi oleh bahan yang kokoh.

**Kode 2= Semen plesteran/ubin retak :** khusus untuk lantai semen yang plesterannya retak.

**Kode 3= Papan/bambu/anyaman bambu/rotan :** lantai yang terbuat dari anyaman bambu atau susunan papan.

**Kode 4= Tanah :** lantai di rumah langsung beralaskan tanah

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

#### **Rincian 5: Jenis dinding terluas?**

**Kode 1= Tembok.**

**Kode 2= Kayu/papan/triplek.**

**Kode 3= Bambu.**

**Kode 4= Seng**

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

#### **Rincian 6 :Jenis plafon/langit-langit rumah terluas?**

Plafon adalah penutup bagian atas suatu bangunan yang berfungsi untuk pelindung dari terik matahari, hujan dan sebagainya. Jika bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut. Apabila plafon terbuat dari 1 atau lebih jenis bahan, maka pilihan jawaban adalah plafon terluas. Apabila plafon terbuat dari 2 jenis bahan dengan luas yang sama, maka jawaban dipilih bahan plafon yang lebih berisiko.

**Kode 1=Beton :** plafon yang terbuat dari campuran semen, kerikil, dan pasir yang dicampur dengan air.

**Kode 2=Gypsum :** plafon yang terbuat dari bahan gypsum yang ringan dan kuat. Tetapi tidak tahan terhadap air.

**Kode 3=Asbes/GRC board :** plafon yang terbuat dari campuran serat asbes dan semen.

**Kode 4=Kayu/triplek:** plafon yang terbuat dari bahan kayu atau berbentuk triplek.

**Kode 5=Anyaman Bambu :** material plafon yang terbuat dari anyaman bambu.

**Kode 6=Tidak ada :** jika atap rumah tidak berplafon (tidak ada langit-langit).

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

### **Rincian 7: Apa jenis sumber penerangan rumah?**

Jenis sumber penerangan buatan yang digunakan rumahtangga untuk penerangan dalam rumah, terutama pada malam hari.

**Kode 1= Listrik PLN.** Listrik yang disediakan/berasal dari perusahaan listrik negara (PT. PLN Persero).

**Kode 2 = Listrik non-PLN.** Listrik yang disediakan/berasal dari pemerintah daerah, perusahaan swasta atau lembaga, termasuk menggunakan generator set milik sendiri.

**Kode 3= Petromaks/aladin.** Penerangan lampu berbahan bakar minyak tanah yang dilengkapi pompa angin

**Kode 4= Pelita/sentir/obor.** Penerangan lampu berbahan bakar minyak tanah atau minyak lain yang menggunakan 'sumbu'.

**Kode 5= Lainnya.** Sumber penerangan lain selain 1 sd 4.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

### **Rincian 8a :Penggunaan fasilitas tempat buang air besar sebagian besar anggota rumahtangga**

Ditanyakan penggunaan sarana buang air besar yang paling sering dipakai oleh sebagian besar ART menurut kepemilikan sarana buang air besar.

**Kode 1= Milik sendiri.** Bila sarana tempat buang air besar yang digunakan milik sendiri dan hanya digunakan oleh satu keluarga atau rumahtangga tersebut.

**Kode 2= Milik bersama.** Bila sarana tempat buang air besar yang digunakan milik bersama atau milik sendiri tetapi digunakan bersama oleh 2-10 rumahtangga.

**Kode 3= Umum.** Bila sarana tempat buang air besar yang digunakan milik umum, yang biasanya disediakan oleh pemerintah, lembaga, kelompok masyarakat, atau tempat umum untuk digunakan oleh masyarakat umum, baik dengan cara membayar atau gratis.

**Kode 4= Tidak ada.** Bila sebagian besar anggota rumahtangga tersebut buang air besar sembarangan, tidak di sarana buang air besar (jamban), baik milik sendiri, bersama atau umum.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

**Bila jawaban 8a=4 → lanjutkan ke rincian 8c.**

### **Rincian 8b : Jenis kloset yang digunakan**

Ditanyakan jenis kloset yang paling sering digunakan oleh sebagian besar anggota rumahtangga, dengan pilihan sebagai berikut.

**Kode 1= Leher angsa.** Bila kloset (tempat jongkok) yang digunakan menggunakan sistem water seal, cirinya ada genangan air pada lubang kloset yang berfungsi untuk menahan bau atau mencegah masuknya serangga.

**Kode 2= Plengsengan.** Bila kloset yang digunakan tanpa sistem water seal, cirinya tidak ada genangan air pada lubang kloset, tinjanya dialirkan ke tempat lain.

**Kode 3= Cemplung/cubluk/lubang tanpa lantai.** Bila kloset yang digunakan langsung diatas cubluk. Kotoran/tinja langsung turun atau 'nyemplung' ke lobang/cubluk dan di sekitar lubang tidak ada lantai.

**Kode 4= Cemplung/cubluk/lubang dengan lantai.**

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

**Rincian 8c :Tempat pembuangan akhir tinja**

Ditanyakan tempat pembuangan akhir tinja dari rumah tangga ini, dengan pilihan sebagai berikut:

**Kode 1= Tangki septik.** Tempat penampungan tinja berupa tangki septik (septic tank) yang konstruksinya berupa kolam/sumur dengan dinding beton/plesteran semen yang dilengkapi dengan pipa ventilasi dan saluran resapan.

**Kode 2= SPAL.** Sarana pembuangan tinja kota milik pemerintah daerah yang dikelola oleh pemerintah, badan usaha milik negara/daerah atau swasta.

**Kode 3= Kolam/sawah.** Tempat penampungan tinja dialirkan/dibuang ke kolam atau sawah

**Kode 4= Sungai/danau/laut.** Tempat penampungan tinja dialirkan/dibuang ke sungai, danau atau laut.

**Kode 5= Lubang tanah.** Tempat penampungan tinja berupa lubang tanah

**Kode 6= Pantai/tanah lapang/kebun.** Tempat penampungan tinja dialirkan/dibuang ke pantai, tanah lapang atau kebun

**Kode 7= Lainnya,** yang tidak masuk kategori 1 s/d 6.

Pilihan jawaban pertanyaan ini harus dikonfirmasi lebih lanjut sesuai jawaban pertanyaan 8b. Bila jawaban pertanyaan 8b =1(Leher angsa), maka pilihan jawaban yang mungkin untuk pertanyaan ini adalah: 1, 2, atau 3.  
Bila jawaban pertanyaan 8b=2 (Plengsengan), maka pilihan jawaban yang mungkin untuk pertanyaan ini adalah: 1,2, 3, 4,5, 6, atau 7.  
Bila jawaban pertanyaan 8b=3 atau 4 (Cemplung/cubluk), maka pilihan jawaban yang mungkin untuk pertanyaan ini adalah: 3, 4, 5, dan 6.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

**Rincian 9 : Apakah rumah tangga memiliki barang-barang sebagai berikut:**

Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui kepemilikan yang ada di rumah tangga, dimana hasil dari jawaban ini bisa digunakan sebagai bagian dari informasi status ekonomi di tingkat rumah tangga. Tanyakan kepemilikan a sampai dengan j sebagai berikut.

- a. Sepeda
- b. Sepeda Motor
- c. Perahu
- d. TV/TV kabel
- e. AC
- f. Pemanas Air
- g. Tabung gas 12 kg atau lebih
- h. Lemari Es/Kulkas
- i. Perahu Motor
- j. Mobil

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia. Kode 1 jika "Ya" , kode 2 jika "Tidak"*

**Catatan:**

**Untuk kepemilikan barang-barang di atas, adalah barang yang masih dimiliki dan berfungsi/bisa digunakan.**

**Rincian 10 : Apakah rumah tangga mendapat pelayanan kesehatan gratis selama 1 tahun terakhir?**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah rumah tangga mendapatkan pelayanan kesehatan (upaya untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah, menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan anggota rumah tangga) secara gratis selama 1 tahun sebelum dilakukan wawancara.

Kode jawaban sebagai berikut:

**Kode 1= Ya**, mendapat pelayanan kesehatan gratis selama 1 tahun terakhir

**Kode 2 = Tidak**

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

<b>Bila jawaban 9=2 lanjutkan ke Rincian P12</b>
--------------------------------------------------

**Rincian 11 : Jika Ya, kartu/surat yang digunakan?**

**Kode 1 = Jamkesmas/Jamkesda**, Jamkesmas (Jaminan Kesehatan Masyarakat) /Jamkesda (Jaminan Kesehatan Daerah) adalah program Pemerintah Pusat/Daerah yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan melalui penugasan kepada PT. ASKES (Jamkesmas), dan BAPEL-JAMKESDA (Jamkesda), bertujuan untuk membantu masyarakat miskin dan tidak mampu untuk mendapatkan haknya dalam pelayanan kesehatan. Program ini telah berjalan sejak 2005 dengan nama ASKESKIN yang kemudian di tahun 2008 berganti menjadi JAMKESMAS/JAMKESDA.

**Kode 2 = Kartu PKH**, Program Keluarga Harapan(PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM), bertujuan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam hal pendidikan dan kesehatan. Kriteria RTSM yang berhak menerima bantuan PKH yaitu bila memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0-15 tahun dan atau ibu hamil/nifas dan berada pada lokasi yang terpilih. Orang yang berhak mengambil pembayaran adalah orang yang namanya tercantum di kartu PKH yaitu ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan (jika tidak ada Ibu maka: nenek, tante/ bibi, atau kakak perempuan dapat menjadi penerima bantuan).

**Kode 3 = Surat Keterangan Tidak Mampu**, SKTM ( Surat Keterangan Tidak Mampu) adalah salah satu program Pemerintah untuk meringankan beban masyarakat miskin. Surat ini bisa digunakan untuk rujukan ke Rumah Sakit atau digunakan untuk beasiswa sekolah agar mendapatkan keringanan dari Pemerintah

/mendapatkan subsidi dari Pemerintah khusus bagi masyarakat yang benar-benar miskin.

**Kode 4 = Kartu Sehat**, adalah kartu yang ditujukan untuk warga yang tidak mampu sehingga dapat berobat gratis di Puskesmas dan Rumah Sakit Umum Daerah.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

**Rincian 12 : Apakah rumah tangga pernah membeli/mendapat beras miskin (Raskin) selama 1 tahun terakhir?**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah program Raskin telah tepat sasaran yaitu untuk keluarga miskin. Raskin (Beras untuk Rumah Tangga Miskin) adalah salah satu program penanggulangan kemiskinan dan perlindungan social yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat berupa bantuan beras bersubsidi kepada rumah tangga berpendapatan rendah (rumah tangga miskin dan rentan miskin). Dalam pelaksanaannya, setiap rumah tangga sasaran (RTS) berhak untuk menerima beras Raskin sebanyak 15 kg per bulan selama 12 bulan. Beras Raskin disalurkan oleh Perum BULOG ke Titik Distribusi (TD) yaitu lokasi yang ditentukan dan disepakati oleh Perum BULOG dan Pemerintah Kabupaten/Kota. Pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab mendistribusikan Raskin dari TD ke Titik Bagi (TB) yaitu lokasi tempat penyerahan beras Raskin kepada para RTS- PM (Penerima Manfaat), untuk selanjutnya dibagikan kepada RTS-PM Raskin. Harga tebus beras Raskin adalah Rp 1.600 per kg di Titik Distribusi (TD).

Kode jawaban sebagai berikut:

**Kode 1= Ya**, bila pernah membeli/ mendapat raskin selama 1 tahun terakhir

**Kode 2 = Tidak**, bila selama 1 tahun terakhir tidak pernah membeli/mendapat raskin

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

**PENGISIAN KUESIONER INDIVIDU: RKD13.IND**

**Salin kode Pengenalan Tempat dari Blok I.**

**Nama Provinsi, Kabupaten/ Kota, Kecamatan, Desa/ Kelurahan, Klasifikasi Desa/ Kota, Nomor Blok Sensus, No.Sub Blok Sensus, Nomor Kode Sampel**

**Nomor urut sampel RT disalin dari Blok IV. Keterangan Anggota Rumah Tangga**

																						
REPUBLIK INDONESIA KEMENTERIAN KESEHATAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN RISET KESEHATAN DASAR 2013 PERTANYAAN RUMAH TANGGA DAN INDIVIDU																						
RAHASIA															RKD13. IND							
<b>PENGENALAN TEMPAT</b>																						
Prov		Kab/ Kota		Kec			Desa/Kel			D/K	No Kode Sampel					No Bangunan Sensus			No. urut RT			
3	1	7	2	0	2	0	0	0	4	1	1	0	0	6	0	6	1	0	0	3	0	1

**Kutip dari Blok I PENGENALAN TEMPAT RKD13.RT**

**Blok X. Keterangan Wawancara Individu**

X. KETERANGAN WAWANCARA INDIVIDU					
1	Tanggal kunjungan pertama: Tgl -Bln-Thn	□□-□□-□□	3	Nama Pengumpul data	
2	Tanggal kunjungan akhir: Tgl -Bln-Thn	□□-□□-□□	4	Tanda tangan Pengumpul data	

**Blok XI. Keterangan Individu**

XI KETERANGAN INDIVIDU			
IDENTIFIKASI RESPONDEN			
1	Tuliskan nama dan nomor urut Anggota Rumah Tangga (ART)	Nama ART .....	Nomor urut ART: □□
<b>NO URUT ART UNTUK PERTANYAAN XI.2, XI.3, XI.4 JIKA BUKAN ART DALAM RUMAH TANGGA INI ISIKAN KODE 00</b>			
2	Tuliskan nama dan nomor urut Ayah kandung	Nama ART .....	Nomor urut ART: □□
3	Tuliskan nama dan nomor urut Ibu kandung	Nama ART .....	Nomor urut ART: □□
4	Untuk ART < 15 tahun/ kondisi sakit/ orang tua yang perlu didampingi, tuliskan nama dan nomor urut ART yang mendampingi	Nama ART .....	Nomor urut ART: □□

## A. Penyakit Menular

Blok Penyakit Menular, berisi pertanyaan yang berhubungan dengan penyakit menular. Blok ini hanya menggali penyakit menular secara terbatas, yaitu penyakit yang berhubungan dengan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM), penyakit yang berhubungan dengan MDG's dan penyakit dimana Indonesia sebagai percontohan pertama negara-negara dunia, karena Indonesia mulai mencanangkan pemberantasan penyakit ini.

Tujuan umum blok penyakit menular:

Mengetahui besarnya masalah penyakit menular di Indonesia tahun 2013

Tujuan khusus blok penyakit menular

1. Mengukur prevalensi ISPA di Indonesia tahun 2013
2. Mengukur insiden dan poin prevalensi diare di Indonesia tahun 2013
3. Mengukur poin prevalen dan prevalensi pneumonia di Indonesia tahun 2013
4. Mengukur insiden dan prevalensi malaria di Indonesia tahun 2013
5. Mengukur prevalensi TB Paru di Indonesia tahun 2013
6. Mengukur prevalensi hepatitis di Indonesia tahun 2013

Pertanyaan pada blok penyakit menular mengandung pertanyaan mengenai penyakit yang didiagnosis oleh tenaga kesehatan dan penyakit yang karena sesuatu hal responden tidak meminta pertolongan kepada petugas kesehatan. Pada responden yang tidak berobat ke petugas kesehatan, akan ditanyakan gejala-gejala penyakit tersebut.

Pertanyaan gejala penyakit akan ditanyakan kepada responden, bila pertanyaan diagnosis penyakit oleh tenaga kesehatan tidak dilakukan. Jadi, bila penyakit yang diderita responden didiagnosis oleh tenaga kesehatan, maka pertanyaan tentang gejala penyakit akan dilompati

### **INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT (ISPA)/INFLUENZA/RADANG TENGGOROKAN**

**Rincian A01: *Dalam 1 bulan terakhir, apakah [NAMA] pernah didiagnosis ISPA (panas, batuk pilek, radang tenggorokan) oleh tenaga kesehatan (dokter/ perawat/ bidan)?***

**ISPA** adalah infeksi saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh virus atau bakteri. Penyakit ini diawali dengan panas disertai salah satu atau lebih gejala sebagai berikut: Panas, tenggorokan sakit atau menelan sakit, pilek, batuk kering atau berdahak. Pertanyaan ini untuk mengetahui prevalensi masyarakat yang pernah dinyatakan/diagnosis menderita ISPA oleh tenaga kesehatan.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak" atau kode 8 jika "Tidak tahu"*

Bila jawaban kode 1 "Ya" ke Rincian A03

Bila jawaban kode 2 "Tidak" lanjutkan ke Rincian A02

Bila jawaban kode 8 "Tidak tahu" lanjutkan ke Rincian A02

**Rincian A02: *Dalam 1 bulan terakhir, apakah [NAMA] pernah menderita panas disertai batuk berdahak/kering atau pilek ?***

Pertanyaan ini untuk mendapat informasi penduduk yang belum didiagnosis/dijaring menderita ISPA oleh tenaga kesehatan tetapi mempunyai gejala penyakit ISPA.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak" atau kode 8 jika "Tidak tahu"*

Bila jawaban kode 1 "Ya" lanjutkan ke Rincian A03  
Bila jawaban kode 2 "Tidak" lanjutkan ke Rincian A03  
Bila jawaban kode 8 "Tidak tahu" lanjutkan ke Rincian A03

## **DIARE/MENCRET**

**Diare** adalah gangguan buang air besar/BAB ditandai dengan BAB lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dapat disertai dengan darah dan atau lendir.

Catatan:

Responden neonatus (umur 0-28 hr) bisa BAB 5-6x/hari. Dengan konsistensi yang lembek. BAB pada neonatus tersebut dianggap normal.

**Rincian A03: Apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita Diare oleh tenaga kesehatan (dokter/ perawat/ bidan)?**

Pertanyaan ini untuk mengetahui **POIN prevalence** yang dimaksudkan untuk mengukur proporsi kejadian diare pada masyarakat dalam kurun waktu tertentu yang pernah didiagnosis menderita diare oleh tenaga kesehatan.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

- *Kode 1 jika " Ya, dalam  $\leq 2$ minggu terakhir"*
- *Kode 2 jika "Ya,  $> 2$  minggu – 1 bulan"*
- *Kode 3 jika "Tidak"*
- *Kode 8 jika "Tidak tahu"*

Bila jawaban kode 1 " Ya, dalam  $\leq 2$ minggu terakhir" lanjutkan ke Rincian A05  
Bila jawaban kode 2 "Ya,  $> 2$  minggu – 1 bulan" lanjutkan ke Rincian A05  
Bila jawaban kode 3 "Tidak,  $> 2$  minggu – 1 bulan" lanjutkan ke Rincian A04  
Bila jawaban kode 8 "Tidak tahu" lanjutkan ke Rincian A04

**Rincian A04: Apakah [NAMA] pernah menderita buang air besar lebih dari 3 kali dalam sehari dengan kotoran/tinja lembek atau cair?**

Pertanyaan ini untuk mendapat informasi mengenai **POIN prevalence** penduduk yang belum didiagnosis/dijaring menderita diare oleh tenaga kesehatan tapi mempunyai gejala penyakit diare.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

- *Kode 1 jika ". Ya, dalam  $\leq 2$ minggu terakhir"*

- Kode 2 jika "Ya, > 2 minggu – 1 bulan"
- Kode 3 jika "Tidak"
- Kode 8 jika "Tidak tahu"

Bila jawaban kode 1 " Ya, dalam  $\leq 2$  minggu terakhir" lanjutkan ke Rincian A05  
 Bila jawaban kode 2 "Ya, > 2 minggu – 1 bulan" lanjutkan ke Rincian A05  
 Bila jawaban kode 3 "Tidak, > 2 minggu – 1 bulan" lanjutkan ke Rincian A06  
 Bila jawaban kode 8 "Tidak tahu" lanjutkan ke Rincian A06

**Rincian A05: Apakah [NAMA] minum obat untuk penyakit/keluhan diare tersebut? (bacakan poin pertanyaan)**

Pertanyaan ini untuk menilai jenis obat apa saja yang biasa dikonsumsi oleh responden untuk mengobati penyakit/keluhan yang dirasakan.

**BACAKAN POIN PERTANYAAN.**

**a. Oralit**

Oralit dalam kemasan dan atau larutan yang dibuat dari 1 gelas air (250 cc) ditambah dengan 1 sendok teh gula pasir dan garam seujung sendok teh (biasa disebut juga larutan gula garam).

**b. Resep dokter:** obat didapat dari resep dokter, baik berupa tablet, sirup maupun puyer racikan.

**c. Obat anti diare bebas** (termasuk obat diare herbal yg dibuat oleh industri farmasi, dengan kemasan pabrik, seperti Enterostop, Diapet dan lain-lain)

**d. Obat tradisional** adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian, atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat ( contoh: daun jambu biji, kunyit, teh, dan lain-lain)

**e. Obat Zinc (untuk balita)**

**f. Obat diare lain:** obat diare berdasar persepsi responden, seperti imodium<sup>®</sup>, spasminal<sup>®</sup> dan obat-obat anti spasme usus lainnya.

*Isikan jawaban responden untuk setiap pilihan jawaban ke dalam kotak yang tersedia  
 Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

**PNEUMONIA/RADANG PARU**

**Rincian A06: Apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita pneumonia dan dilakukan foto dada oleh tenaga kesehatan (dokter/ perawat/ bidan)?**

**Pneumonia** adalah radang paru yang disebabkan oleh bakteri dengan gejala panas tinggi disertai batuk berdahak, napas cepat (frekwensi nafas anak usia 0- 2 bulan > 60x/menit, 2 bulan – 1 tahun > 50x/menit, 1-1,5 tahun > 40x/menit), sesak, dan gejala lainnya (sakit kepala, gelisah, nyeri dada, dan nafsu makan berkurang).

Pertanyaan ini untuk mengetahui prevalensi masyarakat yang pernah dinyatakan/ didiagnosis menderita pneumonia oleh tenaga kesehatan.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

- Kode 1 jika "Ya, dalam  $\leq$  1 bulan terakhir"
- Kode 2 jika " Ya,  $>$  1 bulan – 12 bulan"
- Kode 3 jika "Tidak"
- Kode 8 jika "Tidak tahu"

Bila jawaban kode 1 " Ya, dalam  $\leq$  1 bulan terakhir" lanjutkan ke Rincian A09  
 Bila jawaban kode 2 "Ya,  $>$  1 bulan – 12 bulan" lanjutkan ke Rincian A09  
 Bila jawaban kode 3 "Tidak" lanjutkan ke Rincian A07  
 Bila jawaban kode 8 "Tidak tahu" lanjutkan ke Rincian A07

**Rincian A07: Apakah [NAMA] mengalami gejala penyakit demam, batuk, kesulitan bernapas dengan atau tanpa nyeri dada ?**

Pertanyaan ini untuk mendapat informasi penduduk yang belum didiagnosis/dijaring menderita pneumonia/radang paru oleh tenaga kesehatan tetapi mempunyai gejala penyakit pneumonia/radang paru.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

- Kode 1 jika "Ya, dalam  $\leq$  1 bulan terakhir"
- Kode 2 jika " Ya,  $>$  1 bulan – 12 bulan"
- Kode 3 jika "Tidak"
- Kode 8 jika "Tidak tahu"

Bila jawaban kode 1 " Ya, dalam  $\leq$  1 bulan terakhir" lanjutkan ke Rincian A08  
 Bila jawaban kode 2 "Ya,  $>$  1 bulan – 12 bulan" lanjutkan ke Rincian A08  
 Bila jawaban kode 3 "Tidak" lanjutkan ke Rincian A09  
 Bila jawaban kode 8 "Tidak tahu" lanjutkan ke Rincian A09

**Rincian A08: Bila ya, bagaimana kesulitan napas yang dialami?**

Pertanyaan ini untuk menilai derajat pneumonia (batuk bukan pneumonia atau pneumonia atau pneumonia berat) dari batuk dan atau kesulitan bernapas yang dialami responden.

**BACAKAN POIN PERTANYAAN**

- Napas cepat
- Napas cuping hidung
- Tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam (perlihatkan gambar)

*Isikan jawaban responden untuk setiap pilihan jawaban ke dalam kotak yang tersedia Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

**MALARIA**

**Malaria** adalah penyakit yang umumnya ditandai dengan panas tinggi yang dapat naik turun secara berkala disertai dengan salah satu atau lebih gejala lain seperti menggigil, muka pucat, kepala sakit, pusing, tidak nafsu makan, mual, muntah, nyeri otot atau pegal-pegal. Penyakit ini disebabkan oleh parasit malaria dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles sp.* Diagnostik pasti malaria harus ditegakkan dengan pemeriksaan sediaan darah secara

mikroskopis maupun dengan tes diagnostik cepat/*RDT*. Pada daerah endemik, biasanya responden mengetahui penyakit ini disertai dengan pembesaran limpa atau adanya biji perut.

**Rincian A09: Apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita Malaria yang sudah dikonfirmasi dengan pemeriksaan darah oleh tenaga kesehatan (dokter/ perawat/ bidan)?**

Pertanyaan ini untuk mengetahui **prevalensi** masyarakat yang pernah didiagnosis menderita malaria berdasarkan hasil pemeriksaan darah oleh tenaga kesehatan.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

- Kode 1 jika "Ya, dalam  $\leq 1$  bulan terakhir"
- Kode 2 jika " Ya,  $> 1$  bulan – 12 bulan"
- Kode 3 jika "Tidak"
- Kode 8 jika "Tidak tahu"

Bila jawaban kode 1 " Ya, dalam $\leq 1$ bulan terakhir" lanjutkan ke Rincian A10 Bila jawaban kode 2 "Ya, $> 1$ bulan – 12 bulan" lanjutkan ke Rincian A10 Bila jawaban kode 3 "Tidak" lanjutkan ke Rincian A14 Bila jawaban kode 8 "Tidak tahu" lanjutkan ke Rincian A14
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**Rincian A10.** Jenis malaria apa yang ditemukan dalam pemeriksian darah?

1. Malaria tropika (*P. falciparum*)    2. Malaria tertiana (*P. vivax*)    3. Malaria lainnya    8. Tidak tahu

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

- Kode 1 jika menjawab " Malaria tropika (*P. falciparum*)"
- Kode 2 jika menjawab " Malaria tertiana (*P. vivax*)"
- Kode 4 jika menjawab " malaria lainnya" (bukan " Malaria tropica (*P. falciparum*)" dan bukan Malaria tertiana (*P. vivax*)
- Kode 8 jika menjawab "tidak tahu"

Pilihan jawaban bisa lebih dari 1 (satu), kecuali untuk pilihan kode 8. Jumlahkan kode bila jawaban lebih dari 1 (satu). Penjumlahan kode jawaban menunjukkan adanya infeksi malaria campuran (*mix*).

**Rincian A11: Apakah [NAMA] mendapat pengobatan obat program kombinasi artemisin (ACT, lihat alat peraga)?**

*Artemisin Combination Therapy (ACT)* adalah obat malaria yang merupakan kombinasi dari obat malaria golongan *Artemisinin* (contoh: *Artemisin, Dihydroartemisin, Artesunate, Artemether*) dengan obat anti malaria golongan lainnya seperti *Amodiaquine, Meflokuin, Sulfadoxin Pirimetamine*. Saat ini pada program pengendalian malaria mempunyai 2 sediaan yaitu:

1. *Artesunate – Amodiaquine*
2. *Dihydroartemisinin – Piperaquine*

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

- Kode 1 jika "Ya"
- Kode 2 jika "Tidak"
- Kode 8 jika "Tidak tahu"

Jika jawaban kode 1 "ya", lanjutkan ke Rincian A12

Jika jawaban kode 2 "tidak" atau kode 8 "tidak tahu, Lanjutkan ke Rincian A16

**Rincian A12: Kapan [NAMA] mendapat pengobatan obat program kombinasi artemisinin (ACT) tersebut?**

Pertanyaan ini untuk mendapat informasi penduduk termasuk anak balita atau ibu hamil yang menderita panas dalam kurun waktu 24 jam mendapat pengobatan malaria dengan obat program.

Program malaria mempunyai acuan pengobatan malaria sebagai berikut:

Pengobatan malaria dengan pemeriksaan darah (mikroskopik atau dipstik) yang menggunakan obat kombinasi artesunat dan amodiakuin dengan/atau tanpa primakuin diberikan dengan dosis tunggal harian selama 3 hari.

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

Kode 1 jika "dalam 24 jam pertama menderita panas"

Kode 2 jika " lebih dari 24 jam pertama menderita panas"

**Rincian A13: Apakah [NAMA] diberi pengobatan artemisinin (ACT) selama 3 hari?**

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

- Kode 1 jika "Ya obat diberikan untuk 3 hari dan obat diminum habis (selama 3 hari)"
- Kode 2 jika "Ya obat diberikan untuk 3 hari tetapi tidak diminum sampai habis (< 3 hari)"
- Kode 3 jika "Tidak diberikan obat kombinasi ACT dan atau tidak diberikan selama 3 hari"

**Lanjutkan ke Rincian A16**

**Rincian A14: Apakah [NAMA] pernah menderita panas disertai menggigil (perasaan dingin) atau panas naik turun secara berkala, dapat disertai sakit kepala berkeringat, mual, muntah?**

Pertanyaan ini untuk mendapat informasi mengenai prevalensi penduduk yang belum didiagnosis/dijaring menderita malaria oleh tenaga kesehatan tapi mempunyai gejala penyakit malaria.

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

- Kode 1 jika "ya, dalam  $\leq$  1 bulan terakhir"
- Kode 2 jika " ya, > 1 bulan – 12 bulan"
- Kode 3 jika "tidak"
- Kode 8 jika "tidak tahu"

**Rincian A15: Dalam 1 bulan terakhir, apakah [NAMA] pernah minum obat anti malaria meski dengan atau tanpa gejala panas?**

Pertanyaan ini untuk mendapatkan informasi responden tanpa gejala yang khas malaria namun karena responden mengetahui dirinya sakit malaria, yang bersangkutan minum obat anti malaria.

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

- Kode 1 jika "ya"
- Kode 2 jika "tidak"
- Kode 8 jika "tidak tahu"

**TUBERKULOSIS PARU/ TB PARU**

**Tuberkulosis Paru** (TB Paru) adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB Paru (*Mycobacterium tuberculosis*).

**Gejala utamanya** adalah batuk selama 2 minggu atau lebih, batuk disertai dengan **gejala tambahan** yaitu dahak, dahak bercampur darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, demam lebih dari 1 bulan.

Perlu dipertimbangkan ada kelompok masyarakat yang malu untuk mengakui menderita atau pernah menjadi penderita TB Paru, untuk itu dalam wawancara perlu dilakukan dengan hati-hati dan lakukan *probing* dengan baik. Penyakit ini juga dikenal dengan istilah "penyakit paru dengan *flek*".

**Rincian A16: Apakah akhir-akhir ini [NAMA] batuk**

Pertanyaan ini untuk mengetahui suspek TB paru di masyarakat

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

- Kode 1 jika Ya < 2 minggu
- Kode 2 jika Ya ≥ 2 minggu
- Kode 3 jika tidak

Bila jawaban kode 1 " Ya < 2 minggu" lanjutkan ke Rincian A17

Bila jawaban kode 2 "Ya, ≥ 2 minggu" lanjutkan ke Rincian A17

Bila jawaban kode 3 "Tidak" lanjutkan ke Rincian A18

**Rincian A17 : Jika ya, apakah batuk tersebut disertai gejala (isi kode jawaban 1 bila "ya", dan kode 2 bila "tidak")**

Tanyakan masing-masing pertanyaan:

- a. dahak
- b. darah/dahak bercampur darah
- c. demam
- d. nyeri dada
- e. sesak nafas

- f. berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik
- g. nafsu makan menurun
- h. berat badan menurun/sulit bertambah

Isi satu kode pada masing-masing pertanyaan di atas sesuai jawaban responden dan tuliskan ke dalam kotak yang tersedia kode 1 bila “ya” dan kode 2 bila “tidak”.

**Rincian A18: Apakah [NAMA] pernah didiagnosis TB Paru oleh tenaga kesehatan.**

Pertanyaan ini untuk mengetahui **prevalensi** masyarakat yang pernah di diagnosis menderita TB paru oleh tenaga kesehatan

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

- Kode 1 jika "Ya, ≤ 1 tahun terakhir"
- Kode 2 jika " Ya, >1 tahun"
- Kode 3 jika "Tidak"

Bila jawaban kode 1 " Ya, ≤ 1 tahun terakhir" lanjutkan ke Rincian A19  
 Bila jawaban kode 2 "Ya, > 1 tahun" lanjutkan ke Rincian A19  
 Bila jawaban kode 3 "Tidak" lanjutkan ke Rincian A21

**Rincian A19. Pemeriksaan apa yang dilakukan untuk menegakkan diagnosis?**

Pertanyaan ini untuk mengetahui cara mendiagnosis tenaga kesehatan dalam menegakkan diagnosis TB paru

Isi masing-masing kode jawaban

- Kode 1 jika menjawab "Ya"
- Kode 2 jika menjawab "Tidak"
- Kode 3 jika menjawab "Tidak Diperiksa"
- Kode 4 jika menjawab "Tunggu Hasil"
- Kode 8 jika menjawab "Tidak Tahu"

untuk masing-masing pertanyaan a. Pemeriksaan dahak BTA dan b. Pemeriksaan foto dada (*Rontgen*) menunjukkan TB paru sesuai jawaban responden, dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

**A20. Apakah mendapat obat anti TB paru (OAT).  
 [LIHAT KARTU PERAGA]**

OAT adalah obat yang diberikan kepada pasien TB paru yang diminum paling sedikit 6 bulan. Salah satu obat tersebut (rifampisin) bila diminum menyebabkan air kencing berwarna merah.

Isi masing-masing kode jawaban

- Kode 1 jika menjawab "Ya"
- Kode 2 jika menjawab "Tidak"

## HEPATITIS

**Hepatitis** adalah penyakit infeksi hati yang disebabkan oleh virus Hepatitis A, B, C, D atau E. Hepatitis dapat menimbulkan gejala demam, lesu, hilang nafsu makan, mual, nyeri pada perut kanan atas, disertai urin berwarna coklat yang kemudian diikuti dengan ikterus (warna kuning pada kulit dan/sklerla mata karena tingginya bilirubin dalam darah). Hepatitis dapat pula tanpa gejala (asimtomatis)

**Rincian A21: Dalam 12 bulan terakhir, apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita hepatitis melalui pemeriksaan darah oleh tenaga kesehatan (dokter/perawat/bidan)?**

Pertanyaan ini untuk mengetahui **prevalensi** masyarakat yang pernah didiagnosis menderita hepatitis oleh tenaga kesehatan.

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

- Kode 1 jika "Ya"
- Kode 2 jika "Tidak"
- Kode 8 jika "Tidak tahu"

Jika jawaban kode 1 "Ya", lanjut ke A22

Jika jawaban kode 2 "Tidak" atau kode 8 "Tidak Tahu", lanjut ke A23

**Rincian A22: Jenis hepatitis yang [NAMA] derita menurut tenaga kesehatan (dokter/perawat/bidan) adalah?**

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

- Kode 1 jika "Hepatitis A"
- Kode 2 jika "Hepatitis B"
- Kode 3 jika "Hepatitis C"
- Kode 4 jika "Hepatitis Lainnya"
- Kode 8 jika "Tidak tahu"

### **Keterangan:**

Bila diagnosis responden lebih dari 2 jenis hepatitis, maka dipilih hepatitis yang paling berat, misalkan Hepatitis B dan C, maka yang dipilih adalah hepatitis C.

Jika pertanyaan ini **terjawab**, lanjutkan ke **BLOK PENYAKIT TIDAK MENULAR (B01)**

**Rincian A23: Dalam 12 bulan terakhir, apakah [NAMA] pernah menderita demam, lemah, mata atau kulit berwarna kuning, gangguan saluran cerna (mual, muntah, tidak nafsu makan), nyeri pada perut kanan atas, disertai urin berwarna seperti air teh pekat?**

Pertanyaan ini untuk mendapat informasi mengenai **prevalensi** penduduk yang belum didiagnosis/dijaring menderita hepatitis oleh tenaga kesehatan tapi mempunyai gejala penyakit hepatitis.

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

- Kode 1 jika "Ya"
- Kode 2 jika "Tidak"
- Kode 8 jika "Tidak tahu"

## **B. Penyakit Tidak Menular**

Blok penyakit tidak menular (PTM) bertujuan untuk memperoleh gambaran penduduk yang mengalami penyakit tidak menular tertentu.

Jenis pertanyaan yang diajukan terdiri dari:

1. Prevalensi PTM yang didiagnosis tenaga kesehatan
2. Prevalensi PTM berdasarkan keluhan/gejala tertentu yang dialami oleh responden.
3. Onset PTM yang didiagnosis tenaga kesehatan atau yang dialami responden.
4. Cakupan penanganan PTM

Jenis penyakit yang ditanyakan meliputi:

1. Penyakit kronis
2. Penyakit keturunan.

Penyakit yang ditanyakan adalah:

1. Asma/Mengi/Bengek dan PPOK
2. Kanker
3. Penyakit kencing manis / DM
4. Hipertiroid
5. Hipertensi / Tekanan darah tinggi
6. Penyakit jantung koroner (PJK)
7. Penyakit gagal jantung
8. Penyakit ginjal
9. Penyakit sendi/rematik/encok
10. Stroke

Jenis pertanyaan berdasarkan kelompok sebagai berikut:

Pertanyaan **B01-B10** ditanyakan pada **ART semua umur**, kecuali nomor **B06** untuk ART  $\geq 30$  tahun

Pertanyaan **B12-B33** ditanyakan pada **ART  $\geq 15$  tahun**

[NAMA] pada pertanyaan bagian B merujuk pada NAMA yang tercatat pada rincian XI.1.

**RINCIAN B01-B10 MERUJUK PADA ART SEMUA UMUR DENGAN  
GEJALA/PENYAKIT YANG DIDERITA,  
KECUALI B06 UNTUK ART  $\geq 30$**

### **ASMA/MENGI/BENGEK DAN PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIS (PPOK)**

#### **ASMA**

Merupakan gangguan inflamasi kronik di jalan napas. Dasar penyakit ini adalah hiperaktivitas bronkus, dan obstruksi jalan napas. Gejala asma adalah gangguan pernapasan (mengi dan sesak), batuk produktif terutama pada malam hari atau menjelang pagi, dan dada terasa tertekan. Gejala tersebut memburuk pada malam hari, dipicu oleh alergen ( seperti

debu, asap rokok), atau terjadi ketika menderita sakit seperti demam. Gejala umumnya dapat hilang dengan atau tanpa pengobatan. Catatan: Bunyi mengi seperti suara peluit yang ditiup.

**Rincian B01: Apakah [NAMA] pernah mengalami gejala sesak napas?**

Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia. Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak"

**Jika jawaban berkode 2 "Tidak", lanjut ke Rincian B07**

**RINCIAN B02: Apakah gejala sesak nafas tersebut terjadi pada keadaan berikut:**

**Isikan kode jawaban dengan 1 "Ya" atau 2 "Tidak"**

- a. terpapar udara dingin
- b. terpapar debu
- c. terpapar asap rokok
- d. stres
- e. flu dan infeksi
- f. kelelahan
- g. alergi obat
- h. alergi makanan

**Rincian B03: Apakah gejala sesak napas disertai keadaan di bawah ini:**

**Isikan kode jawaban dengan 1 "Ya" atau 2 "Tidak"**

- a. Mengi
- b. Sesak napas berkurang atau menghilang dengan pengobatan
- c. Sesak napas berkurang atau menghilang tanpa pengobatan
- d. Sesak napas lebih berat dirasakan pada malam hari atau menjelang pagi

Pertanyaan B02 dan B03 masing-masing bertujuan mengestimasi pemicu dan gejala asma untuk mendapatkan prevalensi asma.

**Jika semua jawaban pada B02 dan B03 berkode 1 "Ya", pertanyaan PPOK (Rincian B06) TIDAK ditanyakan. Rincian B06 ditanyakan untuk ART usia  $\geq 30$  tahun.**

**Rincian B04: Umur berapa mulai dirasakan keluhan sesak pertama kali?**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengestimasi saat mulai dan lamanya menderita sesak napas. Isilah jawaban umur..... tahun dan pindahkan ke dalam dua (2) kotak yang tersedia (misal: 12 tahun ). Jika belum berumur 1 tahun, maka diisi dengan '0'.

**Rincian B05: Apakah sesak napas [NAMA] pernah kambuh dalam 12 bulan terakhir?**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengestimasi apakah sesak napas yang pernah dialami masih berlanjut dalam 12 bulan terakhir.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia. Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

## **PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIK (PPOK)**

**PPOK** adalah penyakit kronik saluran napas yang ditandai dengan hambatan aliran udara khususnya udara ekspirasi dan bersifat progresif perlahan (semakin lama semakin memburuk), disebabkan oleh pajanan faktor risiko seperti merokok, polusi udara di dalam maupun di luar ruangan. Onset (awal terjadinya penyakit) biasanya pada usia pertengahan dan tidak hilang dengan pengobatan (Responden harus selalu minum obat penghilang sesak secara rutin/terus menerus). Perkembangan penyakit berjalan perlahan sehingga umumnya terdiagnosa ketika usia 40 tahun atau lebih.

**Rincian B06: Apakah dalam satu bulan terakhir [NAMA] mengalami gejala-gejala sebagai berikut? (Pertanyaan untuk ART  $\geq$  30 tahun)**

1. Batuk berdahak
2. Sesak napas bertambah ketika beraktivitas
3. Sesak napas bertambah dengan meningkatnya usia

Sesak napas bertambah dengan meningkatnya usia ditujukan pada responden yang telah mengalami sesak selama satu tahun atau lebih. Jika kurang dari satu tahun diisi dengan jawaban tidak.

Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan prevalensi PPOK berdasarkan gejala.

*Isikan kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.  
Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

**Lanjutkan ke Rincian B07**

## **KANKER**

**Kanker atau tumor ganas** adalah pertumbuhan sel/jaringan yang tidak terkendali, terus bertumbuh/bertambah, dan immortal (tidak dapat mati). Sel kanker dapat meluas ke jaringan sekitar dan dapat membentuk anak sebar.

**Rincian B07: Apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita penyakit kanker oleh dokter?**

Pertanyaan bertujuan mengestimasi prevalensi penyakit kanker yang telah didiagnosis oleh dokter.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia. Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

**Jika jawaban kode 2 "Tidak", Lanjutkan ke Rincian B11**

**Rincian B08: Kapan [NAMA] didiagnosis kanker tersebut pertama kali?**

Pertanyaan ini bertujuan mengestimasi saat mulai dan lamanya [NAMA] mengalami kanker.

*Isilah jawaban Tahun ..... ketika [NAMA] mulai didiagnosis kanker dan pindahkan ke dalam empat (4) kotak yang tersedia (misalnya tahun 1999).*

**Rincian B09: Kanker apa yang [NAMA] alami?**

**(Isikan kode jawaban dengan 1=Ya atau 2=Tidak atau 7= Tidak berlaku):**

Pertanyaan ini bertujuan mengestimasi jenis kanker yang diderita berdasarkan organ yang terkena

- a. Kanker Leher Rahim (cervix uteri)
- b. Kanker Payudara
- c. Kanker Prostat
- d. Kanker Kolorektal/Usus besar
- e. Kanker Paru dan Bronkus
- f. Kanker Nasofaring
- g. Kanker Getah bening
- h. Kanker Darah/Leukemia
- i. Kanker lainnya, Sebutkan.....

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.  
Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak" atau 7 "Tidak Berlaku"*

**Kode 7 untuk:**

Misalnya Jika responden laki-laki → poin a diisi dengan kode "7"

Jika responden perempuan → poin c diisi dengan kode "7"

**Penjelasan:**

**1. Kanker leher rahim:**

Kanker pada mulut rahim dengan gejala perdarahan vagina yang abnormal (di luar menstruasi), setelah berhubungan seksual atau perdarahan setelah mengalami menopause, keputihan berwarna kekuningan yang tidak berbau disertai nyeri panggul, nyeri tungkai, dan gangguan berkemih.

**2. Kanker payudara:**

Benjolan yang teraba keras, sukar digerakkan, dan tidak nyeri di payudara di luar siklus menstruasi disertai adanya penarikan puting, kulit yang mengerut seperti kulit jeruk dan keluarnya cairan dari puting susu. Berat badan penderita mengalami penurunan. Kanker susu juga bisa terdapat pada pria.

**3. Kanker prostat:**

Kanker pada kelenjar prostat ditandai dengan gejala sulit menahan kencing, kencing harus mengedan, pancaran air kencing tidak lancar, kencing tidak tuntas, disertai dengan sisa air kencing yang menetes, kadang disertai kencing berdarah. Prostat teraba membesar, keras, dan tidak nyeri.

**4. Kanker kolorektal atau usus besar:**

Kanker pada usus besar ditandai dengan gejala perubahan pola buang air besar disertai BAB berlendir dan berdarah. Berat badan dan nafsu makan menurun. Daerah sekitar anus terasa nyeri. Kadang disertai riwayat obstruksi (sumbatan) usus.

**5. Kanker paru dan bronkus:**

Kanker pada saluran napas ditandai batuk berdarah dan berat badan menurun. Diagnosis ditegakkan berdasarkan pemeriksaan rontgen, CT scan, dan Patologi Anatomi, bilasan bronkus (bronkoskopi). Lebih sering terjadi pada perokok aktif.

**6. Kanker nasofaring:**

Kanker pada mukosa saluran napas bagian nasofaring ditandai dengan mimisan, ingus berdarah, hidung tersumbat, telinga berdenging dan terasa penuh, kadang keluar cairan dari telinga.

**7. Kanker getah bening:**

Kanker yang berasal dari kelenjar getah bening berupa benjolan yang tidak nyeri, *multiple* (bergerombol) terutama di daerah leher, ketiak, dan lipat paha, disertai gejala demam, berat badan menurun, dan keringat malam.

**8. Kanker darah/leukemia:**

Kanker yang berasal dari pertumbuhan sel darah putih yang tidak terkendali dengan gejala pucat, perdarahan (gusi berdarah, mimisan, ruam kebiruan di kulit), masa haid yang panjang, kadang disertai dengan pembesaran limpa dan atau hati. Diagnosis ditegakkan berdasarkan hasil pemeriksaan sumsum tulang.

**9. Kanker lainnya:** diisi sesuai jawaban responden yang telah didiagnosis dokter.

**Rincian B10: Apakah [NAMA] telah menjalani pengobatan kanker seperti di bawah ini:**

- a. Pembedahan/operasi
- b. Radiasi/Penyinaran
- c. Kemoterapi
- d. Lainnya.....

Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai jenis pengobatan yang didapat oleh responden.

- a. **Pembedahan/operasi** adalah pengangkatan jaringan tumor dengan mengusahkan tepi sayatan bebas tumor.
- b. **Radiasi/penyinaran** adalah pengobatan dengan pemberian sinar tembus/pengion pada area tumor.
- c. **Kemoterapi** adalah pemberian obat pembunuh sel kanker baik secara infus, injeksi, maupun oral.
- d. **Lainnya.....**(jawaban harus diisi seperti tidak berobat, tradisional dan lain-lain)

Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak"*

**Lanjutkan ke Rincian B12 → UNTUK ART ≥ 15 TAHUN**  
**Jika ART BERUSIA < 15 ke BLOK C**

**PENYAKIT KENCING MANIS (DIABETES MELITUS)**

**Diabetes melitus** adalah penyakit metabolik dengan kumpulan gejala yang terjadi akibat peningkatan kadar glukosa darah di atas nilai normal. Penyakit ini disebabkan gangguan metabolisme glukosa akibat kekurangan insulin baik absolut maupun relatif. Kekurangan insulin absolut yaitu kadar insulin penderita dibawah normal. Kekurangan insulin relatif yaitu kadar insulin masih dalam batas normal, tetapi cara kerjanya tidak efektif sehingga menunjukkan gejala kekurangan insulin. Ada 2 tipe diabetes melitus yaitu diabetes tipe I/ diabetes *juvenile* yaitu diabetes yang umumnya didapat sejak masa kanak-kanak dan diabetes tipe II yaitu diabetes yang didapat setelah dewasa.

Gejala diabetes antara lain: rasa haus yang berlebihan (polidipsi), kencing banyak dan sering (poliuri) terutama malam hari, sering merasa lapar (poliphagi), berat badan yang turun dengan cepat, badan lemah, kesemutan pada tangan dan kaki, gatal-gatal, penglihatan kabur, impotensi, luka sulit sembuh, keputihan, penyakit jamur pada lipatan kulit, dan melahirkan bayi besar dengan berat badan > 4 kg.

**Rincian B12: Apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita kencing manis oleh dokter?**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengestimasi prevalensi penyakit diabetes yang telah didiagnosis oleh dokter.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

**Jika jawaban berkode 2 "Tidak", lanjutkan ke rincian B14**

**Rincian B13: Apakah [NAMA] saat ini melakukan hal-hal di bawah ini untuk mengendalikan penyakit kencing manis:**

- a. Diet
- b. Olah raga
- c. Minum obat antidiabetik
- d. Injeksi insulin

Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengobatan atau tindakan yang dilakukan oleh responden untuk mengatasi penyakit/gejala kencing manisnya.

- a. **Diet** adalah tindakan mengonsumsi makanan dan/atau minuman dengan jenis dan takaran tertentu, untuk meningkatkan kesehatan pada orang sehat atau membantu penyembuhan suatu penyakit pada orang sakit.
- b. **Olahraga** adalah aktivitas fisik yang dilakukan secara rutin dengan intensitas yang dapat bertambah dari hari ke hari.
- c. **Minum obat antidiabetik** adalah mengonsumsi obat hipoglikemik oral (OHO) melalui mulut untuk menurunkan kadar gula darah yang tinggi. Contoh OHO antara lain: klorpropamid, tolbutamid, glipizid, gliburid, glimepirid, glibenklamid, metformin, rosiglitazon, acarbose, repaglinid, meglitinid dll.
- d. **Injeksi insulin** adalah suntikan insulin yang diberikan untuk mengendalikan kadar gula darah yang tinggi pada pasien diabetes mellitus. Suntikan dapat dilakukan intravena (melalui darah) menggunakan alat penetes (*drip*) otomatis yang menggunakan listrik, atau manual melalui suntikan ke bagian bawah kulit (subkutan).

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak"*

**Rincian B14:Apakah [NAMA] dalam 1 bulan terakhir mengalami gejala:**

- a. Sering lapar
- b. Sering haus
- c. Sering buang air kecil dan jumlah banyak
- d. Berat badan turun

Pertanyaan ini berlaku untuk responden yang telah didiagnosis maupun yang belum didiagnosis menderita kencing manis oleh dokter.

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.  
Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak"*

## **PENYAKIT HIPERTIROID**

**Penyakit Hipertiroid** adalah suatu keadaan akibat fungsi kelenjar gondok (tiroid) berlebihan. Kelebihan fungsi kelenjar tersebut meningkatkan produksi hormon tiroid yang mempengaruhi metabolisme tubuh. Gejala penyakit hipertiroid antara lain: jantung berdebar-debar, berkeringat banyak, berat badan menurun, cemas, tidak tahan udara panas dan lain-lain.

### **Rincian B15: Apakah [NAMA] pernah didiagnosis hipertiroid oleh dokter?**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengestimasi prevalensi penyakit hipertiroid yang telah didiagnosis atau mendapatkan penanganan dokter.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia. Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

### **Rincian B16: Apakah [NAMA] mengalami pembesaran kelenjar gondok di leher?**

Pertanyaan ini berlaku untuk responden yang telah didiagnosis maupun yang belum didiagnosis menderita hipertiroid oleh dokter. Responden mengalami pembesaran kelenjar gondok sesuai laporan yang bersangkutan dan atau berdasarkan observasi enumerator. Jika responden mengatakan kelenjar gondok membesar tetapi bukan berdasarkan hasil diagnosis dokter maka harus dilakukan observasi (kemungkinan gondongan). Pertanyaan ini bertujuan untuk melengkapi informasi tentang pembesaran kelenjar gondok.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia. Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

### **Rincian B17: Apakah [NAMA] dalam 1 bulan terakhir mengalami gejala:**

- a. Jantung berdebar-debar
- b. Berkeringat banyak

Pertanyaan ini berlaku untuk responden yang telah didiagnosis maupun yang belum didiagnosis menderita hipertiroid oleh dokter.

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.  
Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

<b>Lanjutkan ke Rincian B18</b>
---------------------------------

## **HIPERTENSI/TEKANAN DARAH TINGGI**

Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh arteri lebih tinggi dari normal secara kronis. Hal tersebut menyebabkan jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh. Jika dibiarkan, penyakit ini dapat mengganggu fungsi organ-organ lain, terutama organ-organ vital seperti jantung, ginjal, dan otak.

**Rincian B18: Apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita hipertensi/ tekanan darah tinggi oleh tenaga kesehatan (dokter/ perawat/ bidan)?**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengestimasi prevalensi hipertensi/tekanan darah tinggi yang telah didiagnosis atau mendapatkan penanganan oleh petugas kesehatan.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

**Jika jawaban Rincian B18 berkode 2 “Tidak”, lanjutkan ke Rincian B20.**

**Rincian B19: Kapan didiagnosis pertama kali?**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengestimasi saat mulai dan lama [NAMA] mengalami hipertensi/tekanan darah tinggi.

*Isilah jawaban Tahun ..... **ketika [NAMA] mulai didiagnosis** dan pindahkan ke dalam empat (4) kotak yang tersedia.*

**Rincian B20: Apakah saat ini [NAMA] sedang minum obat medis untuk tekanan darah tinggi?**

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

Obat medis adalah obat modern dan obat fitofarmaka (telah melewati uji klinis) dan digunakan di pelayanan kesehatan formal. Contoh: captopril (obat modern), tensigard (fitofarmaka).

Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapat informasi:

1. Penduduk yang belum didiagnosis/ dijaring menderita hipertensi/tekanan darah tinggi oleh tenaga kesehatan tapi minum obat medis untuk hipertensi/tekanan darah tinggi yang dibelinya secara bebas.  
atau
2. Penduduk yang sudah didiagnosis menderita hipertensi/tekanan darah tinggi oleh tenaga kesehatan dan saat ini sedang minum obat medis untuk hipertensi/tekanan darah tinggi.

<b>Lanjutkan ke Rincian B21</b>
---------------------------------

**PENYAKIT JANTUNG**

Penyakit jantung pada orang dewasa yang sering ditemui adalah penyakit jantung koroner dan gagal jantung. Responden biasanya mengestimasi penyakit jantung yang diderita sebagai penyakit jantung saja. Cara membedakannya dengan menanyakan gejala yang dialami responden.

## **PENYAKIT JANTUNG KORONER**

Penyakit jantung koroner adalah gangguan fungsi jantung akibat otot jantung kekurangan darah karena adanya penyempitan pembuluh darah koroner. Secara klinis, ditandai dengan nyeri dada atau rasa tidak nyaman di dada atau rasa tertekan berat di dada ketika sedang bekerja berat, berjalan mendaki, berjalan terburu-buru di jalan datar, dan atau berjalan jauh.

**Rincian B21: Apakah [NAMA] ini pernah didiagnosis menderita penyakit jantung koroner (Angina Pectoris dan/atau Infark Miokard) oleh dokter?**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengestimasi prevalensi penyakit jantung koroner yang didiagnosis oleh dokter.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

<b>Jika jawaban berkode 2 "Tidak", Lanjutkan ke Rincian B23</b>
-----------------------------------------------------------------

**Rincian B23: Kapan didiagnosis pertama kali? Tahun.....**

Pertanyaan ini bertujuan mengestimasi saat mulai dan lamanya [NAMA] mengalami Penyakit Jantung Koroner.

*Isilah jawaban Tahun..... ketika [NAMA] mulai didiagnosis dan pindahkan ke dalam empat (4) kotak yang tersedia.*

**Rincian B23: Apakah [NAMA] pernah mengalami gejala/riwayat:**

- Nyeri di dalam dada/rasa tertekan berat / tidak nyaman di dada → **jika Tidak lanjut ke B24**
- Nyeri/tidak nyaman di dada dirasakan di dada bagian tengah /dada kiri depan/menjalar ke lengan kiri
- Nyeri/tidak nyaman di dada dirasakan ketika mendaki /naik tangga /berjalan tergesa-gesa
- Nyeri/tidak nyaman di dada hilang ketika menghentikan aktivitas/istirahat.

Pertanyaan ini berlaku untuk responden yang telah didiagnosis maupun yang belum didiagnosis menderita penyakit jantung koroner oleh dokter.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

## **PENYAKIT GAGAL JANTUNG**

Gagal Jantung/Payah Jantung (*fungsi jantung lemah*) adalah ketidakmampuan jantung memompa darah yang cukup ke seluruh tubuh yang ditandai dengan sesak napas pada saat beraktivitas, sesak napas saat tidur terlentang tanpa bantal, menurun kapasitas aktivitas fisik/mudah lelah, tungkai bawah membengkak. Pada keadaan lanjut/berat pasien selalu merasakan sesak napas.

**Rincian B24:**

**Apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita penyakit gagal jantung (*Decompensatio Cordis*) oleh dokter?**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengestimasi prevalensi penyakit gagal jantung yang didiagnosis atau mendapatkan penanganan oleh dokter.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

**Jika jawaban berkode 2 "Tidak", Lanjutkan ke Rincian B26**

**Rincian B25: Kapan mulai didiagnosis pertama kali? Tahun .....**

Pertanyaan ini bertujuan mengestimasi saat mulai dan lamanya [NAMA] mengalami Penyakit Gagal Jantung.

*Isilah jawaban Tahun..... ketika [NAMA] mulai didiagnosis dan pindahkan ke dalam empat (4) kotak yang tersedia.*

**Rincian B26: Apakah [NAMA] pernah mengalami gejala/riwayat?**

- a. sesak napas pada saat aktivitas
- b. saat tidur terlentang tanpa bantal
- c. menurun kapasitas aktivitas fisik/mudah lelah
- d. tungkai bawah bengkak

Pertanyaan ini berlaku untuk responden yang telah didiagnosis maupun yang belum didiagnosis menderita penyakit Gagal Jantung oleh dokter.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

**Lanjutkan ke Rincian B27**

**PENYAKIT GINJAL**

**Penyakit ginjal** adalah gangguan organ ginjal yang timbul akibat berbagai faktor, misalnya infeksi, tumor, kelainan bawaan, penyakit metabolik atau degeneratif dan lain-lain. Gangguan tersebut dapat mempengaruhi struktur dan fungsi ginjal dengan tingkat keparahan yang berbeda-beda. Pasien mungkin merasa nyeri, mengalami gangguan berkemih dan lain-lain. Terkadang pasien penyakit ginjal tidak merasakan gejala sama sekali. Pada keadaan terburuk, pasien dapat terancam jiwanya jika tidak menjalani hemodialisis (cuci darah) berkala atau transplantasi ginjal untuk menggantikan organ ginjalnya yang telah rusak parah. Di Indonesia penyakit ginjal yang cukup sering dijumpai antara lain penyakit gagal ginjal dan batu ginjal.

**Rincian B27: Apakah [NAMA] didiagnosis menderita penyakit gagal ginjal kronis (minimal sakit selama 3 bulan berturut-turut) oleh dokter?**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengestimasi prevalensi penyakit gagal ginjal yang didiagnosis atau mendapatkan penanganan oleh dokter.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

**Rincian B28: Apakah [NAMA] pernah didiagnosis mengalami penyakit batu ginjal oleh dokter?**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengestimasi prevalensi penyakit batu ginjal yang di diagnosis atau mendapatkan penanganan oleh dokter.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia. Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

**Lanjutkan ke Rincian B29**

**PENYAKIT SENDI/ REMATIK/ ENCOK**

**Penyakit rematik** adalah penyakit inflamasi sistemik kronik pada sendi-sendi tubuh. Gejala klinik rematik sendi berupa gangguan nyeri pada persendian yang disertai kekakuan, merah, dan pembengkakan yang bukan disebabkan karena benturan/kecelakaan dan berlangsung kronis. Gangguan terutama muncul pada waktu pagi hari.

**Rincian B29: Apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita penyakit sendi/rematik/ encok oleh tenaga kesehatan (dokter/ perawat/ bidan)?**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengestimasi prevalensi penyakit sendi/rematik/encok yang telah didiagnosis atau mendapatkan penanganan oleh petugas kesehatan.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

**Rincian B30: Apakah [NAMA] ketika bangun tidur pagi hari, pernah menderita (bacakan pilihan jawaban a-d) di persendian, yang timbul bukan karena kecelakaan?**

- a. Sakit/nyeri
- b. Merah
- c. Kaku
- d. Bengkak

Pertanyaan ini berlaku untuk responden yang telah didiagnosis maupun yang belum didiagnosis menderita penyakit Sendi/Rematik/Encok oleh tenaga kesehatan.

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak"*

**Lanjutkan ke Rincian B31**

**STROKE**

**Stroke** adalah kerusakan pada otak yang muncul mendadak, progresif, dan cepat akibat gangguan peredaran darah otak non traumatik. Gangguan tersebut menimbulkan gejala antara

lain kelumpuhan sisi wajah atau anggota badan, bicara tidak lancar, bicara tidak jelas (pelo), perubahan kesadaran, gangguan penglihatan dan lain-lain.

**Rincian B31: Apakah [NAMA] pernah di diagnosis menderita penyakit stroke oleh tenaga kesehatan (dokter/perawat/bidan)?**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengestimasi prevalensi gangguan stroke yang telah di diagnosis atau mendapatkan penanganan petugas kesehatan.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

**Jika jawaban berkode 2 "Tidak", lanjutkan ke Rincian B33**

**Rincian B32: Kapan di diagnosis pertama kali? Tahun.....**

Pertanyaan ini bertujuan mengestimasi saat mulai dan lamanya [NAMA] mengalami Stroke.

*Isilah jawaban Tahun ..... ketika [NAMA] di diagnosis/mengalami keluhan dan pindahkan ke dalam empat (4) kotak yang tersedia.*

**Rincian B33: Apakah [NAMA] pernah mengalami keluhan secara mendadak seperti di bawah ini:**

- a. Kelumpuhan satu sisi tubuh
- b. Kesemutan atau baal satu sisi tubuh
- c. Mulut menjadi mencong tanpa kelumpuhan otot mata
- d. Bicara pelo
- e. Sulit bicara/komunikasi dan atau tidak mengerti pembicaraan

Pertanyaan ini berlaku untuk responden yang telah di diagnosis maupun yang belum didiagnosis menderita penyakit stroke oleh tenaga kesehatan.

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.  
Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak"*

Jika ada salah satu jawaban "Ya" dari 5 gejala di atas, maka dikatakan menderita *stroke*.

- a. **Kelumpuhan** satu sisi tubuh dapat berupa kelumpuhan total atau sebagian sehingga pasien tidak dapat atau sulit menggerakkan tangan dan kaki, sehingga kekuatan sisi kanan dan kiri menjadi berbeda. Kelumpuhan dapat terjadi pada kedua sisi tubuh namun dalam periode yang berbeda (waktu tidak bersamaan)
- b. **Kesemutan atau baal satu sisi tubuh** dapat berupa kesemutan/baal pada tangan dan kaki sisi kanan atau sisi kiri. Kesemutan atau baal dapat terjadi pada kedua sisi tubuh namun dalam periode yang berbeda (waktu tidak bersamaan)
- c. **Mulut mencong** → tidak disertai kelumpuhan pada otot penutup mata.
- d. **Bicara pelo** → ucapan menjadi tidak jelas.
- e. **Sulit berbicara/berkomunikasi dan atau tidak mengerti pembicaraan:** pasien dapat mengerti pembicaraan/perintah tetapi tidak dapat mengeluarkan kata-kata atau pasien tidak mengerti pembicaraan (komunikasi tidak nyambung).

### C. Cedera

Cedera merupakan kerusakan fisik pada tubuh manusia yang diakibatkan oleh kekuatan yang tidak dapat ditoleransi dan tidak dapat diduga sebelumnya (WHO, 2004).

Tujuan: mendapatkan prevalensi masyarakat yang mengalami cedera, frekuensi kejadian cedera, dan proporsi: bagian tubuh yang terkena cedera, jenis cedera, tempat terjadinya cedera, keparahan cedera (lama dan jenis perawatan), dampak cedera (kecacatan fisik), penyebab cedera dan perilaku pemakaian APD (Alat Pelindung Diri).

**Rincian C01: Dalam 12 bulan terakhir, apakah (NAMA) pernah mengalami peristiwa (seperti kecelakaan, kekerasan, jatuh) yang mengakibatkan cedera SEHINGGA KEGIATAN SEHARI-HARI TERGANGGU?**

Tujuan dari pertanyaan ini untuk mengetahui prevalensi masyarakat yang pernah mengalami peristiwa atau kejadian yang mengakibatkan cedera atau luka selama kurun waktu 12 bulan terakhir (dalam 1 tahun).

Cedera yang mengakibatkan **kegiatan sehari-hari terganggu** (menurut persepsi responden).  
Contoh:

1. Seorang ibu rumah tangga mengalami kejadian jatuh dari sepeda yang menyebabkan cedera di bagian tangan atau kaki sehingga tidak bisa mengerjakan pekerjaan rumah seperti memasak atau mencuci.
2. Seorang siswa sekolah terpeleset di kamar mandi yang menyebabkan kakinya terkilir sehingga tidak bisa jalan dan tidak masuk sekolah karena kesakitan sewaktu jalan dan memakai sepatu.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

**Bila jawaban kode 2 "Tidak" lanjutkan ke Rincian D01**

**Rincian C02: Dalam 12 bulan terakhir, berapa kali (NAMA) mengalami cedera?**

Tujuan pertanyaan ini untuk mengetahui berapa kali (frekuensi) responden pernah mengalami peristiwa atau kejadian yang mengakibatkan cedera atau luka selama kurun waktu 1 tahun terakhir. Frekuensi terjadinya cedera akan menggambarkan besaran jumlah kehilangan hari produktif bagi responden. Kejadian meliputi cedera baik yang parah atau tidak menurut persepsi/pengakuan responden.

*Isikan jumlah (frekuensi) kejadian atau peristiwa yang menimbulkan cedera dalam kotak yang tersedia. Jumlah kejadian cedera diisi dengan dua angka (2 digit)*

*contoh: 3 kali ditulis menjadi*

0	3
---	---

**Rincian C03: Apakah dirawat ?**

Tujuan pertanyaan ini untuk mengetahui jenis dan lama perawatan/pengobatan (rawat jalan dan atau rawat inap) sehingga akan diperoleh gambaran kondisi keparahan cedera atau lukanya.

**Jenis perawatan:**

- a. Tenaga kesehatan: mantri kesehatan, perawat, bidan, dokter umum, dokter spesialis dan petugas kesehatan yang lain, baik yang bertugas di rumah sakit (negeri/swasta/bersalin), Puskesmas/Pustu/Pusling, Poliklinik/Balai Pengobatan.
- b. Battra (Pengobat tradisional terlatih ataupun tidak).
- c. Diobati sendiri.

*Lingkari kode jawaban sesuai dengan pilihan tempat perawatan menurut pengakuan responden.*

*Pilih jawaban dari POIN a sampai dengan c dan pilihan jawaban **dapat lebih dari satu pilihan jawaban.***

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

**Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak."**

**Lama rawat jalan** adalah waktu selama responden menjalani perawatan ke fasilitas kesehatan tanpa rawat inap sampai dinyatakan sembuh dari luka (cedera) menurut pengakuan responden yang dinyatakan dengan pernyataan sudah bisa kembali melakukan aktivitas sehari-hari.

**Penghitungan lama rawat jalan:**

Lamanya waktu perawatan dan pengobatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan/battra tanpa rawat inap dan tidak dilakukan di fasilitas kesehatan. Lamanya waktu dihitung mulai sejak mendapatkan tindakan pengobatan/medis dari tenaga kesehatan/battra sampai dinyatakan sembuh menurut pengakuan responden.

**Contoh :**

Responden mengalami kejadian cedera mata akibat pukulan yang menyebabkan gangguan penglihatan. Setelah kejadian responden dibawa berobat ke Poliklinik dan ditangani oleh seorang dokter dan disarankan untuk rawat jalan (tidak menginap) sampai responden menyatakan sudah sembuh (bisa kembali melakukan aktivitas sehari-hari). Cara penghitungan lama rawat jalan sebagai berikut: sejak ditangani dokter sampai dinyatakan sembuh menurut pengakuan responden sendiri selama 14 hari.

**Lama rawat inap** adalah waktu selama responden menjalani pengobatan dan atau perawatan di fasilitas kesehatan sampai dinyatakan sembuh dan diijinkan pulang dari fasilitas kesehatan oleh tenaga kesehatan/battra.

**Penghitungan lama rawat inap:**

Lamanya waktu perawatan dan pengobatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan/battra di fasilitas kesehatan. Lama rawat dihitung mulai dari pengobatan atau tindakan sampai dengan luka/cedera dinyatakan sembuh dari tenaga kesehatan/battra.

**Contoh:**

Responden mengalami kecelakaan lalu lintas dan mengalami cedera patah tulang pada kaki kirinya, selanjutnya dibawa ke Battra Cimande dan membutuhkan rawat inap selama 7 hari. Maka lamanya rawat inap selama 7 hari tersebut dihitung mulai dari responden mendapatkan tindakan medis/pengobatan sampai dengan dinyatakan sembuh dan diperbolehkan pulang oleh Battra tersebut.

**Lama rawat diobati sendiri:** waktu yang diperlukan untuk merawat dan mengobati luka/cedera sendiri (responden sendiri, orang tua atau saudara atau orang lain) selain oleh tenaga kesehatan/battra.

**Penghitungan lama diobati sendiri:**

Lamanya waktu perawatan dan pengobatan luka atau cedera yang dilakukan sendiri dan biasanya dilakukan di rumah atau bukan di fasilitas kesehatan. Lama rawat dihitung sejak responden melakukan tindakan perawatan dan atau pengobatan luka/cederanya baik dengan obat medis atau tradisional.

**Contoh:**

Responden mengalami kejadian kejatuhan tangga yang menyebabkan luka di kepala (memar/benjol) dan hanya dilakukan tindakan memberikan kompres dengan air hangat dan dilakukan urut atau pijat oleh orang tuanya sendiri. Cedera kepala yang dialami menyebabkan gangguan tidur (mengganggu aktivitas sehari-hari) dan menurut pengakuan responden sudah sembuh dalam waktu 4 hari. Maka penghitungan lama rawat adalah 4 hari.

*Isilah kotak dengan jumlah lama hari dirawat jalan dan atau rawat inap.*

*Jumlah hari dirawat jalan dan rawat inap ditulis dalam 3 digit.*

*Contoh: 3 hari ditulis*

***Apabila isian HANYA pada lama rawat jalan atau rawat inap, maka yang tidak ada isian diisi dengan kode "000"***

***Contoh: Jika responden HANYA dirawat inap 5 hari tanpa di rawat jalan, maka isilah kotak pada rawat jalan***    ***dan kotak rawat inap***

**HAL PENTING:**

- **PENENTUAN KESEMBUHAN LUKA ATAU CEDERA YANG DIOBATI SENDIRI DITENTUKAN ATAS PENGAKUAN DARI RESPONDEN.**
- **APABILA RESPONDEN MASIH DALAM PERAWATAN (JALAN DAN DIOBATI SENDIRI) MAKA PENGHITUNGAN LAMA RAWAT SAMPAI KUNJUNGAN ENUMERATOR KE RUMAH TERSEBUT.**
- **UNTUK BATITA: CARA MENENTUKAN CEDERA YANG MENGGANGGU AKTIVITAS APABILA ANAK TERSEBUT MENUNJUKKAN PERILAKU GELISAH/REWEL/GANGGUAN TIDUR/PANAS, DSB.**
- **DI TEMPAT RAWAT YANG SAMA, APABILA FREKUENSI CEDERA LEBIH DARI 1 KALI MAKA JUMLAH LAMA RAWAT JALAN DAN ATAU RAWAT INAP MAKA DIAKUMULATIFKAN (DIJUMLAHKAN SEMUANYA).**

Contoh cara pengisian:

- (1) Responden mengalami cedera 3 kali, cedera pertama dirawat inap di rumah sakit selama 7 hari, cedera kedua dirawat jalan di rumah sakit selama 4 hari dan cedera ke 3 dirawat di rumah 2 hari. Maka perhitungan lama rawat jalan di praktek tenaga kesehatan 4 hari dan rawat inap di isi 7 hari, dan rawat jalan di rumah sendiri diisi 2 hari.

C.CEDERA (UNTUK SEMUA UMUR)			
C01	Dalam 12 bulan terakhir, apakah [NAMA] pernah mengalami peristiwa (seperti kecelakaan, kekerasan, jatuh) yang mengakibatkan cedera <b>SEHINGGA KEGIATAN SEHARI-HARI TERGANGGU?</b>	1. Ya 2. Tidak → D01	<b>1</b>
C02	Dalam 12 bulan terakhir, berapa kali [NAMA] mengalami cedera?	..... <b>3</b> .... kali	<b>0 3</b>
C03	Apakah dirawat ?	1. Ya 2. Tidak → point berikutnya	Lama rawat jalan (hari)      Lama rawat inap (hari)
	a. Tenaga kesehatan	<b>1</b>	<b>0 0 4</b> <b>0 0 7</b>
	b. Battra	<b>2</b>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	c. Diobati sendiri	<b>1</b>	<b>0 0 2</b> <input type="text"/>

- (2) Responden mengalami cedera 2 kali, cedera pertama dirawat inap di pengobat tradisional (Batra) selama 4 hari dan cedera kedua di rawat inap di pengobat tradisional (Batra) selama 2 hari, maka lama rawat inap di Battra selama 6 hari.

C.CEDERA (UNTUK SEMUA UMUR)			
C01	Dalam 12 bulan terakhir, apakah [NAMA] pernah mengalami peristiwa (seperti kecelakaan, kekerasan, jatuh) yang mengakibatkan cedera <b>SEHINGGA KEGIATAN SEHARI-HARI TERGANGGU?</b>	1. Ya 2. Tidak → D01	<b>1</b>
C02	Dalam 12 bulan terakhir, berapa kali [NAMA] mengalami cedera?	..... <b>2</b> .... kali	<b>0 2</b>
C03	Apakah dirawat ?	1. Ya 2. Tidak → point berikutnya	Lama rawat jalan (hari)      Lama rawat inap (hari)
	a. Tenaga kesehatan	<b>2</b>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Battra	<b>1</b>	<b>0 0 0</b> <b>0 0 6</b>
	c. Diobati sendiri	<b>2</b>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>

**UNTUK RINCIAN C04 – C10  
APABILA KEJADIAN CEDERA LEBIH DARI 1 KALI, TANYAKAN CEDERA  
YANG PALING PARAH MENURUT PENGAKUAN RESPONDEN**

**Rincian C04: Bagian tubuh yang terkena cedera: (BACAKAN POIN a SAMPAI DENGAN f)**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan proporsi bagian tubuh yang mengalami cedera (luka). Bagian tubuh yang terkena cedera adalah bagian tubuh/anggota tubuh yang mengalami luka/cedera akibat peristiwa atau kecelakaan yang dialami. Bagian tubuh yang terkena cedera dapat lebih dari satu bagian (*multiple injury*).

Klasifikasi bagian tubuh yang cedera menurut ICD-10 yang dikelompokkan menjadi:

- Kepala meliputi indera (mata, hidung, telinga, mulut), bagian muka dan leher.
- Dada (bagian tubuh dari atas pinggang di bagian depan tubuh termasuk tulang dada).

- c. Punggung (bagian tubuh dari atas pinggang di bagian belakang tubuh termasuk tulang belakang).
- d. Perut/organ dalam (bagian tubuh dari bawah pinggang, bagian depan dan belakang, termasuk alat kelamin dan organ dalam).
- e. Anggota gerak atas meliputi lengan atas, bawah tangan, telapak dan jari tangan).
- f. Anggota gerak bawah (meliputi paha, betis, telapak dan jari kaki).

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

***Jawaban dapat lebih dari satu.***

**Rincian C05: Jenis cedera yang dialami (BACAKAN POIN a SAMPAI DENGAN h)**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan proporsi jenis cedera yang dialami oleh penduduk. Jenis cedera merupakan jenis atau macam luka akibat trauma/obyek lain yang menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari.

Klasifikasi jenis cedera menurut ICD-10, dikelompokkan menjadi:

- a. Lecet/lebam/ memar (meliputi bengkak, lebam)
- b. Luka iris/robek (termasuk luka terbuka, luka tusuk, luka terpotong, dsb)
- c. Patah tulang (meliputi patah tulang terbuka dan tertutup, tulang retak, gigi patah, dll)
- d. Terkilir, teregang (meliputi keseleo, salah urat)
- e. Anggota tubuh terputus (sebagian atau seluruh anggota/bagian tertentu terpotong atau hilang, **kecuali patah gigi/gigi lepas**)
- f. Cedera mata (mata kemasukan benda asing)
- g. Gegar otak (cedera kepala ringan dan berat)
- h. Lainnya, tuliskan .....

*Jika tidak termasuk dalam kode jawaban a s/d g,*

*tuliskan dalam lainnya kemudian sebutkan jenis cedera yang dialami tersebut*

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" dan kode 2 jika "Tidak".*

***Jawaban dapat lebih dari satu.***

**Rincian C06: Apakah cedera yang terjadi mengakibatkan kecacatan fisik yang permanen pada bagian tubuh seperti dibawah ini ?:(BACAKAN POIN a SAMPAI DENGAN c)**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan *impact* (akibat) dari cedera yang pernah dialami oleh responden dengan mengetahui kondisi kecacatan yang bersifat permanen.

**Cacat fisik** akibat cedera adalah kondisi seseorang yang mempunyai gangguan fisik seperti hilangnya sebagian atau kurang berfungsinya anggota badan sehingga tidak dapat melakukan kegiatan seperti orang lain sebagai akibat dari cedera yang pernah dialami.

Dampak cedera:

- a. Panca indera tidak berfungsi (seperti buta, tuli, bisu).
- b. Kehilangan sebagian anggota badan (seperti jari/tangan/kaki putus).
- c. Bekas luka permanen yang mengganggu kenyamanan (seperti bekas luka bakar, bekas luka jahitan yang tidak sempurna pada bagian tubuh, kaki pincang, bagian tubuh seperti hdung atau tangan bengkok dll) menurut persepsi responden.

Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.

**Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak"**

**Rincian C07: Tempat terjadinya cedera: (BACAKAN DAN PILIH SATU JAWABAN DARI POIN 1 SAMPAI DENGAN 8)**

Tujuan pertanyaan ini untuk mendapatkan proporsi tempat terjadinya cedera atau tempat terjadi perkara (TKP). Tempat terjadinya cedera adalah lokasi atau area dimana peristiwa atau kejadian yang mengakibatkan cedera terjadi atau disebut juga dengan istilah TKP (Tempat Kejadian Perkara).

1. Rumah dan lingkungannya (*indoor* maupun *outdoor*).
2. Lingkungan sekolah (dalam kelas dan halaman sekolah).
3. Tempat olah raga (di area/lapangan olahraga akibat dari aktivitas olahraga).
4. Jalan raya (jalan yang dilalui kendaraan umum, jalan raya atau tol).
5. Area bisnis, jasa, perkantoran dan tempat umum (mall, perkantoran, pasar, halte, terminal, stasiun, bandara, area wisata, dll).
6. Area industri dan konstruksi (di lingkungan industri/pabrik atau tempat kerja).
7. Area pertanian (pertanian, perkebunan, kehutanan).
8. Lainnya, tuliskan ... (misalkan: perairan/sungai/laut dll).

*Jika tidak termasuk dalam kode jawaban 1 s/d 7, tuliskan dalam **lainnya** kemudian sebutkan jenis cedera yang dialami tersebut.*

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

***Jawaban dipilih hanya satu.***

**Rincian C08: Penyebab cedera (BACAKAN SEMUA PILIHAN JAWABAN)**

Penyebab terjadinya cedera meliputi penyebab yang disengaja (*intentional injury*), penyebab yang tidak disengaja (*unintentional injury*) dan penyebab yang tidak bisa ditentukan (*undetermined intent*) (WHO, 2004).

Penyebab cedera yang disengaja meliputi bunuh diri, KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga seperti dipukul orang tua/suami/istri/anak), penyerangan, tindakan kekerasan/pelecehan dan lain-lain.

Penyebab cedera yang tidak disengaja antara lain: terbakar/tersiram air panas/bahan kimia, jatuh dari ketinggian, digigit/diserang binatang, kecelakaan transportasi darat/ laut/udara, kecelakaan akibat kerja, terluka karena benda tajam/tumpul/mesin, kejatuhan benda, keracunan, bencana alam, radiasi, terbakar dan lainnya.

Penyebab cedera yang tidak dapat ditentukan (*undetermined intent*): penyebab cedera yang sulit untuk dimasukkan kedalam kelompok penyebab yang disengaja atau tidak disengaja, seperti terbunuh/dibunuh.

Penyebab cedera menurut klasifikasi ICD-10, dikelompokkan menjadi:

1. Kecelakaan transportasi darat sepeda motor (seperti sepeda motor jatuhsendiri/tunggal, menabrak orang/pohon, antar sepeda motor dengan kendaraan/obyek lain).
2. Kecelakaan transportasi darat lainnya (kecelakaan darat selain sepeda motor seperti kecelakaan mobil, truk, kereta, dll).
3. Jatuh (termasuk terpeleset, terperosok, terjatuh dari ketinggian).
4. Terkena benda tajam, tumpul, mesin, dsb (termasuk tertusuk, kesetrum, tergilas,

- terpotong, dll).
5. Terbakar/terkena air panas/bahan kimia (termasuk terkena benda panas, dll).
  6. Tergigit/tersengat/diserang hewan.
  7. Kejatuhan/terkena lemparan benda.
  8. Keracunan.
  9. Lainnya, tuliskan.....

*Jika tidak termasuk dalam kode jawaban 1 s/d 8, tuliskan dalam **lainnya** kemudian sebutkan jenis cedera yang dialami tersebut.*

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

**Rincian C09: Bila kecelakaan transportasi darat sepeda motor, apakah pengguna sepeda motor memakai helm? (BACAKAN POIN 1 SAMPAI DENGAN 4 DAN 7)**

**Pertanyaan ini khusus ditujukan untuk jawaban penyebab cedera 01: kecelakaan transportasi sepeda motor.**

Tujuan pertanyaan ini untuk mengetahui perilaku penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) berupa helm yang tepat dan dipakai secara benar.

Jenis helm **standar** adalah helm model tertutup/*full face* (gambar 1), *open face* atau *half helmet* (gambar 2). Sedangkan jenis helm **tidak standar** antara lain seperti helm sepeda (gambar 3), helm proyek (gambar 4), helm tentara (gambar 5), dan lain-lain.



Gambar1. Full Face



Gambar 2. Open Face



Gambar 3. Helm sepeda



Gambar 4. Helm proyek



Gambar 5. Helm tentara

**BILA PILIHAN JAWABAN D08 adalah “02” sampai dengan “09”  
LANJUTKAN KE C10,**

1. Memakai helm standar terkancing (terkancing artinya gesper pada helm dalam kondisi terkunci atau terkait)
2. Memakai helm standar tidak terkancing
3. Memakai helm tidak standar (helm sepeda, helm proyek, helm tentara, dll)
4. Tidak memakai helm (helm hanya dibawa).
7. Tidak berlaku (seperti pejalan kaki yang tertabrak sepeda motor, dll)

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak"*

### **Rincian C10: Penyebab cedera timbul karena kondisi**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi yang berhubungan dengan penyebab cedera secara tidak langsung.

#### **Kondisi penyebab cedera secara tidak langsung:**

1. Tindakan/kejadian kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap seseorang yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik (perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat dan diprioritaskan pada **kekerasan secara fisik** (dipukul, ditendang, ditampar, dll) yang dialami oleh responden.
2. Usaha bunuh diri
3. Bencana alam
4. Kelalaian/ketidaksengajaan
5. Lainnya

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

*Jawaban dipilih hanya satu.*

### **D. Gigi dan Mulut**

Rincian **D01-D07** adalah untuk mengidentifikasi responden 'SEMUA UMUR' yang mempunyai masalah dengan gigi/mulut dalam 12 bulan terakhir, dan menentukan apakah mereka menerima perawatan yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi. Untuk anak berumur 10 tahun kebawah, bisa ditanyakan kepada orang tuanya yang paling banyak tahu tentang kondisi anaknya.

#### **Rincian D01: Dalam 12 bulan terakhir, apakah [NAMA] mempunyai masalah dengan gigi dan/ atau mulut?**

Pertanyaan ini untuk mengidentifikasi responden yang mempunyai masalah/ keluhan/ gangguan kesehatan gigi dan/ atau mulut dalam 12 bulan terakhir. Bacakan pertanyaan **D01** sesuai dengan yang tertulis pada kuesioner, kalau belum jelas ulangi pertanyaan tersebut. Jawaban dari pertanyaan tersebut merupakan pendapat/ opini responden sendiri terhadap keadaan gigi dan mulutnya, jadi pertanyaan **tidak perlu** diprobing /digali/ dibahas lebih lanjut. Pertanyaan dimaksudkan untuk mengetahui **persepsi** penduduk terhadap keadaan gigi dan mulutnya, apakah bermasalah atau tidak menurut pendapat responden.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

**Bila jawaban kode 2 "Tidak" lanjutkan ke Rincian D07**

**Rincian D02 : Apakah [NAMA] merasa terganggu dengan masalah gigi dan/atau mulut yang anda alami?**

Pertanyaan ini untuk ditanyakan kepada responden yang mempunyai masalah/ keluhan/ gangguan kesehatan gigi dan/atau mulut dalam 12 bulan terakhir. Bacakan pertanyaan **D02** sesuai dengan yang tertulis pada kuesioner, kalau belum jelas ulangi pertanyaan tersebut. Jawaban dari pertanyaan tersebut merupakan pendapat/ opini responden sendiri terhadap gigi dan/atau mulut yang dialaminya. Jadi pertanyaan **tidak perlu diprobing** /digali/ dibahas lebih lanjut. Pertanyaan dimaksudkan untuk mengetahui **persepsi** penduduk terhadap masalah gigi dan mulutnya, apakah **mengganggu** atau tidak menurut pendapat responden.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

**Bila jawaban kode 2 "Tidak" lanjutkan ke Rincian D04**

**Rincian D03 : Rata-rata, berapa lama aktivitas sehari-hari [NAMA] terganggu akibat masalah gigi dan/atau mulut tersebut?**

Pertanyaan ini untuk ditanyakan kepada responden yang mempunyai masalah/ keluhan/ gangguan kesehatan gigi dan/atau mulut dalam 12 bulan terakhir dan **merasa terganggu** oleh masalah tersebut. Bacakan pertanyaan **D03** sesuai dengan yang tertulis pada kuesioner, kalau belum jelas ulangi pertanyaan tersebut. Jawaban dari pertanyaan tersebut merupakan pendapat/ opini responden sendiri terhadap masalah gigi dan/atau mulut yang dialaminya, jadi pertanyaan **tidak perlu diprobing** /digali/ dibahas lebih lanjut. Pertanyaan dimaksudkan untuk mengetahui **berapa lama/hari** penduduk terganggu aktivitas sehari-harinya akibat masalah gigi dan/atau mulut yang dideritanya.

*Tulis jawaban responden (... hari) dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

**Catatan:**

Yang dicantumkan adalah jumlah hari terganggu melakukan aktivitas dalam 12 bulan terakhir karena masalah gigi/mulut.

**Rincian D04 : Dalam 12 bulan terakhir, apakah [NAMA] menerima perawatan atau pengobatan gigi dan/atau mulut?**

Pertanyaan ini hanya ditanyakan pada responden yang melaporkan mempunyai masalah/ keluhan/ gangguan kesehatan gigi/ mulut dalam 12 bulan terakhir. Maksudnya untuk menentukan apakah responden yang mempunyai masalah tersebut menerima pengobatan atau perawatan dari perawat gigi, dokter gigi atau dokter gigi spesialis. Jika responden **tidak menerima pengobatan apapun** atau **hanya melakukan pengobatan sendiri** atau **mendapat pengobatan/ perawatan dari dukun/ tradisional**, maka responden dianggap tidak menerima pengobatan.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

**Bila jawaban kode 2 "Tidak" lanjutkan ke Rincian D07**

**Rincian D05 : Kemana [NAMA] pergi berobat**

**Jawaban D05 bisa lebih dari satu, untuk itu bacakan pilihan jawaban dari a – f.**

Pertanyaan ini hanya ditanyakan pada responden yang melaporkan mempunyai masalah dan merasa terganggu kesehatan gigi/ mulut dalam 12 bulan terakhir. Kemungkinan responden yang mempunyai masalah tersebut menerima pengobatan atau perawatan dari:

- a. Dokter Gigi Spesialis,
- b. Dokter gigi,
- c. Perawat gigi,
- d. Paramedik lainnya,
- e. Tukang gigi, dan
- f. Lainnya.....sebutkan

Jika responden **tidak menerima pengobatan apapun** atau **hanya melakukan pengobatan sendiri** atau **mendapat pengobatan/ perawatan dari dukun/ tradisional**, maka responden dianggap tidak menerima pengobatan.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

**Rincian D06 : Jenis perawatan apa saja yang diterima [NAMA] untuk masalah gigi dan mulut? (BACAKAN POINT a SAMPAI DENGAN I).**

**ISIKAN KODE JAWABAN DENGAN 1 = YA ATAU 2 = TIDAK**

Rangkaian pertanyaan ini hanya ditanyakan pada responden yang melaporkan mempunyai masalah kesehatan gigi/mulut dan telah mendapat perawatan profesional dari perawat gigi, dokter gigi atau dokter gigi spesialis dalam 12 bulan terakhir. Maksudnya adalah untuk menentukan jenis perawatan atau pengobatan yang diterima.

Bacakan pilihan jawaban dan catat semua jenis perawatan yang disebutkan.

**a. Penumpatan**

Gigi karies yang telah ditutup dengan bahan tumpatan/tambalan, sehingga tidak tampak adanya lubang lagi.

**b. Pengobatan**

Yang dimaksud dengan pengobatan adalah pengobatan yang berupa pil, sirup atau bentuk obat lainnya yang diresepkan/ diberikan langsung oleh tenaga profesional kedokteran gigi untuk mengobati masalah gigi, mulut, lidah ataupun gusi, **tidak termasuk pengobatan tradisional**.

**c. Pencabutan**

Gigi yang sudah tidak ada karena dicabut akibat karies.

**d. Bedah mulut**

Yang dimaksud dengan bedah gigi mulut adalah tindakan bedah yang dilakukan oleh dokter gigi atau dokter gigi spesialis. Contoh: pada kasus geraham bungsu yang

terbenam (*impacted*), gigi Molar tiga (3) miring, tumor lidah, patah rahang, dan lain-lain yang memerlukan tindakan bedah.

- e. **Scaling (pembersihan karang gigi)**  
Tindakan medis yang dilakukan oleh tenaga medis gigi (dokter gigi atau perawat gigi) untuk membersihkan karang gigi dengan menggunakan alat manual atau alat elektrik
- f. **Pemasangan gigi palsu lepasan sebagian (*removable protesa/ partial denture*)**  
Yang dimaksud dengan gigi tiruan lepasan sebagian adalah gigi tiruan sebagian (beberapa gigi) yang dapat dilepas dan dipasang sendiri oleh responden.
- g. **Pemasangan gigi palsu lepasan penuh (*full denture*)**  
Yang dimaksud dengan gigi tiruan lepasan penuh adalah gigi tiruan penuh yang dapat dilepas dan dipasang sendiri oleh responden.
- h. **Pemasangan gigi tiruan cekat (*bridge*)**  
Yang dimaksud dengan gigi tiruan cekat adalah gigi palsu yang tidak bisa dilepas sendiri oleh responden dan hanya bisa dilepas oleh dokter gigi.
- i. **Pemasangan gigi tanam (*Implant denture*)**  
Yang dimaksud dengan gigi tiruan yang ditanam pada tulang rahang responden dan tidak bisa dilepas sendiri oleh responden, hanya bisa dilepas oleh dokter gigi.
- j. **Konseling tentang perawatan/ kebersihan gigi dan mulut**  
Konseling merupakan kegiatan penyuluhan tentang perawatan kebersihan gigi dan mulut, tanpa dilakukan tindakan klinis terhadap gigi dan mulut.
- k. **Perawatan Ortodonsi**  
Perawatan untuk merapikan gigi berjejal dengan menggunakan alat ortodonsi untuk kepentingan kosmetik.
- l. **Perawatan gusi (*Periodontal treatment*)**  
Perawatan jaringan penyangga gigi (gingivitis, periodontitis dll).

*Bacakan pilihan jawaban dan isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

**Rincian D07 : Apakah [NAMA] telah kehilangan seluruh gigi asli?  
Ditanyakan untuk responden  $\geq 12$  tahun**

Pertanyaan ini bertujuan mengidentifikasi responden yang kehilangan seluruh gigi aslinya. Jawaban "ya", jika responden telah kehilangan **semua** gigi aslinya (**bukan hanya sebagian**). Jawaban "tidak", jika responden masih mempunyai sebagian atau seluruh gigi aslinya.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

**E. Ketidakmampuan/Disabilitas**

**Responden adalah seluruh anggota rumah tangga sampel UMUR  $\geq 15$  TAHUN**

Pertanyaan yang dipakai disini megadopsi pertanyaan *Disability Assessment Schedule (DAS)*. Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai kesulitan yang dihadapi oleh responden dalam melakukan aktivitas yang disebabkan oleh kondisi kesehatannya yaitu **penyakit** atau **kesakitan**, **permasalahan kesehatan lain** baik yang

berlangsung dalam jangka waktu singkat atau lama, **cedera, kesehatan mental** atau **masalah emosi, dan penyalahgunaan obat** atau **minuman beralkohol**.

Pertanyaan bagian ini mencakup kesehatan menyeluruh yang terdiri dari kesehatan fisik dan mental dan merujuk pada pengalaman ART **dalam 1 bulan terakhir**.

**Semua pertanyaan berikut berkaitan dengan kondisi kesehatan responden. Yang dimaksud dengan kesulitan dalam melakukan aktifitas adalah**

- \* Adanya upaya yang lebih dari biasanya pada waktu melakukan kegiatan
- \* Perasaan tidak nyaman atau nyeri
- \* Terjadinya kelambanan dibandingkan dengan biasanya pada waktu melakukan kegiatan
- \* Terjadinya perubahan kebiasaan dalam melakukan suatu kegiatan

Jawaban pertanyaan ini bersifat subyektif sehingga  **mungkin akan berbeda** dengan penilaian pewawancara. Alternatif jawaban ada 5 (lima) tingkatan, yang harus dibacakan oleh pewawancara setelah membacakan pertanyaan.

Kelima tingkatan jawaban tersebut adalah sebagai berikut

Kode 1 = Tidak ada

Kode 2 = Ringan

Kode 3 = Sedang

Kode 4 = Berat

Kode 5 = Sangat Berat

E01. Selama 1 bulan terakhir, secara umum, bagaimana kondisi kesehatan [NAMA] ?

Kondisi kesehatan adalah keadaan fisik ataupun mental ART **selama 1 bulan terakhir pada umumnya**.

Bacakan alternatif kode jawaban 1 – 3, agar ART memilih salah satu alternatif sesuai dengan keadaannya.

Lingkari satu kode jawaban yang sesuai dengan jawaban responden: kode 1 jika ”Baik”, kode 2 jika ”Cukup”, kode 3 jika ”Buruk”, kemudian pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

E02. Dalam 1 bulan terakhir seberapa sulit [NAMA] untuk berdiri dalam waktu lama misalnya 30 menit?

Pertanyaan ini merujuk pada kesulitan ART berdiri dalam waktu lama yang disebabkan kondisi kesehatan.

Tujuan dari pertanyaan ini untuk mendapat informasi tentang mobilitas seseorang dalam keadaan berdiri lama tanpa bersandar pada sesuatu. Misalnya berdiri dalam antrian atau menunggu kereta api atau seseorang selama 30 menit.

Bacakan alternatif kode jawaban 1 – 5, agar ART memilih salah satu alternatif sesuai dengan keadaannya.

Isikan satu kode jawaban yang sesuai dengan jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia: kode 1 jika ”Tidak Ada”, kode 2 jika ” Ringan”, kode 3 jika ” Sedang”, kode 4 jika “Berat”, kode 5 jika “Sangat Berat”.

E03. Dalam 1 bulan terakhir seberapa sulit [NAMA] untuk melaksanakan atau mengerjakan kegiatan rumah tangga yang menjadi tanggung jawabnya?

Pertanyaan ini merujuk pada kesulitan ART melaksanakan atau mengerjakan kegiatan rumah tangga yang disebabkan karena kondisi kesehatannya.

Kegiatan rumah tangga meliputi kegiatan fisik, kegiatan yang berhubungan dengan emosi dan psikologis (pola asuh anak) dan keuangan.

Contoh tanggung jawab kegiatan rumah tangga:

Ibu rumah tangga bertanggung jawab mencuci, memasak, dan mengasuh anak.

Bapak adalah mencari nafkah dan mengayomi keluarga.

Anak membersihkan kamar masing-masing.

Bila seorang ibu/ bapak bekerja untuk menunjang ekonomi keluarga dan tugas-tugas rumah tangga diserahkan orang lain (pembantu) selama pembayaran pembantu tidak ada masalah dan urusan rumah tangga beres maka dapat diartikan bahwa tidak ada kesulitan dalam melaksanakan rumah tangga yang menjadi tanggung jawab keluarga.

Bacakan alternatif kode jawaban 1 – 5, agar ART memilih salah satu alternatif sesuai dengan keadaannya.

Isikan satu kode jawaban yang sesuai dengan jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia: kode 1 jika "Tidak Ada", kode 2 jika "Ringan", kode 3 jika "Sedang", kode 4 jika "Berat", kode 5 jika "Sangat Berat".

E04. Dalam 1 bulan terakhir seberapa sulit [NAMA] mempelajari/ mengerjakan hal-hal baru, seperti untuk menemukan tempat baru?

Pertanyaan ini merujuk pada kesulitan responden dalam memusatkan pikiran ART ketika mempelajari/mengerjakan/melakukan suatu pekerjaan yang baru **karena kondisi kesehatannya pada satu bulan terakhir**.

Responden tidak perlu membatasi diri hanya pada situasi di atas. Hal-hal yang baru dapat berupa mencari alamat yang baru, memahami informasi yang baru didengar, mempelajari resep makanan baru, dan kegiatan lain yang baru.

Bacakan alternatif kode jawaban 1 – 5, agar ART memilih salah satu alternatif sesuai dengan keadaannya.

Isikan satu kode jawaban yang sesuai dengan jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia: kode 1 jika "Tidak Ada", kode 2 jika "Ringan", kode 3 jika "Sedang", kode 4 jika "Berat", kode 5 jika "Sangat Berat".

E05. Dalam 1 bulan terakhir seberapa sulit [NAMA] dapat berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan (misalnya dalam kegiatan arisan, pengajian, keagamaan, atau kegiatan lain) seperti orang lain dapat melakukan?

Pertanyaan ini merujuk pada kesulitan ART berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan yang disebabkan kondisi kesehatan.

Berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan termasuk semua kegiatan sosial seperti pertemuan-pertemuan keagamaan, pertemuan kampung, atau kegiatan olahraga bersama tetangga atau masyarakat. Pertanyaan ini untuk mendapatkan informasi, **apakah seseorang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan kemasyarakatan disebabkan oleh kondisi kesehatannya**.

Bacakan alternatif kode jawaban 1 – 5, agar ART memilih salah satu alternatif sesuai dengan keadaannya.

Isikan satu kode jawaban yang sesuai dengan jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia: kode 1 jika "Tidak Ada", kode 2 jika "Ringan", kode 3 jika "Sedang", kode 4 jika "Berat", kode 5 jika "Sangat Berat".

E06. Dalam 1 bulan terakhir seberapa besar masalah kesehatan yang dialami mempengaruhi keadaan emosi [NAMA]?

Untuk pertanyaan ini, ditekankan pada keadaan emosi yang ditimbulkan karena kondisi kesehatan. Emosi yang dimaksud termasuk amarah, kesedihan, penyesalan, rasa bersyukur, penghargaan, atau emosi positif dan negatif lainnya.

Misalnya, seseorang yang mengalami stroke merasa tertekan karena tidak bisa berjalan sama sekali. Seseorang yang mengalami batuk sepanjang malam sehingga tidak bisa istirahat mengakibatkan kurang bergairah/letih.

Perasaan tertekan dan letih tersebut, biasanya dimanifestasikan dengan kecenderungan untuk marah dan sebagainya.

Bacakan alternatif kode jawaban 1 – 5, agar ART memilih salah satu alternatif sesuai dengan keadaannya.

Isikan satu kode jawaban yang sesuai dengan jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia: kode 1 jika "Tidak Ada", kode 2 jika "Ringan", kode 3 jika "Sedang", kode 4 jika "Berat", kode 5 jika "Sangat Berat".

E07. Dalam 1 bulan terakhir seberapa sulit [NAMA] memusatkan pikiran dalam melakukan sesuatu selama 10 menit?

Pertanyaan ini merujuk pada kesulitan ART memusatkan pikiran dalam waktu 10 menit yang disebabkan karena kondisi kesehatannya. Memusatkan pikiran adalah dapat mengikuti semua kegiatan yang sedang dilakukan dalam waktu 10 menit.

Misalnya:

- 1) Seorang penderita flu yang semalaman terganggu tidurnya karena batuk. Karena terasa letih dan cenderung mengantuk, maka akan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam melaksanakan tugasnya.
- 2) Seorang ibu yang anaknya sedang demam tinggi tidak dapat menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dengan benar misalnya masakannya hangus.

Bacakan alternatif kode jawaban 1 – 5, agar ART memilih salah satu alternatif sesuai dengan keadaannya.

Isikan satu kode jawaban yang sesuai dengan jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia: kode 1 jika "Tidak Ada", kode 2 jika "Ringan", kode 3 jika "Sedang", kode 4 jika "Berat", kode 5 jika "Sangat Berat".

E08. Dalam 1 bulan terakhir seberapa sulit [NAMA] dapat berjalan jarak jauh misalnya 1 kilometer?

Tujuan dari pertanyaan ini untuk mendapat informasi tentang mobilitas ART, terutama mobilitas ke luar rumah. Orang yang memiliki masalah kesehatan cenderung mempunyai masalah dengan bergerak ke luar rumah.

Bacakan alternatif kode jawaban 1 – 5, agar ART memilih salah satu alternatif sesuai dengan keadaannya.

Isikan satu kode jawaban yang sesuai dengan jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia: kode 1 jika "Tidak Ada", kode 2 jika "Ringan", kode 3 jika "Sedang", kode 4 jika "Berat", kode 5 jika "Sangat Berat".

E09. Dalam 1 bulan terakhir seberapa sulit [NAMA] membersihkan seluruh tubuhnya/ mandi?

Pertanyaan ini mencakup aspek membersihkan seluruh tubuh/mandi. Kesulitan melakukan kegiatan membersihkan tubuh/ mandi yang dimaksud adalah kesulitan responden dalam melakukan kegiatan tersebut disebabkan karena kondisi kesehatannya.

Contoh: Jika ART menjawab bahwa dia jarang mandi dalam 1 bulan terakhir, pewawancara menanyakan apakah alasannya berhubungan dengan kondisi kesehatan ART. Jika "Ya", tanyakan kembali "seberapa besar kesulitan [NAMA] dalam mandi tersebut?".

Bacakan alternatif kode jawaban 1 – 5, agar ART memilih salah satu alternatif sesuai dengan keadaannya.

Isikan satu kode jawaban yang sesuai dengan jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia: kode 1 jika "Tidak Ada", kode 2 jika "Ringan", kode 3 jika "Sedang", kode 4 jika "Berat", kode 5 jika "Sangat Berat".

E10. Dalam 1 bulan terakhir seberapa sulit [NAMA] mengenakan pakaian?

Pertanyaan ini untuk mendapatkan informasi tentang kesulitan yang dihadapi responden dalam mengenakan pakaian, disebabkan kondisi kesehatannya. Yang dimaksud dengan mengenakan pakaian seperti mengancingkan baju, menutup atau membuka retsleting/ ikat pinggang, memakai kaos kaki, dan lain-lain yang **dilakukan sendiri**.

Jika ART menjawab bahwa dia mengalami kesulitan dalam mengenakan pakaian dalam 1 bulan terakhir, pewawancara menanyakan apakah alasannya berhubungan dengan kondisi kesehatan ART. Jika "Ya", tanyakan kembali "seberapa besar kesulitan [NAMA] dalam mengenakan pakaian tersebut?".

Bacakan alternatif kode jawaban 1 – 5, agar ART memilih salah satu alternatif sesuai dengan keadaannya.

Isikan satu kode jawaban yang sesuai dengan jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia: kode 1 jika "Tidak Ada", kode 2 jika "Ringan", kode 3 jika "Sedang", kode 4 jika "Berat", kode 5 jika "Sangat Berat".

E11. Dalam 1 bulan terakhir seberapa sulit [NAMA] berinteraksi/ bergaul dengan orang yang belum dikenal sebelumnya?

Pertanyaan ini bermaksud untuk mendapatkan informasi tentang kesulitan yang dialami responden dalam melakukan interaksi/ bergaul dengan orang yang belum dikenal sebelumnya karena kondisi kesehatan.

Yang dimaksud berinteraksi/ bergaul dengan orang yang belum dikenal adalah bertegur sapa, saling bertukar informasi, dan sebagainya. Seperti bersapa dengan tetangga/teman baru, bertegursapa dengan teman seperjalanan, dan lain-lain.

Bacakan alternatif kode jawaban 1 – 5, agar ART memilih salah satu alternatif sesuai dengan keadaannya.

Isikan satu kode jawaban yang sesuai dengan jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia: kode 1 jika ”Tidak Ada”, kode 2 jika ” Ringan”, kode 3 jika ” Sedang”, kode 4 jika “Berat”, kode 5 jika “Sangat Berat”.

E12. Dalam 1 bulan terakhir seberapa sulit [NAMA] memelihara persahabatan?

Pertanyaan ini bermaksud untuk mendapatkan informasi tentang kesulitan yang dialami responden dalam memelihara persahabatan karena kondisi kesehatan.

Memelihara persahabatan yang dimaksud adalah upaya untuk tetap mempertahankan/meningkatkan hubungan baik dengan teman biasa, teman dekat, atau kerabat.

Bacakan alternatif kode jawaban 1 – 5, agar ART memilih salah satu alternatif sesuai dengan keadaannya.

Isikan satu kode jawaban yang sesuai dengan jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia: kode 1 jika ”Tidak Ada”, kode 2 jika ” Ringan”, kode 3 jika ” Sedang”, kode 4 jika “Berat”, kode 5 jika “Sangat Berat”.

E13. Dalam 1 bulan terakhir seberapa sulit [NAMA] mengerjakan pekerjaan sehari-hari?

Pertanyaan ini bermaksud untuk mendapatkan informasi tentang kesulitan yang dialami responden dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari karena kondisi kesehatan.

Mengerjakan pekerjaan sehari-hari yang dimaksud adalah mengerjakan tugas pekerjaan baik pekerjaan rumah tangga maupun pekerjaan dalam rangka mendapatkan penghasilan maupun tidak.

Seperti seorang bapak yang bekerja sebagai guru yaitu seberapa sulit menjalankan pekerjaannya mengajar ?

Seorang anak sekolah yaitu seberapa sulit dia bersekolah ?

Seorang ibu rumah tangga yang juga petani yaitu seberapa sulit melakukan pekerjaan bertani, sedangkan ibu rumah tangga yang **tidak memiliki pekerjaan lain** maka jawaban sama dengan pertanyaan E03.

Bacakan alternatif kode jawaban 1 – 5, agar ART memilih salah satu alternatif sesuai dengan keadaannya.

Isikan satu kode jawaban yang sesuai dengan jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia: kode 1 jika ”Tidak Ada”, kode 2 jika ” Ringan”, kode 3 jika ” Sedang”, kode 4 jika “Berat”, kode 5 jika “Sangat Berat”.

**Catatan:**

Jika semua jawaban E02 sampai dengan E13 berkode '1', lanjutkan ke **Blok F. Kesehatan Jiwa**. Jika ada jawaban yang berkode '2' , '3', '4', dan '5', lanjutkan ke E14.

Pertanyaan E14 s/d E16

Contoh perhitungan jumlah hari mengalami kesulitan karena kondisi kesehatan, sebagai berikut

Seorang mahasiswa (Mahmud) dalam 1 bulan terakhir terserang DHF, panas/demam pada hari pertama dan kedua, dia masih dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari seperti biasa.



**membacakan** ke-20 butir pertanyaan kepada setiap responden. Bagi responden yang tidak dapat berbahasa Indonesia, pengumpul data diperkenankan membacakan dalam bahasa daerah setempat.

**Apabila responden menjawab "Ya" sebanyak 6 dari 20 butir pertanyaan yang dikemukakan, berarti responden memiliki masalah kesehatan jiwa.**

Berikut ini adalah beberapa petunjuk yang perlu diketahui pengumpul data:

1. Sebutkan bahwa serangkaian pertanyaan yang dibacakan adalah mengenai masalah yang mungkin dialami responden selama 30 hari terakhir.
2. Pewawancara harus menekankan bahwa hal-hal yang ditanyakan adalah pengalaman yang **SERING** dan **BERULANG** dirasakan selama 30 hari terakhir.
3. Informasikan kepada responden bahwa jawaban yang mereka berikan akan dijaga kerahasiaannya.
4. Apabila responden mengalami hal-hal yang disebutkan dalam pertanyaan selama kurun waktu 30 hari terakhir, minta agar responden menjawab "Ya". Apabila tidak mengalami hal-hal tersebut, jawab "Tidak".
5. Pewawancara membacakan satu persatu butir pertanyaan dan setiap selesai membacakan 1 pertanyaan, responden diminta langsung menjawab sebelum melanjutkan ke pertanyaan berikutnya.
6. Apabila responden ragu-ragu menjawab, mohon agar responden memberi jawaban yang dirasakan paling sesuai untuk dirinya.
7. Responden diperkenankan meminta pewawancara untuk mengulangi pertanyaan atau menanyakan mengenai istilah yang tidak dimengerti tetapi **tidak diperkenankan melakukan diskusi/probing** selama wawancara berlangsung oleh karena yang menentukan jawaban "Ya" atau "Tidak" adalah responden.
8. Pewawancara tidak diperkenankan memberi penjelasan mengenai isi pertanyaan atau mengarahkan jawaban responden. Penjelasan hanya terbatas pada terjemahan yang lebih tepat untuk daerah setempat dan mengingatkan batasan waktu berlangsungnya gejala yaitu 1 bulan terakhir.
9. Setelah wawancara selesai, diperkenankan melakukan diskusi dengan responden, tetapi tidak diperkenankan mengubah jawaban yang telah diberikan sebelumnya oleh responden.
10. Tekankan sebelum mulai bertanya untuk menyampaikan penjelasan:

**"Untuk lebih mengerti kondisi kesehatan [NAMA], kami akan mengajukan 20 pertanyaan yang memerlukan jawaban "Ya" atau "Tidak".  
Kalau [NAMA] kurang mengerti kami akan membacakan sekali lagi, namun kami tidak akan menjelaskan/mendiskusikan secara rinci.  
Jika [NAMA] ada pertanyaan akan kita bicarakan setelah selesai menjawab ke 20 pertanyaan".**

**Rincian F01: Apakah [NAMA] sering menderita sakit kepala ?**

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak".*

**Rincian F02: Apakah [NAMA] tidak nafsu makan ?**

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak".*

**Rincian F03: Apakah [NAMA] sulit tidur ?**

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.  
Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak".*

**Rincian F04: Apakah [NAMA] mudah takut ?**

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.  
Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak".*

**Rincian F05: Apakah [NAMA] merasa tegang, cemas atau kuatir ?**

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.  
Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak".*

**Rincian F06: Apakah tangan [NAMA] gemetar ?**

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.  
Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak".*

**Rincian F07: Apakah pencernaan [NAMA] terganggu/buruk ?**

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.  
Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak".*

**Rincian F08: Apakah [NAMA] sulit untuk berpikir jernih ?**

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.  
Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak".*

**Rincian F09: Apakah [NAMA] merasa tidak bahagia ?**

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.  
Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak".*

**Rincian F10: Apakah [NAMA] menangis lebih sering ?**

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.  
Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak".*

**Rincian F11: Apakah [NAMA] merasa sulit untuk menikmati kegiatan sehari-hari ?**

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.  
Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak".*

**Rincian F12: Apakah [NAMA] sulit untuk mengambil keputusan ?**

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.  
Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak".*

**Rincian F13: Apakah pekerjaan sehari-hari [NAMA] terganggu ?**

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.  
Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak".*

**Rincian F14: Apakah [NAMA] tidak mampu melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam hidup ?**

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.  
Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak".*

**Rincian F15: Apakah [NAMA] kehilangan minat pada berbagai hal ?**

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak".*

**Rincian F16: Apakah [NAMA] merasa tidak berharga ?**

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak".*

**Rincian F17: Apakah [NAMA] mempunyai pikiran untuk mengakhiri hidup ?**

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak".*

**Rincian F18: Apakah [NAMA] merasa lelah sepanjang waktu ?**

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak".*

**Rincian F19: Apakah [NAMA] mengalami rasa tidak enak di perut ?**

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak".*

**Rincian F20: Apakah [NAMA] mudah lelah ?**

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak".*

Pertanyaan F21 ditanyakan jika salah satu jawaban F01-F20 berkode '1 = Ya'

Jika semua jawaban F01-F20 berkode '2 = Tidak' → **Blok G. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku**

**Rincian F21: Untuk semua keluhan yang di sebutkan di atas (F1 s/d F20), apakah [NAMA] pernah melakukan pengobatan ke fasilitas kesehatan/ tenaga kesehatan ?**

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak".*

Pertanyaan ini untuk mengetahui apakah ART yang mempunyai keluhan di bidang kesehatan jiwa pernah melakukan pengobatan. Obat yang dikonsumsi tidak harus psikotropika. Pengobatan yang dimaksud adalah pengobatan medis di RS, puskesmas, klinik, fasilitas kesehatan atau tenaga kesehatan. Termasuk konseling, psikoterapi, kunjungan tenaga kesehatan ke rumah.

**Jika responden menjawab F21 '1=Ya' → Rincian F22**

**Jika responden menjawab F21 '2=Tidak' → Blok G. Pengetahuan Sikap dan Perilaku**

**Rincian F22 :** Untuk semua keluhan yang di sebutkan di atas (F1 s/d 20) apakah [NAMA] pernah melakukan pengobatan ke fasilitas kesehatan/tenaga kesehatan dalam 2 minggu terakhir ?

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak".*

Sama dengan F21, penekanan pada apakah melakukan pengobatan medis dalam 2 minggu terakhir. Termasuk bila pada saat ditanyakan sedang minum obat atau berobat.

**G. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku**  
**(SEMUA ART UMUR ≥ 10 TAHUN)**

**PERILAKU HIGIENIS**

**Rincian G.01. Apakah [NAMA] selalu mencuci tangan pakai sabun ? (BACAAN POIN a SAMPAI DENGAN f)**

Pertanyaan ini menanyakan tentang kebiasaan sehari-hari responden melakukan cuci tangan, dikaitkan dengan kegiatan yang "sudah" dilakukan.

- a. Sebelum menyediakan makanan
- b. Setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang, berkebun)
- c. Setelah buang air besar
- d. Setelah menceboki bayi
- e. Setelah menggunakan pestisida/insektisida
- f. Sebelum menyusui bayi

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia,  
Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak" 7 jika tidak berlaku*

**Rincian G.02. Dimana [NAMA] biasa buang air besar ? JAWABAN TIDAK DIBACAKAN, lakukan probing.**

Pertanyaan ini menanyakan tentang kebiasaan sehari-hari responden melakukan buang air besar atau membuang kotorannya. Jawaban tidak dibacakan, lakukan *probing*.

Pilih jawaban responden sesuai pilihan jawaban yang tertera dalam kolom jawaban. Pilihan jawaban adalah sebagai berikut

1. Jamban
2. Kolam/sawah/selokan
3. Sungai/danau/laut
4. Lubang tanah
5. Pantai/tanah lapang/kebun/halaman

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang berbentuk huruf U.

Dimana pada bagian atas tempat jongkok, atau tempat duduk, dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkan.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

**Rincian G.03: Apakah [NAMA] biasa menggosok gigi setiap hari ?**

Agar higiene mulut terjaga baik dan untuk mencegah terjadinya karies gigi, seseorang perlu menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dengan cara menyikat gigi dengan baik dan teratur.

Pertanyaan diatas bertujuan untuk mengetahui apakah responden mempunyai kebiasaan membersihkan gigi **secara teratur setiap hari**.

**Yang dimaksud dengan:**

**Menggosok gigi** adalah kegiatan membersihkan gigi menggunakan sikat gigi atau alat lain (misalnya serabut kelapa) dengan atau tanpa pasta gigi.

**Menggosok gigi setiap hari** adalah kegiatan membersihkan gigi yang dilakukan secara rutin tiap harinya diluar keadaan darurat (sakit, kecelakaan, retak/patah rahang, *trismus* (tidak dapat membuka mulut), dan keadaan lain yg tidak memungkinkan seseorang *menggosok* gigi).

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak".*

<b>Bila jawaban kode 2 "Tidak" lanjutkan ke G.05</b>
------------------------------------------------------

**Rincian G.04: Kapan saja [NAMA] menggosok gigi ? (TIDAK DIBACAKAN POIN a SAMPAI DENGAN f) JAWABAN BOLEH LEBIH DARI SATU**

- a. **Saat mandi pagi** adalah responden menggosok gigi pada saat mandi **pagi saja**
- b. **Saat mandi sore** adalah responden menggosok gigi pada saat mandi **sore saja**
- c. **Sesudah makan pagi** adalah responden menggosok gigi setelah makan pagi
- d. **Sesudah bangun pagi** adalah responden menggosok gigi segera setelah bangun pagi, sebelum makan pagi
- e. **Sebelum tidur malam** adalah responden menggosok gigi di malam hari sesudah makan, sebelum tidur
- f. **Sesudah makan siang** jika kebiasaan menggosok gigi dilakukan setelah makan siang.

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

## **PENGGUNAAN TEMBAKAU**

Pada bagian ini akan ditanyakan kebiasaan responden yang berkaitan dengan konsumsi tembakau termasuk merokok dan mengunyah tembakau. Konsumsi tembakau diketahui berdampak negatif bagi kesehatan. Pertanyaan di bagian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran seberapa besar masalah konsumsi tembakau di Indonesia sebagai bahan masukan untuk pengembangan program pencegahan berdasarkan kebutuhan dari perspektif masyarakat dengan mempertimbangkan karakteristik dan perilaku populasi rentan atau berisiko.

Merokok adalah cara utama tembakau digunakan di seluruh dunia, dan rokok filter produksi pabrik menjadi makin dominan sebagai produk tembakau utama. Bentuk lain dari tembakau yang dihisap secara potensial sama berbahayanya, walaupun akibat yang merugikan dari sebagian rokok jenis ini lebih terbatas karena asap rokok biasanya tidak dihisap. Pertanyaan yang berhubungan dengan merokok yang direkomendasikan didasarkan pada definisi WHO dalam *'Guidelines for Controlling and Monitoring the Tobacco Epidemic'*.

Pertanyaan-pertanyaan di bawah menanyakan tentang perilaku merokok, umur ketika pertama kali merokok, lamanya kebiasaan merokok, dan kebiasaan merokok sekarang yang meliputi jumlah batang rokok yang biasa dihisap setiap hari sesuai jenis rokok.

Perilaku mengunyah tembakau merupakan tradisi masyarakat di wilayah tertentu di Indonesia, khususnya pada masyarakat di daerah Indonesia bagian timur, kepulauan Sumatra

dan pada kelompok tertentu di daerah pedalaman atau pedesaan. Mengunyah tembakau dalam kurun waktu yang lama diketahui berkaitan dengan kesehatan oral. Tembakau juga diketahui bersifat karsinogenik sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker. Mengunyah tembakau dikenal juga dengan istilah "menginang", "nyirih", "susur" yang mencampurkan tembakau dengan bahan lain seperti kapur, sirih dan cengkeh. Mengunyah kapur sirih dalam frekuensi yang tinggi dan lama dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya endapan kalkulus yang pada akhirnya akan menjadi karang gigi.

**Rokok** adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan/atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, rokok linting, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan.

**Rokok Kretek** adalah rokok yang dicampur dengan cengkeh rajangan/saus cengkeh kurang lebih 30% dari komposisi rokok sesuai dengan ketentuan Kementerian perindustrian. Rokok kretek dapat pakai filter atau tidak (SNI 1999, Departemen perindustrian). **Rokok kretek fiter adalah rokok kretek yang ada filter berupa batang gabus yang diletakkan setelah bahan tembakau sehingga perokok kretek filter diprediksi lebih aman perokok tanpa filter.**

Contoh :  
Sampoerna, Gudang Garam, Dji Sam Soe, Djarum, bentoel, Wismilak, dll.



**Rokok Putih** adalah rokok yang berbahan dasar tembakau asli yang telah dikeringkan dan tidak mengandung cengkeh. Rokok putih ini dapat pakai filter atau tidak.

Contoh :  
Marlboro, Lucky Strike, Dunhill, Pall Mall, Kent, Winston, Mild Seven, Esse, Davidoff, dll.



**Rokok Linting** adalah rokok yang digulung sendiri dengan kertas pembalut khusus rokok, daun nipah atau daun jagung. Rokok linting ini biasanya dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan. Contoh rokok linting adalah rokok klobot.

Contoh rokok linting



**Rokok Cerutu** adalah gulungan utuh daun tembakau dikeringkan dan difermentasikan yang dibuat mirip dengan rokok.

Contoh cerutu



**Rokok Cangklong** adalah tembakau kering yang dimasukkan ke dalam pipa rokok (cangklong).

Contoh rokok cangklong



**Kawasan Tanpa Rokok (KTR)** adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan dan atau mempromosikan produk tembakau.

**Kawasan Tanpa Rokok (KTR) sebagaimana dimaksud meliputi:**

- a. Fasilitas pelayanan kesehatan
- b. Tempat proses belajar mengajar
- c. Tempat anak bermain
- d. Tempat ibadah
- e. Angkutan umum
- f. Tempat kerja
- g. Tempat umum dan tempat lainnya yang ditetapkan.

**Rincian G.05: Apakah [NAMA] merokok selama 1 bulan terakhir ? (BACAKAN JAWABAN)**

Ingatkanlah responden akan kebiasaan merokok sekarang dan *jawaban responden* sebelumnya.

**Kode 1 = Ya, setiap hari:** jika responden sekarang merokok setiap hari dalam satu bulan terakhir. Disebut merokok setiap hari, jika responden merokok minimal satu batang dalam satu hari

**Kode 2 = Ya, kadang-kadang:** jika responden saat ini merokok kadang-kadang saja atau tidak merokok setiap hari dalam satu bulan terakhir

**Kode 3 = Tidak, namun sebelumnya pernah merokok tiap hari:** jika responden saat ini tidak merokok tapi pada waktu yang lalu pernah merokok setiap hari, minimal satu batang dalam satu hari

**Kode 4 = Tidak, namun sebelumnya pernah merokok kadang-kadang:** jika responden saat ini tidak merokok tapi pada waktu yang lalu pernah merokok kadang-kadang saja atau tidak merokok setiap hari

**Kode 5 = Tidak pernah sama sekali:** jika responden selama ini tidak pernah merokok sama sekali

*Lingkari satu kode jawaban sesuai dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

**Bila jawaban kode 1 "Ya, setiap hari", atau kode 3 "Tidak, tapi sebelumnya pernah merokok tiap hari → lanjutkan ke G.06.**

**Bila jawaban kode 2 " Ya, kadang-kadang" → lanjutkan ke G.07**

**Bila jawaban kode 4 " Tidak, namun sebelumnya pernah merokok kadang-kadang" → lanjutkan ke G.07**

**Bila jawaban kode 5 "Tidak pernah sama sekali" → lanjutkan ke G.13**

Catatan:

Apabila responden adalah mantan perokok yang pernah merokok setiap hari dan pernah merokok kadang-kadang juga, maka pilih jawaban kode 3 (Tidak, namun sebelumnya pernah merokok tiap hari).

**Rincian G.06: Berapa umur [NAMA]saat mulai merokok setiap hari ?**

Pertanyaan ini hanya untuk perokok/pengguna produk tembakau setiap hari baik yang masih merokok ataupun yang sudah berhenti merokok saat ini.

Tuliskan umur ketika responden mulai merokok setiap hari baik yang masih merokok ataupun yang sudah tidak merokok saat ini dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia. Penulisan umur dilakukan pembulatan ke bawah. Misal, jika responden mulai merokok setiap hari, kurang dari satu tahun, isikan 00 dalam kotak yang tersedia

**Isikan dengan kode '98' jika responden menjawab "Tidak Ingat"**

**Rincian G.07: Berapa umur [NAMA] ketika pertama kali merokok ?**

Tuliskan umur ketika responden pertama merokok, termasuk coba-coba merokok dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia. Penulisan umur dilakukan pembulatan ke bawah.

**Isikan dengan kode '98' jika responden menjawab "Tidak Ingat"**

**PERTANYAAN G.08 KOLOM (1) DIISI JIKA G.05 BERKODE 1 ATAU 3  
PERTANYAAN G.08 KOLOM (2) DIISI JIKA G.05 BERKODE 2 ATAU 4**

**Rincian G08: Rata-rata, berapa batang rokok/cerutu/cangklong (buah)/ yang [NAMA] hisap perhari atau per minggu ?**

Jika responden **MEROKOK SETIAP HARI**, isikan rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap oleh responden ke dalam **kolom 1** (batang/hari).

Jika responden **MEROKOK TIDAK SETIAP HARI**, isikan rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap oleh responden ke dalam **kolom 2** (batang/minggu).

**Isikan dengan kode '98' jika responden menjawab "Tidak Ingat"**

**Rincian G.09: Sebutkan jenis rokok yang biasa [NAMA] dihisap: (BACAKAN POIN a SAMPAI DENGAN d)**

Hampir seluruh jenis produk rokok di Indonesia adalah rokok kretek yang umumnya diproduksi dengan filter dan tanpa filter. Jenis rokok termasuk rokok kretek (filter dan non filter), rokok putih, rokok linting, cangklong dan cerutu. Dalam pengisian jawaban pertanyaan tidak perlu dibedakan rokok kretek filter dengan rokok kretek tanpa filter. Jenis rokok putih yang umumnya dihisap oleh perokok Indonesia antara lain adalah Marlboro, Dunhill, Kansas, '555'. Jenis rokok lainnya yang juga dapat ditemukan di Indonesia antara lain menghisap rokok linting, merokok dengan cangklong, atau menghisap cerutu.

Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

Kode 1 jika "Ya", kode 2 jika "Tidak"

a. Rokok kretek     b. Rokok putih     c. Rokok Linting     d. Cerutu/Cangklong

**JIKA G05 BERKODE 1 ATAU 2 LANJUT KE PERTANYAAN G10  
JIKA G05 BERKODE 3 ATAU 4 LANJUT KE PERTANYAAN G12**

**Rincian G10: Dimanakah [NAMA] biasanya merokok ?** Pertanyaan ini untuk memperoleh informasi tentang kebiasaan merokok di dalam gedung/ ruangan (*indoor*) atau di luar gedung/ ruangan (*outdoor*) dan kemungkinan terpapar sebagai perokok pasif serta pemanfaatan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) merupakan suatu kebijakan untuk mengurangi risiko terpapar perokok pasif.

Di dalam gedung/ ruangan atau di luar gedung/ ruangan termasuk:

- a. Di tempat bekerja
- b. Di fasilitas umum (sekolah/kampus/RS/tempat ibadah/rumah makan, dll)
- c. Di ruangan khusus merokok
- d. Di rumah
- e. Di transportasi umum

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya", kode 2 jika "Tidak"*

**Rincian G11: Apakah [NAMA] biasa merokok di dalam rumah ketika bersama ART lain ?**

Pertanyaan ini **hanya untuk perokok saat ini**. Tujuan pertanyaan ini untuk mendapatkan informasi apakah perokok mengakibatkan perokok pasif kepada anggota keluarga lainnya.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya", kode 2 jika "Tidak"*

**Kode 1 jika "Ya", lanjutkan ke G14 atau kode 2 jika "Tidak" Lanjutkan ke G14**

**Rincian G12. Berapa umur [NAMA] ketika berhenti/tidak merokok sama sekali ?**

Pertanyaan ini ditujukan kepada responden yang sudah tidak merokok lagi (**MANTAN PEROKOK**) minimal dalam satu bulan terakhir.

*Tuliskan umur ketika responden berhenti merokok sama sekali dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia. Penulisan umur dilakukan pembulatan ke bawah.*

**Isikan dengan kode '98' jika responden menjawab "Tidak Ingat"**

**Rincian G13: Seberapa sering orang lain merokok di dekat [NAMA] dalam ruangan tertutup (termasuk di rumah, tempat kerja, dan sarana transportasi) ?**

Pertanyaan ini untuk menggambarkan keterpaparan asap rokok dari orang lain terhadap responden. Keterpaparan asap rokok termasuk di dalam ruang tertutup seperti di dalam rumah, di dalam gedung tempat kerja atau tempat umum lainnya dan sarana transportasi (bis, taksi, dll).

*Pilih salah satu jawaban dan isikan pada kotak yang tersedia. Kode 1 jika "Ya, setiap hari"; kode 2 jika "Ya, kadang-kadang"; kode 3 jika "Tidak pernah sama sekali"*

**Rincian G14: Apakah [NAMA] MENGUNYAH TEMBAKAU (nginang, nyirih, susur) selama 1 bulan terakhir? (BACAKAN JAWABAN) ?**

Kebiasaan mengunyah tembakau termasuk kebiasaan nginang, nyirih, susur baik dengan cara mengunyah atau hanya sekedar memasukkan dan mendinginkan tembakau ke dalam mulut.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

**Jika jawaban kode 5, Lanjutkan ke → G15**

**Rincian G15: Apakah (NAMA) setuju dengan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR)?**

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk memberikan gambaran seberapa besar dukungan masyarakat terhadap kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR).

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya", kode 2 jika "Tidak"*

### **AKTIVITAS FISIK (GUNAKAN KARTU PERAGA)**

Aktivitas fisik teratur mempunyai manfaat kesehatan yang penting. Hal ini dapat mengurangi risiko penyakit jantung, stroke, diabetes, kanker payudara, kanker kolon dan osteoporosis. Aktivitas fisik teratur juga dapat membantu menurunkan berat badan, memelihara berat badan dan mengurangi risiko jatuh pada orang usia lanjut.

Menilai pola aktivitas fisik merupakan hal yang kompleks. Pertanyaan pada blok ini bertujuan untuk menilai tingkat aktivitas dalam lingkungan yang berbeda yaitu di tempat kerja (yang mencakup pekerjaan yang dibayar dan tidak dibayar, di dalam dan di luar rumah), perjalanan (pergi ke dan kembali dari berbagai tempat), dan waktu senggang (rekreasi atau waktu luang).

Ingatkan responden bahwa **aktivitas fisik berat** merupakan aktivitas fisik yang memerlukan kerja fisik berat dan menyebabkan nafas atau denyut nadi meningkat cepat. **Aktivitas fisik sedang** merupakan aktivitas fisik yang membutuhkan kerja fisik sedang dan sedikit peningkatan denyut nadi atau nafas. Jangan lupa menggunakan alat peraga untuk membantu responden menjawab pertanyaan.

Sebelum menanyakan pertanyaan aktivitas fisik, responden diajak untuk memikirkan **segala kegiatan mulai bangun pagi sampai tidur malam. Catat uraian kegiatan berikut waktu, dan jenis kegiatan yang dilakukan TERUS-MENERUS SELAMA 10 MENIT ATAU LEBIH dalam setiap kali kegiatan**, baik yang berkaitan dengan:

1. **PEKERJAAN** di lingkungan kerja yang dibayar maupun yang tidak dibayar, pekerjaan rumah tangga, memanen hasil pertanian, memancing ikan atau berburu hewan, mencari pekerjaan, dll.
2. **WAKTU SENGGANG** termasuk olahraga dan rekreasi
3. **PERJALANAN (jalan kaki atau naik sepeda)** menuju ke tempat kerja, pasar, tempat rekreasi.

Setelah dicatat, kegiatan dikelompokkan sesuai dengan jenis aktivitas fisik dan jumlahkan waktu (lama) kegiatan tersebut. Langkah-langkah ini berlaku untuk pertanyaan G27 - G33.

**Rincian G16: Apakah [NAMA] biasa melakukan aktivitas fisik berat, yang dilakukan terus-menerus paling sedikit selama 10 menit setiap kali melakukannya ?**

Berikan contoh gambar atau sebutkan jenis kegiatan yang tergolong dalam jenis aktivitas berat misalnya mengangkut beras  $\geq 20$  kg atau berenang secara terus menerus minimal selama 10 menit [GUNAKAN KARTU PERAGA].

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

**Jika jawaban kode 2 "Tidak", Lanjutkan ke G21.**

**Rincian G17: Biasanya berapa hari dalam seminggu, [NAMA] melakukan aktivitas fisik berat tersebut ?**

Yang dimaksud dengan "biasanya dalam seminggu" adalah jumlah hari ketika responden biasa melakukan aktivitas berat **dan bukan merata** hari dalam seminggu yang ditanyakan. Responden diminta untuk mengevaluasi dan menghitung hari yang "biasanya" atau "umumnya" dilalui dengan aktivitas fisik berat.

*Tuliskan jumlah hari yang biasa digunakan responden untuk aktivitas fisik berat dalam seminggu, dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

**Jawaban yang benar mempunyai rentang dari 0-7.**

**Rincian G18: Biasanya dalam sehari berapa lama [NAMA] melakukan aktivitas fisik berat tersebut ?**

**Isikan jumlah jam dan kelebihan menit, misal 1 jam 25 menit.**

Responden diminta untuk mengevaluasi jumlah total waktu selama sehari yang biasanya digunakan untuk melakukan aktivitas berat. Isikan dengan satuan jam jika jumlah waktu telah mencapai satuan jam. Misalnya **60 menit** harus ditulis menjadi **1 jam**.

**CATATAN:**

Responden diminta untuk menilai hanya aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama 10 menit atau lebih yang merupakan gabungan pada saat bekerja atau melakukan kegiatan sehari-hari dan waktu rekreasi/senggang.

Jawaban yang waktunya sangat lama (lebih dari 4 jam) harus diselidiki mengenai kepastiannya bahwa ini merupakan hal yang biasanya dilakukan dengan intensitas berat, dan aktivitas tersebut dilakukan secara terus-menerus selama 10 menit atau lebih.

*Tuliskan jumlah waktu dalam jam atau menit yang biasa digunakan responden untuk aktivitas fisik berat pada hari tersebut, dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

**Rincian G19: Apakah [NAMA] biasa melakukan aktivitas fisik sedang, yang dilakukan terus menerus paling sedikit selama 10 menit setiap kalinya ?**

**CATATAN:**

Berikan contoh gambar atau sebutkan jenis kegiatan yang tergolong dalam jenis aktivitas sedang misalnya menyapu halaman atau main volly secara terus menerus minimal selama 10 menit. Kegiatan waktu sedang ini merupakan total waktu melakukan aktivitas fisik sedang

pada saat bekerja atau melakukan kegiatan sehari-hari, pada saat rekreasi/waktu senggang dan berjalan atau naik sepeda pergi ke dan kembali dari suatu tempat.

**[GUNAKAN KARTU PERAGA]**

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

**Jika jawaban kode 2 "Tidak", Lanjutkan ke 22**

**Rincian G20: Biasanya berapa hari dalam seminggu, [NAMA] melakukan aktivitas fisik sedang tersebut ?**

Yang dimaksud dengan "biasanya dalam seminggu" adalah jumlah hari ketika responden **biasa melakukan** aktivitas fisik sedang **dan bukan rerata** hari dalam seminggu yang ditanyakan.

Responden diminta untuk mengevaluasi dan menghitung hari yang "biasanya" atau "umumnya" dilalui dengan aktivitas fisik sedang.

*Tuliskan jumlah hari yang biasa digunakan responden untuk aktivitas fisik sedang dalam seminggu, dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia*

**Jawaban yang benar mempunyai rentang dari 0-7.**

**Rincian G21: Biasanya dalam sehari, berapa lama [NAMA] melakukan aktivitas fisik sedang tersebut ?**

**Isikan jumlah jam dan kelebihan menit, misal 1jam 25 menit.**

Responden diminta untuk mengevaluasi jumlah total waktu selama sehari yang biasanya digunakan untuk melakukan aktivitas sedang. Isikan dengan satuan jam jika jumlah waktu telah mencapai satuan jam. Misalnya **60 menit** harus ditulis menjadi **1 jam**.

**CATATAN:**

Responden diminta untuk menilai hanya aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama 10 menit atau lebih.

Jawaban yang total waktunya **sangat lama (lebih dari 6 jam)** harus diselidiki mengenai kepastiannya bahwa ini merupakan hal yang biasanya dilakukan dengan intensitas sedang, dan bahwa aktivitas tersebut dilakukan secara terus-menerus selama 10 menit atau lebih.

*Tuliskan jumlah waktu dalam jam atau menit yang biasa digunakan responden untuk aktivitas sedang pada hari tersebut, dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

**G22. Biasanya berapa lama [NAMA] melakukan duduk-duduk atau berbaring (sedentary) dalam sehari-hari ?**

*Tuliskan jumlah waktu dalam jam atau menit yang biasa digunakan responden untuk aktivitas sedang pada hari tersebut, dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

Yang dimaksud dengan perilaku *sedentary* adalah duduk-duduk atau berbaring santai, baik di tempat kerja, di rumah, diperjalanan (transportasi), bersama teman termasuk waktu berbincang-bincang di meja, transportasi dengan kendaraan, bis, kereta, membaca, main

games atau nonton televisi, **tetapi tidak termasuk waktu untuk tidur (termasuk kebiasaan tidur siang).**

#### **CATATAN:**

Responden diminta untuk menilai kebiasaan perilaku *sedentary* yang dilakukan sehari-hari. Jawaban yang waktunya **sangat lama (lebih dari 6 jam)** harus diselidiki mengenai kepastiannya bahwa ini merupakan hal yang biasanya dilakukan dengan *sedentary*. Misalnya kalau responden memang sakit tidak dapat bergerak sehingga harus duduk atau berbaring selama lebih dari 10 jam.

*Tuliskan jumlah waktu dalam jam atau menit yang biasa digunakan responden untuk duduk-duduk, dan berbaring dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

#### **Cara perhitungan aktivitas fisik**

##### **Contoh Kasus :**

Ibu Elis bangun jam 04.00 pagi, setelah bersih-bersih rumah dan mandi. Kira-kira jam 05.00 berangkat ke pasar untuk keperluan belanja dengan bejalan kaki selama **50 menit pp**. Di pasar biasanya belanjaan banyak dan biasanya ibu Elis membawanya sendiri selama 2 jam, dengan membawa belanjaan berat, berjalan kaki, dengan nafas dan denyut nadi yang lebih cepat dari biasanya. Ibu Elis kembali ke rumah naik ojek selama **15 menit**.

Sepulang dari pasar, Ibu Elis selama **2 jam mempersiapkan masakan** untuk berjualan di warung. Bu Elis biasanya mulai berdagang nasi uduk di rumah mulai **jam 10.00 sampai jam 13.00** Setelah makan siang dan **istirahat** selama **1 jam**, Ibu Elis menerima **cucian** dari tetangga dan biasanya dilakukan selama **3 jam** (sampai jam 17.00).

Biasanya kegiatan seperti ini dilakukan setiap hari (**7 hari dalam seminggu**).

Setelah istirahat dengan **nonton TV kira-kira 2 jam**, biasanya ibu Elis menyiapkan **makan malam** untuk keluarga sekitar **1 jam**. Setelah makan malam, biasanya ibu Elis **mengawasi anak-anak belajar sekitar jam 20.30 (kira-kira 30 menit)**. Biasanya keluarga ibu Elis tidur jam 21.00.

#### **Keterangan:**

##### **Aktivitas berat:**

di pasar dengan belanjaan warung yang dibawa sendiri selama **120 menit**

##### **Aktivitas sedang:**

Bersih-bersih rumah 1 jam  
Jalan kaki ke pasar 50 menit  
Mempersiapkan makanan 2 jam  
Cuci pakaian tetangga 3 jam  
Mempersiapkan makan malam 1 jam

Kegiatan aktivitas sedang tersebut dilakukan 7 hari dalam 1 minggu

##### **Sedentary (duduk atau berbaring santai):**

Naik ojek dari pasar ke rumah 15 menit  
Dagang nasi uduk di rumah 3 jam (jam 10.00-13.00)  
Istirahat (berbaring santai) setelah makan siang 1 jam  
Nonton TV 2 jam  
Mengawasi anak belajar 30 menit  
Santai sebelum tidur malam 30 menit

### Cara perhitungan:

#### Aktivitas fisik berat

Dalam bekerja atau kegiatan sehari-hari (membawa beban di pasar). Responden tidak melakukan aktivitas fisik berat pada waktu rekreasi atau waktu luang.

Total frekuensi dalam seminggu : **7 hari**  
Total lama waktu : **120 menit.**

#### Aktivitas fisik sedang

Dalam bekerja atau kegiatan sehari-hari: bersihkan rumah, mempersiapkan makanan, cuci pakaian.

Frekuensi dalam seminggu : **7 hari**  
Total lama waktu : **7 jam 50 menit**

#### Sedentary:

Naik ojek, dagang nasi, nonton TV, berbaring santai, mengawasi anak belajar.

Frekuensi dalam seminggu : **7 hari**  
Total lama waktu : **7 jam 15 menit**

### Cara mengisi dalam kuesioner aktivitas fisik:

AKTIVITAS FISIK (GUNAKAN KARTU PERAGA)			
Berikut adalah pertanyaan aktivitas fisik/ kegiatan jasmani yang berkaitan dengan pekerjaan dan waktu senggang			
G16	Apakah [NAMA] biasa melakukan <b>aktivitas fisik berat</b> , yang dilakukan <b>terus-menerus</b> paling sedikit selama 10 menit setiap kali melakukannya?	1. Ya 2. Tidak →G19	<input type="checkbox"/> 1
G17	Biasanya berapa hari dalam seminggu, [NAMA] melakukan <b>aktivitas fisik berat</b> tersebut?	.....7.....hari	<input type="checkbox"/> 7
18	Biasanya dalam sehari, berapa lama [NAMA] melakukan <b>aktivitas fisik berat</b> tersebut?	.....2.....jam .....-.....menit	<input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 0 <input type="checkbox"/> 0
G19	Apakah [NAMA] biasa melakukan <b>aktivitas fisik sedang</b> , yang dilakukan <b>terus-menerus</b> paling sedikit selama 10 menit setiap kalinya?	1. Ya 2. Tidak →G22	<input type="checkbox"/> 1
G20	Biasanya berapa hari dalam seminggu, [NAMA] melakukan <b>aktivitas fisik sedang</b> tersebut?	.....7.....hari	<input type="checkbox"/> 7
G21	Biasanya dalam sehari, berapa lama [NAMA] melakukan <b>aktivitas fisik sedang</b> tersebut?	...7.....jam ...50.....menit	<input type="checkbox"/> 7 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/> 0
G22	Biasanya berapa lama [NAMA] melakukan duduk-duduk berbaring dalam sehari-hari? (baik di tempat kerja, di rumah, di perjalanan (transportasi), termasuk waktu berbincang-bincang, transportasi dengan kendaraan, bis, kereta, membaca, main games atau nonton televisi tetapi tidak termasuk waktu tidur	...7.....jam ...15.....menit	<input type="checkbox"/> 7 <input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 5

### PERILAKU KONSUMSI

Perilaku konsumsi mencakup konsumsi buah dan sayur serta konsumsi makanan berisiko. Informasi tentang kebiasaan diet populasi dan perubahannya menjadi dasar perencanaan yang

rasional dan kebijakan dalam program perbaikan gizi yang terkait dengan kesehatan. Pengukuran beberapa aspek kebiasaan makan lebih bersifat langsung daripada mengukur semua aspek diet dalam survei gizi yang komprehensif. Dalam hal ketiadaan informasi tentang keseluruhan asupan makanan, pertanyaan diet yang singkat dapat digunakan untuk menilai aspek terbatas tentang masukan makanan dan dapat memberikan informasi kualitatif dan kuantitatif tentang asupan sepanjang berbagai periode waktu.

**Konsumsi Buah dan Sayur**  
**(GUNAKAN KARTU PERAGA)**

**Rincian G23: Biasanya dalam 1 minggu, berapa hari [NAMA] makan buah-buahan segar ? (GUNAKAN KARTU PERAGA)**

Ingatkan responden terhadap seluruh jenis buah yang ada di Indonesia, baik buah lokal maupun impor tanpa memperhitungkan porsinya.

Yang dimaksud dengan ‘biasanya dalam seminggu’ adalah kebiasaan seseorang makan buah dan bukan rerata dari seluruh periode yang ditanyakan. Isikan jumlah hari dalam seminggu sesuai dengan jawaban responden. Isikan angka 00 apabila responden biasanya tidak mengonsumsi buah segar.

**Rincian G24: Berapa porsi rata-rata [nama] mengonsumsi buah-buahan segar dalam 1 hari dari hari-hari tersebut ? (GUNAKAN KARTU PERAGA).**

Besar porsi adalah banyaknya buah yang dikonsumsi dalam satu sajian.

Ingatkan kebiasaan mengonsumsi buah pada satu hari yang responden dapat mengingat dengan mudah. Gunakan KARTU PERAGA untuk mendapatkan gambaran besar porsi dalam satu sajian.

**Jika responden mengonsumsi buah, tetapi tidak mencapai ukuran 1 porsi, masukkan menjadi 1 porsi buah**

**Rincian G25: Biasanya dalam 1 minggu, berapa hari (NAMA) mengonsumsi sayur-sayuran ? (GUNAKAN KARTU PERAGA)**

Besar porsi adalah banyaknya sayur yang dikonsumsi dalam satu sajian.

Ingatkan kebiasaan konsumsi sayur pada satu hari yang responden dapat mengingat dengan mudah. Mohon menggunakan KARTU PERAGA untuk mendapatkan gambaran besar porsi dalam satu sajian.

Ingatkan responden terhadap seluruh jenis sayur-sayuran yang ada di Indonesia baik sayur lokal maupun impor tanpa memperhitungkan porsinya. Yang dimaksud dengan ‘biasanya dalam seminggu’ adalah kebiasaan seseorang makan sayur dan **bukan rerata** dari seluruh periode yang ditanyakan .

**Rincian G.26: berapa porsi rata-rata [nama] mengonsumsi sayur-sayuran dalam sehari? (GUNAKAN KARTU PERAGA)**

Besar porsi adalah banyaknya sayur yang dikonsumsi dalam satu sajian. Ingatkanlah pada satu hari dapat mengingat dengan mudah.

**Jika responden mengonsumsi sayur, tetapi tidak mencapai ukuran 1 porsi, masukkan menjadi 1 porsi sayur**

## Kelompok Makanan Berisiko

### **Rincian G27: Biasanya berapa kali [NAMA] mengonsumsi makanan berikut (TANPA KARTU PERAGA dan ISIKAN KODE PILIHAN POIN a sampai dengan h)**

Pertanyaan di atas menjelaskan frekuensi makan responden. Frekuensi makan akan memberi gambaran kebiasaan konsumsi makanan berisiko di masyarakat dan dapat dihubungkan dengan keadaan kesehatan dan gizi di suatu wilayah. Pada kuesioner **frekuensi makan memuat jenis-jenis makanan yang biasa dikonsumsi responden setiap hari/setiap minggu.**

Jenis makanan yang ditanyakan pada survei ini ditujukan pada jenis makanan yang berisiko negatif pada kejadian penyakit degeneratif seperti jantung koroner, hipertensi, diabetes mellitus, dan kanker.

Terminologi jenis-jenis makanan adalah sebagai berikut

a. Makanan/minuman manis	Tujuan untuk mengetahui konsumsi makanan yang tinggi gula. Makanan/minuman yang terasa manis yang mengandung gula alami. Contoh: dodol, <i>cake</i> , buah kaleng, <i>soft drink</i> , jus kemasan, sirup, teh manis dll. Catatan: untuk <i>soft drink</i> dan jus buah dengan <i>zero calori</i> , <i>low sugar</i> dan kategori minuman diet tidak dimasukkan sebagai minuman manis
b. Makanan asin (sumber natrium)	Tujuan untuk mengetahui konsumsi makanan yang mengandung <b>natrium tinggi</b> . Makanan yang lebih dominan rasa asin, seperti ikan asin, ikan pindang, telur asin, <i>snack</i> asin, makanan yang mengandung terasi, kecap, dan saos
c. Makanan berlemak/berkolesterol/gorengan	Tujuan untuk mengetahui konsumsi lemak jenuh, dan makanan yang mengandung kolesterol. Bahan makanan yang mengandung banyak lemak seperti daging berlemak, sop buntut, makanan gorengan, makanan bersantan, makanan yang mengandung banyak margarin. Sedangkan makanan yang banyak mengandung kolesterol, contoh jeroan (usus, babat), telur, udang.
d. Makanan yang dibakar	Tujuan untuk mengetahui zat karsinogenik yang berasal dari makanan yang dibakar. Makanan yang diproses dengan cara dibakar di atas api secara langsung, contoh: sate, ayam bakar, kambing guling, ikan bakar.
e. Makanan daging/ayam/ikan olahan dengan pengawet	Tujuan untuk mengetahui konsumsi makanan yang mengandung <b>nitrat</b> . Daging sapi atau babi yang melalui proses pengolahan dan pengawetan menggunakan bahan tambahan makanan sendawa (nitrat). Biasanya mempunyai karakteristik berwarna merah. Contoh kornet, sosis, daging <i>burger</i> , daging asap.
f. Bumbu penyedap	Tujuan untuk mengetahui konsumsi <b>Monosodium glutamate</b> (MSG). Makanan yang mengandung/menggunakan bumbu penyedap seperti vetsin, masako dan bumbu masak lainnya.
g. Minuman berkafein	Tujuan untuk mengetahui konsumsi <b>kafein</b> . Minuman yang mengandung kafein seperti kopi.
h. Minuman berkafein buatan bukan kopi	Tujuan untuk mengetahui konsumsi kafein buatan. Minuman yang mengandung <b>kafein non kopi</b> seperti Cola, Kratingdaeng, M150, Extra Joss dan minuman berenergi lainnya.

**TANYAKAN G27 TANPA KARTU PERAGA DAN ISIKAN KODE PILIHAN JAWABAN**

Frekuensi makanan di kelompokkan menjadi 6 kelompok sebagai berikut:

Kode 1= >1 kali per hari

Kode 2= 1 kali per hari

Kode 3= 3 – 6 kali per minggu

Kode 4= 1 – 2 kali per minggu

Kode 5= < 3 kali per bulan

Kode 6= Tidak pernah

Tanyakan kepada [nama] frekuensi setiap jenis makanan yang dikonsumsi. Isikan *satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

Contoh:

Pak Indra paling sering mengonsumsi berbagai kue manis (setiap pagi dan sore) bersama minum teh manis. Ini berarti bapak Indra biasa mengonsumsi kue manis dan minum teh manis 2 x per hari. Bapak Indra biasa mengonsumsi makanan gorengan 3 hari per minggu. Setiap hari minggu beliau mengonsumsi kornet atau sosis.

Cara mengisi:

Makanan/minuman manis yang lebih sering dikonsumsi bapak Indra adalah kue manis dan teh manis (> 1 kali per hari) dan kornet atau sosis (1 hari per minggu), maka pada baris makanan/minuman manis diisi dengan angka 1 (di kolom frekuensi). Pada baris makanan daging olahan isikan dengan angka 4 (dari kornet/sosis yang dikonsumsi 1 kali per minggu). Pada baris makanan berlemak isikan dengan angka 3 (dari makanan gorengan yang dikonsumsi 3 hari per minggu).

Untuk kelompok makanan yang tidak pernah dikonsumsi bapak Indra ditulis dengan angka 6

	Tanyakan G.27 Tanpa kartu peraga dan isikan pilihan kode pilihan jawaban: <b>1. &gt;1 kali per hari    3. 3 – 6 kali per minggu    5. &lt; 3 kali per bulan</b> <b>2. 1 kali per hari    4. 1 – 2 kali per minggu    6. Tidak pernah</b>		
G27	Biasanya berapa kali [nama] mengonsumsi makanan berikut <b>(BACAKAN POIN a sampai denganh)</b>		
	a. Makanan/minuman manis	<input type="checkbox"/>	e.Makanan daging/ayam/ikan olahan dengan pengawet <input type="checkbox"/>
	b. Makanan asin	<input type="checkbox"/>	f. Bumbu penyedap <input type="checkbox"/>
	c. Makanan berlemak/berkolesterol/gorengan	<input type="checkbox"/>	g. Kopi <input type="checkbox"/>
	d. Makanan yang dibakar	<input type="checkbox"/>	h.Minuman berkafein buatan bukan kopi <input type="checkbox"/>

**Rincian G28.** Pertanyaan ini untuk mendapatkan informasi kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi makanan berisiko berupa bahan makanan olahan yang terbuat dari tepung terigu dengan dugaan kandungan bahan berisiko seperti adanya lapisan lilin pada mie, roti maupun biskuit.

**Pertanyaan G28. Biasanya berapa kali [NAMA] mengonsumsi Mie Instan, Mie Basah, Biskuit, Roti ISIKAN KODE JAWABAN:**

1. > 1 kali per hari;

2. 1 kali per hari;
3. 3 - 6 kali per minggu;
4. 1 - 2 kali per minggu;
5. < 3 kali per bulan
6. Tidak pernah

Kode jawaban di atas diisikan pada kotak yang tersedia untuk jenis makanan berikut:

- a. Mie Instant
- b. Mie basah
- c. Roti
- d. Biskuit

## **H. Pembiayaan Kesehatan**

Pembiayaan kesehatan bertujuan untuk mengetahui kepemilikan jaminan kesehatan, pembiayaan kesehatan pada rawat jalan dan rawat inap.

### **Ha. KEPEMILIKAN JAMINAN KESEHATAN**

Blok ini dibuat untuk memperoleh informasi tentang **kepemilikan** dan **penggunaan** kartu jaminan kesehatan.

**Rincian Ha01. Apakah [NAMA] mempunyai jaminan pembiayaan kesehatan untuk keperluan berobat jalan/inap dibawah ini? Pertanyaan ini dilanjutkan dengan mengisi kolom pada rincian Ha01a sampai dengan Ha01f.**

**Jenis jaminan kesehatan yang ditanyakan adalah:**

- a. Askes/JPK/PNS/Veteran/Pensiun
- b. JPK Jamsostek
- c. Asuransi kesehatan swasta
- d. Tunjangan kesehatan perusahaan
- e. Jamkesmas
- f. Jamkesda

**Rincian Ha01a sampai dengan Ha01f, jawaban diisi dengan kode :**

**Kode 1** = “Ya”, artinya memiliki dan menggunakan

**Kode 2** = “Tidak”, artinya tidak memiliki dan tidak menggunakan

### **Hb. RAWAT JALAN**

**Rincian Hb01. Apakah dalam satu bulan terakhir, [NAMA] pernah mengobati sendiri (dengan membeli obat di apotik/toko obat?)**

**Kode 1** = “Ya”, artinya mengobati sendiri dengan membeli obat di apotik atau di toko obat

**Kode 2** = “Tidak”, artinya tidak mengobati penyakitnya

Jika tidak mengobati penyakitnya ke Pertanyaan **Hb03**.

**Rincian Hb02. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli obat tersebut?**

Nilai rupiah yang dikeluarkan ditulis langsung berapa jumlah uang/biaya yang dikeluarkan untuk mengobati sendiri

Jawaban ditulis dalam bentuk rupiah tentang biaya yang dikeluarkan untuk membeli obat tersebut. Misalnya biaya untuk membeli obat sebesar Rp.67.000,-, maka ditulis sebagai berikut:

				6	7	0	0	0
--	--	--	--	---	---	---	---	---

**Rincian Hb03. Apakah [nama] dalam 1 bulan terakhir memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan, karena [nama] mengalami gangguan kesehatan?**

**Kode 1** = “Ya”, artinya memanfaatkan pelayanan rawat jalan

**Kode 2** = “Tidak”, artinya tidak memanfaatkan pelayanan rawat jalan

Jika tidak memanfaatkan pelayanan rawat jalan ke Pertanyaan **Hc01**

Jika responden memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan maka pertanyaan dilanjutkan ke kolom 1 yaitu jenis fasilitas kesehatan yang dikunjungi atau dimanfaatkan responden mulai dari rincian Ha03a sampai dengan Ha03i. Namun jika responden tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan maka pertanyaan dilanjutkan ke **Hc01**.

**Jenis fasilitas kesehatan yang ditanyakan kepada responden adalah :**

- RS Pemerintah
- RS Swasta
- RS Bersalin
- Puskesmas/Pustu
- Praktek dokter
- Praktek bidan
- Polindes/Poskesdes
- Praktek Nakes Lainnya
- Fasilitas Kesehatan di Luar Negeri

**Hb03a. Rumah Sakit Pemerintah**

**Kode 1** = “Ya”, artinya memanfaatkan rumah sakit pemerintah untuk rawat jalan

**Kode 2** = “Tidak”, artinya tidak memanfaatkan rumah sakit pemerintah untuk rawat jalan

Jika tidak memanfaatkan rumah sakit pemerintah untuk rawat jalan ke pertanyaan **Hb03b**

**Hb03b. Rumah Sakit Swasta**

**Kode 1** = “Ya”, artinya memanfaatkan rumah sakit swasta untuk rawat jalan

**Kode 2** = “Tidak”, artinya tidak memanfaatkan rumah sakit swasta untuk rawat jalan

Jika tidak memanfaatkan rumah sakit swasta untuk rawat jalan ke pertanyaan **Hb03c**

**Hb03c. Rumah sakit bersalin**

**Kode 1** = “Ya”, artinya memanfaatkan rumah sakit bersalin untuk rawat jalan

**Kode 2** = “Tidak”, artinya tidak memanfaatkan rumah sakit bersalin untuk rawat jalan

Jika tidak memanfaatkan rumah sakit bersalin untuk rawat jalan ke pertanyaan **Hb03d**

### **Hb03d. Puskesmas atau Puskesmas Pembantu**

**Kode 1** = “Ya”, artinya memanfaatkan Puskesmas atau Puskesmas Pembantu untuk rawat jalan

**Kode 2** = “Tidak”, artinya tidak memanfaatkan Puskesmas atau Puskesmas Pembantu untuk rawat jalan

Jika tidak memanfaatkan puskesmas atau puskesmas pembantu untuk rawat jalan ke pertanyaan **Hb03e**

### **Hb03e. Praktek dokter**

**Kode 1** = “Ya”, artinya memanfaatkan praktek dokter untuk rawat jalan

**Kode 2** = “Tidak”, artinya tidak memanfaatkan praktek dokter untuk rawat jalan

Jika tidak memanfaatkan praktek dokter untuk rawat jalan ke pertanyaan **Hb03f**.

### **Hb03f. Praktek bidan**

**Kode 1** = “Ya”, artinya memanfaatkan praktek bidan untuk rawat jalan

**Kode 2** = “Tidak”, artinya tidak memanfaatkan praktek bidan untuk rawat jalan

Jika tidak memanfaatkan praktek bidan untuk rawat jalan ke pertanyaan **Hb03g**.

### **Hb03g. Polindes/Poskesdes**

**Kode 1** = “Ya”, artinya memanfaatkan Polindes atau Poskesdes untuk rawat jalan

**Kode 2** = “Tidak”, artinya tidak memanfaatkan Polindes atau Poskesdes untuk rawat jalan

Jika tidak memanfaatkan Polindes atau Poskesdes untuk rawat jalan ke pertanyaan **Hb03h**.

### **Hb03h. Praktek Tenaga Kesehatan Lainnya**

**Praktek tenaga kesehatan lainnya adalah perawat yang memberi layanan kesehatan secara pribadi**

**Kode 1** = “Ya”, artinya memanfaatkan praktek tenaga kesehatan lainnya untuk rawat jalan

**Kode 2** = “Tidak”, artinya tidak memanfaatkan praktek tenaga kesehatan lainnya untuk rawat jalan

Jika tidak memanfaatkan praktek tenaga kesehatan lainnya untuk rawat jalan ke pertanyaan **Hb03i**.

### **Hb03i. Fasilitas Kesehatan di Luar Negeri**

**Kode 1** = “Ya”, artinya memanfaatkan Fasilitas Kesehatan di Luar Negeri untuk rawat jalan

**Kode 2** = “Tidak”, artinya tidak memanfaatkan Fasilitas Kesehatan di Luar Negeri untuk rawat jalan

Jika tidak memanfaatkan Fasilitas Kesehatan di Luar Negeri untuk rawat jalan ke pertanyaan **Hc01**.

**Jika jawaban responden pada kolom 1 menjawab ‘ya’ maka pertanyaan dilanjutkan ke kolom berikutnya yaitu:**

1. Kolom 2, Berapa Frekuensi memanfaatkan ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk rawat jalan selama 1 bulan terakhir, ditulis dengan angka.
  - a. Jika terjadi 1 sampai 9 kali, ditulis 01, 02, 03,04,05,06,07,08,09 dan seterusnya.
  - b. Jika terjadi frekuensi kunjungan ke fasilitas kesehatan untuk rawat jalan sebanyak 10 kali ke atas ditulis langsung angkanya. Misalnya 10 kali, maka frekuensi ditulis 10. Jika frekuensi kunjungan 15 kali, maka kolom frekuensi ditulis 15.

2. Kolom 3, Berapa biaya selama 1 bulan (biaya medis dan obat) dalam memanfaatkan ke fasilitas kesehatan ( Hb03a sampai dengan Hb03j) untuk rawat jalan ditulis dalam bentuk rupiah.

Misalnya, biaya pengeluaran sebesar Rp.156.000,- maka ditulis sebagaimana dibawah:

			1	5	6	0	0	0
--	--	--	---	---	---	---	---	---

3. Kolom 4, Dari mana sumber biaya dalam memanfaatkan jenis fasilitas kesehatan untuk rawat jalan dapat ditulis dengan kode sebagai berikut:

<b>Kode 1</b>	=	Biaya sendiri
<b>Kode 2</b>	=	PT Askes (Pegawai)
<b>Kode 4</b>	=	PT Astek/Jamsostek
<b>Kode 8</b>	=	ASABRI
<b>Kode 16</b>	=	Askes swasta
<b>Kode 32</b>	=	Jamkesmas
<b>Kode 64</b>	=	Jaminan Kesehatan Daerah
<b>Kode 128</b>	=	Biaya dari perusahaan
<b>Kode 256</b>	=	Lainnya

Pada kode jawaban pembiayaan kesehatan jika terjadi lebih dari satu pembiayaan, maka kode angka dijumlahkan. Misalnya jika responden menggunakan sumber biaya sendiri (**kode 1**) dan Askes swasta (**kode 16**), maka penulisan kode adalah **17**.

#### **Hc. RAWAT INAP**

Pertanyaan pada blok Hc. Rawat Inap, bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan pada individu menjalani rawat inap dalam 12 bulan terakhir.

**Rincian Hc.01. Apakah [nama] dalam 12 bulan (1 tahun) terakhir memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap karena [nama] mengalami gangguan kesehatan?**

**Kode 1** = “Ya”, artinya memanfaatkan pelayanan rawat inap

**Kode 2** = “Tidak”, artinya tidak memanfaatkan pelayanan rawat inap

Jika tidak memanfaatkan rumah sakit pemerintah untuk inap jalan ke pertanyaan **Hc02**.

Jika responden memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap maka pertanyaan dilanjutkan ke kolom 1 yaitu jenis fasilitas kesehatan yang dikunjungi atau dimanfaatkan responden mulai dari rincian a sampai dengan i. Namun jika responden tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap maka pertanyaan dilanjutkan ke **Hc02**.

Jenis fasilitas kesehatan yang ditanyakan kepada responden adalah:

- a. RS Pemerintah

- b. RS Swasta
- c. RS Bersalin
- d. Puskesmas/Pustu
- e. Praktek dokter
- f. Praktek bidan
- g. Polindes/Poskesdes
- h. Praktek Nakes Lainnya
- i. Fasilitas Kesehatan di Luar Negeri

#### **Hc01a. Rumah Sakit Pemerintah**

**Kode 1** = “Ya”, artinya memanfaatkan rumah sakit pemerintah untuk rawat inap

**Kode 2** = “Tidak”, artinya tidak memanfaatkan rumah sakit pemerintah untuk rawat inap

Jika tidak memanfaatkan rumah sakit pemerintah untuk inap jalan ke pertanyaan **Hc01b**.

#### **Hc01b. Rumah Sakit Swasta**

**Kode 1** = “Ya”, artinya memanfaatkan rumah sakit swasta untuk rawat inap

**Kode 2** = “Tidak”, artinya tidak memanfaatkan rumah sakit swasta untuk rawat inap

Jika tidak memanfaatkan rumah sakit swasta untuk rawat inap ke pertanyaan **Hc01c**.

#### **Hc01c. Rumah Sakit Bersalin**

**Kode 1** = “Ya”, artinya memanfaatkan rumah sakit bersalin untuk rawat inap

**Kode 2** = “Tidak”, artinya tidak memanfaatkan rumah sakit bersalin untuk rawat inap

Jika tidak memanfaatkan rumah sakit bersalin untuk rawat inap ke pertanyaan **Hc01d**.

#### **Hc01d. Puskesmas atau Puskesmas Pembantu**

**Kode 1** = “Ya”, artinya memanfaatkan Puskesmas atau Puskesmas Pembantu untuk rawat inap

**Kode 2** = “Tidak”, artinya tidak memanfaatkan Puskesmas atau Puskesmas Pembantu untuk rawat inap

Jika tidak memanfaatkan puskesmas atau puskesmas pembantu untuk rawat inap ke pertanyaan **Hc01e**.

#### **Hc01e. Praktek Dokter**

**Kode 1** = “Ya”, artinya memanfaatkan praktek dokter untuk rawat inap

**Kode 2** = “Tidak”, artinya tidak memanfaatkan praktek dokter untuk rawat inap

Jika tidak memanfaatkan praktek dokter untuk rawat inap ke pertanyaan **Hc01f**.

#### **Hc01f. Praktek Bidan**

**Kode 1** = “Ya”, artinya memanfaatkan praktek bidan untuk rawat inap

**Kode 2** = “Tidak”, artinya tidak memanfaatkan Praktek bidan untuk rawat inap

Jika tidak memanfaatkan praktek bidan untuk rawat inap ke pertanyaan **Hc01g**.

### **Hc01g. Polindes/Poskesdes**

**Kode 1** = “Ya”, artinya memanfaatkan Polindes atau Poskesdes untuk rawat inap

**Kode 2** = “Tidak”, artinya tidak memanfaatkan Polindes atau Poskesdes untuk rawat inap

Jika tidak memanfaatkan polindes atau poskesdes untuk rawat inap ke pertanyaan **Hc01h**.

### **Hc01h. Praktek Tenaga Kesehatan Lainnya**

**Praktek tenaga kesehatan lainnya adalah perawat yang memberi layanan kesehatan secara pribadi**

**Kode 1** = “Ya”, artinya memanfaatkan Praktek tenaga kesehatan lainnya untuk rawat inap

**Kode 2** = “Tidak”, artinya tidak memanfaatkan Praktek tenaga kesehatan lainnya untuk rawat inap

Jika tidak memanfaatkan Praktek Tenaga Kesehatan lainnya untuk rawat inap ke pertanyaan **Hc01i**.

### **Hc01i. Fasilitas Kesehatan di Luar Negeri**

**Kode 1** = “Ya”, artinya memanfaatkan Fasilitas Kesehatan di Luar Negeri untuk rawat inap

**Kode 2** = “Tidak”, artinya tidak memanfaatkan Fasilitas Kesehatan di Luar Negeri untuk rawat inap

Jika tidak memanfaatkan Fasilitas Kesehatan di Luar Negeri untuk rawat inap ke pertanyaan **Hc02**.

**Jika jawaban responden pada kolom 1 menjawab “ya” maka pertanyaan dilanjutkan ke:**

1. **Kolom 2**, yaitu berapa jumlah hari responden dirawat inap selama 1 tahun terakhir di fasilitas kesehatan sesuai dengan baris yang terdapat dikolom 2.

Misalnya dalam 1 tahun terakhir dirawat inap selama 32 hari, maka ditulis sebagaimana di bawah:

2. **Kolom 3**, berapa biaya yang dikeluarkan responden selama 12 bulan atau 1 tahun terakhir di setiap fasilitas kesehatan (biaya tersebut termasuk biaya medis dan obat

Misalnya, biaya pengeluaran sebesar Rp.1.560.000,- maka ditulis sebagaimana dibawah:

3. **Kolom 4**, ditanyakan dari mana biaya tersebut mereka peroleh/didapatkan. Ditanyakan untuk setiap fasilitas kesehatan yang dimanfaatkan responden.

**Darimana sumber biaya dalam memanfaatkan rawat inap ke fasilitas kesehatan tersebut dapat ditulis dengan kode sebagai berikut:**

**Kode 1** = Biaya sendiri

<b>Kode 2</b>	=	PT Askes (Pegawai)
<b>Kode 4</b>	=	PT Astek/Jamsostek
<b>Kode 8</b>	=	ASABRI
<b>Kode 16</b>	=	Askes swasta
<b>Kode 32</b>	=	Jamkesmas
<b>Kode 64</b>	=	Jaminan Kesehatan Daerah
<b>Kode 128</b>	=	Biaya dari perusahaan
<b>Kode 256</b>	=	Lainnya

Pada kode jawaban pembiayaan kesehatan jika terjadi lebih dari satu pembiayaan, maka kode angka dijumlahkan. Misalnya jika responden menggunakan sumber biaya PT Askes (**kode 2**) dan Askes swasta (**kode 16**), maka penulisan kode adalah **18**.

## I. Kesehatan Reproduksi

Blok Kesehatan Reproduksi yang dikumpulkan dalam Riskesdas 2013 bertujuan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan MDGs ke 5 yaitu meningkatkan status kesehatan ibu dan isu kesehatan reproduksi.

Rancangan MDGs menetapkan 6 indikator dalam Target 5A dan 5B sebagai berikut:

### **Target 5A: Menurunkan 2/3 AKI antara tahun 1990 sd 2015.**

Indikator 5.1. *Maternal Mortality Ratio* (MMRatio)/Angka Kematian Ibu

Indikator 5.2. *Proporsi persalinan oleh tenaga kesehatan*

### **Target 5B. Pencapaian universal access terhadap kesehatan reproduksi**

Indicator 5.3 *Contraceptive Prevalence Rate* (Angka Prevalensi Penggunaan KB)

Indicator 5.4 *Adolescent Birth Rate* (angka kelahiran pada remaja (15-19 tahun))

Indicator 5.5 Cakupan antenatal care (K1 dan K4)

Indicator 5.6 *Unmet need* program KB (kebutuhan KB yang tidak terpenuhi).

Riskesdas 2013 akan mengumpulkan 5 dari 6 indikator tersebut di atas kecuali AKI.

Instrumen yang dikembangkan berdasarkan pada indikator MDGs, cakupan pelayanan kesehatan ibu, informasi penunjang, dan isu kesehatan reproduksi.

Blok ini ditanyakan khusus pada perempuan usia 10 – 54 tahun dan terdiri dari 3 sub blok, sbb:

Ia. Alat/Cara KB (untuk semua perempuan usia 10-54 tahun)

Ib. Riwayat Kehamilan Seumur Hidup Responden (Khusus perempuan usia 10-54 tahun)

Ic. Riwayat Kehamilan, Persalinan dan Masa Nifas (Khusus perempuan usia 10-54 tahun yang pernah hamil dalam periode 3 tahun sebelum survei)

Pada Sub blok ini terdapat pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya sangat pribadi sehingga dibutuhkan ketrampilan petugas dalam melakukan pendekatan dan probing.

Perhatikan **petunjuk alur** dalam kuesioner sebelum memasuki Blok I.

CEK UMUR DAN ANGGOTA RUMAH TANGGA	
ART 0 – 59 BULAN → BLOK J	PEREMPUAN 10 – 54 TAHUN → BLOK I
PEREMPUAN 5 – 9 TAHUN → BLOK Jc	ART LAINNYA → BLOK K (PENGUKURAN DAN PEMERIKSAAN)

**Apabila responden yang diwawancarai adalah perempuan berusia 10-54 tahun, tanyakan Blok I.**

**Untuk mendapat informasi umur yang benar, baca pedoman konversi umur pada Lampiran.**

### **Ia. ALAT/CARA KB (KHUSUS SEMUA PEREMPUAN USIA 10-54 TAHUN)**

*Contraceptive Prevalence Rate (CPR)* dan *Unmet Need* merupakan 2 indikator MDGs 5 yang akan diperoleh dari Sub Blok ini.

Secara umum Sub Blok Ia mengumpulkan informasi tentang;

- ✓ Pemakaian alat kontrasepsi yang bertujuan untuk mencegah atau menunda kehamilan
- ✓ Jenis dan alat/cara KB yang digunakan sehingga bisa mencari CPR modern dan tradisional.
- ✓ Tempat dan fasilitas yang memberi pelayanan alat/cara KB.
- ✓ Drop out KB dan alasan tidak menggunakan lagi atau tidak menggunakan sama sekali alat/cara KB
- ✓ *Unmet Need* (kebutuhan KB yang tidak terpenuhi).

Indikator *Unmet Need* diperoleh dari rangkaian pertanyaan merujuk konsep Sarah Bradley dkk (USAID, 2012) dan ditempatkan pada pertanyaan pada blok Ia dan Ic.

Sub blok ini ditanyakan kepada semua perempuan usia 10-54 tahun, termasuk untuk menjaring mereka dengan status kawin belum menikah namun hidup bersama dengan pasangannya dan pernah mempunyai pengalaman tentang penggunaan alat/cara KB.

Untuk itu enumerator harus berhati-hati saat bertanya. Khususnya kepada responden yang berstatus belum pernah menikah dan belum pernah menggunakan alat/cara KB. Sampaikan kata-kata penjelasan terlebih dahulu agar responden memahami maksud pertanyaan tentang KB sehingga akan memperlancar saat melakukan wawancara.

***Kami akan mencatat tentang penggunaan alat/cara KB kepada semua perempuan 10-54 tahun, baik yang sudah pernah menikah, mempunyai pasangan maupun yang belum mempunyai pasangan/belum kawin.***

***Untuk itu mohon maaf apabila [NAMA] belum pernah ber KB sama sekali. Mohon pertanyaan ini dapat tetap dijawab sesuai keadaan [NAMA]***

Hal-hal yang berhubungan dengan keluarga berencana mungkin dianggap sebagai masalah pribadi oleh responden, dan dia merasa malu untuk berbicara mengenai hal tersebut. Untuk mengatasi perasaan itu, tunjukkan bahwa pewawancara sama sekali tidak merasa malu atau canggung. Ajukan pertanyaan-pertanyaan yang ada seperti yang lain. Jika responden ragu-ragu dalam menjawab salah satu pertanyaan, pewawancara perlu meyakinkan bahwa apapun yang dikatakannya akan dirahasiakan dan pertanyaan yang sama ditanyakan kepada perempuan di seluruh Indonesia.

Upayakan situasi saat wawancara tidak ada kehadiran orang ketiga agar tercipta suasana yang nyaman sehingga responden bisa lebih terbuka dalam menjawab pertanyaan.

**SEBELUM MEMULAI WAWANCARA DAHULUI DENGAN MENANYAKAN:  
APAKAH RESPONDEN PERNAH MENDENGAR TENTANG ALAT/CARA KB  
UNTUK MEMULAI PROBING**

**Rincian Ia01 : Apakah [NAMA] atau pasangan, sekarang menggunakan alat/cara KB untuk menunda atau mencegah kehamilan?**

Rincian ini untuk mendapatkan gambaran penggunaan alat/cara KB saat ini di rumah tangga. Tanyakan apakah **responden dan atau pasangan sekarang memakai alat/cara KB?** Jika responden dan pasangan menjawab sekarang tidak, tanyakan lebih lanjut apakah sebelumnya pernah dan sekarang tidak menggunakan lagi atau tidak pernah sama sekali. Perlu ditegaskan pada pertanyaan ini adalah **metode yang bertujuan untuk mencegah atau menunda kehamilan**, baik cara modern maupun tradisional.

Apabila responden sebelumnya pernah menggunakan alat/cara KB seperti pil namun berhenti dan tidak menggunakan alat/cara KB yang lain sehingga memungkinkan untuk hamil (tidak terproteksi), maka dimasukkan ke dalam kategori **“Ya, pernah tapi tidak menggunakan lagi”**.

Apabila responden **sedang hamil**, terdapat dua kemungkinan: sebelum hamil pernah menggunakan alat/cara KB atau belum pernah sama sekali. Untuk itu tanyakan apakah sebelum hamil pernah menggunakan alat/cara KB sehingga diperoleh jawaban yang lebih tepat.

Lingkari kode 1 untuk *“Ya, sekarang menggunakan”* atau Kode 2 untuk *“Ya, pernah tetapi tidak menggunakan lagi”* atau Kode 3 *“Tidak pernah sama sekali”*.  
Tuliskan kode jawaban tersebut pada kotak yang tersedia.

**JAWABAN KODE 1, DILANJUTKAN KE Ia02 SAMPAI Ia05  
JAWABAN KODE 2, DILANJUTKAN KE PERTANYAAN Ia06  
JAWABAN KODE 3, DILANJUTKAN KE PERTANYAAN Ia07**

**Rincian Ia02 : Apa sajakah alat/cara KB yang sedang [NAMA] atau pasangan gunakan?**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi alat/cara KB yang digunakan responden atau pasangan responden (misal kondom). Tanyakan apakah responden tahu cara-cara apa saja yang dapat digunakan untuk menghindari kehamilan. Jika responden tahu cara-cara untuk menghindari kehamilan, tanyakan apa saja. Jawaban boleh lebih dari satu. Lingkari setiap kode yang disebut oleh responden sebagai cara untuk menghindari kehamilan.

Perhatikan bahwa pertanyaan-pertanyaan mengenai pemakaian alat/cara KB berlaku juga bagi suami/pasangan responden.

Responden mungkin tidak selalu mengerti apa yang pewawancara katakan ketika menjelaskan suatu alat/cara KB. Dalam hal demikian, ulangi membaca penjelasan mengenai alat/cara itu. Jika dia masih juga tidak mengerti, jelaskan dengan kata-kata lain, atau dengan menambah keterangan mengenai alat/cara itu. Untuk dapat melakukan hal tersebut, pewawancara harus mempunyai pengetahuan mengenai alat/cara KB, dan harus tahu nama-nama lain yang dipakai oleh masyarakat setempat untuk menyebut alat/cara itu, seperti contoh di bawah ini:

Nama alat/cara KB	Nama Populer
Sterilisasi wanita/tubektomi	Medis Operasi Wanita (MOW), pemandulan wanita,
Sterilisasi pria/vasektomi	Medis Operasi Pria (MOP), pemandulan pria, steril
IUD/AKDR/spiral	Loop (lup), pasang, iyut, cuper T
Suntik/Injeksi	Jeksi
Susuk KB/Implant	Alwalit (alat/cara KB bawah kulit)
Kondom/karet KB	Kapoores, selongkupan, jaswadi, jas hujan, balon,
Pantang berkala/sistem kalender	Tanggalan
Sanggama terputus	Tabo (metu nang jobo, Jawa), semaput
Tidak berhubungan seksual	Tidak campur, tidak kumpul, puasa kumpul

**Sumber: Pedoman SDKI 2012**

### BACAKAN POIN a SAMPAI j.

Tuliskan kode 1 jika “Ya”, atau 2 jika “Tidak” pada jenis cara/alat KB a sampai j

Berikut ini adalah penjelasan alat/cara KB di atas:

- Kondom Pria** adalah alat yang terbuat dari karet lateks, berbentuk seperti balon, yang dipakai oleh laki-laki selama bersanggama untuk mencegah kehamilan.
- Sterilisasi pria/Vasektomi/MOP (Medis Operasi Pria)** adalah suatu operasi ringan yang dilakukan pada pria dengan maksud untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan tindakan memotong saluran sperma yang menghubungkan buah zakar dengan kantong sperma, sehingga tidak dijumpai lagi bibit/ sperma dalam ejakulat/ air mani seorang pria.
- Pil KB** adalah metode KB dalam bentuk obat/pil yang diminum dengan teratur oleh wanita untuk mencegah terjadinya kehamilan. Jenis/merk pil KB antara lain: nordette 28, microgynon (lingkaran biru), mikrodiol, ovostat 28, livodiol 28, trinordiol 21/trinordiol 28.

Dalam hal ini, termasuk kontrasepsi yang digunakan dalam kondisi darurat (kondom bocor, lupa minum pil, lupa suntik, akibat perkosaan) untuk mencegah kehamilan setelah hubungan seksual tanpa proteksi. Kontrasepsi ini berupa pil khusus yang dapat diminum dalam waktu *tiga hari (72 jam)* setelah melakukan hubungan seksual (contoh yang sudah beredar merek *Postinor*<sup>®</sup>). *Postinor* terdiri dari 2 pil, pil pertama diminum segera setelah hubungan seksual, pil kedua diminum 12 jam setelah pil pertama. Nama lain dari kontrasepsi darurat antara lain pil kondar, pil pasca sanggama, *morning after*, *interception*, *contragestation*, *postinor*.

**Jika ada responden yang menggunakan kontrasepsi darurat, maka catat dalam catatan wawancara.**

- IUD/AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim)/Spiral** adalah alat yang dibuat dari plastik halus/tembaga, berukuran kecil, berbentuk spiral, T, kipas dan lainnya, dipasang di dalam rahim untuk mencegah terjadinya kehamilan.
- Suntikan** adalah suntikan hormon yang secara perlahan dialirkan melalui darah dan biasanya diberikan setiap satu atau tiga bulan untuk mencegah kehamilan. Suntikan yang diberikan untuk tiga bulan dikenal dengan nama *Depo-provera* sedangkan suntikan yang diberikan setiap bulan dikenal sebagai *cyclofem*.

- f. ***Sterilisasi Wanita/Tubektomi/MOW (Medis Operasi Wanita)***. Ada operasi yang dapat dilakukan pada wanita yang mengakibatkan tidak bisa hamil yaitu mengikat/memotong saluran telur. Operasi untuk mengangkat rahim atau indung telur biasanya dilakukan karena alasan penyakit, bukan untuk memberikan perlindungan agar wanita tidak mempunyai anak lagi. Perlu dicatat sebagai sterilisasi di sini hanya operasi yang ditujukan agar wanita itu tidak bisa mempunyai anak lagi.
- g. ***Kondom wanita/Intravag*** adalah kondom yang dirancang khusus untuk digunakan oleh perempuan, berbentuk silinder yang dimasukkan ke dalam alat kelamin atau kemaluan wanita.
- h. ***Diafragma*** adalah alat/cara KB adalah kap berbentuk bulat, cembung, terbuat dari lateks (karet) yang dimasukkan ke dalam vagina untuk menutup mulut rahim/serviks agar sperma tidak masuk ke dalam rahim dan bertemu dengan sel telur. Diafragma harus digunakan bersama spermisid (pembunuh sperma) berupa jelly atau krim yang berguna untuk menutup serviks sehingga menghalangi sperma bertemu sel telur.
- i. ***Susuk KB/ implant*** adalah alat/cara KB bawah kulit yang mengandung hormon yang disusupkan di bawah kulit lengan atas, bisa diberi satu atau lebih batang, alat ini untuk mencegah terjadinya kehamilan selama satu tahun atau lebih.
- j. ***Jamu*** adalah salah satu cara untuk menunda/mencegah kehamilan dengan menggunakan ramuan atau rempah-rempah.

Efektivitas alat/cara KB bervariasi. Ada metode kontrasepsi jangka pendek seperti pil yang harus diminum secara teratur setiap hari. Pemakaian cara KB kondom dan sanggama terputus harus dilakukan setiap melakukan hubungan seksual, dengan tanpa mempertimbangkan masa subur wanita. Alat/cara KB lain dapat memberi perlindungan untuk jangka waktu lama tanpa harus dipakai setiap hari. Spiral dapat memberikan perlindungan selama 8 tahun terhadap kehamilan.

Jika responden mengkombinasikan alat/cara KB antara pantang berkala dan kondom namun penggunaan kondom dilakukan hanya pada saat berhubungan pada masa subur, maka responden dianggap **tidak memakai metode** tersebut.

### **Rincian Ia03 : Dimana biasanya mendapat pelayanan alat/cara KB tersebut?**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tempat mendapat pelayanan alat/cara KB yang diperoleh responden dan pasangan. Tanyakan tempat dimana mendapat pelayanan untuk cara/alat KB yang digunakan terakhir.

**JIKA ALAT/ CARA KB YANG DIGUNAKAN 2 JENIS, PILIH KODE JAWABAN MERUJUK UNTUK ALAT/ CARA KB YANG DIGUNAKAN PEREMPUAN**

*Lingkari kode jawaban 01 sd 14 kemudian tuliskan jawaban responden dengan pilihannya Apabila lebih dari 1 metode yang digunakan tanyakan tempat terakhir mendapat pelayanan KB.*

- 01. RS PEMERINTAH adalah rumah sakit yang dikelola pemerintah melalui Kementerian Kesehatan, Pemerintah Daerah, ABRI, Pertamina, misalnya, RSU Tingkat Provinsi, RSU Tingkat Kabupaten, RSPAD, RS Pertamina, RS Khusus, dan RS Perkebunan.
- 02. RS SWASTA adalah rumah sakit yang dikelola oleh pihak swasta.
- 03. RS Bersalin adalah rumah sakit yang khusus untuk memberikan pelayanan pada ibu hamil dan melahirkan

04. PUSKESMAS mencakup semua Puskesmas, yang dikelola oleh pemerintah melalui Kementerian Kesehatan atau Pemerintah Daerah.
05. Puskesmas Pembantu mencakup semua Puskesmas Pembantu yang dikelola oleh pemerintah melalui Kementerian Kesehatan atau Pemerintah Daerah.
06. KLINIK/ Balai Pengobatan adalah klinik yang biasanya dikelola oleh swasta
07. TIM KB KELILING/TIM MEDIS KELILING, adalah fasilitas pelayanan KB mobil untuk mendekatkan pelayanan KB kepada masyarakat oleh satuan kerja terpadu dan mempunyai kemampuan dan kewenangan memberikan pelayanan alat/cara KB sederhana seperti pil KB, suntik KB, IUD dan implant.  
Khusus pelayanan implant harus dilaksanakan minimal di Puskesmas.
08. DOKTER PRAKTEK, baik dokter umum maupun dokter spesialis yang membuka praktek sendiri/swasta.
09. BIDAN PRAKTEK adalah bidan yang membuka praktek di rumah pada jam di luar jam kerja. Bidan desa yang memberikan pelayanan KB di rumahnya dan menarik bayaran sendiri termasuk bidan praktek.
10. PERAWAT PRAKTEK adalah perawat yang membuka praktek sendiri/swasta.
11. Polindes/Poskesdes adalah pos pelayanan yang memberikan pelayanan kesehatan terpadu yang berada di desa, biasanya dikelola oleh bidan.
12. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah kegiatan pelayanan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Jadi, posyandu merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawab kepala desa.
13. APOTEK/TOKO OBAT adalah apotek tempat masyarakat membeli obat resep dari dokter dan apotek dipimpin oleh seorang apoteker. Apotek juga menyediakan obat-obatan atau alat kesehatan yang dijual bebas seperti kondom. Sedangkan Toko Obat adalah tempat masyarakat bisa membeli obat atau alat kesehatan tanpa resep dokter. Toko obat tidak dibawah pengawasan seorang apoteker..
14. Lainnya, diluar tempat fasilitas kesehatan yang sudah disebutkan misalnya warung, toko supermarket.

<b>JIKA JAWABAN KODE 13 atau 14, DILANJUTKAN KE Ia05</b>
----------------------------------------------------------

**Rincian Ia04 : Siapa yang memberi pelayanan alat/cara KB?**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi jenis tenaga yang memberi pelayanan metode KB.

Tanyakan siapa yang memberi pelayanan untuk alat/cara KB yang dipakai.

*Lingkari kode 1 sampai 4, kemudian tuliskan kode jawaban pada kotak.*

1. Dokter spesialis kandungan adalah dokter yang sudah menyelesaikan Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Obstetri Ginekologi dan menyandang gelar Sp.OG
2. Dokter Umum adalah dokter yang sudah menyelesaikan pendidikan profesi kedokteran
3. Bidan adalah sebutan bagi orang yang sudah menyelesaikan sekolah kebidanan.
4. Perawat adalah lulusan sekolah perawat

**Rincian Ia05 : Apa [NAMA] atau pasangan menggunakan alat/cara KB alamiah ?**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara KB alamiah (cara tradisional) yang digunakan responden (menyusui alami/kalender) atau pasangan responden (misal senggama terputus). Perlu ditegaskan pada pertanyaan ini adalah **metode yang bertujuan untuk mencegah atau menunda kehamilan.**

**BACAKAN POIN a SAMPAI c.**

Tuliskan kode 1 jika “Ya”, atau 2 jika “Tidak” pada jenis cara KB alamiah a sampai c.

Alat/cara KB meliputi:

- a. **Metode menyusui alami/ Metode Amenorea Laktasi** merupakan metode kontrasepsi sementara yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, artinya hanya diberikan ASI saja tanpa tambahan makanan dan minuman lainnya, sehingga periode haidnya tertunda. Syarat digunakannya metode ini sebagai pencegah kehamilan adalah menyusui secara eksklusif dan Ibu belum mendapatkan haid kembali sejak masa nifas berakhir dan umur bayi kurang dari 6 bulan.
- b. **Pantang berkala/kalender** didasarkan pada pemikiran bahwa dengan tidak mengadakan sanggama pada hari-hari tertentu (masa subur) dalam siklus “bulanan”, seorang wanita dapat menghindari terjadinya kehamilan. Cara ini tidak sama dengan puasa (abstinensi), yaitu tidak sanggama untuk beberapa bulan tanpa memperhitungkan siklus “bulanan” wanitanya dengan tujuan agar ia tidak hamil. Untuk meyakinkan bahwa wanita tersebut benar-benar paham, tekankan bahwa cara ini mengutamakan "pada hari-hari tertentu dalam satu bulan". Wanita yang tidak ingin “kumpul” pada hari-hari tertentu (bukan karena siklus bulanan), tidak dianggap memakai cara pantang berkala.
- c. **Sanggama terputus** adalah cara yang dilakukan oleh laki-laki untuk mencegah masuknya air mani ke dalam rahim, yaitu dengan menarik alat kelaminnya sebelum air maninya keluar.

<b>PERTANYAAN Ia02 SAMPAI Ia05 ADALAH KHUSUS RESPONDEN YANG SEKARANG MENGGUNAKAN CARA KB SELANJUTNYA LONCAT KE Ib01</b>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<b>PERTANYAAN Ia06-Ia07 KHUSUS UNTUK RESPONDEN YANG SEKARANG TIDAK MENGGUNAKAN ATAU BELUM PERNAH MENGGUNAKAN KB SAMA SEKALI</b>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**Rincian Ia06 : Kapan terakhir [NAMA] menggunakan alat/cara KB?**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui waktu terakhir menggunakan alat/cara KB sebagai pertanyaan pendukung untuk pertanyaan selanjutnya.

Tanyakan kapan bulan dan tahunnya, upayakan dapat terisi.

Apabila tidak dapat diperoleh jawaban dengan pasti, dapatkan jawaban yang paling mendekati.

**TULISKAN JAWABAN RESPONDEN DENGAN MENULISKAN JAWABAN BULAN DAN TAHUN YANG DIBERIKAN RESPONDEN. APABILA HANYA MENGETAHUI INFORMASI TAHUN TULISKAN KODE “88” PADA BULAN. INFORMASI TAHUN HARUS TERISI.**

### **Rincian Ia07 : Alasan utama tidak menggunakan cara/alat KB?**

Pertanyaan ini merupakan loncatan dari Rincian Ia01 berkode 3 dan kelanjutan dari Rincian Ia06.

Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi alasan tidak lagi menggunakan metode KB atau tidak pernah sama sekali menggunakan metode KB.

Jawaban tergantung pada pendapat responden.

### **PILIHAN JAWABAN TIDAK BOLEH DIBACAKAN. LAKUKAN PROBING UNTUK MENDAPATKAN ALASAN UTAMA.**

#### **ALTERNATIF JAWABAN YANG TERSEDIA**

##### **Alasan Status**

1. *Belum menikah/cerai*: apabila responden dalam keadaan belum menikah dan juga tidak memiliki pasangan/hidup bersama. Termasuk responden berstatus janda karena cerai hidup maupun cerai mati.
2. ***Belum haid***; jika responden kurang dari 15 tahun dan belum pernah haid.
3. *Sedang hamil*: jika kondisi responden sedang dalam kondisi hamil
4. *Sedang menyusui*, jika alasan responden tidak menggunakan KB karena sedang menyusui.

##### **Kurang pengetahuan.**

5. *Tidak tahu metode*: jika responden tidak mengetahui bagaimana cara/ metode KB.
6. *Tidak tahu sumber mendapat KB*. Jika responden tidak mengetahui dimana untuk mendapat alat/cara KB.

##### **Alasan fertilitas**

7. *Jarang/puasa kumpul*: jika responden dan pasangan jarang melakukan hubungan seksual atau sedang tidak melakukan hubungan seksual untuk waktu tertentu.
8. *Menopause/histerektomi*: Apabila responden merasa tidak memerlukan KB lagi karena sudah memasuki masa menopause atau karena telah melakukan histerektomi/ pengangkatan rahim.
9. *Tidak subur/mandul*: Apabila alasan tidak berKB karena responden atau pasangan dinyatakan tidak subur/ mandul.
10. *Tidak hamil lagi setelah melahirkan*, apabila responden menyatakan bahwa setelah melahirkan terakhir tidak bisa hamil lagi
11. *Belum punya anak*: apabila responden menyatakan alasan karena selama ini belum pernah hamil dan ingin mempunyai anak.
12. *Ingin punya anak lagi*: apabila responden sudah pernah hamil dan menginginkan untuk hamil lagi/mempunyai anak.
13. *Kepercayaan*: jika alasan responden atau pasangan tidak menggunakan KB karena kepercayaan yang dipahami oleh mereka.

##### **Menentang memakai**

14. *Tidak ingin KB/responden menentang*: apabila responden menyatakan tidak menginginkan menggunakan alat/cara/obat KB untuk mencegah atau menunda kehamilan
15. *Dilarang pasangan*: apabila responden menyatakan tidak diperbolehkan oleh suami/ pasangan untuk menggunakan alat/cara/obat KB
16. *Dilarang orang*, apabila responden menyatakan tidak diperbolehkan oleh orang lain (kecuali pasangan) untuk menggunakan alat/cara/obat KB
17. *Dilarang agama*, apabila responden menyatakan alasan agama

### **Alasan alat/cara KB**

18. *Kesehatan/takut efek samping*, apabila responden tidak menggunakan alat/cara KB karena alasan kesehatan yang dialaminya atau takut terhadap efek samping penggunaan KB.
19. *Sulit diperoleh*, apabila responden menyatakan adanya masalah dalam memperoleh alat/metode KB.
20. *Mahal*, apabila responden menyatakan alasan biaya yang tidak dapat dijangkau oleh responden.
21. *Alat/obat KB yang diinginkan tidak ada*, misalnya ingin steril namun bidan tidak bisa melakukan sterilisasi.
22. *Tidak nyaman*, apabila responden tidak menggunakan alat/cara KB karena merasa tidak nyaman jika menggunakannya. Misalnya jika menggunakan IUD menjadi terganggu pada saat melakukan hubungan seksual dengan pasangannya.
23. *Menjadi gemuk/kurus*, apabila alasan responden tidak menggunakan alat/cara KB karena menjadi gemuk atau kurus.

### **SUB BLOK Ib. RIWAYAT KEHAMILAN SEUMUR HIDUP RESPONDEN (KHUSUS SEMUA PEREMPUAN 10-54 TAHUN)**

Sub blok ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang riwayat kehamilan yang dialami responden seumur hidupnya.

#### **Rincian Ib01 : Berapa umur [NAMA] ketika menikah atau hidup bersama pertama kali?**

Definisi menikah yang dimaksud di sini sama dengan penjelasan definisi menikah pada Blok IV Status Kawin.

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui umur perkawinan. Seorang perempuan yang memasuki masa perkawinan merupakan tahapan awal untuk mengalami masa reproduksi dan akan mempengaruhi tingkat fertilitas.

Apabila menikah pada usia muda maka akan mempunyai masa peluang untuk hamil menjadi lebih panjang, yang akan mempengaruhi tingkat fertilitas dan dampak kesehatan lainnya.

Jika responden tidak tahu umur perkawinan pertama, maka lakukan probing. Misalnya, tanyakan kepada responden berapa umur ketika hamil atau melahirkan anak pertama, kemudian tanyakan berapa lama jarak antara kelahiran anak pertama dengan hari perkawinan pertama/hidup bersama waktu itu. Telusuri terus hingga umur responden pada perkawinan pertama dapat diketahui.

Kemungkinan responden menikah lebih dari satu kali, jadi jangan lupa menyebutkan "**yang pertama**".

***Tuliskan jawaban dalam tahun dan isikan pada kotak yang tersedia.***

Jika responden tetap tidak tahu umur perkawinan pertama, meskipun sudah ditanyakan dan ditelusuri, maka isikan dengan kode "88" (tidak tahu).

Jika responden berstatus belum menikah/belum pernah hidup bersama, maka isikan dengan kode "77" (tidak berlaku).

**UMUR TIDAK BOLEH KOSONG – HARUS DIISI MESKIPUN DENGAN  
PERKIRAAN YANG PALING MENDEKATI.**

**Rincian Ib02 : Berapa umur [NAMA] pertama kali melakukan hubungan seksual ?**

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui umur responden yang pernah melakukan hubungan seksual untuk yang pertama kali, termasuk hubungan seksual sebelum menikah.

Pertanyaan ini merupakan rangkaian pertanyaan dengan Ib01. Terkadang sepasang suami istri tidak langsung kumpul dalam satu rumah setelah pernikahan secara resmi. Sebaliknya, juga terdapat hubungan seksual pra nikah yang dilakukan dengan pasangan sebelumnya.

Pertanyaan ini sangatlah sensitif, sehingga petugas pewawancara harus berhati-hati saat bertanya, karena bisa saja kemungkinan responden adalah korban pemerkosaan. Untuk itu, perlu adanya pendekatan yang baik kepada responden dan menciptakan situasi wawancara yang mendukung, yaitu jauh dari kehadiran pihak lain agar responden bisa terbuka kepada petugas pewawancara dan dapat memberikan jawaban yang jujur.

Jika menemukan responden yang pernah mengalami hubungan seksual yang tidak diinginkan atau kasus pemerkosaan, catat di lembar catatan pewawancara.

*Tuliskan jawaban dalam tahun dan isikan pada kotak yang tersedia.*

Jika responden tetap tidak tahu umur pertama kali berhubungan seksual, meskipun sudah ditanyakan dan ditelusuri (misalnya dalam kasus korban pemerkosaan), maka isikan dengan kode "88" (tidak tahu).

Jika responden belum pernah melakukan hubungan seksual maka isikan dengan kode "77" (tidak berlaku). Misal belum menikah, termasuk mereka yang meskipun sudah berstatus menikah namun seumur hidupnya belum pernah melakukan hubungan seksual.

**UMUR TIDAK BOLEH KOSONG – HARUS DIISI MESKIPUN DENGAN  
PERKIRAAN YANG PALING MENDEKATI.**

**Rincian Ib03 : Apakah sekarang [NAMA] tinggal satu rumah bersama suami/pasangan, atau tinggal terpisah ?**

Pertanyaan ini merupakan rangkaian pertanyaan *unmet need* sebagai proksi bahwa responden apakah termasuk kelompok aktif secara seksual atau tidak. Ada kemungkinan responden dan pasangan hidup terpisah karena suami/pasangan bekerja di tempat yang jauh, atau tinggal serumah tapi pisah ranjang.

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mendapatkan informasi bahwa responden merupakan kelompok seksual aktif atau tidak.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia. Kode 1 jika "Tinggal bersama", kode 2 jika "Tinggal terpisah", dan kode 7 jika "Tidak berlaku".*

**Kode 1 : Tinggal bersama**, jika pada saat wawancara responden masih tinggal bersama suami/pasangan dalam satu rumah dan tidak memiliki masalah dalam aktivitas seksual. Dalam hal ini termasuk mereka yang hidup seperti suami istri namun mengaku tidak pernah menikah. **[Lihat kembali penjelasan Blok IV. Anggota Rumah Tangga pada Kolom 5. Status Kawin]**

**Kode 2 : Tinggal terpisah**, jika pada saat wawancara responden sedang tidak tinggal bersama suami/pasangan dalam satu rumah atau sudah tidak lagi tinggal bersama suami/pasangan karena suami/pasangan bekerja di tempat yang jauh, termasuk yang pisah ranjang, atau pisah kamar. **[Lihat kembali penjelasan Blok IV. Anggota Rumah Tangga pada Kolom 5. Status Kawin]**

**Kode 7 : Tidak berlaku**, jika responden belum berstatus menikah/belum pernah hidup bersama atau responden sudah tidak hidup bersama suami/pasangan lagi karena cerai hidup atau cerai mati.

Apabila ada responden yang menyatakan pisah ranjang, maka termasuk dalam kategori tinggal terpisah.

**Rincian Ib04 : Apakah [NAMA] pernah/sedang hamil ?**

Definisi kehamilan adalah saat berhentinya masa haid akibat telah terjadinya konsepsi.

Pertanyaan ini bertujuan untuk menyaring kejadian kehamilan pada perempuan usia 10-54 tahun, baik yang berakhir dengan persalinan maupun keguguran, termasuk yang sedang hamil.

Pertanyaan ini ditanyakan kepada semua responden perempuan 10-54 tahun dan berkaitan erat dengan pertanyaan selanjutnya pada sub blok Ic.

Tanyakan apakah responden pernah hamil. Petugas pewawancara harus berhati-hati saat bertanya pada responden yang sudah pernah melakukan hubungan seksual, namun belum berstatus menikah, karena pertanyaan ini bersifat sensitif dan kemungkinan ditemukan responden pernah menjadi korban pemerkosaan.

Jika menemukan responden yang pernah mengalami hubungan seksual yang tidak diinginkan atau kasus pemerkosaan yang berakibat terjadi kehamilan, catat di lembar catatan wawancara.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia. Kode 1 jika “Ya” (responden pernah hamil), kode 2 jika “Belum pernah hamil”, atau kode 3 jika “tidak bisa hamil”*

**Jika jawaban responden kode 2 atau 3, lanjut ke Rincian Ic41.**

**Rincian Ib05 : Seumur hidup [NAMA] berapa jumlah kehamilan (termasuk yang sedang hamil), jumlah keguguran, jumlah lahir hidup dan jumlah lahir mati?**

Rincian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah kejadian kehamilan, kelahiran, dan keguguran yang dialami oleh responden seumur hidupnya, termasuk kejadian kehamilan yang tidak diinginkan.

- **Gravida (Kehamilan)** adalah proses yang diawali dengan adanya konsepsi (pembuahan), pembentukan bayi di dalam rahim, dan diakhiri dengan lahirnya bayi, yang lamanya dihitung dari waktu pertama haid berakhir.

**Yang dimaksud dengan kehamilan pada pertanyaan ini adalah:**

- Kehamilan yang berakhir dengan kelahiran, baik lahir hidup atau lahir mati,
  - Kehamilan yang berakhir dengan keguguran/digugurkan, atau
  - Kehamilan yang sedang dijalani.
- **Abortus (Keguguran)** secara umum adalah proses keluarnya hasil konsepsi (kelahiran) atau janin yang usia kehamilannya < 22 minggu atau 5,5 bulan.

Keguguran atau abortus dipakai untuk menunjukkan berakhirnya kehamilan sebelum janin dapat hidup di luar kandungan atau usia kandungan < 22 minggu. Sampai saat ini, janin terkecil yang dilaporkan dapat hidup di luar kandungan mempunyai berat badan 297 gram pada saat lahir. Akan tetapi, karena jaranganya janin yang dilahirkan dengan berat badan di bawah 500 gram namun dapat terus hidup, maka abortus dianggap sebagai pengakhiran kehamilan sebelum janin mencapai berat 500 gram atau usia kehamilan < 22 minggu.

Abortus dapat berlangsung spontan secara alamiah atau buatan. Abortus buatan ialah pengakhiran kehamilan sebelum 22 minggu dengan obat-obatan, atau dengan tindakan medis.

- **Partus (Kelahiran)** adalah proses keluarnya janin dengan usia kehamilan  $\geq 22$  minggu dari dalam kandungan ke dunia luar, dengan tanda-tanda kelahiran (rasa mules yang berangsur-angsur makin sering; makin lama dan makin kuat; disertai keluarnya lendir, darah, dan air ketuban), lahirnya bayi, pemotongan tali pusat, dan keluarnya plasenta tanpa melihat hasil kelahiran apakah bayi lahir hidup atau lahir mati.

**Kelahiran ini dibedakan antara lahir hidup (LH) dan lahir mati (LM).**

- **LH (lahir hidup)**

Lahir hidup adalah peristiwa keluarnya hasil konsepsi dari rahim ibu secara lengkap tanpa memandang umur kehamilan dengan menunjukkan tanda-tanda kehidupan lainnya seperti bernafas, gerakan dan tangisan termasuk adanya denyut jantung, detak tali pusat, atau gerakan-gerakan otot tanpa memandang tali pusat sudah dipotong atau belum.

Termasuk dalam lahir hidup apabila bayi lahir dengan tanda-tanda kehidupan, namun sudah meninggal pada saat wawancara atau bayi yang sempat hidup meskipun hanya hidup beberapa saat.

- **LM (lahir mati)**

Lahir mati adalah lahirnya bayi tanpa tanda-tanda kehidupan pada kehamilan  $\geq 22$  minggu. Bayi yang meninggal dalam kandungan, meninggal di jalan lahir pada saat dilahirkan namun umur kehamilan < 22 minggu maka bukan disebut sebagai lahir mati melainkan abortus atau keguguran.

Tanyakan selama umur responden, berapa kali responden mengalami kehamilan, keguguran, kelahiran hidup, dan kelahiran mati. Kehamilan tidak dibatasi oleh berapa kali responden telah menikah dan jumlah kelahiran dihitung, baik untuk anak yang dilahirkan hidup maupun mati.

***Tuliskan jumlah kehamilan, keguguran, lahir hidup, dan lahir mati sesuai jawaban responden lalu pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.***

Jika responden lupa, lakukan probing. Misalnya, dengan menanyakan kembali kapan pertama kali responden menikah. Setelah itu ditelusuri apakah responden pernah mengalami kehamilan, kemudian catat berapa kali responden pernah hamil. Tanyakan apakah selama kehamilan yang dialami tersebut, ada kehamilan yang berakhir dengan keguguran. Tanyakan pula berapa anak yang telah dilahirkan dalam keadaan hidup, termasuk apakah ada anak yang dilahirkan tetapi janin keluar dalam kondisi sudah meninggal (lahir mati). Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi adanya kejadian lahir mati yang mungkin saja terlewat dari perhitungan responden.

Perlu diperhatikan bahwa jumlah seluruh kehamilan bukan berarti penjumlahan dari seluruh jumlah keguguran, anak lahir hidup, maupun lahir mati dari kehamilan yang pernah dialami. Misalnya pada kasus anak kembar, jumlah kehamilan tetap dihitung sebagai 1 kehamilan meskipun manifestasi kelahirannya adalah 2 anak, 3 anak, atau lebih.

Jika seseorang pernah hamil 2 kali, kehamilan pertama keguguran sedangkan kehamilan kedua adalah kehamilan kembar dimana 1 lahir hidup, 1 lahir mati maka penulisannya :

- a. Jumlah seluruh kehamilan = 02
- b. Jumlah keguguran = 01
- c. Jumlah lahir hidup = 01
- d. Jumlah lahir mati = 01

Atau apabila kehamilan kedua tersebut keduanya lahir hidup maka pengisiannya:

- a. Jumlah seluruh kehamilan = 02
- b. Jumlah keguguran = 01
- c. Jumlah lahir hidup = 02
- d. Jumlah lahir mati = 00

Pertanyaan ini terkait dengan sub blok berikutnya, sehingga gunakan catatan untuk membantu mendaftar jumlah seluruh kehamilan, keguguran, lahir hidup, maupun lahir mati yang dialami responden. Data ini akan digunakan pada saat memasuki pertanyaan sub blok Ic.

### SEBAGAI ALAT BANTU ENUMERATOR.

LAKUKAN IDENTIFIKASI JUMLAH KEHAMILAN DAN ANAK YANG PERNAH DILAHIRKAN LALU BUAT CATATAN KASAR PADA KERTAS BANTU ATAU LEMBAR CATATAN PEWAWANCARA, MELIPUTI:

- Berapa kali responden pernah hamil. Tulis mulai dari kehamilan pertama atau saat menikah pertama kali,
- Buat list semua kehamilan dan hasil kehamilannya, apakah lahir hidup, keguguran, atau lahir mati disertai dengan keterangan waktu berakhirnya kehamilan tersebut,
- Beri tanda jika ada kehamilan kembar.

CATATAN INI AKAN MEMBANTU SAAT MASUK KE SUB BLOK BERIKUTNYA.

#### **Contoh kasus:**

Bu Romlah menikah pada bulan Juli 2009, lalu dua bulan kemudian hamil. Pada usia kehamilan 3 bulan mengalami keguguran. Atas saran dokter, Bu Romlah tidak diperbolehkan hamil dalam waktu dekat. Pada Februari 2011, Bu Romlah hamil dan ternyata kehamilannya kembar. Bu Romlah melahirkan pada tanggal 1 November 2011. Kelahiran bayi pertama lahir hidup dan bayi kedua lahir mati.

#### **Contoh catatan:**

Kehamilan 1 : Keguguran → Desember 2009

Kehamilan 2 : - Bayi 1 lahir hidup → 1 November 2011 - jam 8 pagi - Romi sekarang masih hidup  
- Bayi 2 lahir mati → 1 November 2011 - jam 8 malam

#### **Rincian Ib06. Berapa umur [NAMA] ketika pertama kali hamil?**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui riwayat kehamilan berisiko yang pernah dialami responden terkait dengan umur saat hamil (baik pada kondisi pernah menikah/hidup bersama maupun yang belum pernah menikah). Umur yang dimaksud adalah umur saat kehamilan pertama, tanpa memperhatikan hasil kehamilannya (berakhir dengan lahir hidup atau lahir mati atau keguguran).

*Tuliskan jawaban dalam tahun dan isikan pada kotak yang tersedia.*

Jika responden tetap tidak tahu umur melahirkan pertama kali, meskipun sudah ditanyakan dan ditelusuri, maka isikan dengan kode "88" (tidak tahu).

**UMUR TIDAK BOLEH KOSONG – HARUS DIISI MESKIPUN DENGAN PERKIRAAN YANG PALING MENDEKATI.**

#### **SUB BLOK Ic. RIWAYAT KEHAMILAN, PERSALINAN DAN MASA NIFAS (KHUSUS PEREMPUAN USIA 10-54 TAHUN PERNAH HAMIL DALAM PERIODE 3 TAHUN SEBELUM SURVEI)**

Tujuan sub blok ini adalah untuk memperoleh informasi terkait dengan indikator cakupan pelayanan kesehatan saat hamil sampai masa nifas dan isu kesehatan reproduksi tentang keguguran. Dari sub blok ini akan diperoleh indikator untuk MDGs ke 5 yaitu cakupan K1, K4, penolong persalinan oleh tenaga kesehatan dan *adolescent birth rate*.

Informasi yang dikumpulkan adalah pengalaman kehamilan selama tiga tahun terakhir sebelum survei mencakup perawatan ibu hamil hingga sesudah melahirkan, yang meliputi pemeriksaan kehamilan (ANC), penolong persalinan, dan pelayanan sesudah melahirkan, outcome kehamilan, program jaminan pembiayaan persalinan dan masalah keguguran.

Pada sub blok ini juga terdapat tambahan pertanyaan yang digunakan untuk mendukung analisis indikator *unmet need* dan beberapa pertanyaan tentang kelangsungan hidup anak.

**Rincian Ic01 : Apakah [NAMA] pernah hamil yang berakhir pada periode 1 Januari 2010 sampai dengan sekarang (termasuk yang sekarang sedang hamil) ?**

Rincian ini adalah pertanyaan penyaring. Pertanyaan ini sangat terkait dengan Ib04 dan Ib05.

Rincian selanjutnya ditujukan khusus untuk kehamilan 3 tahun terakhir, sesuai periode referens waktu.

APABILA SUDAH MEMBUAT CATATAN KASAR TENTANG KELAHIRAN, AKAN MEMUDAHKAN ENUMERATOR UNTUK MASUK PADA SUB BLOK INI DENGAN PERTANYAAN YANG LEBIH DETAIL.

Kehamilan yang masuk pada ketentuan kehamilan yang berakhir sejak 1 Januari 2010 adalah;

- Kehamilan yang berlangsung pada tahun 2009 tapi melewati 1 Januari 2010, saat kehamilan tersebut berakhir.
- Kehamilan dan kelahiran yang berlangsung pada periode 1 Januari 2010 – saat survei
- Kehamilan masih berlangsung saat dilakukan wawancara

Termasuk kehamilan yang berakhir dengan keguguran, dimana saat terjadinya keguguran/pengguguran tersebut pada periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara.

Disinilah manfaat catatan petugas saat menanyakan rincian nomor Ib04 dan Ib05 secara detail. Apabila responden pernah hamil tetapi kehamilan berakhir pada periode sebelum 1 Januari 2010 (di luar periode referens waktu), maka sub blok Ic tidak perlu dilanjutkan nomor berikutnya.

Lingkari satu kode jawaban yang sesuai, isikan kode 1 jika ”Ya”, dan kode 2 jika ”Tidak”. Jika jawaban berkode 2 ”Tidak”, maka rincian berikutnya tidak ditanyakan dan lanjut ke pertanyaan Ic41.

**Rincian Ic02 : JIKA YA, jumlah kehamilan sejak 1 Januari 2010 sampai dengan sekarang?**

**JIKA KEHAMILAN KEMBAR DIHITUNG BERDASARKAN JUMLAH KEMBAR**

Merupakan kelanjutan pertanyaan Ic01 berdasarkan catatan bantu pewawancara yang sesuai dengan kriteria yaitu kehamilan yang berakhir 1 Januari 2010 sampai dengan saat wawancara.

Pertanyaan ini merupakan saringan untuk masuk ke pertanyaan Ic03 sampai Ic40. Pertanyaan ini diperlukan untuk membuka program entri.

Tanyakan jumlah kehamilan dan outcome kehamilan sejak 1 Januari 2010 sampai dengan wawancara.

Harus diperhatikan, untuk kehamilan kembar 2 atau lebih dianggap sebagai 2 kehamilan atau lebih. Contoh responden sejak Januari 2010 pernah hamil 2 kali, satu kehamilan tunggal dan 1 kehamilan kembar 2. Maka diisikan jumlah kehamilan = 3.

**Catatan petugas yang sudah dibuat sebelumnya pada Ib05 akan bermanfaat dalam mengisi jumlah kehamilan dan outcome kehamilan.**

**Isian jumlah kehamilan pada Rincian ini merupakan acuan untuk mengisi jumlah kolom sesuai jawaban jumlah kehamilan pada pertanyaan ini. Setiap kehamilan akan ditanyakan riwayat kehamilannya dari Ic03 sampai Ic40. Jika lebih dari satu kehamilan, ulangi pertanyaan Ic03 sampai Ic40 pada kehamilan sebelumnya.  
APABILA LEBIH DARI 3 KEHAMILAN, DIPERLUKAN LEMBAR TAMBAHAN.**

**PERLU DIINGAT BAHWA KEHAMILAN YANG DIMAKSUD ADALAH PERIODE SEJAK 1 JANUARI 2010 SD SAAT WAWANCARA**

**Untuk membawa ingatan responden tentang pengalaman kehamilan selama 3 tahun sebelum survei, gunakan patokan periode yang akan didata. Sampaikan kalimat pengantar kepada responden.**

*Sekarang saya akan menanyakan tentang riwayat perawatan kehamilan, persalinan dan masa nifas yang terjadi selama periode 1 Januari 2010 sampai saat ini*

**Catatan:**

Pada riwayat kehamilan Bu Romlah (penjelasan Ib05) di atas maka:

- Rujukan waktu → yang akan diidentifikasi pada blok ini adalah kehamilan kedua. Kehamilan pertama tidak ditanyakan (di luar referensi waktu karena terjadi sebelum 1 Januari 2010).
- Untuk isian jumlah kehamilan pada rincian Ic02 diisi "02" karena kehamilan kembar. Hal ini terkait dengan program entri data.

**Rincian Ic03. Nomor urut kehamilan dari keseluruhan kehamilan.**

Tidak semua riwayat kehamilan pada Ib05 akan didata. Yang dicatat hanya kehamilan periode tiga tahun terakhir. Dimulai dari kehamilan terakhir.

Jika ada 3 kehamilan selama periode 3 tahun terakhir yang merupakan kehamilan ke 2, ke 3 dan ke 4. Maka pengisian pada kolom (1) merujuk riwayat kehamilan ke 4, kolom (2) merujuk riwayat kehamilan ke 3 dan kolom (3) merujuk pada riwayat kehamilan ke 2.

Apabila terdapat kehamilan kembar karena setiap output kehamilan tersebut akan mempunyai riwayat yang berbeda sehingga diperlakukan seperti 2 kehamilan yaitu dituliskan pada kolom yang berbeda, namun pada **Nomor Kehamilan** dituliskan nomor kehamilan yang sama.

Hal ini harus menjadi perhatian untuk kepentingan analisis.

#### **Rincian Ic04 : Nama anak**

Tujuan pertanyaan ini untuk menegaskan ke responden bahwa pertanyaan selanjutnya adalah merujuk pada riwayat kehamilan tersebut. Selain itu juga untuk menegaskan kaitan dengan blok keterangan anggota rumah tangga pada blok sebelumnya.

Tanyakan siapakah nama anak yang kehamilannya terjadi dalam 3 terakhir. Tuliskan Nama Anak pada kehamilan yang terjadi pada periode 1 Januari 2010 sampai dengan saat wawancara.

Jika anak adalah anggota rumah tangga tuliskan nama sesuai pada Blok IV.

Jika tidak mempunyai nama (karena mungkin sudah meninggal dan belum sempat diberi nama), tuliskan “**BAYI**”.

Jika kehamilan berakhir dengan keguguran sehingga tidak bernama karena keguguran tuliskan “**KG**” jika tidak bernama karena meninggal dalam kandungan tuliskan “**NNN**”.

#### **Rincian Ic05. Nomor Urut Anak dalam Rumah Tangga.**

##### **MERUJUK/SESUAI BLOK IV.**

Tujuan pertanyaan ini untuk memastikan adanya kaitan dengan blok IV sehingga memudahkan dalam analisis data.

Pertanyaan ini merujuk pada BLOK IV. Isikan nomor urut anggota rumah tangga.

Jika anak tercantum dalam Daftar Anggota Rumah Tangga, tuliskan nomor urut ART sesuaikan dengan Blok IV Keterangan Anggota Rumah Tangga. Jika anak terakhir tidak ada dalam Blok IV tersebut, tuliskan “00” pada nomor urut ART.

#### **Rincian Ic06. Bagaimana hasil kehamilan?**

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui *outcome* dari setiap kehamilan, baik kelahiran yang berakhir dalam keadaan hidup, maupun kehamilan yang berakhir dengan lahir mati atau keguguran.

Tanyakan bagaimana saat kehamilan tersebut berakhir? Apakah lahir hidup, lahir mati, keguguran atau saat ini masih dalam keadaan hamil.

Kode jawaban:

1. Lahir hidup (lihat penjelasan rincian Ib05)
2. Lahir mati (lihat penjelasan rincian Ib05)
3. Keguguran apabila kehamilan berakhir pada usia kandungan < 22 minggu/5 bulan.
4. Sedang hamil, apabila keadaan responden saat dilakukan wawancara masih dalam keadaan hamil.

Apabila kehamilan berakhir dengan kondisi lahir hidup tuliskan kode 1, jika lahir mati tuliskan kode 2, jika keguguran tuliskan kode 3 atau jika sedang hamil tuliskan kode 4.

Jika sedang hamil langsung loncat ke **rincian Ic08**.

#### **Rincian Ic07. Apakah kehamilan tunggal atau kembar?**

Tujuan pertanyaan ini untuk mengetahui status kehamilan tunggal atau ganda/ kembar. Kehamilan kembar diperlakukan seperti 2 atau lebih kehamilan.

Tanyakan apakah kehamilan ini tunggal atau kehamilan kembar.  
Tuliskan kode 1 jika “Tunggal” atau kode 2 jika “Kembar”.

Ingat untuk kehamilan kembar, harus diperlakukan seolah 2 kehamilan, namun no urut kehamilan sama.

**Rincian Ic08. Usia kandungan saat kehamilan berakhir?  
JIKA SEDANG HAMIL, ISIKAN USIA KANDUNGAN SAAT WAWANCARA**

Tujuan pertanyaan ini untuk mendapatkan informasi umur kehamilan saat berakhir. Informasi ini akan membantu dalam memastikan apakah kehamilan keguguran atau tidak.  
Jika kehamilan < 22 minggu ada kemungkinan kejadian keguguran/pengguguran.

Tanyakan berapa umur kehamilan saat kehamilan tersebut berakhir.  
Tuliskan jawaban dalam minggu pada kotak yang tersedia. Jika yang diingat responden dalam bulan konversikan dalam minggu, dengan mengalikan jumlah bulan dengan angka 4. Misal jika jawaban responden 5 bulan x 4 minggu = 20 minggu.

**Rincian Ic09: Selama kehamilan ini, apakah [NAMA] pernah memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan (Dokter kandungan, dokter umum, bidan atau perawat)?**

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengidentifikasi adanya pemeriksaan kehamilan atau tidak dan ditekankan khusus pemeriksaan kehamilan oleh tenaga kesehatan.  
Pemeriksaan kehamilan adalah pemeriksaan kandungan dan kesehatan ibu oleh petugas kesehatan yang kompeten yaitu dokter spesialis kandungan, dokter umum, bidan dan perawat.

Pemeriksaan di sini hanya yang berhubungan dengan kehamilan, tidak termasuk pemeriksaan lain. Pada umumnya pemeriksaan dilakukan di sarana kesehatan, tetapi mungkin juga di rumah responden.

Tuliskan kode 1 jika responden menjawab “Ya” dan lanjutkan ke pertanyaan Ic10-Ic17  
Tuliskan kode 2 jika responden menjawab “Tidak” lanjutkan ke Ic14.

**Rincian Ic10. Berapa bulan umur kandungan [NAMA] saat memeriksakan kehamilan pertama kali?  
ISIKAN “88” JIKA TIDAK TAHU.**

Pertanyaan ini untuk mengetahui umur kandungan saat kontak pertama kali dengan tenaga kesehatan.

Tanyakan kepada responden berapa umur kandungan ketika ia pertama kali memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Penghitungan bulan pemeriksaan adalah pembulatan kebawah, jika responden menyebutkan pertama kali periksa umur 3,5 bulan masukkan 03 BULAN.

Jika responden lupa/tidak tahu upayakan melakukan probing. Isikan kode 88 jika responden tetap menjawab tidak tahu.

Tuliskan jawaban dalam bulan pada kotak yang tersedia.

**Rincian Ic11: Selama kehamilan ini, berapa kali [NAMA] memeriksakan kehamilan pada:**

- a. Umur kandungan 0 – 3 bulan : ..... kali
- b. Umur kandungan 4 – 6 bulan : ..... kali
- c. Umur kandungan 7 – melahirkan : ..... kali

**JIKA KEHAMILAN BERAKHIR DENGAN KEGUGURAN/ KELAHIRAN PREMATUR/MASIH HAMIL. ISIKAN KODE 77 UNTUK UMUR KEHAMILAN YANG BELUM DILALUI.**

Tujuan pertanyaan ini untuk melihat frekuensi ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan setiap trimester sehingga dapat dihitung persentase K1 dan K4.

Pemeriksaan selama kehamilan dibagi dalam tiga periode yaitu, dalam 3 bulan pertama (trimester 1), antara 4 sampai 6 bulan (trimester 2) dan antara 7 bulan sampai melahirkan (trimester 3).

Lakukan probing secara bertahap untuk mendapat frekuensi pemeriksaan kehamilan yang tepat untuk tiap trimester. Tanyakan kepada responden berapa kali memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan untuk setiap periode berikut:

- a. Dalam 3 bulan pertama
- b. Antara 4-6 bulan
- c. Antara 7 bulan sampai melahirkan

Tuliskan jumlah pemeriksaan kehamilan setiap trimester. Apabila jawaban hanya 1 digit misal 3 kali tuliskan angka 0 dan 3 pada kotak.

Apabila kontak pertama kali pada usia kandungan 4 bulan, maka jumlah pemeriksaan pada kode “a. Dalam 3 bulan pertama” isikan “00”

Apabila usia kehamilan hanya sampai usia periode trimester 1 karena keguguran sehingga pada trimester 2 dan 3 tidak melakukan pemeriksaan karena memang sudah tidak ada lagi kehamilan, atau hanya sampai trimester 2 karena kondisi sedang hamil sehingga usia kehamilan belum sampai pada usia trimester berikutnya maka berikan kode “77” yang artinya “tidak berlaku”.

Apabila setelah dilakukan probing responden tetap mengindikasikan lupa jumlah, tuliskan kode “88”.

Umur pemeriksaan adalah pembulatan kebawah, jika responden menyebutkan pertama kali periksa umur 3,5 bulan masuk ke bagian (a). 0- 3 bln.

Maksimal isian untuk Ic11 bagian (a), (b), (c) adalah ‘32’, jika jumlah pemeriksaan lebih dari 32 kali tetap diisi ‘32’.

**Rincian Ic12 : Siapa yang paling sering memeriksa kehamilan?**

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui siapa tenaga kesehatan yang paling sering melakukan ANC.

Jawaban hanya satu dan perhatikan kode jawaban.

Penjelasan kode jawaban dapat dilihat pada pedoman rincian Ia04.

**Rincian Ic13 : Dimana biasanya [NAMA] memeriksa kehamilan tersebut?**

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mendapatkan informasi fasilitas kesehatan yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pelayanan pemeriksaan kehamilan.

Tempat pemeriksaan kehamilan yang dicatat di sini adalah tempat pemeriksaan yang dikunjungi selama kehamilan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, merujuk pertanyaan Ic12.

01. RS Pemerintah
02. RS Swasta/RSIA
03. Rumah Bersalin
04. Puskesmas/Pustu
05. Praktek Dokter/ Klinik
06. Praktek Bidan
07. Polindes/Poskesdes
08. Posyandu
09. Lainnya

Pengertian alternatif jawaban 01 sd 7 bisa dilihat pada Ia03.

POSYANDU (Pos Pelayanan Terpadu) adalah pos pelayanan milik masyarakat yang difasilitas oleh Puskesmas dengan mengirimkan tenaga kesehatan (bidan atau perawat) untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu (pemeriksaan kehamilan dan pelayanan KB), dan pelayanan kesehatan balita (timbang berat badan dan imunisasi). Tempat Posyandu ditetapkan oleh masyarakat bersama-sama dengan desa, dapat berupa rumah penduduk, gedung sekolah/gedung balai desa/balai warga yang secara konsensus dijadikan tempat untuk pos pelayanan dengan jadwal yang telah ditetapkan.

LAINNYA Jika jawaban responden tidak ada dalam poin pilihan jawaban, misalnya di rumah.

Tuliskan jawaban responden pada kolom yang tersedia. Untuk jawaban lainnya, selain kode jawaban juga tuliskan nama tempat selain kode 1 sd 9.

**Rincian Ic14: Selama kehamilan apakah [NAMA] mengonsumsi pil zat besi (Fe)/ tablet tambah darah? PERLIHATKAN KARTU PERAGA**

Tujuan pertanyaan ini untuk mengidentifikasi konsumsi tablet Fe sebagai upaya untuk mencegah anemia pada ibu hamil, baik tablet besi yang diperoleh dari fasilitas /tenaga kesehatan maupun yang diperoleh dari inisiatif sendiri.

Anemia sering dialami oleh wanita hamil. Hal ini karena selama hamil, bersalin, dan nifas, wanita akan kehilangan banyak zat besi. Masalah ini dapat diatasi dengan pemberian zat penambah darah atau zat besi yang berbentuk pil, biasanya berwarna merah.

Tanyakan apakah responden diberi pil zat besi selama kehamilan terakhir. (Pil zat besi atau dikenal dengan tablet tambah darah/TTD)

Contoh tablet zat besi antara lain adalah *Sulfas Ferrosus*, *Sangobion* dan *Sangovitin*.

Untuk membantu responden mengidentifikasi konsumsi tablet Fe, perhatikan kartu peraga berbagai contoh Tablet Fe.

Tuliskan kode 1 jika "Ya", atau kode 2 jika "Tidak".

Jika jawaban kode 2 lanjutkan ke Rincian Ic16.

**Rincian Ic15 : Selama mengandung [NAMA] berapa hari Ibu minum pil zat besi (Fe)/ tablet tambah darah?**

**PERLIHATKAN KARTU PERAGA**

Tujuan pertanyaan ini untuk memperoleh informasi jumlah rata-rata ibu hamil mengonsumsi tablet Fe selama hamil, baik tablet yang diperoleh dari fasilitas kesehatan maupun yang diperoleh dari inisiatif sendiri.

Untuk dapat mengisi rincian ini, lakukan probing dalam mendapatkan jumlah hari Ibu mengonsumsi tablet Fe.

Tuliskan jumlah hari Ibu hamil mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan tersebut. Maksimal isian adalah 294 hari

**Contoh tablet Fe lihat pada KARTU PERAGA.**

**Rincian Ic16: Apakah ibu memiliki buku KIA?**

**JIKA YA, bolehkah saya lihat**

Tujuan pertanyaan ini untuk melakukan evaluasi pelaksanaan program buku KIA berdasarkan bukti kepemilikan buku KIA dengan menunjukkan buku KIA.

Tanyakan kepada responden yang pernah memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan dan biasanya diberi Buku Kesehatan Ibu dan Anak/ KIA. Buku ini digunakan untuk mencatat perkembangan kesehatan ibu hamil setiap memeriksa kesehatannya.

Tanyakan apakah responden memiliki buku tersebut saat diperiksa? Apabila responden mengatakan “Ya” mintalah kepada responden untuk menunjukkan buku tersebut.

**LIHAT KARTU PERAGA.**

**Pilihan Jawaban:**

Kode 1, Ya, bisa menunjukkan (jika responden memiliki buku KIA dan bisa menunjukkan)

Kode 2, Ya, tidak bisa menunjukkan (jika responden mengaku memiliki buku KIA namun tidak bisa menunjukkan dan lanjutkan ke pertanyaan Ic18)

Kode 3, tidak punya (jika tidak memiliki buku KIA, dan lanjutkan ke pertanyaan Ic18)

Tuliskan kode jawaban sesuai jawaban responden.

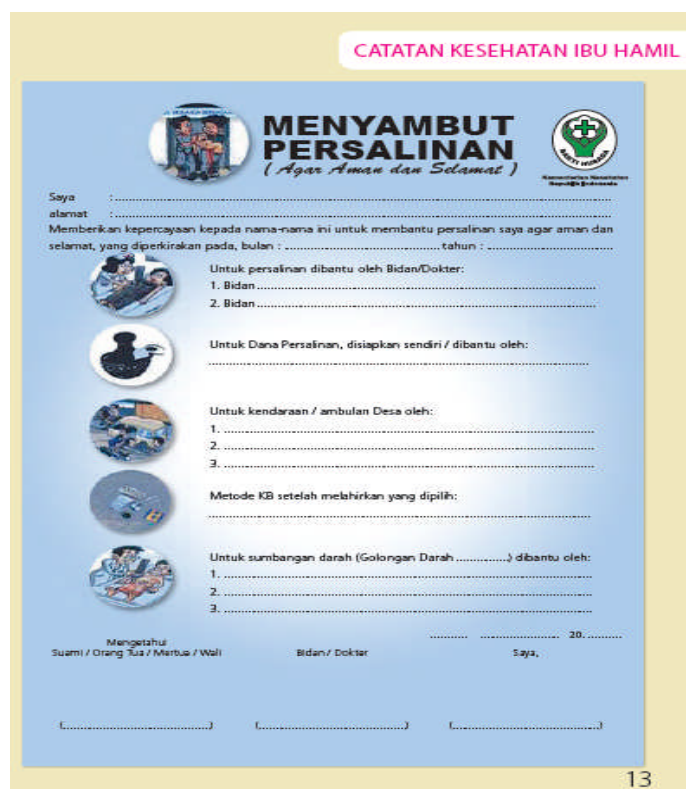
Ingat bahwa buku KIA yang dicatat dan diamati disini sesuai dengan kehamilan yang dirujuk. Jangan sampai tertukar dengan kehamilan lainnya.

**Rincian Ic17. JIKA DAPAT MENUNJUKKAN BUKU KIA, LAKUKAN OBSERVASI HALAMAN 13 DARI BUKU KIA**

**BERDASARKAN CATATAN BUKU KIA TERSEBUT PADA HALAMAN 13 LEMBAR TENTANG “MENYAMBUT PERSALINAN” (*Agar Aman dan Selamat*)**

**CATAT ISIAN TENTANG :**

- a. Penolong Persalinan
- b. Dana Persalinan
- c. Kendaraan/ ambulans desa
- d. Metode KB setelah melahirkan
- e. Sumbangan Darah



Gambar buku KIA halaman 13

Tujuan pertanyaan ini untuk mengetahui amanat persalinan dalam rangka Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Untuk dapat mengisi pertanyaan ini lakukan pengamatan pada Buku KIA, apakah pada bagian-bagian tersebut terdapat isian.

Tuliskan kode 1 jika pada terdapat isian tentang opsi a sd e atau kode 2 jika tidak ada isian.

**Rincian Ic18. KEHAMILAN YANG SUDAH BERAKHIR (Ic06 = 1 SD 3) → Ic19  
JIKI SEDANG HAMIL (Ic06=4) → Ke Ic31**

Merupakan pertanyaan saringan.

Cek Ic06, jika sedang hamil langsung ke rincian Ic31 jika Ic06 LH, LM atau KG lanjutkan ke rincian 19 dan seterusnya.

**Ic19 – Ic30 KHUSUS KEHAMILAN YANG SUDAH BERAKHIR (Ic06 = 1-3)**

**Rincian Ic19: Pada bulan dan tahun berapa kehamilan berakhir?**

Tujuan pertanyaan ini untuk mendapatkan informasi waktu kelahiran dan saat keguguran. Data ini diperlukan pada saat analisis data.

Tanyakan kapan tanggal lahir (lahir hidup/lahir mati) dan tanggal keguguran. Lakukan probing untuk mendapatkan informasi yang paling tepat.

Tuliskan bulan dan tahun kejadian kelahiran atau keguguran. Jika anak tersebut lahir hidup tuliskan tanggal saat lahir.

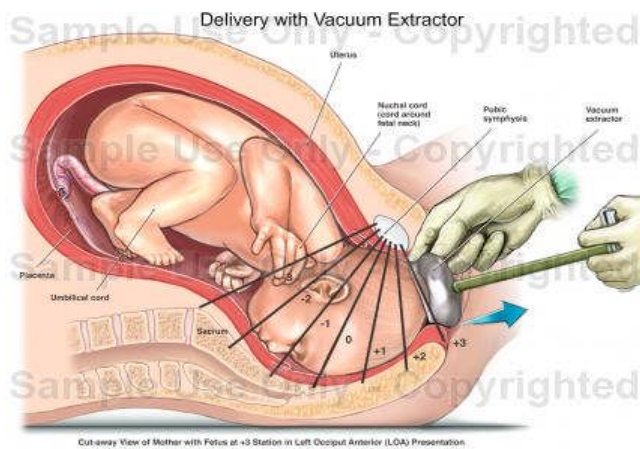
## Rincian Ic20: Bagaimana keluarnya bayi/janin?

Kehamilan berakhir dengan keluarnya bayi/janin (tanpa memandang umur kehamilan). Cara keluarnya janin meliputi kelahiran secara normal pada usia kehamilan cukup bulan, maupun kelahiran dengan bantuan (secara medis maupun tradisional).

Tujuan pertanyaan ini untuk mendapatkan informasi proses persalinan/keguguran ?

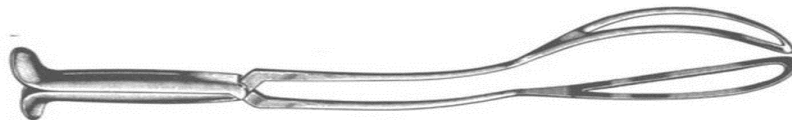
Terdapat 7 alternatif jawaban:

- 1 = Normal/persalinan normal, yaitu jika proses keluarnya janin pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan posisi bagian belakang kepala yang berlangsung dengan tenaga ibu sendiri melalui jalan lahir (pervaginam), tidak melalui operasi ataupun menggunakan bantuan alat.
- 2 = Vacuum, jika melahirkan pervaginam dan menggunakan alat bantu seperti penyedot.



**Gambar Persalinan dengan Vacuum Ekstraktor**

- 3 = Forcep, melahirkan pervaginam dan menggunakan alat bantu seperti tang



**Gambar Forcep Obstetri.**

- 4 = Operasi perut/Sesar, jika melahirkan per abdominal atau membuka Rahim melalui irisan di bagian perut yang dilakukan oleh ahli yang berkompeten.
- 5 = Abortus spontan, jika kehamilan berakhir dengan keguguran secara alami bukan karena tindakan ataupun diprovokasi (dipicu).
- 6 = Kuretase, jika kehamilan berakhir dengan membersihkan/ mengikis dinding rahim menggunakan alat bantu.
- 7 = Lainnya, jika kehamilan berakhir dengan cara selain kode 1 s/d 6, misalnya kasus pengguguran dengan cara pijat. **Catat dalam catatan pewawancara.**

Tuliskan kode sesuai jawaban responden pada kolom jawaban.

**Rincian Ic21. Siapa saja yang menolong [NAMA] pada saat persalinan/ saat keguguran?**

**(JAWABAN BOLEH LEBIH DARI SATU, TULISKAN HURUF-HURUF KODE JENIS PENOLONG)**

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui tenaga penolong persalinan apakah tenaga kesehatan (linakes) atau bukan? Dari pertanyaan ini dapat diperoleh proporsi linakes.

Penolong persalinan adalah tenaga yang membantu ibu mulai dari sejak tanda-tanda persalinan sampai bayi keluar dan ari-ari dipotong.

Tanda-tanda persalinan adalah a) terjadinya his persalinan yang mempunyai tanda-tanda seperti pinggang terasa sakit, yang menjalar ke depan, sifatnya teratur, interval semakin pendek dan kekuatannya semakin besar; b) pengeluaran lendir bercampur darah melalui vagina (*bloody show*); c) pengeluaran cairan, keluarnya banyaknya cairan dari jalan lahir (terjadi akibat dari pecahnya ketuban atau selaput ketuban robek).

Jika proses persalinan lebih dari satu penolong tuliskan semua kode penolong.

Misalnya :

1. Persalinan ditolong oleh bidan ditempat praktek bidan sampai bayi keluar, tapi ari-ari sulit keluar kemudian dirujuk kerumah sakit ditolong oleh dokter kandungan hingga ari-ari dapat dikeluarkan, maka penolong persalinan yang ditulis adalah bidan dan dokter kandungan isikan kode A, C.
2. Pada tanda-tanda persalinan dimulai ibu ditunggu dukun di rumah, kemudian bayi dan ari-ari lahir ditolong oleh dukun, kemudian terjadi perdarahan dukun memanggil bidan untuk menolong ibu. Tetapi ternyata bidan tidak sanggup menangani sehingga dirujuk ke rumah sakit, dan di rumah sakit ditolong oleh dokter kandungan. Maka penolong persalinan yang ditulis adalah dukun isikan kode E. Dalam kasus ini bidan dan dokter kandungan bukan bagian dari penolong persalinan, tetapi merupakan penolong komplikasi persalinan. ***Catat informasi ini dalam blok catatan pewawancara.***
3. Apabila keguguran dibantu oleh dukun dirumah dukun, maka penolong keguguran adalah dukun, isikan kode E.
4. Apabila persalinan atau keguguran dilakukan sendiri, tanpa penolong maka isikan kode Z.

Alternatif tenaga penolong persalinan adalah sbb:

- A. Dokter spesialis kandungan adalah dokter yang sudah menyelesaikan Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Obstetri Ginekologi dan menyandang gelar Sp.OG
- B. Dokter Umum adalah dokter yang sudah menyelesaikan pendidikan profesi kedokteran
- C. Bidan adalah sebutan bagi orang yang sudah menyelesaikan sekolah kebidanan.
- D. Perawat/ Nakes lainnya adalah lulusan sekolah perawat atau sekolah kesehatan lainnya.
- E. Dukun beranak adalah orang yang biasa membantu persalinan namun tidak mempunyai latar belakang pendidikan kesehatan, atau sebutan lain sesuai daerah masing-masing. Misalnya “**paraji**” di Jawa Barat, “**bidan kampung**” di Aceh, **biang** di Maluku dll.
- F. Anggota keluarga/Lainnya
- Z. Tidak ada yang menolong.

**Rincian Ic22. Dimana tempat [NAMA] melahirkan/ keguguran?**

**PILIH SALAH SATU JAWABAN TEMPAT MELAHIRKAN/KEGUGURAN.**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui *tempat persalinan* dan bersifat fisik bangunan.

Tempat persalinan adalah tempat bayi dilahirkan atau tempat dimana penolong persalinan memberikan bantuan pertolongan persalinan. Jika responden melahirkan di rumah sakit atau klinik, tanyakan apakah sarana tersebut dikelola oleh pemerintah atau swasta. Catat pada blok catatan pewawancara, setelah selesai wawancara cari tahu pemilik sarana kesehatan tersebut dari penduduk setempat.

Alternatif jawaban tempat persalinan adalah sbb:

01. RS Pemerintah
02. RS Swasta/RSIA
03. Rumah Bersalin (RB)
04. Klinik
05. Praktek Nakes (Tempat praktek Dokter, praktek bidan/praktes nakes lainnya)
06. Puskesmas
07. Puskesmas Pembantu
08. Polindes/ Poskesdes
09. Rumah
10. Lainnya, jika jawaban responden tidak ada dalam pilihan jawaban, tuliskan jawaban responden tersebut.

Pertanyaan ini juga berlaku untuk kondisi kehamilan yang berakhir dengan keguguran, sehingga pertanyaan yang dimaksud adalah tempat saat terjadinya keguguran.

Penjelasan tentang fasilitas kesehatan kode 01 sampai 08 dapat dilihat pada penjelasan rincian Ia03.

**Rumah** yang dimaksud adalah termasuk rumah responden, rumah mertua/orang tua, rumah tetangga, rumah dukun, dsb.

**Lainnya** jika jawaban responden selain kode 01 sampai 09. Misal di kebun, di kapal, dll.

Tempat persalinan pada contoh kasus pertanyaan Ic21:

1. Bayi dilahirkan di tempat praktek bidan sehingga pilihan tempat persalinan adalah praktek nakes, isikan kode 05
2. Bayi dilahirkan di rumah ibu sehingga tempat persalinan adalah rumah, isikan kode 09.
3. Keguguran dilakukan di rumah dukun sehingga tempat keguguran adalah rumah, isikan kode 09.
4. Persalinan atau keguguran dilakukan sendiri di rumah ibu sehingga tempat persalinan atau keguguran adalah rumah, isikan 09.

Tuliskan kode jawaban responden pada kolom yang tersedia.

JIKA JAWABAN BERKODE 09-10 LANJUTKAN KE Ic24
----------------------------------------------

**Rincian Ic23. Berapa lama [NAMA] dirawat di faskes dari sejak anak dilahirkan / kejadian keguguran sampai pulang?**

**TULISKAN JAWABAN RESPONDEN DALAM HARI.  
JIKA KURANG DARI SEHARI ISIKAN KODE "00"**

Lama ibu dirawat adalah waktu dalam hari Ibu berada dalam perawatan di fasilitas kesehatan sesudah melahirkan. Apabila sudah berada di rumah sakit sebelum melahirkan, lama Ibu dirawat sebelum melahirkan tidak diperhitungkan.

Tujuan pertanyaan ini untuk mengidentifikasi lama dirawat setelah melahirkan. Tanyakan berapa lama dirawat /tinggal di fasilitas kesehatan sejak melahirkan sampai pulang?

Tuliskan jawaban dalam hari. Atau kode “00” jika dirawat kurang dari 24 jam.

**Rincian Ic24. Apakah setelah melahirkan/keguguran [NAMA] mengunjungi fasilitas kesehatan atau dikunjungi tenaga kesehatan pada periode berikut?**

- a. 6 jam – 3 hari setelah melahirkan
- b. Jika Ya, Dimana mendapat pelayanan petugas kesehatan?
- c. 4 – 6 hari setelah melahirkan
- d. Jika Ya, Dimana mendapat pelayanan petugas kesehatan?
- e. 28 hari setelah melahirkan
- f. Jika Ya, Dimana mendapat pelayanan petugas kesehatan?
- g. 29 – 42 hari setelah melahirkan
- h. Jika Ya, Dimana mendapat pelayanan petugas kesehatan?

Tujuan pertanyaan ini untuk mengidentifikasi cakupan pelayanan KF (Kontak Ibu Nifas dengan Tenaga Kesehatan) serta tempat pelayanan KF.

Pelayanan ibu nifas bukan saja untuk ibu baru melahirkan bayi tapi juga termasuk kehamilan yang berakhir dengan lahir mati maupun keguguran untuk mencegah komplikasi.

Pelayanan kesehatan terhadap ibu baru melahirkan /ibu nifas sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari paska persalinan oleh nakes yang disebut dengan KF.

Kontak ibu nifas dengan tenaga kesehatan dapat terjadi baik ibu nifas mengunjungi fasilitas kesehatan atau sebaliknya tenaga kesehatan yang mengunjungi ibu nifas untuk melakukan pemeriksaan. Utamanya pada periode 6 jam – 3 hari setelah melahirkan. Pada periode 6 jam - 3 hr ibu baru melahirkan hendaknya kontak dengan tenaga kesehatan karena pada periode tersebut merupakan masa rawan untuk terjadinya perdarahan, hemokonsentrasi, sepsis dan juga untuk memantau ASI dan involusi uterus.

Pilihan tempat mendapat pelayanan nifas/ KF dapat dilihat pada kolom di bawah pertanyaan Ic24.

Tanyakan apakah pada kurun waktu 6 jam – 3 hari pernah mengunjungi faskes atau dikunjungi tenaga kesehatan yang bertujuan melakukan pemeriksaan ibu bersalin?

**Apabila responden dirawat di faskes selama 2-3 hari artinya periode tersebut ibu nifas mendapat KF1 (6 jam – 3 hari).**

Tuliskan kode 1 jika “Ya” dan lanjutkan ke pertanyaan Ic24b atau kode 2 jika “Tidak” dan lanjutkan ke pertanyaan Ic23c.

Tanyakan juga untuk periode 4-6 hari, dan tuliskan kode 1 atau 2 pada baris 4-6 hari. Tuliskan kode 1 jika “Ya” dan lanjutkan ke pertanyaan Ic24d atau kode 2 jika “Tidak” dan lanjutkan ke pertanyaan Ic24e.

Tanyakan juga untuk periode 7-28 hari, dan tuliskan kode 1 atau 2 pada baris 7-24 hari. Tuliskan kode 1 jika “Ya” dan lanjutkan ke pertanyaan Ic24f atau kode 2 jika “Tidak” dan lanjutkan ke pertanyaan Ic24g.

Selanjutnya tanyakan adanya kunjungan ke faskes atau dikunjungi oleh nakes pada periode 29-42 hari. Termasuk untuk kepentingan pemasangan/peroleh pelayanan KB pasca persalinan.

Tuliskan kode 1 jika “Ya” dan lanjutkan ke pertanyaan Ic24h atau kode 2 jika “Tidak” dan lanjutkan ke pertanyaan Ic25.

Apabila kondisi ibu baru melahirkan 3 hari maka, kondisi Ic24c, Ic24e dan Ic24g tidak berlaku, tuliskan kode 7 dan langsung loncat ke Ic25.

Pilihan alternatif jawaban untuk pertanyaan Ic24b, Ic24d, Ic24f dan Ic24h

01. RS Pemerintah
02. RS Swasta
03. Rumah Bersalin
04. Klinik
05. Praktek Dokter
06. Praktek Bidan
07. Puskesmas
08. Polindes/ Poskesdes
09. Rumah
10. Lainnya

**Rincian Ic25. Apakah pada periode sampai 2 bulan setelah melahirkan/keguguran, [NAMA] mendapat pelayanan penggunaan/ pemasangan alat/cara KB?**

Pertanyaan ini untuk mengetahui apakah responden mendapatkan KB pasca persalinan. Kesuburan Ibu setelah melahirkan dapat kembali lagi sebelum masa nifas selesai. Yang dimaksud dengan KB Pasca Persalinan adalah Penggunaan alat/cara kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari/6 minggu setelah melahirkan.

Tuliskan kode 1 jika responden mendapat pelayanan KB setelah melahirkan atau tuliskan kode 2 jika responden tidak mendapatkan pelayanan KB pasca persalinan.

**JIKA LAHIR HIDUP (Ic06 = 1) → LANJUTKAN PERTANYAAN Ic26  
JIKA KEHAMILAN BERAKHIR LAHIR MATI, KEGUGURAN ATAU HAMIL  
(Ic06 = 2,3 ATAU 4) → Ke Ic30**

**Rincian Ic26: Apakah (NAMA ANAK) sekarang masih hidup?**

Tujuan pertanyaan ini untuk mengidentifikasi kelangsungan hidup anaknya.

Tanyakan apakah anak yang dilahirkan ini, sekarang masih hidup?

Tuliskan kode 1 jika “MASIH HIDUP” atau kode 2 jika “SUDAH MENINGGAL”

**Rincian Ic27: Berapa umur (NAMA ANAK) saat ini?**

**(JIKA SUDAH MENINGGAL) berapa umur saat meninggal?**

Tujuan pertanyaan ini untuk mengidentifikasi umur terakhir. Jika anak masih hidup dituliskan umur sekarang ini --- bisa dihitung bulan lahir dan bulan saat wawancara.

Apabila (NAMA ANAK) usia terakhir < 1 bulan – isikan kode 1. HARI

Apabila (NAMA ANAK) usia terakhir  $\geq$  1 bulan – isikan kode 2. BULAN

Jika sudah meninggal, tanyakan kapan saat (NAMA ANAK) meninggal, kemudian hitung umur saat meninggal.

Apabila (NAMA ANAK) meninggal pada usia terakhir < 1 bulan – isikan kode 1. HARI

Apabila (NAMA ANAK) meninggal pada usia terakhir  $\geq$  1 bulan – isikan kode 2. BULAN

Pada kotak KODE, kemudian tuliskan usia saat meninggal.

### **Rincian Ia28. Apakah [NAMA] mempunyai catatan/dokumen berat badan lahir?**

Tujuan pertanyaan ini untuk memperoleh informasi tentang kepemilikan catatan atau dokumen berat badan lahir anak yang sudah meninggal.

Berat badan lahir adalah berat badan yang ditimbang dalam kurun waktu 24 jam setelah dilahirkan

Catatan/Dokumen adalah keterangan resmi dari instansi/tenaga kesehatan yang membantu proses persalinan. Termasuk Buku KIA/KMS dan dokumen lain yang mendukung informasi berat badan saat lahir.

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

**Kode 1**= Ya dan responden menunjukkan bukti catatan/dokumen berisi informasi

**Kode 2**= Tidak → **Ic030** (Pertanyaan Ic29 tidak perlu ditanyakan)

### **Rincian Ic29: Berapa berat badan (NAMA ANAK) waktu lahir?**

Pertanyaan Ic29 bertujuan untuk memperoleh informasi tentang berat badan lahir anak yang sudah meninggal berdasarkan catatan/ dokumen yang dimiliki oleh responden. Berat badan lahir yang dicatat adalah berat badan lahir yang ditimbang dalam kurun waktu 24 jam setelah lahir.

Berat badan lahir yang diperoleh dari pengakuan responden atau yang diukur dalam kurun waktu lebih dari 24 jam tidak dicatat, dan dianggap tidak memiliki data berat badan lahir. Namun dicatat pada Catatan Penggumpul data.

*Salin data berat badan lahir dari catatan/dokumen yang dimiliki oleh ART pada tempat yang tersedia dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia. Pencatatan data berat badan lahir ditulis dalam satuan gram*

### **Rincian Ic30. Apakah selama kehamilan, saat persalinan dan masa nifas [NAMA] mengalami gangguan/komplikasi sbb:**

A. Pernafasan Sesak. Sesak napas adalah perasaan sulit bernapas ditandai dengan napas yang pendek dan penggunaan otot bantu pernapasan.

B. Kejang-kejang.

C. Demam/panas, apabila responden merasakan suhu tubuh panas tinggi. Jika diukur suhu badan lebih tinggi dari 38°C. Demam dapat menjadi indikasi adanya infeksi/sepsis.

- D. Anemia, jika pernah diperiksa haemoglobin darah saat hamil tersebut dan dinyatakan menderita anemia, atau gejala responden yang meliputi muka pucat, 5L (letih lesu lemah lelah dan lunglai). Dengan Pemeriksaan darah ditemukan kadar haemoglobin pada ibu hamil < 11 gr%.
- E. Nyeri kepala hebat, yaitu nyeri kepala yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari.
- F. Nyeri perut hebat. Nyeri perut yang bukan karena nyeri persalinan.
- G. Perdarahan (> 2 kain) (perkiraan volume darah yang keluar  $\pm$  500 cc/2 gelas). Perdarahan dapat terjadi pada saat keguguran, selama hamil, saat persalinan dan selama masa nifas.
- H. Masalah pada janin, meliputi masalah janin seperti kehamilan kembar, masalah posisi/ letak atau presentasi janin. Apabila posisi/ letak dan presentasi janin tidak tepat saat persalinan menjadi sulit.  
Posisi/ letak janin adalah arah yang dihadapkan oleh janin, sedangkan presentasi janin adalah bagian tubuh janin yang terendah. Kombinasi paling sering ditemukan dan paling aman adalah janin menghadap punggung ibu dengan kepala di bawah dan presentasi belakang kepala, dimana leher tertekuk ke depan, dagu menempel di dada dan kedua lengan melipat di dada.
- I. Bengkak kaki/badan, apabila kondisi kaki/bedan lebih besar dari biasanya. Merupakan salah satu gejala pre eklamsia
- J. Ketuban pecah dini, adalah pecahnya kulit ketuban secara spontan sebelum timbulnya tanda-tanda persalinan.
- K. Persalinan > 24jam, apabila dari saat mulainya persalinan yang ditandai dengan kontraksi yang kuat dan teratur sampai dengan lahirnya janin dan plasenta lebih dari 24 jam.
- L. Hipertensi, apabila hasil pengeukuran tekanan darah saat hamil pernah menunjukkan hasil sistole > 140 mmHg dan diastole > 90 mmHg.
- X. Lainnya, komplikasi selain A sampai L.
- Z. Tidak ada komplikasi

Jawaban boleh lebih dari satu, tuliskan kode jawaban tersebut pada kolom yang tersedia. Untuk pengisian kode jawaban yang lebih dari satu, diisikan harus sesuai dengan urutan huruf. Misalnya responden pada saat kehamilan mengalami komplikasi: nyeri kepala hebat (G), demam tinggi (C), dan mules hebat sebelum kandungan 9 bulan (D) maka diisikan C, D, G.

**Rincian Ic31. Pada kehamilan ini apakah [NAMA] mendapat jaminan pembiayaan persalinan (Jampersal) dari pemerintah?**

Pertanyaan ini untuk mengetahui tentang cakupan pembiayaan jampersal yang menjadi salah satu program pemerintah.

Jampersal adalah jaminan pembiayaan pelayanan persalinan yang meliputi pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, pelayanan nifas termasuk pelayanan KB paska persalinan dan pelayanan bayi baru lahir yang bertujuan meningkatkan akses terhadap pelayanan persalinan yang dilakukan oleh dokter atau bidan dalam rangka menurunkan AKI dan AKB melalui jaminan pembiayaan untuk pelayanan persalinan. Program Jampersal dimulai Tahun 2011. Pastikan jenis pembiayaan yang diterima apabila kehamilan tersebut berlangsung pada tahun 2010, untuk menghindari kesalahan.

Tuliskan kode 1 jika responden mendapat jaminan pembiayaan persalinan pada kehamilan yang dimaksud atau tuliskan kode 2 jika tidak mendapatkan.

**Rincian Ic32. Apakah [NAMA] menggunakan jampersal pada saat:**

- a. Pemeriksaan kehamilan/ penanganan komplikasi kehamilan
- b. Persalinan/ penanganan komplikasi
- c. Pemeriksaan kesehatan Ibu setelah melahirkan (0-42 hari)
- d. Pemeriksaan kesehatan neonatal (0-28 hari)
- e. KB setelah melahirkan (KB Pasca Persalinan)

Pertanyaan ini untuk mengetahui tingkat pemanfaatan jampersal. Jampersal dapat digunakan pada saat pemeriksaan kehamilan selama 4 kali serta perawatan jika terjadi komplikasi kehamilan, pada saat persalinan maupun penanganan jika terjadi komplikasi saat persalinan, postnatal care untuk Ibu dan bayinya serta KB pasca persalinan.

Tuliskan kode 1 jika responden menggunakan jampersal untuk poin a-e atau tuliskan kode 2 jika tidak menggunakan.

Apabila yang sedang didata adalah kolom dengan outcome sedang hamil, maka jika mendapatkan bantuan pembiayaan jampersal maka yang mungkin terisi adalah pemeriksaan kehamilan atau biaya penanganan komplikasi saat hamil.

Sedangkan persalinan/kehamilan dan seterusnya yang belum dialami maka tuliskan kode 7 (tidak berlaku)

**Rincian Ic33. Apakah pada kehamilan ini [NAMA] sudah menginginkan hamil waktu itu/ ingin menunda kehamilan/ tidak menginginkan sama sekali?**

Tujuan pertanyaan ini untuk mengidentifikasi *unwanted pregnancy* dan *mismatch* (kehamilan yang tidak direncanakan).

Tanyakan kepada responden apakah saat sebelum hamil ini memang sudah direncanakan ?

Alternatif jawaban:

1. Menginginkan waktu itu
2. Ingin menunda kehamilan
3. Tidak menginginkan sama sekali

Jika jawaban responden kode 1, lanjutkan ke pertanyaan Ic35. Jika jawaban berkode 2 maka lanjutkan ke pertanyaan Ic34 dan jika kode jawaban 3 maka lanjutkan ke pertanyaan Ic35.

**Rincian Ic34. Jika ingin menunda berapa lama jarak kelahiran yang Ibu harapkan sebelum punya (NAMA ANAK) ini?**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui pendapat responden tentang jarak anak yang ideal menurut responden dalam bulan.

Tuliskan jawaban responden pada tempat yang tersedia.

Yang dimaksud jarak kelahiran adalah jarak antara tanggal kelahiran/ keguguran terakhir dengan kelahiran/ keguguran pada kehamilan sebelumnya.

Jarak dinyatakan dalam bulan. Jika anak pertama maka isikan kode "00"

**Rincian Ic35. Apakah ada upaya [NAMA] untuk mengakhiri kehamilan tersebut?**

Tujuan pertanyaan ini untuk mengidentifikasi apakah ada upaya pengguguran karena kehamilan yang tidak direncanakan/tidak diinginkan.

Tanyakan kepada responden dengan hati-hati, “karena sebetulnya ibu tidak merencanakan kehamilan/tidak menginginkan kehamilan ini sama sekali, apakah ada upaya untuk mengakhiri kehamilan tersebut”?

Tuliskan kode 1 jika “Ya” atau kode 2 jika “tidak ada upaya”

Untuk jawaban kode 2, lanjutkan ke pertanyaan Ic38.

**Rincian Ic36. JIKA YA, Apakah alasan utama [NAMA] ingin mengakhiri kehamilan tersebut? (JAWABAN JANGAN DIBACAKAN)**

Tujuan pertanyaan ini untuk mengidentifikasi lebih lanjut, alasan adanya upaya mengakhiri kehamilan tersebut pada Rincian Ic36.

Sebagai kelanjutan pertanyaan Ic36, Tanyakan mengapa/ apa alasan ibu ingin mengakhiri kehamilan?

JAWABAN JANGAN DIBACAKAN.

Alternatif jawaban yang tersedia adalah sbb:

1. Belum lama melahirkan/keguguran (sehingga mengkhawatirkan masalah kesehatan)
2. Umur masih muda
3. Jumlah anak sudah cukup (sudah merasa jumlah anak sudah cukup dan tidak ingin menambah anak lagi)
4. Alasan pekerjaan (kerepotan jika mempunyai anak padahal harus bekerja)
5. Alasan ekonomi (biaya anak mahal, merasa menjadi beban tambahan dari segi ekonomi jika mempunyai anak lagi)
6. Umur sudah tua
7. Lainnya misal karena diperkosa.

Pilih jawaban sesuai dengan alasan yang paling utama ingin mengakhiri kehamilan tersebut dan tuliskan jawaban responden pada kolom yang tersedia.

**Rincian Ic37. Upaya apa saja yang dilakukan [NAMA] untuk mengakhiri kehamilan tersebut?**

**JAWABAN BOLEH LEBIH DARI 1, TULISKAN KODE/HURUF**

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengakhiri suatu kehamilan, apakah cara yang cukup aman atau cara yang dapat membahayakan kesehatan/keselamatan. Pilihan bisa lebih dari satu upaya.

Pilihan jawaban:

- |           |                      |
|-----------|----------------------|
| A. Jamu   | E. Sedot             |
| B. Pil    | F. Kuret             |
| C. Pijat  | X. Lainnya, sebutkan |
| D. Suntik |                      |

Contoh : Jika pilihan jawaban Jamu dan pijat tuliskan “AC”

RINCIAN Ic38 SAMPAI Ic40 HANYA DITANYAKAN PADA KEHAMILAN TERAKHIR. PERTANYAAN INI UNTUK MELENGKAPI PERTANYAAN UNTUK ANALISIS *UNMET NEED*.

**Rincian Ic38: Setelah kehamilan terakhir ini, kapan [NAMA] mendapat haid terakhir? JIKA SEDANG HAMIL ISIKAN KODE “2” DAN “00”.**

Tujuan pertanyaan ini untuk mengidentifikasi apakah setelah melahirkan sudah mendapat haid atau termasuk dalam amenorrheic. Pertanyaan ini merupakan rangkaian pertanyaan untuk mengidentifikasi *unmet need*.

Jika beberapa hari yang lalu, tuliskan jumlah hari dan kode 1 untuk menunjukkan satuan hari. Jika beberapa bulan yang lalu, tuliskan jumlah bulan dan kode 2 untuk menunjukkan satuan bulan dan jika lebih dari 12 bulan tuliskan dalam bulan.

**Rincian Ic39. Setelah kehamilan terakhir, apakah [NAMA] masih menginginkan anak lagi ?**

Tujuan pertanyaan ini untuk mengidentifikasi keinginan responden di masa yang akan datang, setelah kehamilan terakhir, apakah masih menginginkan anak lagi atau sudah tidak ingin hamil lagi? Hal ini juga merupakan rangkaian pertanyaan untuk mengidentifikasi *unmet need* atau bukan.

Tanyakan kepada responden apakah saat sebelum hamil ini memang sudah direncanakan ?

Alternatif jawaban:

1. Ingin punya anak lagi
2. Tidak ingin punya anak lagi
3. Belum mempunyai rencana

Jika jawaban responden kode 1, lanjutkan ke pertanyaan Ic40. Jika jawaban berkode 2 atau 3 maka lanjutkan ke pertanyaan Ic41

**Rincian Ic40. Jika masih ingin punya anak lagi, berapa jarak kelahiran yang diharapkan untuk anak berikutnya?**

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui pendapat responden jarak anak yang ideal menurut responden dalam bulan. Pertanyaan ini juga merupakan rangkaian pertanyaan *unmet need*.

Yang dimaksud jarak dengan anak berikutnya yaitu dihitung dari saat tgl kehamilan terakhir berakhir (tanggal kelahiran/ keguguran) dengan tanggal kelahiran anak berikutnya. Jarak dinyatakan dalam bulan.

Apabila responden menyatakan dalam tahun konversikan dalam bulan, dan lakukan konfirmasi kembali jawaban dalam bulan kepada responden untuk mendapatkan jawaban yang lebih tepat sesuai keinginan responden.

APABILA LEBIH DARI 1 KEHAMILAN, KEMBALI KE PERTANYAAN Ic03 UNTUK RIWAYAT KEHAMILAN SEBELUMNYA.

Periksa kembali jawaban Ic02, jumlah kehamilan.  
 Bila ada 2 kehamilan, setelah kehamilan terakhir selesai, ulangi pertanyaan dari Ic03-Ic37 dan isikan jawaban responden pada kolom (2).  
 Bila ada 3 kehamilan, setelah selesai kolom (2), ulangi pertanyaan dari Ic03-Ic37 untuk kehamilan sebelumnya lagi dan isikan pada kolom (3).  
 Bila lebih dari 3 kehamilan, gunakan lembar peraga.

<b>Ic41</b>	<b>ART UMUR 10 – 11 TAHUN → BLOK Jc (SUNAT PEREMPUAN) ART LAINNYA → BLOK K (PENGUKURAN DAN PEMERIKSAAN)</b>
-------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Rincian Ic41, merupakan peringatan alur pertanyaan selanjutnya sesuai dengan kelompok umur responden.

## **J. Kesehatan Anak dan Imunisasi**

Sejak tahun 1980-an program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) telah dilaksanakan diseluruh wilayah Indonesia dengan tujuan untuk penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Anak (AKA), dan Angka Kematian Bayi (AKB). Program KIA mencakup upaya-upaya yang meliputi: imunisasi, pemantauan pertumbuhan, pemberian ASI eksklusif, pemeriksaan neonatus, pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi, penanggulangan diare, serta pencegahan dan rehabilitasi anak balita gizi kurang dan gizi buruk melalui pemberian makanan tambahan pemulihan (PMT-Pemulihan).

Tujuan pertanyaan pada Blok Kesehatan Anak dan Imunisasi (Blok J) adalah untuk memperoleh informasi dari berbagai indikator kesehatan anak yang meliputi: prevalensi berat badan lahir rendah (BBLR), perilaku perawatan talipusar bayi baru lahir, cakupan pemeriksaan bayi baru lahir (pemeriksaan neonatus), prevalensi gangguan kesehatan (sakit) pada bayi usia neonatus, kepemilikan akte kelahiran anak balita, cakupan imunisasi, cakupan kepemilikan KMS anak balita dan Buku KIA, cakupan pemantauan pertumbuhan anak balita, cakupan pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada bayi dan anak balita, prevalensi cacat lahir atau kecacatan pada anak balita, cakupan pemberian ASI, cakupan inisiasi menyusui dini (IMD), cakupan pemberian kolostrum, prevalensi pemberian makanan prelakteal, dan cakupan pemberian ASI eksklusif atau menyusui eksklusif. Khusus untuk indikator cacat lahir pengumpulan datanya diintegrasikan pada Blok Kesehatan Ibu/Kesehatan Reproduksi.

Pertanyaan pada Blok Kesehatan Anak dan Imunisasi, ditanyakan kepada responden (ibu/pengasuh anak atau anggota rumah tangga lain) **yang paling mengetahui** tentang kesehatan anggota rumah tangga (ART), yang meliputi: perawatan, pemberian ASI dan makanan selain ASI, serta pelayanan kesehatan yang diterima ART.

Pertanyaan Blok Kesehatan Anak dan Imunisasi terdiri dari 3 sub blok, yaitu:

Ja. Sub Blok Kesehatan Bayi dan Anak Balita (Khusus ART Umur 0-59 Bulan)

Jb. Sub Blok ASI dan MP-ASI (Khusus ART Umur 0-23 Bulan)

Jc. Sunat Perempuan (Khusus ART Perempuan Umur 0-11 Tahun)

### **Ja. KESEHATAN BAYI DAN ANAK BALITA (KHUSUS ART UMUR 0-59 BULAN)**

*Pastikan ibu kandung dari ART umur 0-59 bulan. Cek ibu kandung ART pada Blok IV.*

**Pertanyaan Ja01s.d.Ja04** bertujuan untuk memperoleh data berat badan lahir dan panjang badan lahir. Berat badan lahir dan panjang badan lahir dicatat atau disalin berdasarkan

dokumen/catatan yang dimiliki oleh ART, seperti buku KIA, KMS, buku catatan kelahiran, atau buku catatan kesehatan anak. Harus dipastikan bahwa berat badan dan panjang badan lahir ditimbang dan diukur dalam kurun waktu **24 jam setelah lahir**. Hati-hati, bahwa berat badan lahir dan panjang badan lahir belum tentu merupakan penimbangan atau pengukuran yang dilakukan pertama kali.

**Pertanyaan Ja01** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kepemilikan catatan atau dokumen berat badan lahir ART.

<b>Ja01</b>	Apakah [NAMA] mempunyai catatan/dokumen berat badan lahir?(Berat badan lahir adalah berat badan yang ditimbang dalam kurun waktu 24 jam setelah dilahirkan)	1. Ya      2. Tidak →Ja03	<input type="checkbox"/>
-------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------	--------------------------

**Rincian Ja01:** Apakah [NAMA] mempunyai catatan/dokumen berat badan lahir?  
(Berat badan lahir adalah berat badan yang ditimbang dalam kurun waktu 24 jam setelah dilahirkan)

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

**Kode 1**=Ya

**Kode 2**=Tidak →Ja03 (Pertanyaan Ja02 tidak perlu ditanyakan)

**Pertanyaan Ja02** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang berat badan lahir ART berdasarkan dokumen/catatan yang dimiliki oleh responden. Berat badan lahir yang dicatat adalah berat badan lahir yang ditimbang dalam kurun waktu 24 jam setelah lahir. Berat badan lahir yang diperoleh dari pengakuan responden atau yang diukur dalam kurun waktu lebih dari 24 jam tidak dicatat, dan dianggap tidak memiliki data berat badan lahir.

<b>Ja02</b>	Salin dari catatan/dokumen berat badan lahir [NAMA]	..... gram	<input type="text"/>
-------------	-----------------------------------------------------	------------	----------------------

**Rincian Ja02:** Salin dari catatan/dokumen berat badan lahir [NAMA]

Salin data berat badan lahir dari catatan/dokumen yang dimiliki oleh ART pada tempat yang tersedia dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia. Pencatatan data berat badan lahir ditulis dalam satuan gram

**Pertanyaan Ja03** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kepemilikan dokumen atau catatan panjang badan lahir ART.

<b>Ja03</b>	Apakah [NAMA] mempunyai catatan/dokumen panjang badan lahir? (Panjang badan lahir adalah penjang badan yang diukur dalam kurun waktu 24 jam setelah dilahirkan)	1. Ya      2. Tidak →Ja05	<input type="checkbox"/>
-------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------	--------------------------

**Rincian Ja03:** Apakah [NAMA] mempunyai catatan/dokumen panjang badan lahir? (Panjang badan lahir adalah penjang badan yang diukur dalam kurun waktu 24 jam setelah dilahirkan)

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

**Kode 1**=Ya

**Kode 2**=Tidak →Ja05 (Pertanyaan Ja04 tidak perlu ditanyakan)

**Pertanyaan Ja04** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang panjang badan lahir ART berdasarkan dokumen/catatan yang dimiliki oleh responden. Panjang badan lahir yang dicatat adalah panjang badan lahir yang diukur dalam kurun waktu 24 jam setelah lahir. *Panjang badan lahir yang diperoleh dari pengakuan responden atau yang diukur dalam kurun waktu lebih dari 24 jam tidak dicatat, dianggap tidak memiliki data panjang badan lahir.*

<b>Ja04</b>	Salin dari catatan/dokumen panjang badan lahir [NAMA]	..... cm	□ □ . □
-------------	-------------------------------------------------------	----------	---------

**Rincian Ja04: Salin dari catatan/dokumen panjang badan lahir [NAMA]**

*Salin data panjang badan lahir dari catatan/dokumen yang dimiliki oleh ART pada tempat yang tersedia dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia. Pencatatan data panjang badan lahir ditulis dalam satuan centimeter dengan satu angka desimal.*

**Pertanyaan Ja05** bertujuan untuk memperoleh cara perawatan tali pusar bayi baru lahir. Tali pusar yang telah dipotong dan diikat, tidak diberi apa-apa (menurut Asuhan Persalinan Normal = APN). Sebelum metode APN diterapkan, tali pusar dirawat dengan alkohol atau antiseptik lainnya. Namun, apabila persalinan ditolong oleh dukun, kemungkinan perawatan dengan cara tradisional yang aseptik masih dilakukan.

<b>Ja05</b>	Apa jenis obat/ramuan apa yang digunakan untuk merawat tali pusar [NAMA] saat baru lahir 1. Tidak diberi apa-apa                      3. Obat tabur (berbentuk bubuk)                      8. Tidak tahu 2. Betadine/ alkohol                      4. Ramuan/obat tradisional	□
-------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---

**Rincian Ja05: Apa jenis obat/ramuan apa yang digunakan untuk merawat tali pusar [NAMA] saat baru lahir**

*Isikan satu kode jawaban sesuai jawaban responden ke dalam kotak yang tersedia.*

**Kode 1=** Tidak diberi apa-apa

**Kode 2=** Betadine/alkohol

**Kode 3=** Obat tabur (berbentuk bubuk)(Contoh : sulfatilamid)

**Kode 4=** Ramuan/obat tradisional

**Kode 8=** Tidak tahu, responden tidak tahu perawatan tali pusar ART saat baru lahir

Jika diberikan lebih dari satu macam obat maka pilih kode jawaban yang berisiko.

Contoh: diberi betadine juga diberi obat tabur, maka pilih obat tabur.

**Pertanyaan Ja06** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pemeriksaan bayi baru lahir pada saat umur 0-28 hari.

<b>Ja06</b>	Apakah [NAMA] pernah dilakukan pemeriksaan neonatus (bayi baru lahir) oleh tenaga kesehatan pada saat umur 0-28 hari?	1. Ya →Ja08                      2. Tidak Pernah                      8. Tidak Tahu →Ja10	□
-------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------	---

**Rincian Ja06: Apakah [NAMA] pernah dilakukan pemeriksaan neonatus (bayi baru lahir) oleh tenaga kesehatan pada saat umur 0-28 hari?**

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

**Kode 1** = Ya → **Ja08** (*Pertanyaan Ja07 tidak perlu ditanyakan*)

**Kode 2** = Tidak

**Kode 8** = Tidak tahu → **Ja10** (*Pertanyaan Ja07 – Ja09 tidak perlu ditanyakan*)

**Pertanyaan Ja07** bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden alasan **TIDAK PERNAH** dilakukan pemeriksaan neonatus (bayi baru lahir) terhadap ART pada saat umur 0-28 hari.

<b>Ja07</b>	Mengapa <b>TIDAK PERNAH</b> dilakukan pemeriksaan neonatus oleh tenaga kesehatan pada saat [NAMA] berumur 0-28 hari? ( <b>Jawaban boleh &gt; satu, lingkari dan jumlahkan kode jawaban jika jawaban lebih dari satu.</b> )	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	1. Bayi tidak sakit/baik-baik saja 2. Bayi tidak boleh dibawa pergi jauh 4. Tempat pelayanan jauh 8. Tidak punya biaya	

**Rincian Ja07:** **Mengapa TIDAK PERNAH dilakukan pemeriksaan neonatus oleh tenaga kesehatan pada saat [NAMA] berumur 0-28 hari?**

*Jawaban boleh lebih dari satu, lingkari kode jawaban sesuai dengan jawaban responden. Jika jawaban responden lebih dari satu, lingkari dan jumlahkan semua kode jawaban responden, kemudian **hasil penjumlahan semua kode jawaban** tersebut dipindahkan ke dalam kotak kode jawaban yang tersedia.*

Contoh: jika jawaban responden adalah kode 1, 4, dan 8, maka jumlah semua kode tersebut adalah  $1+4+8=13$ , jadi kode jawaban pada kotak adalah 13.

*Jika jawaban responden hanya satu alasan, maka lingkari dan tulis kode jawaban tersebut dalam kotak yang tersedia.*

*Khusus anak balita yang **tidak pernah** melakukan pemeriksaan neonatus oleh tenaga kesehatan (baik mengunjungi/dikunjungi), setelah menjawab pertanyaan **Ja07** langsung ke pertanyaan **Ja10**.*

**LANJUTKAN KE PERTANYAAN Ja10**

**Pertanyaan Ja08** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kunjungan/pemeriksaan neonatus (bayi baru lahir) atau kunjungan neonatus (KN1, KN2, dan KN3), pada saat ART berumur:

- a. **6 – 48 jam setelah lahir** : Dalam waktu 6 – 48 jam setelah kelahiran, bayi dan ibu perlu mendapat pemeriksaan kesehatan, baik mengunjungi ataupun dikunjungi oleh petugas kesehatan ke rumah responden. Pemeriksaan bayi yang dilakukan setelah lebih dari 48 jam tidak termasuk sebagai pemeriksaan dalam kurun waktu 6-48 jam tetapi termasuk dalam kurun waktu 3-7 hari setelah lahir. Jadi pemeriksaan setelah bayi berumur lebih dari 48 jam tidak dianggap sebagai KN-1 tetapi termasuk pemeriksaan KN-2.
- b. **3 – 7 hari setelah lahir** : Bayi yang baru lahir dan ibu nifas perlu mendapat pelayanan kesehatan minimal satu kali, baik mengunjungi ataupun dikunjungi oleh petugas kesehatan ke rumah responden. Pemeriksaan bayi baru lahir yang termasuk pemeriksaan dalam kurun waktu 3-7 hari setelah lahir adalah pemeriksaan bayi yang dilakukan setelah bayi berumur lebih dari 48 jam sampai bayi berumur 7 hari 59 menit, 59 detik, dan dianggap sebagai KN-2.
- c. **8 – 28 hari setelah lahir** : Bayi yang baru lahir dan ibu nifas perlu mendapat pelayanan kesehatan minimal satu kali, baik mengunjungi ataupun dikunjungi oleh petugas

kesehatan ke rumah responden. Pemeriksaan bayi baru lahir yang termasuk pemeriksaan dalam kurun waktu 8-28 hari setelah lahir adalah pemeriksaan bayi yang dilakukan pada saat bayi telah berumur 8 hari sampai dengan bayi berumur 28 hari 59 menit, 59 detik, dan dianggap sebagai KN-3

<b>Ja08</b>	Apakah [NAMA] pernah dilakukan pemeriksaan neonatus (bayi baru lahir) oleh tenaga kesehatan pada saat? <b>JIKA KODE 1 LANJUTKAN KE Ja09</b>				<b>Ja09</b>	Dimana [NAMA] mendapat pemeriksaan kesehatan pada saat itu?( <b>ISI DENGAN PILIHAN KODE JAWABAN</b> )				
	<b>KODE SELAIN 1 LANJUTKAN KE BERIKUTNYA</b>									
	a. 6-48 jam setelah lahir	1. Ya→ <b>Ja09</b>	2. Tidak	8. Tidak Tahu			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1. Rumah sakit pemerintah	5. Posyandu/ Poskesdes/Polindes
	b. 3-7 hari setelah lahir	1. Ya→ <b>Ja09</b>	2. Tidak	7. Tidak Berlaku			8. Tidak Tahu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	2. Rumah sakit swasta
c. 8-28 hari setelah lahir	1. Ya→ <b>Ja09</b>	2. Tidak	7. Tidak Berlaku	8. Tidak Tahu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	3. Rumah sakit besalin	7. Praktik Tenaga Kesehatan		
							4. Puskesmas/Pustu/ Pusling	8. Rumah		

**Rincian Ja08:** Apakah [NAMA] pernah dilakukan pemeriksaan neonatus (bayi baru lahir) oleh tenaga kesehatan pada saat?

**JIKA KODE 1 LANJUTKAN KE Ja09**

**KODE SELAIN 1 LANJUTKAN KE BERIKUTNYA**

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

**Kode 1 = Ya**

Rincian Ja08a “Ya” →Ja09a: Tempat mendapat pelayanan pada umur 6-48 jam setelah lahir

Rincian Ja08b “Ya” →Ja09b: Tempat mendapat pelayanan pada umur 3-7 hari setelah lahir

Rincian Ja08c “Ya” →Ja09c: Tempat mendapat pelayanan pada umur 8-28 hari setelah lahir

Pilih salah satu kode jawaban yang tersedia dan tuliskan kode tersebut ke dalam setiap kotak yang tersedia

**Kode 2 = Tidak**

**Kode 7 = Tidak berlaku, BILA:**

Rincian Ja08a → bayi belum berumur 6-48 jam

Rincian Ja08b → bayi belum berumur 3-7 hari (>48 jam – 7 hari 59 menit 59 detik)

Rincian Ja08c → bayi belum berumur 8-28 hari

**Kode 8 = Tidak Tahu**

**JIKA Ja08 KODE 1 LANJUTKAN KE Ja09**

**Pertanyaan Ja09** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang tempat atau fasilitas kesehatan, ART memperoleh pemeriksaan bayi baru lahir pada saat berumur:

- a. 6 – 48 jam setelah lahir
- b. 3 – 7 hari setelah lahir
- c. 8 – 28 hari setelah lahir



**Pertanyaan Ja12** bertujuan untuk mengetahui perilaku berobat ke tenaga kesehatan pada saat bayi berusia 0-28 hari.

<b>Ja12</b>	Pada saat [NAMA] sakit ketika usia 0-28 hari, apakah berobat ke tenaga kesehatan?	1. Ya 8. Tidak Tahu	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
-------------	-----------------------------------------------------------------------------------	------------------------	----------	--------------------------

**Rincian Ja12:** Pada saat [NAMA] sakit ketika usia 0-28 hari, apakah berobat ke tenaga kesehatan?

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

**Kode 1=** Ya

**Kode 2=** Tidak

**Kode 8=** Tidak tahu

**Pertanyaan Ja13** bertujuan untuk memperoleh informasi kepemilikan akte kelahiran ART yang merupakan hak anak. Akte kelahiran merupakan dokumen penting untuk memperoleh validitas tanggal lahir ART yang juga bermanfaat untuk menentukan status gizi anak balita berdasarkan indeks berat badan menurut umur dan tinggi badan menurut umur. Bagi ART yang memiliki akte kelahiran, pencatatan tanggal lahir pada Blok IV RKD-RT harus merujuk pada akte kelahiran ART.

<b>Ja13</b>	Apakah [NAMA] mempunyai akte kelahiran	1. Ya → <b>CEK tanggal lahir pada Blok IV</b>	2. Tidak	8. Tidak tahu	<input type="checkbox"/>
-------------	----------------------------------------	-----------------------------------------------	----------	---------------	--------------------------

**Rincian Ja13:** Apakah [NAMA] mempunyai akte kelahiran?

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

**Kode 1 =** Ya → cek tanggal lahir pada Blok IV RKD-RT

**Kode 2 =** Tidak

**Kode 8 =** Tidak tahu

**Pertanyaan Ja14** bertujuan untuk memperoleh informasi riwayat imunisasi ART.

<b>Ja14</b>	Apakah [NAMA] pernah mendapat imunisasi	1. Ya → <b>Ja16</b>	2. Tidak pernah	8. Tidak tahu → <b>Ja16</b>	<input type="checkbox"/>
-------------	-----------------------------------------	---------------------	-----------------	-----------------------------	--------------------------

**Rincian Ja14:** Apakah [NAMA] pernah mendapat imunisasi?

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

**Kode 1 =** Ya → **Ja16** (Pertanyaan Ja15 tidak perlu ditanyakan)

**Kode 2 =** Tidak pernah

**Kode 8 =** Tidak tahu → **Ja16** (Pertanyaan Ja15 – Ja17 tidak perlu ditanyakan)

**Pertanyaan Ja15** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang alasan ART TIDAK PERNAH mendapat imunisasi.

<b>Ja15</b>	Apa alasan [NAMA] “TIDAK PERNAH” mendapat imunisasi?	01. Keluarga tidak mengizinkan	08. Tidak tahu tempat imunisasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		02. Takut anak menjadi panas	16. Tempat imunisasi jauh		
		04. Anak sering sakit	32. Sibuk/repot		

**Rincian Ja15: Apa alasan [NAMA] “TIDAK PERNAH” mendapat imunisasi?**

Jawaban boleh lebih dari satu, lingkari kode jawaban sesuai dengan jawaban responden. Jika jawaban responden lebih dari satu, **lingkari dan jumlahkan semua kode jawaban responden**, kemudian hasil penjumlahan semua kode jawaban tersebut dipindahkan ke dalam kotak kode jawaban yang tersedia.

Contoh: jika jawaban responden adalah kode 02, 08, dan 16, maka jumlah semua kode tersebut adalah  $2+8+16=26$ , jadi kode jawaban pada kotak adalah 26.

Jika jawaban responden hanya satu alasan, maka lingkari dan tulis kode jawaban tersebut dalam kotak yang tersedia. Kemudian lanjutkan ke rincian **Ja16**.

**LANJUTKAN KE PERTANYAAN Ja16**

**Pertanyaan Ja16** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang cakupan kepemilikan KMS anak balita.

<b>Ja16</b>	Apakah [NAMA] memiliki KMS (Kartu Menuju Sehat)?			<input type="checkbox"/>
		1. Ya, dapat menunjukkan	3. Pernah memiliki, tetapi sudah hilang	
		2. Ya, tidak dapat menunjukkan (disimpan kader/bidan/di Posyandu)	4. Tidak pernah memiliki	

**Rincian Ja16: Apakah [NAMA] memiliki KMS (Kartu Menuju Sehat)?**

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

**Kode 1** = Ya, dapat menunjukkan

**Kode 2** = Ya, tidak dapat menunjukkan (disimpan kader/bidan/di Posyandu)

**Kode 3** = Pernah memiliki, tetapi sudah hilang

**Kode 4** = Tidak pernah memiliki

**Pertanyaan Ja17** bertujuan untuk memperoleh data tentang cakupan kepemilikan Buku KIA pada anak balita.

<b>Ja17</b>	Apakah [NAMA] memiliki Buku KIA (Buku Kesehatan Ibu dan Anak ?			<input type="checkbox"/>
		1. Ya, dapat menunjukkan	3. Pernah memiliki, tetapi sudah hilang	
		2. Ya, tidak dapat menunjukkan (disimpan kader/bidan/di Posyandu)	4. Tidak pernah memiliki	

**Rincian Ja17: Apakah [NAMA] memiliki Buku KIA (Buku Kesehatan Ibu dan Anak ?**

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

**Kode 1** = Ya, dapat menunjukkan

**Kode 2** = Ya, tidak dapat menunjukkan (disimpan kader/bidan/di Posyandu)

**Kode 3** = Pernah memiliki, tetapi sudah hilang

**Kode 4** = Tidak pernah memiliki

**Pertanyaan Ja18** bertujuan untuk memperoleh data tentang kepemilikan catatan kesehatan selain KMS dan Buku KIA. Pada rumah tangga yang tidak pernah ke Posyandu atau ke Puskesmas, kemungkinan tidak memiliki catatan kesehatan berupa KMS atau Buku KIA, tetapi mempunyai catatan kesehatan dari dokter/klinik/rumah sakit yang berisi informasi tentang kesehatan anak.

<b>Ja18</b>	Apakah [NAMA] memiliki <i>Buku Catatan Kesehatan Anak selain KMS dan Buku KIA</i> ?	<input type="checkbox"/>
	1. Ya, dapat menunjukkan 2. Ya, tidak dapat menunjukkan (disimpan di tempat lain) 3. Pernah memiliki, tetapi sudah hilang 4. Tidak pernah memiliki	

**Rincian Ja18:** **Apakah [NAMA] memiliki *Buku Catatan Kesehatan Anak selain KMS dan Buku KIA*?**

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

**Kode 1**= Ya, dapat menunjukkan

**Kode 2**=Ya, tidak dapat menunjukkan (disimpan kader/ bidan/ di Posyandu)

**Kode 3**= Pernah memiliki, tetapi sudah hilang

**Kode 4**= Tidak pernah memiliki

JIKA KODE JAWABAN Ja14 ADALAH KODE 2 = Tidak pernah →Ja24  
 JIKA KODE JAWABAN Ja16 S/D Ja18 SEMUANYA BERKODE 2 ATAU 3 ATAU 4 →Ja21  
 JIKA SALAH SATU JAWABAN Ja16 S/D Ja18 BERKODE 1 → Ja19

**Pertanyaan Ja19** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kelengkapan pencatatan imunisasi ART oleh tenaga kesehatan serta cakupan imunisasi berdasarkan catatan/dokumen tertulis yang dimiliki oleh ART, yang tercatat dalam KMS/Buku KIA/buku catatan kesehatan anak.

<b>Ja19</b>	Apakah dalam KMS/ Buku KIA/ Buku Catatan Kesehatan Anak [NAMA] ada catatan imunisasi	1. Ya	2. Tidak →Ja21	<input type="checkbox"/>
-------------	--------------------------------------------------------------------------------------	-------	----------------	--------------------------

**Rincian Ja19:** **Apakah dalam KMS/Buku KIA/Buku Catatan Kesehatan Anak [NAMA]ada catatan imunisasi**

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

**Kode 1**=Ya, dapat menunjukkan

**Kode 2**=Tidak →Ja21 (Pertanyaan Ja20 tidak ditanyakan)

**BILA JAWABAN RESPONDEN KODE 2 = TIDAK LANGSUNG KE RINCIAN Ja21**

**Pertanyaan Ja20** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang imunisasi ART berdasarkan catatan/dokumen tertulis pada KMS/Buku KIA/buku catatan kesehatan anak.

**Rincian Ja20:** **Salin dari KMS/BUKU KIA/CATATAN KESEHATAN ANAK, tanggal/bulan/tahun, setiap jenis imunisasi. KODE KOLOM (2):**

1. Diberikan imunisasi →TULIS TANGGAL DIBERIKAN IMUNISASI
2. Tidak diberikan imunisasi →KE JENIS IMUNISASI BERIKUTNYA

7. **Belum waktunya diberikan karena umur anak → KE JENIS IMUNISASI BERIKUTNYA**
8. **Ditulis diberikan imunisasi tetapi tgl/bln/thn tidak ada → KE JENIS IMUNISASI BERIKUTNYA**

<b>Ja20</b>	Salin dari <b>KMS/BUKU KIA/CATATAN KESEHATAN ANAK</b> , tanggal/ bulan/ tahun, untuk setiap jenis imunisasi. <b>KODE KOLOM (2):</b>					
	1. <b>Diberikan imunisasi → TULIS TANGGAL DIBERIKAN IMUNISASI</b>					
	2. <b>Tidak diberikan imunisasi → KE JENIS IMUNISASI BERIKUTNYA</b>					
	7. <b>Belum waktunya diberikan karena umur anak → KE JENIS IMUNISASI BERIKUTNYA</b>					
	8. <b>Ditulis diberikan imunisasi tetapi tgl/bln/thn tidak ada → KE JENIS IMUNISASI BERIKUTNYA</b>					
	JENIS IMUNISASI	KET	TGL/BLN/THN IMUNISASI	JENIS IMUNISASI	KET	TGL/BLN/THN IMUNISASI
	(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
a. Hepatitis B 0	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> / <input type="text"/> <input type="text"/> / <input type="text"/> <input type="text"/>	f. Polio 1	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> / <input type="text"/> <input type="text"/> / <input type="text"/> <input type="text"/>	
b. BCG	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> / <input type="text"/> <input type="text"/> / <input type="text"/> <input type="text"/>	g. Polio 2	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> / <input type="text"/> <input type="text"/> / <input type="text"/> <input type="text"/>	
c. DPT-HB Combo 1	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> / <input type="text"/> <input type="text"/> / <input type="text"/> <input type="text"/>	h. Polio 3	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> / <input type="text"/> <input type="text"/> / <input type="text"/> <input type="text"/>	
d. DPT-HB Combo 2	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> / <input type="text"/> <input type="text"/> / <input type="text"/> <input type="text"/>	i. Polio 4	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> / <input type="text"/> <input type="text"/> / <input type="text"/> <input type="text"/>	
e. DPT-HB Combo 3	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> / <input type="text"/> <input type="text"/> / <input type="text"/> <input type="text"/>	j. Campak	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> / <input type="text"/> <input type="text"/> / <input type="text"/> <input type="text"/>	

**JIKA CATATAN IMUNISASI ART LENGKAP, LANJUTKAN KE Ja23**  
**JIKA CATATAN TANGGAL IMUNISASI ART TIDAK LENGKAP,**  
**LANJUTKAN KE Ja21**

Bila dalam KMS/Buku KIA/catatan kesehatan, terdapat catatan imunisasi, maka salin data imunisasi yang paling lengkap atau dapat pula saling melengkapi.

Pada kolom 2, isikan kode jawaban sesuai dokumen/catatan yang dimiliki ART. Jika kolom 2 **kode 1**, maka tuliskan tanggal, bulan dan tahun imunisasi. Salin setiap tanggal imunisasi dari dokumen tersebut ke dalam kotak yang tersedia pada Ja20 dengan format tanggal, diikuti bulan, dan tahun dalam dua digit. Misalnya imunisasi BCG tanggal 6 Agustus 2012, maka ditulis dalam bentuk format **06/08/12**

1. *Imunisasi Hepatitis 0, diberikan sesaat setelah bayi lahir atau dalam waktu kurang dari 7 hari setelah lahir. Jika imunisasi "HB-0" diberikan lebih dari 7 hari setelah lahir, tidak dianggap sebagai imunisasi HB-0, tetapi dianggap sebagai imunisasi HB-1.*
2. *Saat ini dikenal imunisasi combo yaitu berupa paket DPT-HB Combo, yaitu.*
  - *DPT-HB Combo 1 diberikan pada anak minimal usia 2 bulan*
  - *DPT-HB Combo 2 diberikan pada anak minimal 4 minggu setelah imunisasi DPT-HB Combo 1*
  - *DPT-HB Combo 3 diberikan pada anak minimal 4 minggu setelah imunisasi DPT-HB Combo 2*
3. *Polio 1, mulai diberikan pada anak usia 1 bulan*
4. *Polio 2, diberikan pada anak minimal 4 minggu setelah imunisasi Polio 1*
5. *Polio 3, diberikan pada anak minimal 4 minggu setelah imunisasi Polio 2*
6. *Polio 4, diberikan pada anak minimal 4 minggu setelah imunisasi Polio 3*

7. *Selang waktu antara imunisasi DPT-HB Combo 1, 2, 3, dan Polio1, 2, 3, 4, minimal 4 minggu.*
8. *Imunisasi Campak diberikan setelah bayi berumur 9 bulan*

**BILA ART SUDAH DIBERI IMUNISASI TETAPI TIDAK JELAS TANGGALNYA (DALAM KMS/BUKU KIA/ CATATAN KESEHATAN, HANYA DIBERI TANDA CONTRENG (√), TULISKAN “88” PADA KOTAK TANGGAL/BULAN/TAHUN**

**JIKA CATATAN IMUNISASI ART LENGKAP, LANJUTKAN KE Ja23  
JIKA CATATAN TANGGAL IMUNISASI ART TIDAK LENGKAP, LANJUTKAN KE Ja21**

**PERTANYAAN Ja21a s/d Ja21k DITANYAKAN PADA RESPONDEN  
BILA CATATAN IMUNISASI PADA KMS/BUKU KIA/CATATAN KESEHATAN TIDAK LENGKAP  
TIDAK ADA CATATAN IMUNISASI PADA KMS/BUKU KIA/CATATAN KESEHATAN  
TIDAK MEMPUNYAI KMS/BUKU KIA/ CATATAN KESEHATAN**

**Pertanyaan Ja21a s.d. Ja21k** bertujuan untuk mengetahui informasi tentang cakupan semua jenis imunisasi dasar yang pernah diperoleh ART berdasarkan pengakuan responden, karena ART tidak mempunyai catatan imunisasi. Informasi imunisasi ART dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi/informan yang mengetahui secara pasti imunisasi yang pernah diperoleh ART.

**Pertanyaan Ja21a** bertujuan untuk memperoleh data/informasi tentang imunisasi Hepatitis B-0 (HB-0) yang pernah diperoleh ART, ketika ART berumur 0-7 hari berdasarkan pengakuan responden.

<b>Ja21</b>	Apakah [NAMA] pernah mendapat imunisasi berikut: <b>(INFORMASI DAPAT DIPEROLEH DARI BERBAGAI SUMBER)</b>		
	a. Imunisasi Hepatitis B-0, biasanya diberikan sesaat setelah bayi lahir sampai bayi berumur 7 hari (0-7 hari) yang disuntikkan di paha bayi?	1. Ya    2. Tidak → <b>Ja21c</b> 8. Tidak tahu → <b>Ja21c</b>	<input type="checkbox"/>

**Rincian Ja21a:** **Apakah [NAMA] pernah mendapat imunisasi Hepatitis B-0, biasanya diberikan pada bayi sesaat setelah bayi lahir (kurang dari 7 hari setelah bayi lahir) yang disuntikkan di paha bayi.**

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia*

**Kode 1** = Ya, jika ART mendapat imunisasi HB-0 pada umur  $\leq 7$  hari setelah lahir

**Kode 2** = Tidak, jika ART tidak mendapat imunisasi HB-0 pada umur  $\leq 7$  hari setelah lahir → **Ja21c** (Pertanyaan Ja23b tidak ditanyakan)

**Kode 8** = Tidak tahu, jika responden tidak tahu apakah ART pernah mendapat atau tidak mendapat imunisasi HB-0 → **Ja21c** (Pertanyaan Ja21b tidak ditanyakan)

**BILA JAWABAN KODE 2 = TIDAK ATAU KODE 8 = TIDAK TAHU, MAKA PERTANYAAN DILANJUTKAN KE Ja21c**

**Pertanyaan Ja21b** bertujuan untuk mengetahui umur ART diimunisasi HB-0, berdasarkan pengakuan responden, karena ART tidak mempunyai catatan imunisasi. Imunisasi HB-0 seharusnya sudah diberikan sampai bayi berumur 7 hari (0-7 hari).

<b>Ja21</b>	b. Pada umur berapa hari [NAMA] diimunisasi Hepatitis B-0?	1. 0 - 24 jam 8. Tidak tahu	2. >24 jam – 7 hari	<input type="checkbox"/>
-------------	------------------------------------------------------------	--------------------------------	---------------------	--------------------------

**Rincian Ja21b: Pada umur berapa hari [NAMA] diimunisasi Hepatitis B-0?**

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia

**Kode 1**= 0-24 jam, jika ART pernah mendapat imunisasi Hepatitis B-0 pada usia 0 – 24 jam

**Kode 2** =>24 jam – 7 hari, jika ART pernah mendapat imunisasi Hepatitis B-0 pada usia >24 jam – 7 hari

**Kode 8**=Tidak tahu, jika responden tidak tahu usia ART saat mendapat imunisasi Hepatitis B-0

**Pertanyaan Ja21c.** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang imunisasi BCG berdasarkan pengakuan responden, karena ART tidak mempunyai catatan imunisasi.

<b>Ja21</b>	c. Imunisasi BCG yang biasanya mulai diberikan umur 1 bulan dan disuntikkan di lengan (kanan) atas serta meninggalkan bekas ( <b>scar</b> ) di bawah kulit?	1. Ya 8. Tidak tahu →Ja21e	2. Tidak →Ja21e	<input type="checkbox"/>
-------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------	-----------------	--------------------------

**Rincian Ja21c: Imunisasi BCG yang biasanya mulai diberikan umur 1 bulan dan disuntikkan di lengan (kanan) atas serta meninggalkan bekas (scar) di bawah kulit?**

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia

**Kode 1**=Ya, jika ART pernah mendapat imunisasi BCG

**Kode 2** =Tidak, jika ART tidak pernah mendapat imunisasi BCG →Ja21e (Pertanyaan Ja21d tidak ditanyakan)

**Kode 8**=Tidak tahu, jika responden tidak tahu apakah ART pernah mendapat atau tidak mendapat imunisasi BCG →Ja21e (Pertanyaan Ja21d tidak ditanyakan)

**BILA JAWABAN KODE 2 = TIDAK, ATAU 8 = TIDAK TAHU, MAKA  
PERTANYAAN DILANJUTKAN KE Ja21e**

**Pertanyaan Ja21d** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang umur ART mendapat imunisasi BCG. Imunisasi BCG diberikan mulai sejak bayi lahir, dan diberikan hanya sekali. Batas umur imunisasi BCG adalah 12 bulan.

<b>Ja21</b>	d. Pada umur berapa [NAMA] diimunisasi BCG?	1. 0 - 29 hari 8. Tidak tahu	2. ≥ 1 bulan	<input type="checkbox"/>
-------------	---------------------------------------------	---------------------------------	--------------	--------------------------

**Rincian Ja21d: Pada umur berapa [NAMA] diimunisasi BCG?**

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia

**Kode 1**= 0-29 hari, jika ART mendapat imunisasi BCG pada usia 0 – 29 hari

**Kode 2**= ≥ 1 bulan, jika ART mendapat imunisasi BCG pada usia ≥ 1 bulan

**Kode 8**= Tidak tahu, jika responden tidak tahu usia ART saat mendapat imunisasi BCG

**Pertanyaan Ja21e** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang imunisasi polio berdasarkan pengakuan responden, karena ART tidak mempunyai catatan imunisasi.

Ja21	e. Imunisasi polio, cairan merah muda atau putih yang biasanya mulai diberikan pada umur 1 bulan dan diteteskan ke mulut?	1. Ya	7. Belum waktunya (umur ≤ 1 bulan) → Ja21h	<input type="checkbox"/>
		2. Tidak → Ja21h	8. Tidak Tahu → Ja21h	

**Rincian Ja21e: Imunisasi polio, cairan merah muda atau putih yang biasanya mulai diberikan pada umur 2 bulan dan diteteskan ke mulut?**

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia

**Kode 1**= Ya, jika ART pernah mendapat imunisasi polio

**Kode 2**= Tidak, jika ART tidak pernah mendapat imunisasi polio → Ja21h (Pertanyaan Ja21f-Ja21g tidak ditanyakan)

**Kode 7**= Belum waktunya (umur belum 2 bulan), jika ART belum berusia 2 bulan, jadi belum waktunya mendapat imunisasi polio → Ja21h (Pertanyaan Ja21f-Ja21g tidak ditanyakan)

**Kode 8**= Tidak tahu, jika responden tidak tahu apakah ART pernah atau tidak mendapat imunisasi polio → Ja21h (Pertanyaan Ja21f-Ja21g tidak ditanyakan)

**BILA JAWABAN KODE 2 = TIDAK, ATAU 7 = BELUM WAKTUNYA (UMUR BELUM 2 BULAN, ATAU 8 = TIDAK TAHU, MAKA PERTANYAAN DILANJUTKAN KE Ja21h**

**Pertanyaan Ja21f** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang umur ART pertama kali mendapat imunisasi polio. Imunisasi polio diberikan mulai umur 2 bulan, dan selang waktu antar imunisasi minimal 4 minggu.

Ja21	f. Pada umur berapa [NAMA] pertama kali diimunisasi polio? JIKA TIDAK TAHU ISIKAN KODE "88" UNTUK BULAN	..... bulan	<input type="checkbox"/>
------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------	--------------------------

**Rincian Ja21f: Pada umur berapa [NAMA] pertama kali diimunisasi polio?**

Isikan umur dalam kotak bulan, misalnya ...2...bulan maka dalam kotak ditulis 02

Bila responden tidak tahu pada umur berapa ART diimunisasi, maka tulis angka 88 pada kotak bulan

**Pertanyaan Ja21g** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang frekuensi ART mendapat imunisasi polio berdasarkan pengakuan responden, karena ART tidak mempunyai catatan imunisasi. Imunisasi polio lengkap adalah 4 kali, dengan selang waktu antara minimal 4 minggu.

Ja21	g. Berapa kali [NAMA] diimunisasi polio?	..... kali	<input type="checkbox"/>
------	------------------------------------------	------------	--------------------------

**Rincian Ja21g: Berapa kali [NAMA] diimunisasi polio?**

Tuliskan berapa kali ART diimunisasi polio, sesuai dengan pernyataan responden dan pindahkan ke kotak yang tersedia

**Pertanyaan Ja21h** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang imunisasi DPT–HB Combo, berdasarkan pengakuan responden, karena ART tidak mempunyai catatan imunisasi.

Ja21	h. Imunisasi DPT-HB combo (Difteri Pertusis Tetanus-Hepatitis B combo) yang biasanya disuntikkan di paha dan biasanya mulai diberikan pada saat anak berusia 2 bulan bersama dengan Polio 2?	1. Ya 2. Tidak →Ja21k 7. Belum waktunya (umur ≤2 bulan)→Ja21k 8. Tidak Tahu →Ja21k	<input type="checkbox"/>
------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------

**Rincian Ja21h: Imunisasi DPT-HB combo (Difteri Pertusis Tetanus-Hepatitis B combo) yang biasanya disuntikkan di paha dan biasanya mulai diberikan pada saat anak berusia 2 bulan bersama dengan Polio 2?**

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia

**Kode 1** = Ya, jika ART pernah mendapat imunisasi DPT-HB combo

**Kode 2** = Tidak, jika ART tidak pernah mendapat imunisasi DPT-HB combo →Ja21k  
(Pertanyaan Ja21i-Ja21j tidak ditanyakan)

**Kode 7** = Belum waktunya (umur belum 2 bulan), bila pada saat wawancara ART belum berusia 2 bulan→Ja21k (Pertanyaan Ja21i-Ja21j tidak ditanyakan)

**Kode 8** = Tidak tahu, jika responden tidak tahu apakah ART pernah atau tidak pernah mendapat imunisasi DPT-HB combo→Ja21k (Pertanyaan Ja21i-Ja21j tidak ditanyakan)

**BILA JAWABAN KODE 2 = TIDAK, ATAU 7 = BELUM WAKTUNYA  
(UMUR BELUM 2 BULAN, ATAU 8 = TIDAK TAHU,MAKA  
PERTANYAAN DILANJUTKAN KE Ja21k**

**Pertanyaan Ja21i** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang umur ART pertama kali mendapat imunisasi DPT-HB Combo. Imunisasi DPT-HB Combo diberikan mulai umur 2 bulan, dan selang waktu antar imunisasi minimal 4 minggu.

Ja21	i. Pada umur berapa [NAMA] pertama kali diimunisasi DPT-HB Combo. JIKA TIDAK TAHU ISIKAN KODE "88"	..... bulan	<input type="checkbox"/>
------	----------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------	--------------------------

**Rincian Ja21i: Pada umur berapa [NAMA] pertama kali diimunisasi DPT-HB Combo?JIKA TIDAK TAHU ISIKAN KODE "88"**

Isikan umur dalam kotak bulan, misalnya 2 bulan maka dalam kotak ditulis "02"

Bila responden tidak tahu pada umur berapa ART diimunisasi, maka tulis angka "88" pada kotak bulan.

**Pertanyaan Ja21j** bertujuan untuk memperoleh frekuensi imunisasi DPT-HB combo ART. Imunisasi DPT-HB combo biasanya diberikan sebanyak 3 kali dengan selang waktu imunisasi minimal 4 minggu.

Ja21	j. Berapa kali [NAMA] diimunisasi DPT-HB Combo?	..... ....	kali	<input type="checkbox"/>
------	-------------------------------------------------	---------------	------	--------------------------

**Rincian Ja21j: Berapa kali nama diimunisasi DPT-HB Combo?**

*Tuliskan berapakah ART diimunisasi DPT-HB, sesuai dengan pernyataan responden*

**Pertanyaan Ja21k** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang imunisasi campak berdasarkan pengakuan responden, karena ART tidak mempunyai catatan imunisasi. Imunisasi campak biasa diberikan sekali mulai bayi berumur 9 bulan.

Ja21	k. Imunisasi campak yang biasanya mulai diberikan umur 9 bulan dan disuntikkan di paha atau lengan kiri atas serta diberikan satu kali?	1. Ya 2. Tidak	7. Belum waktunya (umur ≤ 9 bulan) 8. Tidak Tahu	<input type="checkbox"/>
------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------	-----------------------------------------------------	--------------------------

**Rincian Ja21k: Imunisasi campak yang biasanya mulai diberikan umur 9 bulan dan disuntikkan di paha atau lengan kiri atas serta diberikan satu kali?**

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia*

**Kode 1** = Ya, jika ART pernah mendapat imunisasi campak

**Kode 2** = Tidak, jika ART tidak pernah mendapat imunisasi campak

**Kode 7** = Belum waktunya (umur belum 9 bulan), bila pada saat wawancara ART belum berusia 9 bulan, jadi belum waktunya diimunisasi

**Kode 8** = Tidak tahu, jika responden tidak tahu apakah ART pernah atau tidak pernah mendapat imunisasi campak

**CEK KELENGKAPAN IMUNISASI DARI Ja20 DAN Ja21 (BCG 1 x dan POLIO 4 x dan DPT-HB 3x dan CAMPAK 1 x).**

**JIKA IMUNISASI ART LENGKAP, LANJUTKAN KE Ja23.**

**JIKA IMUNISASI ART TIDAK LENGKAP, LANJUTKAN KE Ja22.**

**Pertanyaan Ja22** bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang alasan ART TIDAK LENGKAP mendapat imunisasi.

Ja22	Apa alasan [NAMA] "TIDAK LENGKAP" mendapat imunisasi?	1. Takut anak menjadi panas 2. Anak sering sakit 3. Vaksin tidak tersedia	4. Petugas tidak datang 5. Tempat imunisasi jauh 6. Sibuk/repot 7. Belum waktunya lengkap (umur < 9 bulan)	<input type="checkbox"/>
------	-------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------

**Rincian Ja22: Apa alasan [NAMA] "TIDAK LENGKAP" mendapat imunisasi?**

*Pilih salah satu alasan responden, lingkari dan tulis kode jawaban tersebut dalam kotak yang tersedia.*

**Pertanyaan Ja23** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang riwayat Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang pernah dialami ART. Definisi KIPI menurut Komite Nasional Pengkajian dan Penanggulangan KIPI (KN PP KIPI) **adalah** semua kejadian sakit dan kematian yang terjadi dalam masa 1 bulan setelah imunisasi.

Semua gejala klinis yang terjadi akibat trauma tusukan jarum suntik baik langsung maupun tidak langsung harus dicatat sebagai reaksi KIPI. Reaksi suntikan langsung misalnya rasa sakit, bengkak dan kemerahan pada tempat suntikan, sedangkan reaksi suntikan tidak langsung misalnya rasa takut, pusing, mual, sampai *sinkope*. Gejala klinis KIPI yang dalam pertanyaan ini adalah gejala klinis menurut persepsi responden.

Mengingat tidak ada satupun jenis vaksin yang aman tanpa efek samping, maka apabila seorang anak telah memperoleh imunisasi perlu diobservasi beberapa saat, sehingga dipastikan tidak terjadi KIPI (reaksi cepat). Lama waktu observasi sebenarnya sulit ditentukan, pada umumnya setelah pemberian setiap jenis imunisasi harus dilakukan observasi selama 15 menit. Untuk menghindarkan kerancuan maka gejala klinis yang dianggap sebagai KIPI dibatasi dalam jangka waktu tertentu sampai timbulnya gejala klinis. Setiap jenis imunisasi mempunyai rentang waktu yang berbeda sampai timbulnya gejala klinis sebagai KIPI, secara ringkas adalah sebagai berikut:

No.	Jenis Vaksin	Gejala Klinis KIPI	Saat timbul KIPI
1.	Toksoid Tetanus (DPT, DT, TT)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Syok anafilaksis</li> <li>• Neuritis brakhial</li> </ul>	4 jam 2-18 hari
2.	Pertusis <i>whole cell</i> (DPwT)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Syok anafilaksis</li> <li>• Ensefalopati</li> </ul>	4 jam 72 jam
3.	Campak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Syok anafilaksis</li> <li>• Ensefalopati</li> <li>• Trombositopenia</li> <li>• Klinis campak pada resipien imunokompromais</li> </ul>	4 jam 5-15 hari 7-30 hari 6 bulan
4.	Polio hidup (OPV)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Polio paralisis</li> <li>• Polio paralisis pada resipien imunokompromais</li> </ul>	30 hari 6 bulan
5.	Hepatitis B	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Syok anafilaksis</li> </ul>	4 jam
6.	BCG	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BCG-itis</li> </ul>	4-6 minggu

*Dikutip dengan modifikasi dari RT Chen, 1999*

Pada keadaan tertentu pengamatan KIPI dapat mencapai masa 42 hari (arthritis kronik pasca vaksinasi rubella), atau bahkan lebih 42 hari (infeksi virus campak *vaccine-strain* pada pasien imuno defisiensi pasca vaksinasi campak, dan polio parolitik serta infeksi virus polio *vaccine-strain* pada resipien non imuno defisiensi atau resipien imuno defisiensi pasca vaksinasi polio).

Kejadian yang bukan disebabkan efek langsung vaksin dapat terjadi karena kesalahan teknik pembuatan, pengadaan dan distribusi serta penyimpanan vaksin, kesalahan prosedur dan teknik pelaksanaan imunisasi, atau semata-mata kejadian yang timbul secara kebetulan. Sesuai telaah laporan KIPI oleh *Vaccine Safety Committee, Institute of Medicine (IOM) USA* menyatakan bahwa sebagian besar KIPI terjadi karena kebetulan saja. Kejadian yang memang akibat imunisasi tersering adalah akibat kesalahan prosedur dan teknik pelaksanaan (*pragmatic errors*).

<b>Ja23</b>	Apakah setelah mendapat imunisasi [NAMA] pernah mengalami keluhan <i>Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)</i> seperti berikut: (TULIS KODE : 1 = Ya ATAU 2 = Tidak)					
a. Demam ringan	<input type="checkbox"/>	c. Bengkak	<input type="checkbox"/>	e. Bernanah	<input type="checkbox"/>	
b. Demam tinggi	<input type="checkbox"/>	d. Kemerahan	<input type="checkbox"/>	f. Lainnya, sebutkan ...	<input type="checkbox"/>	

**Rincian Ja23:** Apakah setelah mendapat imunisasi [NAMA] pernah mengalami keluhan *Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)* seperti berikut: (TULIS KODE : 1 = Ya ATAU 2 = Tidak)

*Tulis kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia*

**Pertanyaan Ja24** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang penimbangan ART untuk pemantauan pertumbuhan dalam 6 bulan terakhir.

<b>Ja24</b>	Apakah dalam 6 bulan terakhir [NAMA] ditimbang?	1. Ya	2. Tidak → Ja26	<input type="checkbox"/>
-------------	-------------------------------------------------	-------	-----------------	--------------------------

**Rincian Ja24:** Apakah dalam 6 bulan terakhir [NAMA] ditimbang? (TULIS KODE : 1 = Ya ATAU 2 = Tidak)

**Pertanyaan Ja25** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang frekuensi penimbangan ART untuk pemantauan pertumbuhan dalam 6 bulan terakhir. Idealnya dalam 6 bulan anak balita ditimbang minimal 6 kali.

<b>Ja25</b>	Dalam 6 bulan terakhir, berapa kali [NAMA] ditimbang?	..... kali	<input type="checkbox"/>
-------------	-------------------------------------------------------	------------	--------------------------

**Rincian Ja25:** Dalam 6 bulan terakhir, berapa kali [NAMA] ditimbang?

*Isikan frekuensi ART ditimbang dalam 6 bulan terakhir sesuai dengan pernyataan responden, dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Tulis kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

**Pertanyaan Ja26** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang alasan bila balita tidak pernah ditimbang dalam 6 bulan terakhir.

<b>Ja26</b>	Mengapa dalam 6 bulan terakhir [NAMA] TIDAK PERNAH DITIMBANG (JAWABAN Ja24 = 2) sebutkan <b>alasan utamanya</b> :	<input type="checkbox"/>
1. Anak sudah besar ( $\geq 1$ tahun)	4. Bosan kalau hanya ditimbang	7. Tempatnya jauh
2. Anak sudah selesai imunisasi	5. Lupa/tidak tahu jadwalnya	8. Sibuk/repot
3. Anak tidak mau ditimbang	6. Tidak ada tempat penimbangan	9. Malas

**Rincian Ja25:** Dalam 6 bulan terakhir, berapa kali [NAMA] ditimbang?

*Isikan alasan ART tidak ditimbang sesuai dengan pernyataan responden, dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Tulis kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

**Pertanyaan Ja27** bertujuan untuk memperoleh informasi cakupan pemberian kapsul vitamin A kepada bayi 6 – 11 bulan dan anak balita (umur 12 – 59 bulan)

<b>Ja27</b>	Apakah dalam 6 bulan terakhir [NAMA] pernah mendapat kapsul vitamin A ? (GUNAKAN KARTU PERAGA)	1. Ya 2. Tidak	7. Belum waktunya (umur ≤ 6 bulan) 8. Tidak Tahu	<input type="checkbox"/>
-------------	------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------	-----------------------------------------------------	--------------------------

**Rincian Ja27: Apakah dalam 6 bulan terakhir [NAMA] pernah mendapat kapsul vitamin A? (GUNAKAN KARTU PERAGA)**

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia

**Kode 1** = Ya, bila ART mendapat kapsul vitamin A

**Kode 2** = Tidak, bila ART tidak mendapat kapsul vitamin A

**Kode 7** = Belum waktunya (umur ≤ 6 bulan), bila pada saat wawancara ART belum berumur 6 bulan, jadi belum waktunya mendapat vitamin A

**Kode 8** = Tidak tahu, bila responden tidak tahu apakah ART pernah atau tidak pernah mendapat vitamin A dalam 6 bulan terakhir

**UNTUK PERTANYAN Ja28 LAKUKAN OBSERVASI  
ATAU GUNAKAN KARTU PERAGA**

**Pertanyaan Ja28a sampai dengan Ja28f** bertujuan untuk memperoleh informasi prevalensi anak yang mengalami kecacatan. Kecacatan yang dimaksud adalah semua kecacatan yang dapat diobservasi termasuk karena penyakit atau trauma/kecelakaan. Anak yang mempunyai kecacatan termasuk anak berkebutuhan khusus. **Lakukan observasi atau gunakan kartu peraga**, terhadap keadaan fisik ART.

- a. **Tuna netra (penglihatan/buta)** adalah anak yang memiliki lemah penglihatan atau akurasi penglihatan kurang dari 6/60 setelah dikoreksi atau tidak lagi memiliki penglihatan (Kaufman dan Hallahan).
- b. **Tuna rungu (pendengaran/tuli)** adalah anak yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen dan biasanya memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka biasa disebut tuna wicara.
- c. **Tuna wicara (berbicara/bisu)** adalah anak yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen dan biasanya memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka biasa disebut tuna wicara.
  - *Gangguan pendengaran pada anak balita (<5 tahun) biasanya terjadi secara karena anak mengalami hambatan pendengaran baik permanen maupun tidak permanen yang berakibat anak mengalami hambatan berbicara. Jadi anak mengalami gangguan pendengaran dan berbicara (bisu tuli).*
- d. **Bibir sumbing** adalah kelainan pada bibir, langit-langit atas mulut atau kedua-duanya.
- e. **Tuna daksa (tubuh/cacat anggota badan)** adalah anak yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan **neuro muskuler (syaraf otot)** dan **struktur tulang** yang bersifat bawaan, sakit, atau akibat kecelakaan termasuk polio dan lumpuh.
- f. **Down syndrom** adalah kelainan genetik yang terjadi pada masa pertumbuhan janin (pada kromosom 21/trisomi 21) dengan gejala yang sangat bervariasi dari gejala minimal sampai muncul tanda khas berupa keterbelakangan mental dengan tingkat IQ kurang dari 70 serta bentuk muka (Mongoloid) dan garis telapak tangan yang khas (Simian crease). Ciri-ciri anak *Down Syndrome* adalah muka rata, hidung tipis (pesek), jarak antara kedua mata tampak lebih dekat, jarak ibu jari dan telunjuk pada jari kaki lebih lebar, garis tangan melengkung tidak terputus. **(Gunakan kartu peraga).**

<b>Ja28</b>	Apakah [NAMA] mempunyai kelainan/cacat baik sejak lahir ataupun karena <b>cedera/kecelakaan</b> (TULIS KODE : 1 = Ya ATAU 2 = Tidak)					
a. Tuna netra (penglihatan)	<input type="checkbox"/>	c. Tuna wicara (berbicara)	<input type="checkbox"/>	e. Bibir Sumbing	<input type="checkbox"/>	
b. Tuna rungu (pendengaran)	<input type="checkbox"/>	d. Tuna daksa (bagian tubuh)	<input type="checkbox"/>	f. Down Syndrome	<input type="checkbox"/>	

**Rincian Ja28:** Apakah [NAMA] mempunyai kelainan/cacat baik sejak lahir ataupun karena **cedera/kecelakaan** (TULIS KODE : 1 = Ya ATAU 2 = Tidak)

Tuliskan kode jawaban pada setiap jenis kelainan atau cacat yang diderita ART sesuai hasil pengamatan atau pernyataan responden.

**Kode 1**= Ya, bila ART menderita kelainan atau cacat

**Kode 2**= Tidak, bila ART tidak menderita kelainan atau cacat

<b>Ja29</b>	JIKA ART PEREMPUAN BERUMUR 24 – 59 BULAN → SUB BLOK Jc (SUNAT PEREMPUAN) JIKA ART LAKI-LAKI BERUMUR 24 – 59 BULAN → BLOK K (PENGUKURAN DAN PEMERIKSAAN) JIKA ART BERUMUR 0 – 23 BULAN → SUB BLOK Jb
-------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### **Jb. ASI DAN MP-ASI (KHUSUS ART UMUR 0 – 23 BULAN)**

Pertanyaan pada bagian **Jb. ASI DAN MP-ASI** (Rincian Jb01 – Jb12) bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pola pemberian ASI dan pola pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi dan anak usia bawah dua tahun (baduta). Pola pemberian ASI dan MP-ASI berpengaruh nyata terhadap status kesehatan dan status gizi bayi dan anak balita.

**Pertanyaan Jb01** bertujuan memperoleh informasi tentang prevalensi bayi yang pernah diberi ASI (disusui) oleh ibu kandung.

<b>Jb01</b>	Apakah [NAMA] pernah disusui atau diberi ASI (Air Susu Ibu) oleh ibu kandungnya?	1. Ya	2. Tidak → <b>Jb10</b>	<input type="checkbox"/>
-------------	----------------------------------------------------------------------------------	-------	------------------------	--------------------------

**Rincian Jb01:** Apakah [NAMA] pernah disusui atau diberi ASI (Air Susu Ibu) oleh ibu kandungnya?

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia

**Kode 1** = Ya, bila ART pernah disusui oleh ibu kandungnya

**Kode 2**= Tidak, bila ART tidak pernah disusui oleh ibu kandungnya → **Jb10** (Pertanyaan Jb02-Jb09 tidak perlu ditanyakan)

**BILA JAWABAN RESPONDEN KODE 2 = TIDAK,  
LANGSUNG KE RINCIAN Jb10**

**Pertanyaan Jb02a dan Jb02b** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) ketika lahir. IMD adalah kontak kulit dengan kulit antara kulit ibu dengan kulit bayi sesegera mungkin ketika bayi lahir, yang dilakukan minimal selama 1 jam. IMD harus terjadi kontak kulit dengan kulit, jika kontak tersebut terhalang oleh kain dianggap tidak melakukan IMD. Jika kontak tersebut dilakukan selama kurang dari 1 jam dianggap belum sempurna dilakukan IMD dan dianggap tidak melakukan IMD.

Jb02	a. Apakah ketika baru lahir [NAMA] dilakukan <b>Inisiasi Menyusu Dini (IMD)</b> ?	1. Ya	2. Tidak → Jb03	<input type="checkbox"/>
------	-----------------------------------------------------------------------------------	-------	-----------------	--------------------------

**Rincian Jb02: a. Apakah ketika baru lahir [NAMA] dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)?**

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia

**Kode 1** = Ya, bila ketika ART lahir dilakukan IMD

**Kode 2** = Tidak, bila ketika lahir ART tidak dilakukan **IMD** → Jb03 (Pertanyaan Jb02b tidak ditanyakan)

Jb02	b. Berapa lama ibu dan bayi melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)?	1. < 1 jam	2. ≥ 1 jam	<input type="checkbox"/>
------	--------------------------------------------------------------------	------------	------------	--------------------------

**Rincian Jb02: b. Berapa lama ibu dan bayi melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)?**

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia

**Kode 1** = Jika dilakukan IMD, tetapi waktunya kurang dari 1 jam

**Kode 2** = Jika dilakukan IMD minimal 1 jam atau ≥ 1 jam

**Pertanyaan Jb03** bertujuan untuk mengetahui kapan mulai melakukan proses mulai menyusui pertama kali (inisiasi ASI) setelah persalinan. Jika IMD dilakukan terhadap ART, **Jawaban Jb02a adalah Kode 1**, maka proses menyusui pertama kali, dilakukan sebelum 1 jam pasca persalinan.

Jb03	Kapan ibu mulai melakukan proses menyusui untuk yang pertama kali, setelah [NAMA] dilahirkan? <b>JIKA KURANG DARI 1 JAM, TULIS 00;</b> <b>JIKA KURANG DARI 24 JAM, TULIS DALAM JAM;</b> <b>JIKA 24 JAM ATAU LEBIH TULIS DALAM HARI</b>	a. .... jam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		b. .... hari		<input type="checkbox"/>

**Rincian Jb03: Kapan ibu mulai melakukan proses menyusui untuk yang pertama kali, setelah [NAMA] dilahirkan?**

**JIKA KURANG DARI 1 JAM, TULIS 00;**

**JIKA KURANG DARI 24 JAM, TULIS DALAM JAM;**

**JIKA 24 JAM ATAU LEBIH TULIS DALAM HARI**

Isikan berapa lama bayi disusui oleh ibu untuk pertama kali setelah lahir, isi pada kotak yang tersedia.

Isikan "00" pada bagian (a = jam) dan pada kotak jam, jika ART mulai disusui untuk pertama kali kurang dari 1 jam setelah lahir.

Isikan pada bagian (a = jam) dan pada kotak jam, jika ART mulai disusui untuk pertama kali antara 1 jam s.d. kurang dari 24 jam setelah lahir.

Isikan pada bagian (b = hari) dan pada kotak hari, jika ART mulai disusui untuk pertama kali 24 jam setelah lahir.

Jika ART mulai disusui pertama kali masih dalam hitungan jam atau kurang dari 1 jam maka bagian (b = hari) tidak perlu diisi.

Jika ART mulai disusui pertama kali dalam hitungan hari, atau 24 jam atau lebih maka bagian (a = jam) tidak perlu diisi.

**Pertanyaan Jb04** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang perilaku responden terhadap kolostrum, karena masih ada sebagian masyarakat yang membuang kolostrum, karena dianggap “ASI” tersebut kotor, basi, dan tidak baik untuk bayi.

<b>Jb04</b>	Apa yang dilakukan <b>IBU</b> terhadap kolostrum? ( <i>Kolostrum adalah ASI yang keluar pada beberapa hari pertama (minggu pertama) setelah melahirkan, biasanya encer, bening dan atau berwarna kekuning-kuningan</i> ) 1. Diberikan semua kepada bayi 2. Dibuang sebagian 3. Dibuang semua 8. Tidak Tahu	<input type="checkbox"/>
-------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------

**Rincian Jb04:** *Apa yang dilakukan IBU terhadap kolostrum? (Kolostrum adalah ASI yang keluar pada beberapa hari pertama (minggu pertama) setelah melahirkan, biasanya encer, bening dan atau berwarna kekuning-kuningan)*

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia

- Kode 1** = Diberikan semua kepada bayi
- Kode 2** = Dibuang sebagian, kemudian ASI diberikan kepada bayi
- Kode 3** = Dibuang semua, kemudian ASI diberikan kepada bayi
- Kode 8** = Tidak tahu, responden tidak tahu tentang perlakuan terhadap kolostrum

**Pertanyaan Jb05** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kebiasaan pemberian makanan *prelacteal feeding* (makanan prelakteal) kepada bayi baru lahir. Makanan prelakteal biasanya diberikan kepada bayi dengan inisiasi ASI lambat (> 1 jam setelah lahir) dengan alasan ASI belum keluar atau alasan tradisi. Pemberian makanan prelakteal biasanya akan dihentikan setelah ASI keluar. *Bila pemberian makanan prelakteal tetap dilanjutkan setelah ASI keluar maka bayi/anak diberi makanan selain ASI sejak lahir (0 hari) dan Jawaban Rincian Jb12 adalah 01 = 0 – 7 hari*

<b>Jb05</b>	Apakah sebelum disusui yang pertama kali atau sebelum ASI keluar/lancar, [NAMA] pernah diberi minuman (cairan) atau makanan selain ASI?	1. Ya    2. Tidak → <b>Jb07</b> 8. Tidak Tahu → <b>Jb07</b>	<input type="checkbox"/>
-------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------	--------------------------

**Rincian Jb05:** *Apakah sebelum disusui yang pertama kali atau sebelum ASI keluar/lancar, [NAMA] pernah diberi minuman (cairan) atau makanan selain ASI?*

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia

- Kode 1** = Ya, jika ART diberi cairan atau makanan selain ASI sebelum keluar atau sebelum disusui
- Kode 2** = Tidak, jika ART tidak diberi cairan atau makanan selain ASI sebelum ASI keluar atau sebelum disusui → **Jb07**
- Kode 8** = Tidak tahu, jika responden tidak tahu tentang pemberian makanan atau cairan selain ASI sebelum ASI keluar atau sebelum disusui → **Jb07**

**Pertanyaan Jb06** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang jenis makanan *prelacteal feeding* (makanan prelakteal) yang diberikan kepada bayi baru lahir. Makanan prelakteal biasanya diberikan kepada bayi dengan inisiasi ASI lambat (>1 jam setelah lahir) dengan alasan ASI belum keluar atau alasan tradisi.

<b>Jb06</b>	Apa jenis minuman/makanan yang pernah diberikan kepada [NAMA] sebelum mulai disusui atau sebelum ASI keluar/lancar? (TULIS KODE : 1 = Ya ATAU 2 = Tidak)					
a. Susu formula	<input type="checkbox"/>	e. Air Tajin	<input type="checkbox"/>	i. Air putih	<input type="checkbox"/>	
b. Susu non formula	<input type="checkbox"/>	f. Air kelapa	<input type="checkbox"/>	j. Bubur tepung/bubur saring	<input type="checkbox"/>	
c. Madu/Madu + air	<input type="checkbox"/>	g. Kopi	<input type="checkbox"/>	k. Pisang dihaluskan	<input type="checkbox"/>	
d. Air gula	<input type="checkbox"/>	h. Teh manis	<input type="checkbox"/>	l. Nasi dihaluskan	<input type="checkbox"/>	

**Rincian Jb06:** Apa jenis minuman/makanan yang pernah diberikan kepada [NAMA] sebelum mulai disusui atau sebelum ASI keluar/lancar? (TULIS KODE : 1 = Ya ATAU 2 = Tidak)

Isikan pada kotak dengan kode "1" jika responden memberikan jenis makanan tersebut dan tulis kode "2" jika sesuai pilihan a sampai l yang tersedia dan isikan kode "2" responden tidak memberikan makanan tersebut.

Lakukan probing (bertanya lebih mendalam) dan tanyakan kebiasaan masyarakat setempat tentang makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi ketika baru lahir dan atau ASI belum keluar.

**Pertanyaan Jb07** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang bayi dan anak bawah dua tahun (baduta) yang masih disusui.

<b>Jb07</b>	Apakah saat ini, [NAMA] masih disusui?	1. Ya →Jb09	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
-------------	----------------------------------------	-------------	----------	--------------------------

**Rincian Jb07:** Apakah sampai saat ini, [NAMA] masih disusui?

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia

**Kode 1** = Ya, jika pada saat wawancara ART masih disusui →Jb09

**Kode 2** = Tidak, jika pada saat wawancara ART sudah tidak disusui

**JIKA JAWABAN RESPONDEN KODE 1, LANJUTKAN KE RINCIAN Jb09**

**Pertanyaan Jb08** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang umur bayi dan anak baduta disapih (tidak disusui lagi).

<b>Jb08</b>	Pada umur berapa bulan [NAMA] disapih/mulai tidak disusui lagi? Bila tidak tahu tulis 88	..... bulan →Jb10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
-------------	------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------	--------------------------	--------------------------

**Rincian Jb08:** Pada umur berapa bulan [NAMA] disapih/mulai tidak disusui lagi?

Tulis jawaban responden umur anak dalam bulan dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia. Bila tidak tahu, tulis 88.

**JIKA ANAK TELAH DISAPIH LANJUTKAN KE Jb10**

**Pertanyaan Jb09** merupakan pertanyaan untuk mengontrol/klarifikasi pola pemberian ASI eksklusif, berkaitan dengan pertanyaan Rincian Jb07 dan Jb08.

<b>Jb09</b>	Apakah dalam 24 jam terakhir [NAMA] hanya diberi air susu ibu (ASI) saja dan tidak diberi minuman (cairan) dan atau makanan selain ASI?	1. Ya → Jb12    2. Tidak	<input type="checkbox"/>
-------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------	--------------------------

**Rincian Jb09:** Apakah dalam 24 jam terakhir [NAMA] hanya diberi air susu ibu (ASI) saja dan tidak diberi minuman (cairan) dan atau makanan selain ASI?

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia

**Kode 1** = Ya, jika dalam 24 jam terakhir ART hanya diberi ASI → **Jb12**

**Kode 2** = Tidak, jika dalam 24 jam terakhir ART pernah diberi makanan/cairan selain ASI

**Pertanyaan Jb10** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang usia bayi mulai diberi makan selain ASI, semakin dini usia bayi diberi makanan selain ASI, risiko bayi mengalami gangguan pencernaan semakin besar. Pada bayi/anak yang tidak pernah diberi ASI, pemberian makanan selain ASI dimulai sejak lahir (0 hari).

<b>Jb10</b>	Pada saat [NAMA] umur berapa, IBU pertama kali mulai memberikan minuman (cairan) atau makanan selain ASI?	<input type="checkbox"/>
	1. 0 – 7 hari                      4. 2 – < 3 bulan                      7. ≥ 6 bulan 2. 8 – 28 hari                      5. 3 – < 4 bulan                      8. Tidak tahu 3. 29 hari – < 2 bulan              6. 4 – < 6 bulan	

**Rincian Jb10:** Pada saat [NAMA] umur berapa, IBU pertama kali mulai memberikan minuman (cairan) atau makanan selain ASI?

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia

**Kode 1** = jika pada umur 0 – 7 hari sudah mulai diberi makan selain ASI

**Kode 2** = jika pada umur 8 – 28 hari sudah mulai diberi makan selain ASI

**Kode 3** = jika pada 29 hari – < 2 bulan sudah mulai diberi makan selain ASI

**Kode 4** = jika pada umur 2 – < 3 bulan sudah mulai diberi makan selain ASI

**Kode 5** = jika pada umur 3 – < 4 bulan sudah mulai diberi makan selain ASI

**Kode 6** = jika pada umur 4 – < 6 bulan sudah mulai diberi makan selain ASI

**Kode 7** = jika pada umur ≥ 6 bulan sudah mulai diberi makan selain ASI

**Kode 8** = Tidak tahu jika responden menyatakan tidak tahu jawabannya

**Pertanyaan Jb11** bertujuan untuk memperoleh data atau informasi tentang jenis makanan selain ASI yang pertama kali diberikan kepada bayi.

<b>Jb11</b>	Apa jenis minuman (cairan) atau makanan selain ASI, yang pertama kali mulai diberikan kepada [NAMA] pada umur tersebut? (TULIS KODE : 1 = Ya ATAU 2 = Tidak)			
	a. Susu formula	<input type="checkbox"/>	e. Pisang dihaluskan	<input type="checkbox"/>
	b. Susu non-formula	<input type="checkbox"/>	f. Biskuit	<input type="checkbox"/>
	c. Bubur formula	<input type="checkbox"/>	g. Bubur tepung/bubur saring	<input type="checkbox"/>
	d. Air tajin	<input type="checkbox"/>	h. Bubur nasi/nasi tim/ nasi dihaluskan	<input type="checkbox"/>

**Rincian Jb11:** Apa jenis minuman (cairan) atau makanan selain ASI, yang pertama kali mulai diberikan kepada [NAMA] pada umur tersebut?  
(TULIS KODE : 1 = Ya ATAU 2 = Tidak)

Tulis kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia

**Kode 1** = Ya, jika makanan tersebut diberikan pada saat awal mulai diberi makanan selain ASI

**Kode 2** = Tidak, jika makanan tersebut tidakn diberikan pada saat awal mulai diberi makanan selain ASI

**Pertanyaan Jb12** bertujuan untuk memperoleh data atau informasi tentang kebiasaan menggunakan botol/dot/kempengan pada bayi usia di bawah 6 bulan.

<b>Jb12</b>	Apakah [NAMA] pernah menggunakan botol/dot/kempengan sebelum usia 6 bulan?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
-------------	----------------------------------------------------------------------------	-------	----------	--------------------------

**Rincian Jb12:** Apakah [NAMA] pernah menggunakan botol/dot/kempengan sebelum usia 6 bulan?

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia

**Kode 1** = Ya, jika ART pernah menggunakan botol/dot/kempengan

**Kode 2** = Tidak, jika ART tidak pernah menggunakan botol/dot/kempengan

<b>Jb13</b>	JIKA ART PEREMPUAN BERUMUR 0 – 23 BULAN → SUB BLOK Jc (SUNAT PEREMPUAN) JIKA ART LALI-LAKI BERUMUR 0 – 23 BULAN → BLOK K (PENGUKURAN DAN PEMERIKSAAN)
-------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### Jc. SUNAT PEREMPUAN (KHUSUS ART PEREMPUAN USIA 0-11 TAHUN)

Pertanyaan pada bagian **Jc. SUNAT PEREMPUAN** (Rincian Jc01 – Jc04) bertujuan untuk memperoleh data atau informasi tentang kebiasaan/perilaku sunat pada anak perempuan usia 0-11 tahun.

**Pertanyaan Jc01** bertujuan untuk memperoleh data atau informasi tentang sunat pada perempuan.

<b>Jc01</b>	Apakah [NAMA] pernah disunat?	1. Ya	2. Tidak → BLOK K	8. Tidak tahu → BLOK K	<input type="checkbox"/>
-------------	-------------------------------	-------	-------------------	------------------------	--------------------------

**Rincian Jc01:** Apakah [NAMA] pernah disunat?

Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia

**Kode 1** = Ya, jika ART disunat

**Kode 2** = Tidak, jika ART tidak disunat → BLOK K (Pertanyaan Jc02-Jc04 tidak perlu ditanyakan)

**Kode 8** = Tidak tahu, jika responden tidak tahu ART disunat → BLOK K (Pertanyaan Jc02-Jc04 tidak perlu ditanyakan)

**Pertanyaan Jc02** bertujuan untuk memperoleh informasi umur ART (anak perempuan) tersebut disunat.

<b>Jc02</b>	Pada umur berapa [NAMA] disunat?	.....	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1. Bulan	2. Tahun	<input type="checkbox"/>
-------------	----------------------------------	-------	--------------------------	--------------------------	----------	----------	--------------------------

**Rincian Jc02: Pada umur berapa [NAMA] disunat?**

*Tulis umur ART pada saat disunat dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia*

*Lingkari satu kode jawaban 1 (dalam satuan bulan) jika ART disunat **sebelum berumur satu tahun** dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia*

*Lingkari satu kode jawaban 2 (dalam satuan tahun) jika ART disunat **pada saat umur satu tahun atau lebih dari satu tahun** dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia*

**Pertanyaan Jc03** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang siapa yang meminta/menyuruh atau sebagai inisiator sunat pada perempuan

<b>Jc03</b>	Siapa yang menyarankan [NAMA] disunat? (TULIS KODE : 1 = Ya ATAU 2 = Tidak)
	1. Orang tua <input type="checkbox"/> 2. Keluarga <input type="checkbox"/> 3. Tokoh agama <input type="checkbox"/> 4. Tokoh adat <input type="checkbox"/>

**Rincian Jc03: Siapa yang menyarankan [NAMA] disunat? (TULIS KODE : 1 = Ya ATAU 2 = Tidak)**

*Tulis kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia*

**Pertanyaan Jc04** bertujuan untuk memperoleh informasi tentang tenaga yang melakukan sunat pada perempuan.

<b>Jc04</b>	Siapa yang melakukan sunat?	1. Tukang sunat	2. Dukun bayi	3. Bidan	4. Nakes lainnya	<input type="checkbox"/>
-------------	-----------------------------	-----------------	---------------	----------	------------------	--------------------------

**Rincian Jc04: Siapa yang melakukan sunat?**

*Lingkari satu kode jawaban sesuai jawaban responden dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia*

**Kode 1** = Bila sunat dilakukan oleh tukang sunat

**Kode 2** = Bila sunat dilakukan oleh dukun bayi

**Kode 3** = Bila sunat dilakukan oleh bidan

**Kode 4** = Bila sunat dilakukan oleh nakes lainnya

**K. Pengukuran dan Pemeriksaan**

**PENGUKURAN ANTROPOMETRI**

Ukuran antropometri yang akan dikumpulkan pada RISKESDAS 2013 adalah berat badan, tinggi/panjang badan, lingkaran lengan atas, dan lingkaran perut. Pengukuran antropometri ini dimaksudkan untuk mendapatkan data status gizi penduduk. Pengukuran berat badan dan tinggi/panjang badan dilakukan pada semua kelompok umur. Pengukuran lingkaran lengan atas dilakukan pada wanita usia subur umur 15 – 49 tahun dan atau ibu hamil semua umur. Pengukuran lingkaran perut dilakukan pada penduduk usia dewasa yang berumur 15 tahun keatas, kecuali ibu hamil.

## 1. PENIMBANGAN BERAT BADAN

Penimbangan berat badan dilakukan untuk mengetahui berat badan seluruh anggota rumah tangga

### Rincian K01a: Apakah ART ditimbang?

*Lingkari satu kode yang sesuai dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.  
Kode 1 jika “Ya” ditimbang dan kode 2 jika “Tidak” ditimbang*

<b>Jika jawaban berkode 2 “Tidak”, lanjutkan ke Rincian K02</b>
-----------------------------------------------------------------

### Rincian K01b: Berat Badan (kg)

*Isilah angka hasil penimbangan **berat badan** yang ditunjukkan pada alat timbang berat badan pada empat (4) kotak yang tersedia.*

*Jika berat badan kurang dari 100 kg maka angka yang dituliskan didahului dengan angka “0”. Misalkan berat badan anak 13,1 kg maka diisikan dalam kotak:*

0	1	3	,	1
---	---	---	---	---

## PROSEDUR PENIMBANGAN BERAT BADAN

### Sasaran:

Semua anggota rumah tangga.

### Alat:

Timbangan berat badan digital CAMRY dengan kapasitas 150 kg dan ketelitian 100 gram; menggunakan baterai alkaline 3A sebanyak 4 buah atau baterai pipih bulat.

Alat timbang berat badan digital sangat sederhana penggunaannya, namun diperlukan pelatihan petugas agar mengerti dan dapat menggunakannya secara benar.

Pedoman penggunaan alat timbang berat badan ini harus dipelajari dengan benar untuk hasil yang optimal.

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menggunakan timbangan digital CAMRY:

### PERSIAPAN

1. Keluarkan alat timbang dari kotak karton.
2. Pasang baterai pada bagian bawah alat timbang (PERHATIKAN POSISI BATERAI).
3. Letakan alat timbang pada lantai yang keras dan datar.
4. Responden yang akan ditimbang **diminta membuka** alas kaki, jaket, serta mengeluarkan isi kantong yang berat seperti kunci.

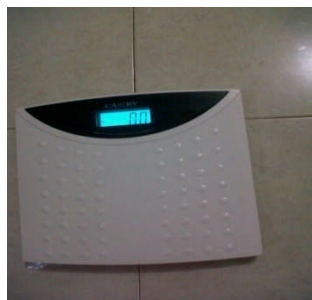
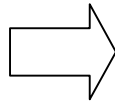
### PROSEDUR PENIMBANGAN RESPONDEN DEWASA ATAU ANAK YANG SUDAH BISA BERDIRI:

1. Sebelum melakukan penimbangan, isikan pada K01a dengan angka “1” bila responden ditimbang; atau angka “2” bila responden tidak ditimbang. Bila isian “2”, dilanjutkan ke nomor K02a.
2. Aktifkan alat timbang dengan cara menekan/menginjak sudut kanan bawah alat. Mula-mula akan muncul garis yang bergerak-gerak tunggu sampai muncul angka 0,0. Bila angka 0,0 sudah tidak bergerak-gerak (stabil) atau bila muncul huruf “OK” pada sisi kiri kaca *display*, berarti alat timbang siap untuk digunakan.

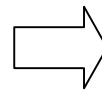
3. Responden diminta naik ke alat timbang dengan posisi kaki tepat di tengah alat timbang, tetapi **TIDAK MENUTUPI JENDELA BACA**.
4. Perhatikan posisi kaki responden tepat di tengah alat timbang, sikap tenang (**JANGAN BERGERAK-GERAK**) dan kepala tidak menunduk (memandang lurus ke depan).
5. Angka di kaca jendela alat timbang akan muncul, dan tunggu sampai angka tidak berubah (**STATIS**).
6. Catat angka yang terakhir (atau bila muncul huruf “OK” di sisi kiri kaca *display*), dan isikan pada kolom: Berat Badan pada formulir **RKD13.IND. Blok K01b**.
7. Minta responden turun dari alat timbang.
8. Alat timbang akan OFF secara otomatis.
9. Untuk menimbang responden berikutnya, ulangi prosedur 1 s/d 7. Demikian pula untuk responden berikutnya.



Aktifkan dengan menekan/  
menginjak sudut kanan bawah  
alat



Muncul garis yang bergerak-  
gerak (belum siap digunakan)



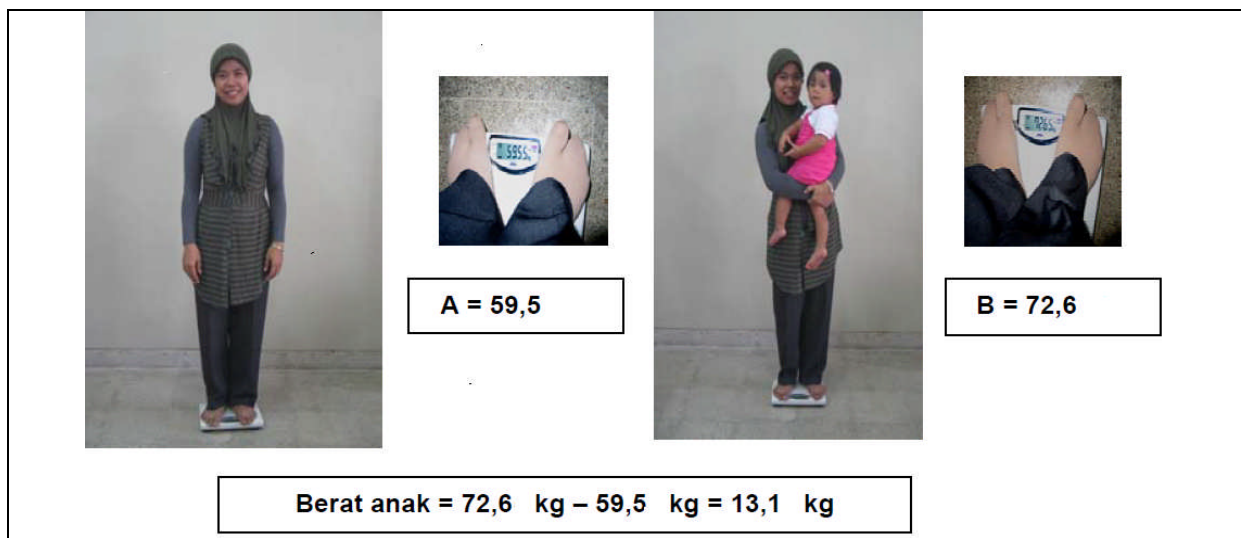
Muncul angka 0,0 stabil atau  
huruf “OK” di sisi kiri (telah  
siap digunakan)



### **PROSEDUR PENIMBANGAN ANAK UMUR < 2 TAHUN ATAU ANAK YANG BELUM BISA BERDIRI:**

- Mintalah kepada ibu untuk membuka topi/tutup kepala, jaket, sepatu, kaos kaki, atau asesoris yang digunakan anak maupun ibu.
- Siapkan buku catatan untuk mencatat hasil penimbangan ibu dan penimbangan ibu dan anak sebelum dipindahkan ke formulir.

1. Aktifkan alat timbang dengan cara menekan/menginjak sudut kanan bawah alat. Mula-mula akan muncul garis yang bergerak-gerak, tunggu sampai muncul angka 0,0. Bila angka 0,0 sudah tidak bergerak-gerak (stabil) atau bila muncul huruf “OK” pada sisi kiri kaca *display*, berarti alat timbang siap untuk digunakan.
2. Timbang ibu dari anak yang akan ditimbang dengan meminta ibu naik ke alat timbang (TANPA ANAK).
3. Perhatikan posisi kaki ibu tepat di tengah alat timbang, sikap tenang (JANGAN BERGERAK-GERAK) dan kepala tidak menunduk (pandangan lurus kedepan).
4. Angka di kaca jendela alat timbang akan muncul, dan tunggu sampai angka tidak berubah (STATIS).
5. Catat angka yang terakhir (atau bila muncul huruf “OK” di sisi kiri kaca *display*); Misalkan: 59,5 kg.
6. Minta Responden turun dari alat timbang dan tunggu sampai alat timbang OFF secara otomatis.
7. Aktifkan kembali alat timbang dengan cara menekan/menginjak sudut kanan bawah alat, dan tunggu sampai muncul angka 0,0 atau huruf “OK”.
8. Timbang ibu dan anak (digendong) bersama-sama.
9. Catat angka yang terakhir (misal: 72,6 kg).
10. Berat badan anak adalah selisih antara (berat badan ibu dan anak) dengan berat badan ibu; Contoh:  $72,6 \text{ kg} - 59,5 \text{ kg} = 13,1 \text{ kg}$ . Isikan pada kolom: **berat badan** pada formulir **RKD13.IND. Blok K01b**.



**Keterangan:**

1. Setelah selesai menimbang, simpan kembali alat timbang ke dalam kardusnya.
2. Timbangan disimpan dalam tas perlengkapan lapangan, dan JAGA jangan sampai jatuh atau terbentur.
3. Apabila penerangan di dalam rumah tidak cukup baik, maka pengukuran berat badan dilakukan di luar rumah (cari lantai yang keras dan datar) agar hasil pengukuran dapat dibaca dengan baik.
4. Alat timbang HARUS DIKALIBRASI setiap hari sebelum ke lapangan untuk mengecek akurasi alat timbang. Cara KALIBRASI adalah sebagai berikut:
  - Gunakan alat kalibrasi sebagai pembanding berat yang mempunyai berat tetap. Contohnya: Air dalam kemasan botol 1,5 liter sebagai pembanding.
  - Catat berat alat kalibrasi tersebut untuk digunakan sebagai pembanding.
  - Bila hasil kalibrasi pada alat timbang berubah angkanya, baterai sudah harus diganti.

Keuntungan penggunaan timbangan berat badan digital merek CAMRY:

- Dapat mengukur berat badan dengan mudah, cepat dan akurat, sebab ketelitian timbangan ini 100 gram.
- Mengurangi risiko penularan infeksi kulit dan cedera pada balita.
- Mengurangi rasa takut pada anak-anak yang tidak senang dengan timbangan gantung.

Keterbatasan:

- Kurang dapat digunakan pada tempat dengan pencahayaan kurang.
- Penyimpanan harus dengan benar dengan menggunakan karton fiksasi untuk menjaga agar tidak terguncang. Oleh sebab itu harus disimpan dan diperlakukan dengan hati-hati.
- Memerlukan tempat dengan permukaan lantai harus datar dan rata.

Hasil pengukuran diisikan pada **RKD13.IND. Blok K nomor 01b.**

## 2. PENGUKURAN TINGGI/PANJANG BADAN

Pengukuran tinggi/panjang badan dilakukan untuk mengetahui tinggi atau panjang badan seluruh anggota rumah tangga.

### Rincian K02a: Apakah ART diukur Tinggi/Panjang Badan?

*Lingkari satu kode yang sesuai dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.  
Kode 1 jika “Ya” diukur dan kode 2 jika “Tidak” diukur*

<b>Jika jawaban berkode 2 “Tidak”, lanjutkan ke Rincian K03</b>
-----------------------------------------------------------------

### Rincian K02b: Tinggi/Panjang Badan (cm)

*Isilah angka hasil pengukuran tinggi/panjang badan yang ditunjukkan pada skala ukur alat ukur tinggi/panjang pada empat (4) kotak yang tersedia*

*Jika tinggi badan kurang dari 100 cm maka angka yang dituliskan didahului dengan angka “0”. Misalkan tinggi badan 68,7 cm maka diisikan dalam kotak:*

0	6	8	,	7
---	---	---	---	---

### Rincian K02c: KHUSUS UNTUK BALITA (posisi pengukuran TB/PB)

Khusus untuk anggota rumah tangga yang masih balita, kode posisi pengukuran sangat diperlukan dalam penentuan status gizinya.

*Lingkari satu kode yang sesuai dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika diukur secara “berdiri” dan kode 2 jika diukur secara “telentang” .*

*Misalkan anak diukur panjang badan secara telentang, maka diisikan kode 2 pada kotak*

2
---

## PENGUKURAN TINGGI DAN PANJANG BADAN MENGGUNAKAN PENGUKUR MULTIFUNGSI

**Alat:**

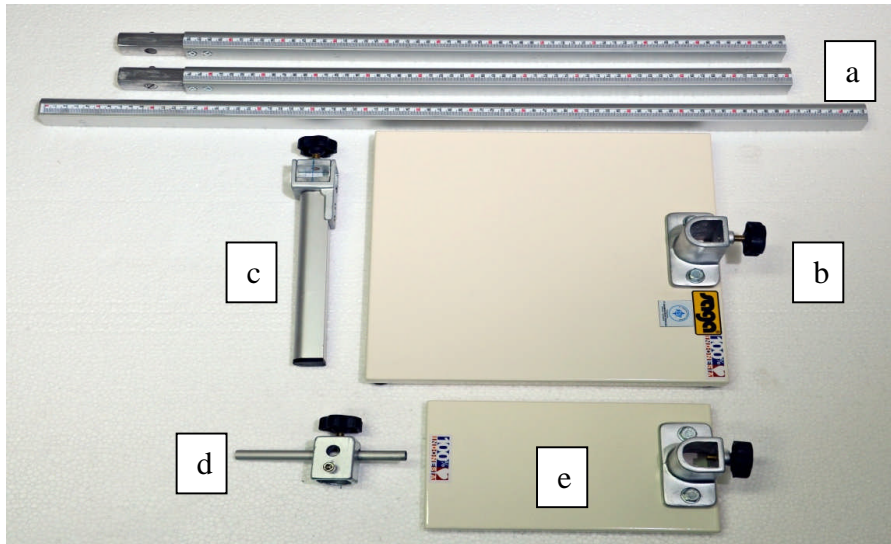
Pengukur tinggi badan: **MULTIFUNGSI** dengan kapasitas ukur 2 meter dan ketelitian 0,1 cm.

**Sasaran:**

Responden semua anggota rumah tangga.

**Pengecualian:**

1. Responden yang sakit keras sehingga tidak mungkin untuk dilakukan pengukuran tinggi badan.
2. Responden yang tidak dapat berdiri.
3. Responden lanjut usia yang telah bungkuk.

**BAGIAN-BAGIAN ALAT UKUR****Keterangan:**

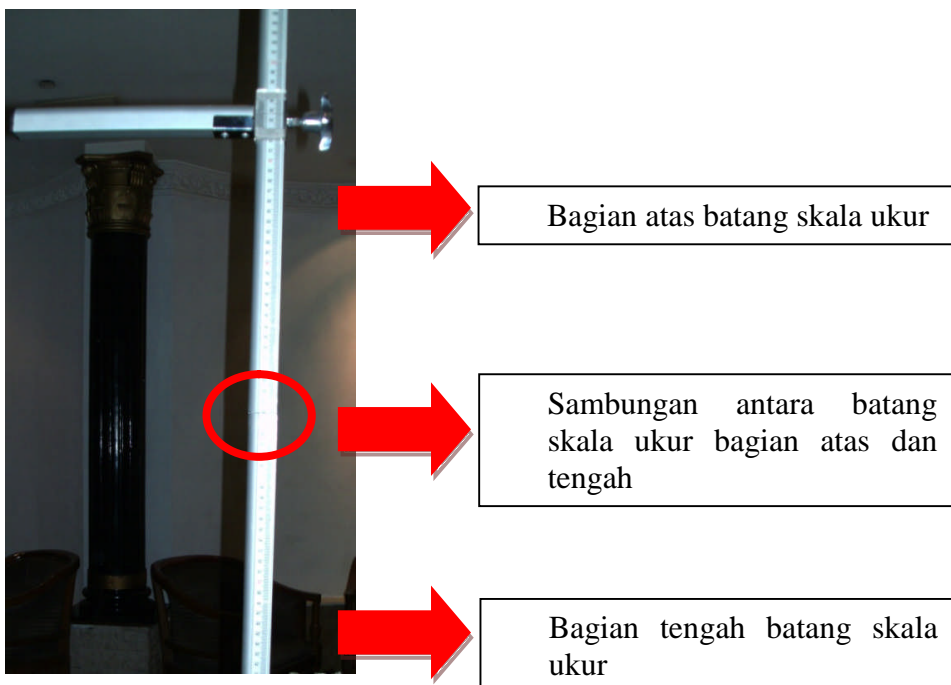
- a. bagian batang ukur yang masing-masing terdiri dari batang ukur pertama = 0 - 77 cm, batang ukur kedua = 78 - 135 cm dan batang ukur ketiga = 136 - 183 cm
- b. Alas alat ukur tinggi badan beserta pengunci
- c. Alat geser dengan jendela baca
- d. Alat tumpuan yang digunakan saat mengukur panjang badan anak secara berbaring telentang
- e. Panel tetap (bagian yang menempel pada kepala anak) yang digunakan saat mengukur panjang badan anak secara berbaring telentang

**PEMASANGAN ALAT UKUR TINGGI BADAN**

1. Pasangkan batang ukur pertama dengan alas alat ukur.
2. Pasang pengunci pada lubang yang terdapat pada alas alat ukur.
3. Kencangkan dengan memutar pengencang searah jarum jam.



4. Pasang alat geser dengan cara memasukkan alat geser ke batang alat ukur. Perhatikan posisi kaca baca harus berada pada skala ukur.
5. Pasang batang-batang lainnya dengan posisi batang terakhir adalah yang berpenutup hitam pada ujungnya.
6. Alat ukur tinggi badan siap digunakan.
7. Jika responden lebih tinggi dari pada pengukur, pengukur dapat mencabut bagian atas batang skala ukur agar tinggi badan dapat dibaca dengan mudah (pengukur tidak perlu naik ke kursi).



Bagian atas batang skala ukur

Sambungan antara batang skala ukur bagian atas dan tengah

Bagian tengah batang skala ukur

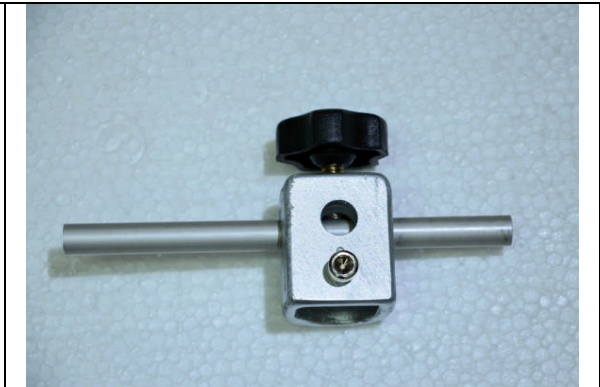


Alat ukur tinggi badan yang sudah siap untuk digunakan

**PEMASANGAN ALAT UKUR PANJANG BADAN**



Panel bagian kepala alat ukur panjang badan



Pengunci dan Penyangga Alat Ukur Panjang Badan



1. Gabungkan bagian bawah alat ukur dengan batang skala dan kencangkan dengan penguncinya.

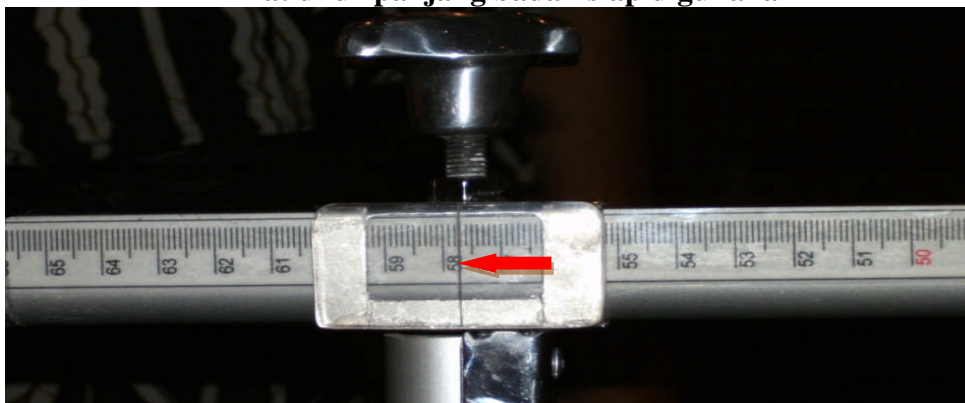


2. Pasang panel geser



3. Baringkan alat ukur di meja/lantai yang keras dan rata. Pasang panel bagian kepala pada batang dengan skala terendah dan kencangkan. Pasang pengunci dan penyangga pada ujung yang lain. Penyangga ini berfungsi agar alat geser dapat dengan mudah digerakkan tanpa bergesekan dengan meja/lantai.

### **Alat ukur panjang badan siap digunakan**



Hasil pengukuran ditunjukkan oleh garis pada jendela baca. Pembacaannya angka yang kecil ke arah angka yang lebih besar.

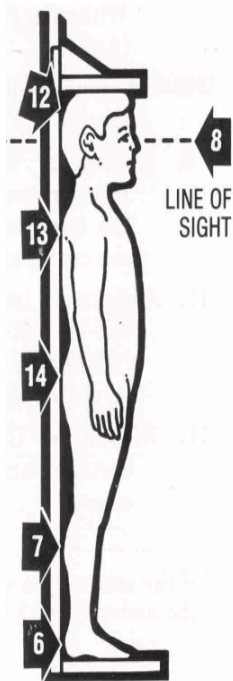
## **Hasil pengukuran diisikan pada formulir RKD13.IND. Blok K02b**

### **PROSEDUR PENGUKURAN TINGGI BADAN (BERDIRI)**

1. Gabungkan bagian-bagian alat ukur (sesuai petunjuk). Kencangkan bagian alas (b) dan batang skala ukur (batang 1) dengan menggunakan pengunci yang telah disediakan.
2. Cari dinding rumah yang rata dan lantai atau permukaan yang keras dan datar, serta tidak ada tonjolan atau lekukan pada bagian bawah dinding. Letakkan alat ukur dengan posisi tombol pengunci alas dan bagian d menempel dinding.
3. Lepas alas kaki, penutup kepala/topi/peci dari responden yang akan diukur.
4. Responden yang akan diukur diminta naik ke alas alat ukur dengan posisi membelakangi alat ukur.
5. Responden diminta berdiri tegak, pandangan lurus ke depan. Perhatikan titik cuping telinga dengan ujung mata harus membentuk garis imajiner yang tegak lurus terhadap dinding belakang alat ukur (membentuk sudut  $90^{\circ}$ ). Perhatikan, dinding belakang alat ukur harus berada di tengah tubuh bagian belakang responden, jangan melenceng ke kiri atau ke kanan.
6. Lima bagian badan yaitu kepala, punggung, pantat, betis, dan bagian dalam tumit menempel di alat ukur. Bila ini tidak mungkin dilakukan, minimal 3 bagian yang menempel pada alat ukur (PUNGGUNG, PANTAT, DAN BETIS).
7. Posisi pengukur berada di depan atau kiri responden yang diukur.
8. Gerakan alat geser sampai menyentuh kepala, jangan terlalu ditekan, tetapi untuk responden yang berambut keriting tebal alat geser digerakkan sampai menyentuh puncak kepala.
9. Kencangkan panel geser, responden diminta untuk turun dari alat ukur.
10. Baca hasil pengukuran tepat pada garis jendela baca. Jika responden lebih tinggi dari pada pengukur, pengukur dapat mencabut bagian atas batang skala ukur agar tinggi badan dapat dibaca dengan mudah (pengukur tidak perlu naik ke kursi).

**Hasil pengukuran diisikan pada formulir RKD13.IND. Blok K. nomor 02b.**

## POSISI PENGUKURAN TINGGI BADAN






**Posisi kepala, punggung, pantat, betis, dan tumit yang benar (minimal tiga bagian, yaitu: punggung, pantat dan betis)**

**Pandangan lurus kedepan**



## PROSEDUR PENGUKURAN PANJANG BADAN BAYI DAN ANAK YANG BELUM BISA BERDIRI

1. Gabungkan 2 bagian alat ukur yaitu batang 1 (0 – 77 cm) dan batang 2 (78 – 135 cm). Untuk bayi umur 0 – 3 bulan gunakan batang ukur 1 (0 – 77 cm).
2. Kencangkan batang ukur dan panel tetap dengan memutar pengunci yang ada di panel tersebut.
3. Pasang besi penopang (d) agar alat geser dapat bergerak bebas (lihat petunjuk). Pemasangan besi penopang ini harus searah dengan bagian yang menonjol pada **siku tetap** (siku yang tidak bergerak di ujung alat ukur).
4. Pilih lantai atau meja yang rata untuk meletakkan alat ukur.
5. Posisi **siku tetap** harus berada di sebelah kiri pengukur. Posisi pembantu pengukur berada di belakang **siku tetap**.
6. Anak dibaringkan dengan kepala menempel pada **siku tetap**. Pembantu pengukur memegang dagu dan pipi anak dari arah belakang **siku tetap**. Garis imajiner (dari titik cuping telinga ke ujung mata) harus tegak lurus dengan lantai tempat anak dibaringkan.
7. Pengukur memegang lutut anak agar kaki anak menempel ke lantai.
8. Sambil memegang lutut anak, pengukur menggerakkan alat geser (b) ke arah telapak kaki anak. Posisi kedua telapak kaki anak harus rapat dan tegak lurus saat menempel pada alat geser. Pengukur harus cepat menggerakkan alat geser sampai menempel pada telapak kaki anak dan segera kencangkan papan geser, anak dapat diangkat dan pengukur dapat membaca hasil pengukuran.
9. Baca hasil pengukuran panjang badan tepat di garis yang terdapat pada jendela baca. Catat di formulir yang disediakan.

	<p>Posisi puncak kepala menempel pada panel statis (panel dibersihkan dengan kain/tisu basah terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengukur panjang badan anak)</p> <p>Garis imajiner (dari titik cuping telinga ke ujung mata) tegak lurus dengan lantai tempat anak dibaringkan</p>	
	<p>Posisi kedua telapak kaki anak tegak lurus saat menempel rapat pada alat geser</p>	
		
<p>Posisi ideal pada saat pengukuran panjang badan</p>	<p>Ibu dapat membantu memegang anak agar anak tidak rewel</p>	<p>Menggerakkan alat geser dan membaca skala harus dilakukan dengan cepat karena anak sering rewel dan bergerak</p>

**Hasil pengukuran diisikan pada formulir RKD13.IND. Blok K02b**

**CATATAN:**

- a) Bila kedua lutut anak sulit di pegang dan diatur, maka pengukur boleh melakukan pengukuran pada satu kaki saja.
- b) Bila anak rewel dan menangis terus, mintakan kepada ibunya agar berada dekat dengan anaknya, agar anak dapat menjadi lebih tenang. Untuk menenangkan anak dapat dilakukan dengan memberikan mainan atau makanan untuk dipegang (bukan untuk dimakan).

**3. PENGUKURAN LINGKAR LENGAN ATAS (LILA)**

Pengukuran Lingkar Lengan Atas dimaksudkan untuk mengetahui prevalensi risiko Kurang Energi Kronis (KEK) pada wanita usia subur umur 15 – 49 tahun dan atau ibu hamil semua umur.

### Rincian K03a: Apakah ART diukur Lingkar Lengan Atas (LILA)

*Lingkari satu kode yang sesuai dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.  
Kode 1 jika “Ya” diukur LILA dan kode 2 jika “Tidak” diukur LILA*

<b>Jika jawaban berkode 2 “Tidak”, lanjutkan ke Rincian K04</b>
-----------------------------------------------------------------

### Rincian K03b: Lingkar Lengan Atas (LILA) cm

*Isilah angka hasil pengukuran LILA yang ditunjukkan pada skala ukur meteran di tiga (3) kotak yang tersedia.*

*Skala ukur yang dibaca adalah skala ukur yang menggunakan **CM** bukan **INCH**.  
Misalkan hasil ukur LILA 25,8 cm maka diisikan pada kotak:*

2	5	,	8
---	---	---	---

### PROSEDUR PENGUKURAN LINGKAR LENGAN ATAS (LILA)

**Sasaran** : Wanita Usia Subur umur 15 – 49 tahun dan atau ibu hamil semua umur.

**Alat** : Pita ukur/meteran kain dengan ketelitian 0,1 cm.

#### PERSIAPAN:

1. Pastikan pita ukur/meteran tidak kusut, tidak terlipat-lipat, atau tidak sobek.
2. Responden diminta berdiri dengan tegak tetapi rileks, tidak memegang apapun serta otot lengan tidak tegang.
3. Baju pada lengan kiri disingsingkan ke atas sampai pangkal bahu terlihat atau lengan bagian atas tidak tertutup.

#### PENGUKURAN:

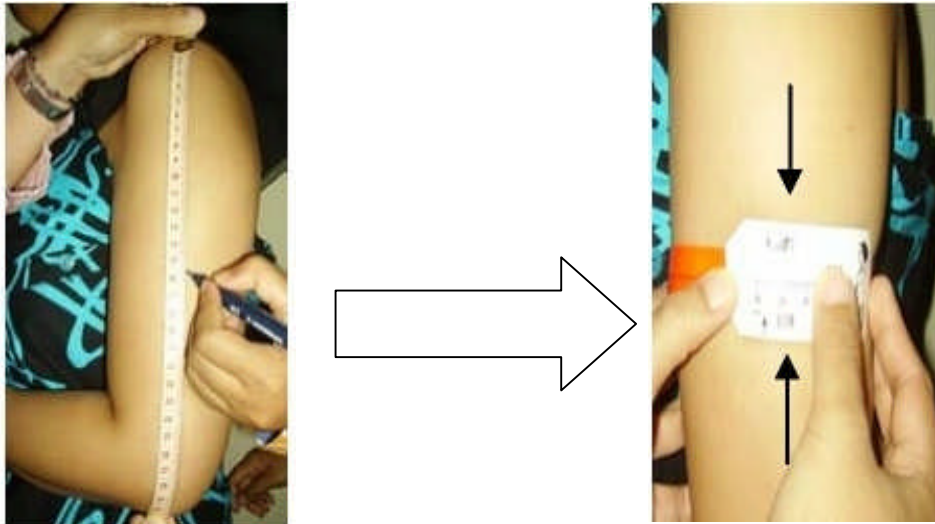
Sebelum pengukuran, dengan sopan minta izin kepada responden bahwa petugas akan menyingsingkan baju lengan kiri responden sampai pangkal bahu. Bila responden keberatan, minta izin pengukuran dilakukan di dalam ruangan yang tertutup.

1. Tentukan posisi pangkal bahu.
2. Tentukan posisi ujung siku dengan cara siku dilipat dengan telapak tangan ke arah perut.
3. Tentukan titik tengah antara pangkal bahu dan ujung siku dengan menggunakan pita ukur atau meteran (lihat gambar), dan beri tanda dengan pulpen/spidol (sebelumnya dengan sopan minta izin kepada responden)
4. Lingkarkan pita ukur/meteran sesuai tanda pulpen di sekeliling lengan responden sesuai tanda (di pertengahan antara pangkal bahu dan siku).
5. Pita ditarik dengan perlahan, jangan terlalu ketat atau longgar.
6. Baca angka yang ditunjukkan oleh ujung pita ukur/meteran (kearah angka yang lebih besar).
7. Tuliskan angka pembacaan pada kuesioner RKD13.IND Blok K03b.

**Keterangan:**

Jika responden kidal atau lengan kiri lumpuh, yang diukur adalah lengan kanan (beri keterangan pada kolom catatan pengumpul data).

Simpan pita ukur/meteran dengan baik, jangan sampai berlipat-lipat atau sobek.



<p>1. Menentukan titik tengah lengan dengan cara mengukur panjang lengan antara pangkal bahu dengan ujung siku kemudian hasil pengukuran tersebut dibagi 2 (dua). Beri tanda dengan pulpen/spidol</p>	<p>2. Lingkarkan pita ukur/meteran pada tanda pulpen mengelilingi lengan responden (di pertengahan antara pangkal bahu dan siku). Lengan responden menggantung bebas</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

#### 4. PENGUKURAN LINGKAR PERUT

Pengukuran lingkar perut dilakukan untuk mengetahui prevalensi obesitas abdominal atau obesitas sentral. Jenis obesitas ini sangat berpengaruh terhadap kejadian penyakit kardiovaskular dan diabetes melitus.

Pengukuran Lingkar Perut dilakukan pada ART yang berumur  $\geq 15$  tahun kecuali ibu hamil.

##### Rincian K04a: Apakah ART diukur Lingkar Perut?

*Lingkari satu kode yang sesuai dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia. Kode 1 jika “Ya” diukur Lingkar Perut dan kode 2 jika “Tidak” diukur Lingkar Perut.*

**Jika jawaban berkode 2 “Tidak”, lanjutkan ke Rincian K05**

##### Rincian K04b: Lingkar Perut (cm)

*Isilah angka hasil pengukuran Lingkar Perut yang ditunjukkan pada skala ukur meteran di tiga (3) kotak yang tersedia.*

Skala ukur yang dibaca adalah skala ukur yang menggunakan cm bukan inch.

Jika lingkar perut kurang dari 100 cm maka angka yang dituliskan didahului dengan angka "0". Misalkan lingkar perut 92,6 cm maka diisikan dalam kotak:

0	9	2	,	6
---	---	---	---	---

## PROSEDUR PENGUKURAN LINGKAR PERUT

**Sasaran:** Semua anggota rumah tangga yang berumur  $\geq 15$  tahun, kecuali ibu hamil.




### Alat yang dibutuhkan:






1. Ruangan yang tertutup dari pandangan umum. Jika tidak ada, gunakan tirai pembatas.
2. Pita pengukur (GUNAKAN UKURAN cm **BUKAN** inch)
3. Spidol atau pulpen.

### Hal yang perlu diperhatikan:

- a) Pengukuran lingkar perut yang benar dilakukan dengan menempelkan pita pengukur diatas kulit langsung. **PENGUKURAN DI ATAS PAKAIAN SANGAT TIDAK DIBENARKAN.**
- b) Apabila responden tidak bersedia membuka atau menyingkap pakaian bagian atasnya, pengukuran dengan menggunakan pakaian yang sangat tipis (kain nilon, silk dll) diperbolehkan dan beri catatan pada kuesioner.
- c) Apabila responden tetap menolak untuk diukur, pengukuran lingkar perut tidak boleh dipaksakan dan beri catatan pada kuesioner.

### d) Cara Pengukuran Lingkar Perut:

1.	Jelaskan pada responden tujuan pengukuran lingkar perut dan tindakan apa saja yang akan dilakukan pada saat pengukuran.	
2.	Untuk pengukuran ini responden diminta dengan cara yang santun untuk membuka pakaian bagian atas atau menyingkapkan pakaian bagian atas dan raba tulang rusuk responden untuk menentukan titik pengukuran.	
3.	Tetapkan titik batas tepi tulang rusuk paling bawah.	
4.	Tetapkan titik ujung lengkung tulang pangkal paha/panggul.	

5.	Tetapkan titik tengah di antara titik tulang rusuk terakhir dengan titik ujung lengkung tulang pangkal paha/panggul dan tandai titik tengah tersebut dengan spidol atau pulpen.	
6.	Minta responden untuk berdiri tegak dan bernapas dengan normal (respirasi normal)	
7.	Lakukan pengukuran lingkaran perut dimulai/diambil dari titik tengah kemudian secara sejajar/horizontal melingkari pinggang dan perut kembali menuju ke titik tengah diawal pengukuran	
8	Apabila responden mempunyai perut yang buncit ke bawah, lakukan pengukuran melewati pusar responden lalu berakhir pada titik tengah tersebut lagi.	
9.	Pita pengukur tidak boleh terlipat dan ukur lingkaran pinggang mendekati angka 0,1 cm	

## K05. PENGUKURAN TEKANAN DARAH DENGAN TENSIMETER DIGITAL

### TUJUAN

Pengukuran ini bertujuan untuk mendapatkan data tekanan darah penduduk yang berumur 15 tahun atau lebih.

### INSTRUKSI

Baca petunjuk dengan cermat. Jika petunjuk tidak diikuti, misalnya pemasangan manset tidak setinggi posisi jantung, pasien berbicara pada waktu pengukuran dan lain-lain, maka hasil tekanan darah yang didapat menjadi tidak valid.

### ALAT DAN BAHAN:

1. Tensimeter Digital "Omron IA1"
2. Manset biasa dan besar (untuk yang bertubuh gemuk)
3. Batu baterai AA sebanyak 4 buah ( harus ganti baru setiap ganti blok sensus)



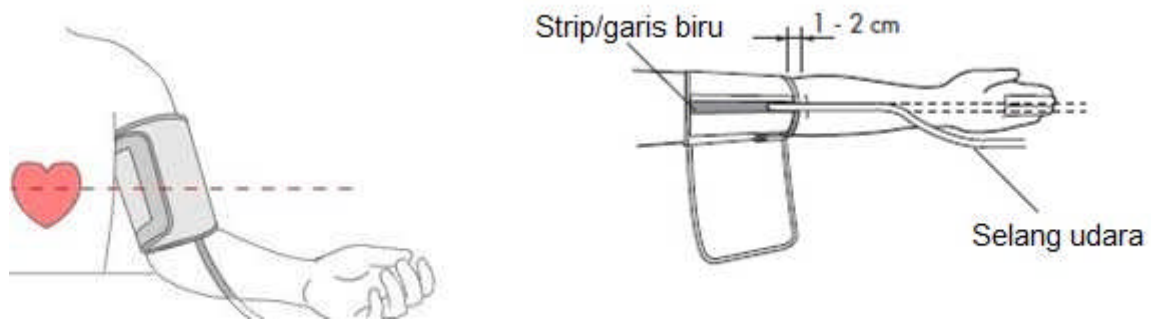
## PERSIAPAN RESPONDEN

1. Sebelum melakukan pengukuran tekanan darah, responden harus menghindarkan kegiatan aktivitas fisik seperti olah raga, merokok, dan makan minimal 30 menit sebelum pengukuran.
2. Responden duduk beristirahat minimal 10 menit sebelum pengukuran.
3. Hindari melakukan pengukuran dalam kondisi stres. Pengukuran sebaiknya dilakukan dalam ruangan yang tenang.
4. Pastikan responden duduk dengan posisi kaki tidak menyilang tetapi kedua telapak kaki datar menyentuh lantai.
5. Responden memakai baju berbahan tipis, berlengan pendek atau longgar. Jika berlengan panjang, lengan baju kiri disingsingkan ke atas agar manset dapat menempel langsung ke kulit lengan. Lipatan baju tidak boleh ketat karena dapat menghambat aliran darah di lengan.
6. Letakkan lengan kiri dengan siku responden bertumpu di atas meja sehingga manset dapat dipasang setinggi posisi jantung responden. Lengan bawah tidak boleh tegang dengan telapak tangan terbuka menghadap ke atas
7. Responden harus tetap duduk tegak tanpa banyak gerak dan tidak boleh berbicara/tertawa pada saat pengukuran.

## PEMASANGAN MANSET

1. Manset diangkat secara keseluruhan
2. Lingkarkan manset pada lengan kiri atas responden dengan posisi selang karet berada di daerah arteri brachialis, dengan gambar tanda panah/ strip biru dan selang manset di bagian luar dan mengarah ke telapak tangan, segaris dengan jari tengah.
3. Tepi bawah manset terletak kira-kira 1—2 cm di atas lipat siku bagian dalam.
4. Kencangkan manset yang melingkari lengan kiri, rekatkan manset hingga pas di lengan dan tidak longgar. Pastikan manset terpasang secara nyaman pada lengan kiri responden dan **setinggi posisi jantung**.
5. Pasien diingatkan kembali untuk tetap duduk, tanpa banyak gerak dan tidak boleh bicara dan/atau tertawa serta tidak boleh memegang manset.

## GAMBAR MANSET DI LENGAN KIRI



## CARA PENGUKURAN

1. Pasang selang karet ke alat monitor
2. Tekan tombol 'START'. Pada layar akan muncul angka 888 dan lambang hati. Selanjutnya gambar hati akan berkedip-kedip, sampai denyut tidak terdeteksi dan tekanan udara dalam manset berkurang, angka sistolik, diastolik, dan denyut nadi akan muncul.
3. Kemudian lakukan:
  - a. Catat angka sistolik, diastolik hasil pengukuran tersebut pada formulir hasil pengukuran dan pemeriksaan (kode K05 – K07)
  - b. Pengukuran dilakukan **dua kali**, jarak antara dua pengukuran 2 - 3 menit dengan menekan tombol stop dan melonggarkan manset pada lengan.
  - c. Apabila hasil pengukuran satu dan kedua terdapat **selisih  $\geq 10$  mmHg**, ulangi pengukuran ketiga setelah istirahat selama 2 - 3 menit dengan menekan tombol stop dan melonggarkan manset pada lengan.
4. Jika subyek yang diukur bergerak selama pengukuran, tanda "**body movement indicator**" (🔒) akan muncul dan hasil pengukuran dinyatakan tidak benar. Ulangi pengukuran dan minta subyek untuk tetap diam hingga pengukuran selesai dilakukan.

### Catatan:

1. Untuk responden yang tidak bisa duduk, pengukuran dapat dilakukan dengan posisi berbaring terlentang
2. Jika lengan kiri cacat/diamputasi, pengukuran dapat dilakukan pada lengan kanan.
3. Pemasangan manset pada lengan kanan agak berbeda. Selang manset berada di bagian pinggir dalam lengan kanan (lihat gambar)

## GAMBAR. MANSET DI LENGAN KANAN



### Perhatian:

1. Jangan menggunakan telepon seluler di dekat tensimeter. Hal ini dapat mengganggu kerja alat.
2. Jangan menekan tanda “start” atau mengembungkan manset yang tidak sedang digunakan (belum dipasangkan ke lengan).
3. Jangan menggunakan baterai lama dan baterai baru bersama-sama. Saat penggantian, semua baterai pengganti harus dalam kondisi baru.
4. Gunakan tensimeter dengan hati-hati, jangan sampai terjatuh atau terbanting dan jangan diletakkan di dekat sumber panas / terpapar sinar matahari dalam waktu lama.

## L. Pemeriksaan mata

### PEMERIKSAAN VISUS (UNTUK RESPONDEN BERUSIA 6 TAHUN KEATAS)

Pemeriksaan visus dilakukan pada responden yang berusia 6 tahun keatas.

Pemeriksaan dilakukan dengan sumber cahaya sinar matahari dan responden membelakangi atau tidak menghadap ke arah sumber cahaya.

#### Rincian L01 : Alat bantu apa yang digunakan [NAMA] untuk melihat saat pemeriksaan visus?

Sebelum pemeriksaan dilakukan, tanyakan apakah responden mempunyai alat bantu untuk melihat jauh dan jika punya, minta responden untuk memakai alat bantu penglihatannya saat pemeriksaan visus.

*Isikan kode 1 jika "tanpa kacamata/lensa kontak", kode 2 jika "pakai kaca mata", atau kode 3 "pakai lensa kontak"*

#### Rincian L02 : Pemeriksaan Visus dilakukan pada jarak 6 meter atau 3 meter

- Alat yang diperlukan untuk pemeriksaan visus: tali pengukur jarak 6 meter, satu set kartu tumbling E (ukuran besar, sedang, dan kecil), dan penutup mata dengan *pinhole*.

- Kartu warna putih berukuran 15x15 cm dan bertulis huruf E warna hitam dengan ukuran tertentu, yang dapat diputarbalik ke segala arah dipegang pemeriksa sejajar/setinggi mata responden dan berjarak 6 meter dari responden berdiri/duduk. Ukuran huruf E tiap kartu berbeda, 1 set kartu terdiri dari 3 kartu, ukuran yang terkecil untuk mengetahui visus terbaik, yaitu 6/6; ukuran sedang untuk mengetahui apakah responden dapat melihat 6/18, dan ukuran terbesar untuk mengetahui jika responden dapat melihat 6/60, semuanya diperlihatkan kepada responden dari jarak 6 meter.
- Pemeriksaan dilakukan dari ukuran huruf E yang paling besar, dilanjutkan ukuran sedang dan kecil. Responden diharapkan dapat menunjukkan arah kaki huruf E dengan benar sebanyak 3 kali berturut-turut atau 4x benar dalam 6 kali penunjukan huruf E.
- Jika responden salah menunjukkan arah kaki huruf E yang diperlihatkan oleh pemeriksa sebanyak 3 kali salah maksimal dalam 6 kali penunjukan huruf E, maka responden dianggap tidak dapat melihat huruf E dengan ukuran tersebut.
- Pemeriksaan mata selalu dimulai dari mata kanan responden, tanpa *pinhole*, jika visus berkode 2,3,4, atau 5, maka dilanjutkan dengan *pinhole*. Setelah kolom **Tanpa Pinhole** dan **Dengan Pinhole** untuk **mata kanan** diisi lengkap, **dilanjutkan** dengan pemeriksaan **mata kiri**.

### Interpretasi Hasil Pengukuran Visus

Pilihan jawaban untuk visus adalah sebagai berikut:

1. Dapat melihat E kecil (jarak 6m)
2. Tidak dapat melihat E kecil, tetapi dapat melihat E sedang (jarak 6m)
3. Tidak dapat melihat E sedang, tetapi dapat melihat E besar (jarak 6m)
4. Tidak dapat melihat E besar (jarak 6m), tetapi dapat melihat E besar (jarak 3m)
5. Tidak dapat melihat E besar pada jarak 3m
6. TIDAK DIPERIKSA

- Kode 1 berarti visus normal.
- Kode 2 berarti gangguan visus ringan.
- Kode 3 dan 4 berarti *low vision*,
- Kode 5 berarti kebutaan.
- Alur pemeriksaan dan pemberian kode visus dapat dilihat pada skema 1.
- *Kode 6 "TIDAK DIPERIKSA" diisi jika responden tidak memungkinkan untuk diperiksa*





b. Kornea tidak jernih: terdapat bagian berwarna putih pada selaput bening mata (di daerah kornea).



Pilihan jawaban untuk setiap kelainan mata adalah kode 1 jika “Ya, mata kanan”; kode 2 jika “Ya, mata kiri”; kode 3 jika “Ya, kedua mata”; atau kode 4 jika “Tidak ada kelainan”.

#### Rincian L04: Pemeriksaan Lensa Mata, Responden semua umur

Pemeriksaan lensa mata bertujuan untuk mengetahui adanya kekeruhan lensa (katarak). Pemeriksaan lensa sebaiknya dilakukan di dalam ruangan dengan cahaya redup atau ruang gelap dan beri kesempatan responden beradaptasi sekitar 1 menit sebelum dilakukan pemeriksaan lensa dengan bantuan *pen-light*.

1. Arahkan sinar *pen-light* dari samping luar (lateral) tiap mata dengan sudut sinar antara 30-45 derajat terhadap permukaan mata.
2. Perhatikan pada bagian hitam mata responden, apakah terdapat kekeruhan pada lensa mata responden seperti tampak pada gambar.
3. Perhatikan pula apakah responden menggunakan lensa buatan atau tidak terdapat lensa, jika responden menyatakan pernah operasi katarak.
4. Jika salah satu atau kedua mata responden katarak, maka tanyakan alasan mengapa responden belum operasi katarak.



Tuliskan kode jawaban sesuai hasil pemeriksaan lensa mata pada kolom mata kanan dan kiri  
Kode 1 jika ” lensa normal”, kode 2 jika “lensa keruh (katarak)”, kode 3 jika “TIDAK DIPERIKSA”

**Kode 3 ”TIDAK DIPERIKSA” dipilih jika responden tidak memungkinkan untuk diperiksa**

**Jika pemeriksaan lensa mata kode 3 ”TIDAK DIPERIKSA”, Lanjutkan ke pemeriksaan L06**

**Rincian L05: Alasan belum operasi Katarak (PILIHAN JAWABAN TIDAK DIBACAKAN)**

Tuliskan 3 alasan pada kotak yang disediakan sesuai kode jawaban yang diberikan responden:

- Kolom a : alasan utama adalah alasan pertama yang disebutkan responden (lihat kode jawaban)
- Kolom b: alasan lain (tuliskan kode 1 jika "ada" kemudian isikan alasan sesuai kode jawaban yang diberikan responden, kode 2 jika "tidak ada"). Tanyakan kepada responden apakah ada alasan lain selain alasan pertama yang telah disebutkan sebelumnya, jika tidak ada lanjutkan ke pemeriksaan L06.
- Kolom c : alasan lain ke 2 (tuliskan kode 1 jika "ada" kemudian isikan alasan sesuai kode jawaban yang diberikan responden, kode 2 jika "tidak ada"). Tanyakan kepada responden apakah ada alasan lain lagi selain alasan pertama dan kedua yang telah disebutkan sebelumnya, jika tidak ada lanjutkan ke pemeriksaan L06.

KODE JAWABAN L05

- |                                                                      |                                                      |
|----------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| 01. Tidak tahu kalau katarak atau tidak tahu katarak dapat dioperasi | 09. Tidak diizinkan oleh keluarga                    |
| 02. Fasilitas operasi jauh/tidak dapat dijangkau                     | 10. Takut dioperasi                                  |
| 03. Kehendak Tuhan yang harus diterima                               | 11. Kurang penting dibanding prioritas hidup lainnya |
| 04. Tidak perlu karena masih dapat melihat dgn satu mata             | 12. Takut menjadi lebih buta                         |
| 05. Diberitahu bahwa katarak belum matang                            | 13. Tidak mampu membiayai                            |
| 06. Tidak perlu karena sudah tua                                     | 14. Kontraindikasi operasi (penyakit lain/penyerta)  |
| 07. Tidak tahu dimana tersedia fasilitas untuk operasi               | 15. Tidak ada yang mendampingi                       |
| 08. Tidak perlu karena masih bisa bekerja                            | 16. Lainnya                                          |

Rincian L06 : **Pemeriksaan Xeroftalmia** (Pemeriksaan ini khusus responden umur dibawah 60 bulan atau sebelum ulang tahun ke-5).

Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada tanda-tanda xeroftalmia pada kedua mata responden.

Perhatikan apakah terdapat tanda-tanda pada kedua mata seperti gambar di kartu peraga.

Tuliskan kesimpulan hasil pemeriksaan mata kanan dan kiri sesuai kelainan yang paling berat sesuai dengan kode jawaban yang ada pada kotak yang tersedia

- Kode 1 jika tidak ada kelainan kornea.
- Kode 2 jika **bagian putih mata** kering, kusam, tak bersinar
- Kode 3 jika ada bercak Bitot, seperti busa sabun pada **bagian putih mata**
- Kode 4 jika **bagian hitam mata** kering, kusam, dan tak bersinar
- Kode 5 jika sebagian dari hitam mata melunak seperti bubur
- Kode 6 jika seluruh bagian hitam mata melunak seperti bubur
- Kode 7 jika bola mata mengecil/mengempis
- Kode 8 jika TIDAKDIPERIKSA

**JIKA DARI HASIL PEMERIKSAAN XEROFTALMIA DITEMUKAN KELAINAN, RESPONDEN DIANJURKAN UNTUK MENGHUBUNGI KADER POSYANDU DI WILAYAH TEMPAT TINGGALNYA DAN DIANJURKAN PERGI KE PUSKESMAS UNTUK PEMERIKSAAN DAN PENANGANAN LEBIH LANJUT**

## DAERAH RUJUKAN PERDAMI

No	Provinsi	Kabupaten	Jumlah Blok Sensus
1	Sumatera Barat	Pesisir Selatan	26
		Agam	27
		Padang	30
2	DKI Jakarta	Jakarta Selatan	42
		Jakarta Timur	45
		Jakarta Barat	42
3	Jawa Barat	Bogor	50
		Garut	43
		Bekasi	45
4	Jawa Tengah	Cilacap	40
		Banyumas	38
		Brebes	38
5	DIY Jogja	Bantul	32
		Gunung Kidul	30
		Sleman	35
6	Jawa Timur	Surabaya	45
		Malang	43
		Jember	45
7	Nusa Tenggara Barat	Lombok Barat	29
		Lombok Tengah	32
		Lombok Timur	34
8	Sulawesi Selatan	Gowa	27
		Bone	29
		Makasar	34

Pada daerah tersebut diatas akan dilakukan rujukan sebagai berikut:

- **JIKA DARI HASIL PEMERIKSAAN VISUS DITEMUKAN PADA KEDUA MATA (DENGAN *PINHOLE*) BERKODE 5 (PENDERITA KEBUTAAN), MAKA RESPONDEN DI WILAYAH KABUPATEN TERPILIH AKAN DIRUJUK KE RSU DI KABUPATEN UNTUK PEMERIKSAAN DAN PENANGANAN LEBIH LANJUT OLEH DOKTER SPESIALIS MATA YANG BERTUGAS.**
- **SELAIN PENDERITA KEBUTAAN TERSEBUT, RESPONDEN DENGAN SALAH SATU MATA BERKODE 4, DIPILIH SEBAGAI KONTROL (SEBANYAK KASUS KEBUTAAN YANG DITEMUKAN DI KABUPATEN) JUGA AKAN DIRUJUK.**
- **PROSES RUJUKAN DIKOORDINASI OLEH PAMONG DESA BEKERJASAMA DENGAN MANTIS (YANG DITUNJUK PERDAMI) DI WILAYAH YANG BERSANGKUTAN.**

ENUMERATOR MENGIRIM SMS KE PERDAMI (0856-919-73-001), PJT KABUPATEN/KOTA DAN PJT PROVINSI DENGAN FORMAT:

**KODEPROV\_KODEKAB/KOTA\_KODE BS\_NAMA\_ALAMAT LENGKAP  
RESPONDEN\_KODE VISUS**

**KODE VISUS YAITU : 1 BILA BUTA, 2 BILA KONTROL**

## M. Pemeriksaan THT

### Rincian M01 : Pengamatan (observasi, responden berusia 2 tahun keatas)

#### a. Liang telinga

Alat yang diperlukan untuk memeriksa telinga adalah lampu senter/*pen-light* dan corong telinga (spekulum).

Pasien duduk dengan posisi badan condong sedikit ke depan dan kepala sedikit lebih tinggi dari kepala pemeriksa untuk memudahkan melihat liang telinga dan membran timpani. Responden diminta memiringkan kepala menjauhi pemeriksa. Dilihat keadaan liang telinga, apakah lapang, sempit, atau tidak terdapat liang telinga (atresia liang telinga).



Gambar atresia liang telinga

*Isikan kode jawaban sesuai jawaban responden lalu pindahkan ke dalam kotak yang disediakan terpisah untuk telinga kanan dan kiri.*

*Kode "1" jika jawaban lapang, kode "2" jika jawaban sempit, atau*

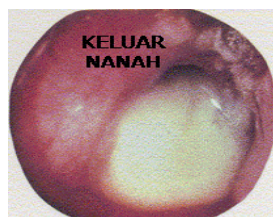
*Kode "3" jika tidak ada liang telinga dan langsung ke M02*

Normalnya, kondisi liang telinga adalah lapang. Liang telinga sempit bisa terdapat pada peradangan. Atresia liang telinga merupakan kelainan kongenital dan dapat mengakibatkan tuli konduktif.

#### b. Kelainan dalam Liang Telinga

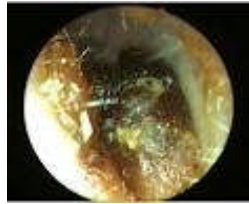
Terdapat 6 bentuk kelainan yang dilihat dalam liang telinga, yaitu bentuk cair berupa sekret serosa, sekret purulen, dan darah, jaringan granulasi, serumen, dan kolesteatoma. Sekret yang keluar dari liang telinga disebut *otore*. Sekret yang sedikit biasanya berasal dari infeksi telinga luar dan sekret yang banyak dan bersifat mukoid umumnya berasal dari telinga tengah. Bila berbau busuk menandakan adanya kolesteatom. Bila bercampur darah harus dicurigai adanya infeksi akut yang berat atau tumor. Bila cairan yang keluar seperti air jernih harus waspada adanya cairan likuor serebrospinal.

- Sekret bening encer: cairan yang encer, jernih, non purulen
- Sekret keruh kental: cairan yang terdiri atas atau mengandung nanah



Gambar sekret keruh kental

- Jaringan granulasi: jaringan fibrosa yang terbentuk dari **bekuan darah** sebagai bagian dari proses penyembuhan luka, sampai matang menjadi jaringan parut.
- Serumen: penumpukan serumen/ kotoran telinga pada liang telinga.



Gambar serumen prop

- Kolesteatoma : bentuk komplikasi yang ganas dari congek, ditandai dengan pembentukan selaput lendir pada liang telinga luar. Dapat menimbulkan suatu pembentukan nanah yang sangat berbau.



Gambar kolesteatoma

*Isikan kode jawaban sesuai jawaban responden lalu pindahkan ke dalam kotak yang disediakan terpisah untuk telinga kanan dan kiri.*

*Kode 00 jika “tidak ada kelainan”, kode 01 jika jawaban “sekret bening encer”, kode 02 jika jawaban “sekret keruh kental”, kode 04 jika jawaban “sekret dan darah”, kode 08 jika jawaban “jaringan granulasi”, kode 16 jika jawaban “serumen”, kode 32 jika jawaban “kolesteatoma”, atau kode 88 jika liang telinga “tidak diperiksa”.*

**Pada satu telinga mungkin ditemukan satu sampai tiga jawaban dan jumlahkan kode jawaban-jawaban yang sesuai, isikan pada kotak yang tersedia.**

**Nilai maksimal jawaban adalah 56 atau 88.**

### c. Gendang telinga

Dengan menarik daun telinga ke atas dan ke belakang, liang telinga akan menjadi lebih lurus dan akan mempermudah untuk melihat keadaan liang telinga dan membran timpani. Senter/otoskop dipegang dengan tangan kanan untuk memeriksa telinga kanan dan dengan tangan kiri bila memeriksa telinga kiri. Diamati bentuk gendang telinga. Apakah utuh, perforasi, atau bahkan tidak dapat dievaluasi.

Gambaran gendang telinga:



Gendang telinga normal/utuh → perhatikan kilau akibat pantulan cahaya



Perforasi

*Isikan kode jawaban sesuai jawaban responden lalu pindahkan ke dalam kotak yang disediakan terpisah untuk telinga kanan dan kiri.*

*Kode 1 jika "Utuh", kode 2 jika ditemukan "Perforasi", kode 3 jika "Tidak dapat dievaluasi", kode 4 jika gendang telinga "TIDAK DIPERIKSA".*

#### d. Retroaurikuler

Diperiksa daerah belakang daun telinga (retroaurikuler) apakah tenang/normal, terdapat abses/bisul, fistel, atau sikatriks. Fistel adalah saluran normal yang menghubungkan antara dua rongga tubuh atau rongga tubuh dengan kulit. Fistula/fistel dapat terbentuk dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan pembentukan abses. Sikatrik adalah penonjolan kulit akibat penumpukan jaringan fibrosis sebagai pengganti jaringan kolagen normal.



Gambar abses retroaurikuler pada mastoiditis

*Isikan kode jawaban sesuai jawaban responden lalu pindahkan ke dalam kotak yang disediakan terpisah untuk telinga kanan dan kiri.*

*Kode 1 jika "Normal", kode 2 jika "Fistel", kode 3 jika "Abses", kode 4 jika "Sikatrik", atau kode 5 jika "TIDAK DIPERIKSA".*

#### **Rincian M02: Apakah [NAMA] mengalami gangguan pendengaran?**

Pertanyaan ini bertujuan mendapatkan informasi tentang gangguan pendengaran subjektif yang dirasakan (persepsi) responden.

*Pilihan jawaban yang disediakan adalah kode 1 jika "Ya, satu telinga"; kode 2 jika "Ya, kedua telinga; kode 3 jika "Ya, gangguan pendengaran hilang timbul", kode 4 jika "Tidak ada gangguan pendengaran", atau kode 8 jika "tidak tahu".*

#### **Rincian M03: Pemeriksaan konversasi (uji suara) dilakukan pada responden 5 tahun keatas**

- Pemeriksaan ini dilakukan dalam ruangan tertutup dan tenang. Pemeriksa berhadapan dengan responden dalam jarak 1 meter.
- Pemeriksa memberi penjelasan bahwa responden harus mengikuti kata-kata yang dibisikkan atau diucapkan oleh pemeriksa.
- Pemeriksa menutup mulut agar responden tidak dapat melihat gerak bibir pemeriksa.

**Interpretasi:**

Pemeriksa **membisikkan** kalimat sederhana dan responden diminta mengulangnya. Jika responden **dapat** mengikuti kata-kata pemeriksa, maka skor responden adalah **“0”**. Jika responden **tidak dapat** mengikuti kata-kata pemeriksa, pemeriksa akan mengucapkan satu kalimat dengan volume **suara normal** dan responden kembali diminta mengulangnya.

Jika responden **dapat** mengikuti kata-kata pemeriksa, maka skor responden adalah **“1”**. Jika responden **tidak dapat** mengikuti kata-kata pemeriksa, pemeriksa akan mengucapkan satu kalimat dengan volume **suara yang lebih keras** dan responden kembali diminta mengulangnya.

Jika responden **dapat** mengikuti kata-kata pemeriksa, maka skor responden adalah **“2”**. Jika responden **tidak dapat** mengikuti kata-kata pemeriksa, pemeriksa akan **meneriakkan** satu kalimat pada telinga dengan fungsi pendengaran lebih baik dan responden kembali diminta mengulangnya.

Jika responden **dapat** mengikuti kata-kata pemeriksa, maka skor responden adalah **“3”**. Jika responden **tidak dapat** mengikuti kata-kata pemeriksa, maka skor responden adalah **“4”**.

**N. Pemeriksaan Status Gigi Permanen**

**Untuk responden usia > 12 tahun, pada rumah tangga sampel dengan kode NKS digit 1 “1”**

**Rincian N01. Apakah dilakukan pemeriksaan gigi ?**

Responden yang diperiksa kondisi gigi dan mulut adalah yang berusia 12 tahun keatas dan hanya gigi permanen saja.

*Isikan satu kode jawaban sesuai dengan pemeriksaan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

**Rincian N02.**

N. PEMERIKSAAN STATUS GIGI PERMANEN ≥ 12 THN			
N01	Apakah dilakukan pemeriksaan gigi?	1. Ya      2. Tidak → N02	<input type="checkbox"/>
N02	Berilah kode D,M, atau F pada setiap kolom di bawah ini: D = gigi berlubang (decayed)      DF = gigi ditambal dan ada lubang pada gigi tersebut M = gigi telah dicabut/tinggal akar (missing)      BT = gigi belum terlihat / belum tumbuh F = gigi ditambal (filling)      S = gigi tanpa lubang dan tambalan (sehat)		
		D - T <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> M - T <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> F - T <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> DF - T <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	

Gunakan 2 kaca mulut :

Kaca mulut pertama untuk menarik sudut mulut dan kaca mulut kedua untuk mengamati adanya kerusakan gigi (gigi berlubang, telah dicabut atau ditambal).

Pemeriksaan gigi dg cara PENGAMATAN/OBSERVASI

1. mulai dari tengah gigi Rahang Atas kearah kanan,
2. mulai dari tengah gigi Rahang Atas kearah kiri.
3. mulai dari tengah gigi Rahang Bawah kearah kiri.
4. mulai dari tengah gigi Rahang Bawah kearah kanan

Definisi Operasional dan sistem skoring:

Beri kode pada setiap kolom gigi pd kotak yang disediakan

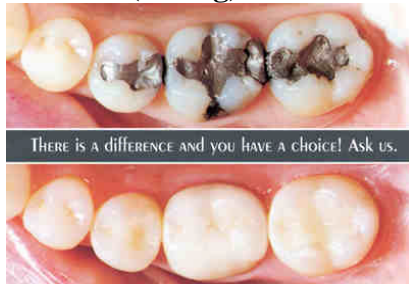
- **D (Decay)** : Bila gigi berlubang atau ada tambalan sementara



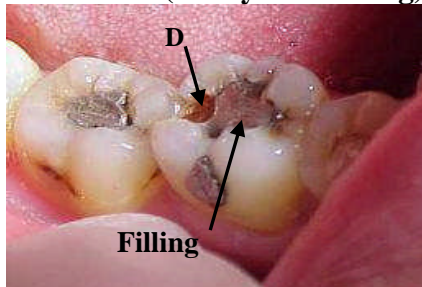
- **M (Missing)** : Bila gigi tlg dicabut/ atau gigi tinggal akar = sisa akar.



- **F (Filling)** : Bila gigi sudah ditumpat



- **D-F (Decay dan Filling)**: Bila pada 1 gigi terdapat lubang dan tumpatan.



- Apabila gigi sehat : tidak usah diberi kode “S”
  - Tidak ada lubang/ decay/ karies. Tidak ada tumpatan/tambalan/filling. Tidak ada mahkota / crown (gigi dibungkus)
  - Gigi dengan kalkulus (karang gigi) diskolorasi (pewarnaan bercak/noda), gigi dipanggur/diasah, gigi patah 1/3 bagian dianggap SEHAT



- Gigi belum terlihat / belum tumbuh : diberi kode “BT”  
 Gigi yang belum erupsi / terlihat / tumbuh ke dalam lengkung rahang pada kisaran waktu yang diperkirakan sudah seharusnya tumbuh.



- Kolom D-T, M-T, F-T , DF-T, BT dan S pd kuesioner diisi oleh pengumpul data (perawat gigi).

**Rincian N03.**

N03	<b>Periksa kondisi gigi dan kesehatan mulut</b>					
	a. Gigi Berjejal	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	d. Sariawan	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	b. Gigi goyah	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	e. Diskolorasi stain rokok	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	c. Karang gigi	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	f. Kelainan gusi	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>

Dilakukan pemeriksaan kondisi gigi dan jaringan lunak mulut (gusi, lidah dan mukosa mulut) dengan menggunakan 2 buah kaca mulut.

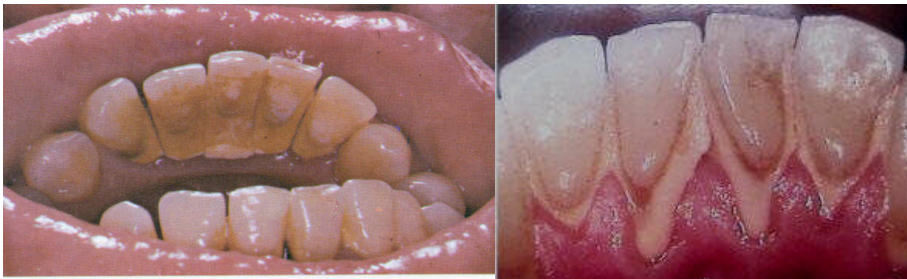
- a. Gigi berjejal : gigi yang letaknya tidak beraturan disebabkan karena ketidakseimbangan antara besarnya lengkung rahang gigi dan ukuran gigi ( ukuran gigi besar tetapi lengkung rahang kecil)



- b. Gigi Goyah : satu atau beberapa gigi mengalami kegoyahan bila digerakan dengan lidah karena disebabkan peradangan gusi, karang gigi dll.



- c. Karang gigi : kumpulan plak gigi dan sisa-sisa makanan yang tidak dibersihkan dalam waktu lama sehingga mengalami pengerasan. Warnanya bisa coklat, hijau, putih, maupun kuning dan biasa terlihat melingkar di perbatasan gigi dan gusi.



- d. Sariawan : luka disekitar lidah, bibir dan mukosa mulut yang diakibatkan karena panas, kekurangan vitamin c dll.



- e. Diskolorisasi stain rokok : Pewarnaan gigi akibat merokok.



- f. Kelainan gusi : gusi yang mengalami perbesaran atau peradangan yang ditandai dengan warna kemerahan, mudah berdarah bila disentuh serta konsistensinya lembek.



*Isikan satu kode jawaban sesuai dengan pemeriksaan ke dalam kotak yang tersedia.*

*Kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak".*

### **TATA LAKSANAPENGENDALIAN PENULARAN INFEKSI**

1. Sediakan segelas air bersih. Masukkan kaca mulut yg telah digunakan utk memeriksa responden kedalam gelas berisi air bersih dikocok2, angkat kaca mulut tsb lalu keringkan dgn menggunakan tissue.
2. Spray atau seka permukaan kaca mulut dengan Descosept AF dari jarak minimal 30 cm hingga seluruhnya lembab
3. Tunggu hingga waktu paparan 1 menit tercapai
4. Seka residu dengan kain bersih/tisu jika diperlukan, Descosept AF tidak akan meninggalkan residu apapun pada permukaan

ATAU :

Untuk menghindari pembentukan uap alcohol, Descosept AF dpt disemprotkan ke tissue sekali pakai hingga basah dan digunakan untuk mengelap permukaan.

5. Bila dalam satu rumah tangga ada 5 responden yg diperiksa, gunakan 5 set kaca mulut baru.

#### **Penggunaan sarung tangan**

- Gunakan sarung tangan bersih untuk memeriksa gigi responden.
- Gunakan sarung tangan baru untuk responden berikutnya bila sarung tangan yg telah dipakai sebelumnya, terkontaminasi dengan air ludah responden
- Untuk mencegah penularan atau kontaminasi antar responden juga perlindungan bagi enumerator

## **O. Pengambilan Spesimen Darah dan Sampel Urin**

### **Lihat pedoman pemeriksaan spesimen biomedis**

Rincian O.01. Apakah diambil spesimen darah  
Isikan kode 1 jika "Ya", isikan kode 2 "Tidak", lanjut ke O.03

Rincian O.02. Tempelkan "STIKER NOMOR DARAH" untuk yang diambil spesimen darah pada tempat yang tersedia.

Rincian O.03. Apakah diambil Urin?

Rincian ini berlaku hanya untuk anggota rumah tangga umur 6-12 tahun dan perempuan 15-49 tahun

Isikan kode 1 jika "Ya", isikan kode 2 "Tidak"

Rincian O.04. Tempelkan "STIKER NOMOR URIN" untuk yang diambil urin pada tempat yang tersedia.

## **LAMPIRAN**

1. Kuesioner RKD13.RT
2. Kuesioner RKD13.IND
3. Naskah Penjelasan dan Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP)
4. Panduan Konversi Umur